

PT Bank DBS Indonesia
Laporan Tahunan 2017 Annual Report



Digital

**Development
Bank of
Singapore**

Live more,
Bank less



Tentang Grup DBS About DBS Group

DBS adalah grup layanan keuangan di Asia, dengan lebih dari 280 kantor cabang di 18 pasar. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS tumbuh besar di tiga area pertumbuhan Asia, yaitu: Tiongkok, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Peringkat kredit bank "AA-" dan "Aa1" merupakan salah satu yang tertinggi di dunia.

DBS berada di garis terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital guna membentuk masa depan perbankan, dan telah diakui sebagai "Bank Digital Terbaik di Dunia" oleh Euromoney. Bank juga telah diakui kepemimpinannya di kawasan regional, dengan menjadi "Bank Asia Terbaik" oleh beberapa publikasi, termasuk The Banker, Global Finance, IFR Asia, dan Euromoney sejak 2012. Selain itu, DBS juga memperoleh gelar "Bank Teraman di Asia" oleh Global Finance selama 9 tahun berturut-turut sejak 2009 hingga 2017.

DBS menyediakan layanan menyeluruh untuk perbankan konsumen, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dan korporasi. Sebagai Bank yang tumbuh dan berkembang di Asia, DBS memahami seluk beluk bisnis di pasar paling dinamis yang berada di kawasan ini. DBS berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan nasabahnya dan memberi dampak positif kepada masyarakat melalui usaha sosial yang mendukung karena Bank tersebut adalah Bank yang bekerja dengan cara Asia. DBS telah mendirikan Yayasan dengan total dana kelolaan sebesar SGD 50 juta untuk memperkuat tanggung jawab sosial Bank di Singapura dan daerah Asia lainnya.

Dengan jaringan operasional yang ekstensif di Asia dan berfokus pada keterlibatan dan pemberdayaan karyawannya, DBS menawarkan peluang karier yang menarik. Bank mengakui gairah, komitmen, semangat yang dapat dilakukan diseluruh 24.000 karyawan kami, mewakili lebih dari 40 kewarganegaraan.

DBS is a leading financial services group in Asia, with over 280 branches across 18 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS has a growing presence in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings are among the highest in the world.

DBS is at the forefront of leveraging digital technology to shape the future of banking, and has been named "World's Best Digital Bank" by Euromoney. The Bank has also been recognised for its leadership in the region, having been named "Asia's Best Bank" by several publications including The Banker, Global Finance, IFR Asia and Euromoney since 2012. In addition, the Bank has been named "Safest Bank in Asia" by Global Finance for nine consecutive years from 2009 to 2017.

DBS provides a full range of services in consumer, SME and corporate banking. As a Bank born and bred in Asia, DBS understands the intricacies of doing business in the region's most dynamic markets. DBS is committed to build lasting relationships with customers and positively impacting communities through supporting social enterprises, as it banks the Asian way. It has also established a SGD 50 million foundation to strengthen its corporate social responsibility efforts in Singapore and across Asia.

With its extensive network of operations in Asia and emphasis on engaging and empowering its staff, DBS presents exciting career opportunities. The Bank acknowledges the passion, commitment and can-do spirit in all of its 24,000 staff, representing over 40 nationalities.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com

For more information, please visit www.dbs.com

Tentang PT Bank DBS Indonesia

About PT Bank DBS Indonesia

Didirikan pada 1989 dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu Bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 44 cabang dan 1.700 karyawan aktif di 13 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Diakui sebagai "Best Digital Innovation Bank" dari Warta Ekonomi, "Best Wealth Manager in Indonesia" oleh The Asset dan selama delapan tahun berturut-turut hingga 2016, DBS meraih predikat "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance. DBS Indonesia juga merupakan penerima predikat 'Sangat Baik' untuk kategori Aset Rp 50 triliun sampai dengan di bawah Rp100 triliun dari Infobank. Di tahun 2016, DBS juga dinobatkan sebagai World's Best Digital Bank oleh Euromoney berkat agenda transformasinya dalam perbankan digital. Untuk berkontribusi lebih terhadap masyarakat, Bank DBS Indonesia turut mendorong pengembangan wirausaha sosial sebagai fokus area tanggung jawab sosial perusahaan.

Established in 1989 and part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) has one of the longest traditions in Asia. With 44 branches and 1,700 full time employees across 13 major cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides a full range of services in corporate, SME, and consumer banking activities. Recognized as the "Best Digital Innovation Bank" by Warta Ekonomi, "Best Wealth Manager in Indonesia" by the Asset, and for eight consecutive years up to 2016, DBS obtained the predicate as the "Safest Bank in Asia" by Global Finance. Bank DBS Indonesia also received a "Very Good" Bank rating in the IDR 50 trillion to under IDR 100 trillion asset category by Infobank. In 2016, DBS was also named as the World's Best Digital Bank by Euromoney due to its transformation agenda in digital banking. To contribute more to the community, Bank DBS Indonesia also promotes the development of social entrepreneurship as its corporate social responsibility programme focus.



Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com/id

For more information, please visit www.dbs.com/id

Daftar Isi

Contents

01 Pendahuluan

Introduction

- IFC Tentang Grup DBS
About DBS Group
- IFC Tentang PT Bank DBS Indonesia
About PT Bank DBS Indonesia
- 03 Filosofi *Brand*
Brand Philosophy
- 04 Sejarah
Milestone
- 06 Keunggulan Perusahaan
Company Excellences
- 06 Fokus PT Bank DBS Indonesia 2017
PT Bank DBS Indonesia 2017 Focus
 - Ikhtisar Keuangan/Financial Highlights
 - Peristiwa Penting 2017/2017 Important Events
 - Pencapaian & Penghargaan/Awards & Recognitions



16 Laporan Manajemen

Management Reports

- 16 Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
The Board of Commissioners and The Board of Directors Report
 - Laporan Dewan Komisaris/Report from The Board of Commissioners
 - Profil Dewan Komisaris/Board of Commissioners Profile
 - Laporan Direksi/Report from The Board of Directors
 - Profil Direksi/Board of Directors Profile



52 Profil Perusahaan

Company Profile

- 53 Kepemilikan
Shareholding
- 54 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 56 Visi, Misi dan Nilai-Nilai Dasar
Vision, Mission and Core Values
- 58 Bidang Usaha
Line of Business
- 58 Produk dan Jasa
Products and Services
- 60 Struktur Organisasi
Organisation Structure



62 Pembahasan dan Analisis

Management Discussion & Analysis

- 64 Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview
- 67 Tinjauan Bisnis
Business Review
 - Institutional Banking*
Institutional Banking
 - Treasury and Markets*
Treasury and Markets
 - Global Transaction Services*
Global Transaction Services
 - Consumer Banking*
Consumer Banking
- 88 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review



- 94 Tinjauan Fungsional
Functional Review
 - Sumber Daya Manusia
Human Resources
 - Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
 - Manajemen Risiko
Risk Management

- 180 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 192 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Financial Informations
- 198 Informasi Kelangsungan Usaha
Business Continuity Information
- 200 Prospek Usaha
Business Prospects

202 Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Report

- 204 Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola
Terintegrasi Periode 2017
Annual Report of Integrated Governance Implementation for
the Period 2017
- 210 Laporan Tahunan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017
Annual Report of Good Corporate Governance
Implementation for the Year Ending 31 December 2017
- 275 Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan *Good
Corporate Governance* (GCG)
Self-Assessment Report on Implementation of Good Corporate
Governance (GCG)



278 Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 280 Landasan Pelaksanaan
Basis of Implementation
- 280 Fokus Pengelolaan Kegiatan
Focus of Activities Management
- 285 Rencana Tahun 2018
2018 Plan



286 Data Perusahaan

Corporate Data

- 288 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 289 Alamat Kantor dan Cabang
Office Addresses and Branch



292 Laporan Pertanggung Jawaban

Perusahaan

Corporate Responsibility Report



294 Laporan Keuangan 2017

2017 Financial Report





Digital

Development Bank of Singapore

Di tahun 2018, DBS merayakan ulang tahun ke-50. Perjalanan *Development Bank of Singapore* dimulai tahun 1968, di mana Bank berperan penting mendanai proses industrialisasi Singapura yang baru merdeka. Seiring pertumbuhan Singapura, Bank juga tumbuh dan berkembang, bukan hanya menjadi Bank terbesar di Asia Tenggara, tetapi juga salah satu yang paling aman dan terbaik. Di usia 50 tahun, Bank telah beranjak dewasa dan menatap dengan antusias ke masa depan.

Dengan berimajinasi dan berinovasi, Bank percaya perbankan bisa menjadi lebih sederhana, lebih cepat, dan lebih mudah untuk semua orang. Sebagai *Digital Bank of Singapore*, komitmen kami adalah agar semua orang yang berhubungan dengan kami dapat *“Live more, Bank less”*.

2018 marks DBS' 50th anniversary. We trace our roots back to 1968, when as the Development Bank of Singapore we played a key role in financing the industrialisation of a newly independent nation. As Singapore grew, so did we. Today, we are not only Southeast Asia's largest bank, but also one of the safest and best. We are excited about the future. At 50, it is a coming of age.

By reimagining and innovating banking, we believe banking can be simpler, faster and more effortless for all. And as the Digital Bank of Singapore, we are committed to enabling all who deal with us to *“Live more, Bank less”*.

Filosofi Brand

Brand Philoshopy



Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen – simbol logo dan tipe logo, bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

At the heart of our corporate identity system is the DBS logo. It comprises of two elements – the logomark and the logotype. Together, they encapsulate the organisation's strengths and values in one powerful and instantly recognisable insignia. The DBS logo has been specially created to distinguish the Bank as one of the leading institutions in the market.

Tentang Laporan Tahunan

About the Annual Report

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. DBS Indonesia tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "DBS Indonesia" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank's objectives. This is classified as future statement ahead of the implementation of prevailing legislation, except for the historical facts. These statements contain prospective risks, uncertainties, and can cause actual development that may generate materially different result than those reported.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. DBS Indonesia does not guarantee that the documents which have been legally verified will bring certain results as expected.

This annual report contains the word "DBS Indonesia" and "Bank", which is defined as PT Bank DBS Indonesia that run its business in the banking industry. Sometimes the word "Corporate" and "Company" are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

Sejarah Perusahaan Milestone

FUTURE

PAST



1989-2000

Tahun Berdiri Founding Years

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- DBS Bank acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased into 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 employees

2000-2005

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum Full-fledged commercial bank

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services (GTS)* pada 2004
- Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and *Global Transaction Services (GTS)* in 2004

2005-2010

Memperluas cakupan bisnis Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk Consumer Finance "Dana Bantuan Sahabat" (2008)
- Entered custodian services business (2007)
- Launched Consumer Finance product "Dana Bantuan Sahabat" (2008)

2010-2017

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia Entrenched Market Position in Indonesia

- *Joint venture* terkemuka di Indonesia
- Lebih dari 1.700 karyawan
- 44 kantor cabang di 13 kota besar
- Peluncuran digibank by DBS untuk publik
- Integrasi bisnis *retail* dan *wealth management* Bank ANZ oleh DBS Group
- Leading joint venture Bank in Indonesia
- Over 1,700 employees
- 44 branches in 13 large cities
- Public launching of digibank by DBS
- DBS Group acquired retail and wealth management business of ANZ Bank



Keunggulan Perusahaan

Company Strengths

Keunggulan Perusahaan di Tahun 2017

Berikut ini adalah kekuatan DBS Indonesia di tahun 2017:

- Konektivitas Asia - Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia.
- Akses regional yang luas.
- Dikenal sebagai pemain mayoritas pada segmen bisnis kelas menengah atas untuk *Wealth Management* yang mengedepankan produk deposito, asuransi dan investasi.
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan (AON Award).
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat.
- Memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya dalam bidang *mobile banking*.

Company Strengths in 2017

The following are the strengths of the Company in 2017:

- Asian connectivity - The major DBS major shareholder is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia
- Wide regional access.
- Known as a major player in the upper middle business segment for Wealth Management, emphasizing deposits, insurance and investment.
- Employing highly talented individuals who have work experiences in local and foreign banks, and technology industry. The Bank has a favorable and pleasurable working environment that supports employee performance (AON Award).
- Branches at the right locations.
- Latest technology in digital banking, particularly in mobile banking.

Fokus DBS Indonesia 2017

DBS Indonesia 2017 Focus

DBS Indonesia adalah Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan yang jauh lebih penting, di mana kegiatan transaksi perbankan akan menjadi lebih mudah karena Bank DBS Indonesia.

Sejalan dengan komitmen ini, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal.
- *Digital Banking* sebagai fondasi untuk masa depan Bank.
- Integrasi bisnis konsumen ANZ.
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan memperkuat audit dan kontrol.

DBS Indonesia is a Bank that aimed to make customers' lives and banking transactions easier and more enjoyable. The Bank constantly strives to create products and services that are simple, fast, and smart, ultimately allowing customers to Live more, Bank less because they has less hassle in banking transactions at DBS Indonesia.

In line with this commitment, the Bank emphasizes:

- Achieving financial targets through synergy of business and credit risk units, maintaining optimum loan provision.
- Digital Banking as the foundation for the future of the Bank.
- Integrating ANZ consumer business.
- Improving the Bank's soundness by strengthening audit and control.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

IKHTISAR LABA RUGI INCOME STATEMENT HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Pendapatan Bunga	4,804,336	4,779,271	4,843,023	4,078,369	3,066,940	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	2,999,829	2,674,327	2,216,431	2,150,955	1,633,390	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Bersih	684,957	831,578	102,471	484,333	886,417	Net Operating Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	693,279	831,578	102,470	484,547	887,528	Income Before Tax
Laba Bersih	503,026	609,802	43,329	342,661	657,749	Net Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih setelah Pajak	30,037	8,726	(24,579)	4,854	(7,101)	Other Comprehensive Income/ (Expense), Net After Tax
Jumlah Laba Komprehensif	533,063	618,528	18,750	347,515	650,648	Total Comprehensive Income

IKHTISAR POSISI KEUANGAN FINANCIAL STATEMENT HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Jumlah Aset	65,480,459	66,160,304	62,816,433	65,662,937	55,246,695	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	108,214,659	103,896,350	100,091,220	97,452,367	94,804,440	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	39,858,237	40,106,014	41,167,655	41,302,656	36,640,140	Loans
Simpanan Nasabah	42,899,406	44,001,090	39,966,914	44,466,289	35,142,934	Deposits from Customers
Jumlah Liabilitas	56,903,655	58,116,563	55,391,220	58,268,624	49,408,097	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	8,576,804	8,043,741	7,425,213	7,394,313	5,838,598	Total Equity

IKHTISAR ARUS KAS CASH FLOWS HIGHLIGHTS

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah

URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(1,377,839)	4,718,584	(487,672)	2,307,666	(2,562,711)	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	9,145	(2,118,969)	(1,666,261)	(3,195,965)	39,030	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(1,347,250)	(1,378,500)	292,150	4,131,060	2,805,480	Cash Flows from Financing Activities

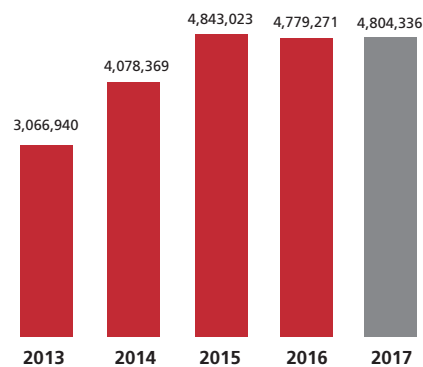
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS

dalam persen (%)/in percent (%)

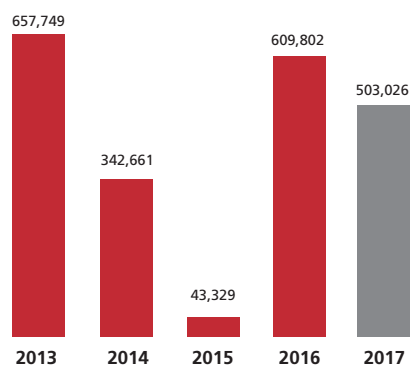
URAIAN	2017	2016	2015	2014	2013	DESCRIPTION
Rasio Kecukupan Modal	20.65	20.21	19.44	16.15	13.43	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset	1.02	1.30	0.15	0.83	1.82	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	6.25	8.38	0.63	5.77	13.91	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	5.21	4.96	4.05	4.44	4.07	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.80	89.55	95.28	86.32	82.95	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-Bersih	0.98	1.62	2.19	2.07	0.89	Non Performing Loan (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	92.84	91.07	102.93	92.83	104.19	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum						Minimum Reserve Requirement
• Rupiah	6.65	6.50	7.50	8.00	8.00	Rupiah •
• Valuta Asing	8.47	8.07	8.54	8.02	8.02	Foreign Currency •
Posisi Devisa Neto	3.20	1.61	3.98	3.91	2.37	Net Open Position

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
GRAPHIC ON FINANCIAL HIGHLIGHTS

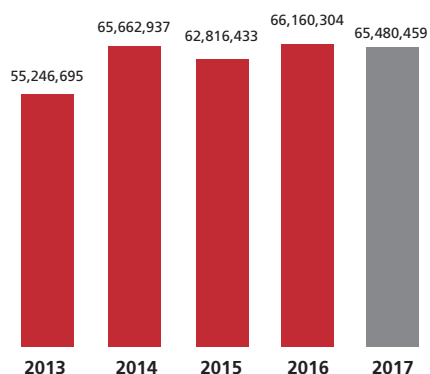
PENDAPATAN BUNGA
INTEREST INCOME



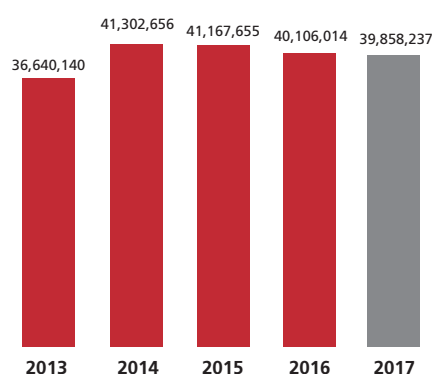
LABA BERSIH
NET INCOME



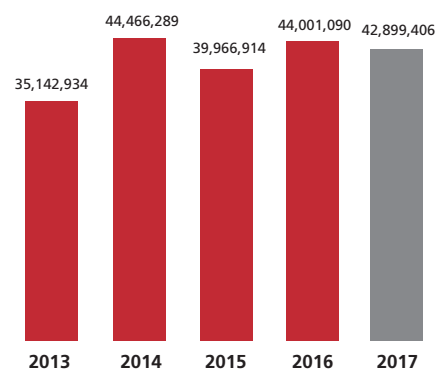
JUMLAH ASET
TOTAL ASSETS



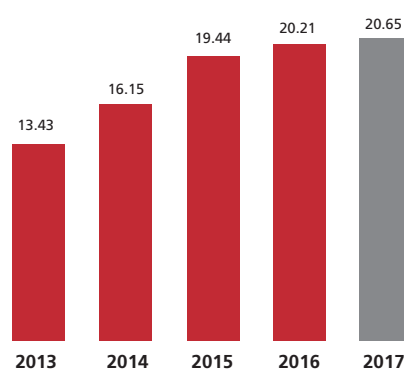
PINJAMAN YANG DIBERIKAN
LOANS



SIMPANAN NASABAH
DEPOSITS FROM CUSTOMERS



RASIO KECEKUPAN MODAL
CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Hingga akhir periode tahun 2017, DBS Indonesia belum mencatatkan saham di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga akhir periode tahun 2017, DBS Indonesia belum melakukan pencatatan efek di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI

Hingga tahun 2017, DBS Indonesia tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

INFORMASI PADA WEBSITE

DBS Indonesia menyediakan akses informasi berupa *website* Perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif atas kinerja Perseroan melalui portal Perseroan di www.dbs.com/id.

Dalam *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan *website* tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

By the end of 2017, DBS Indonesia has not listed its shares on any stock exchange so that information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

By the end of 2017, DBS Indonesia did not issue any securities on any stock exchange so that information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

SUBSIDIARY/AFFILIATED COMPANY

As of 2017, DBS Indonesia does not have any subsidiary, affiliated company and joint venture company, in which the Bank has a jointly controlled entity.

INFORMATION ON THE WEBSITE

DBS Indonesia provides access to information such as the Company's website as an effective tools to convey information effectively on the Company's performance through its portal at www.dbs.com/id.

In the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements and Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold such disclosure information aspects to all stakeholders.

Peristiwa Penting

Important Event

29 AGUSTUS | AUGUST



DBS Indonesia Meluncurkan digibank by DBS DBS Indonesia Launched digibank by DBS

DBS Indonesia meluncurkan digibank by DBS pada tanggal 29 Agustus 2017. Acara peluncuran ini diselenggarakan di Museum Bank Indonesia untuk menandai dimulainya revolusi/ evolusi perbankan dan dihadiri oleh tokoh-tokoh *digital influencers*, sosialita, mitra, pelanggan, perwakilan media dan regulator. Tetap dengan konsep memanfaatkan acara tersebut sebagai alat untuk *content creation*. Acara utama dibuka dengan sambutan dari Paulus Sutisna (Presiden Direktur DBSI) yang menggambarkan peluang digital Indonesia, Wawan Salum (Direktur Perbankan Konsumer DBSI) yang menggambarkan potensi perbankan Indonesia, dan Leonardo Koesmanto (*Head of Digital Banking DBSI*) tentang mengapa saat ini adalah waktu yang paling menarik bagi Indonesia untuk menggunakan digibank by DBS. Kata sambutan juga diberikan oleh Chris Skinner, pendiri/ ketua *The Financial Services Club* dan penulis buku terlaris "*Digital Bank: Strategies to launch or become and digital bank*" sebagai pembicara utama. Menteri Komunikasi dan Informatika Indonesia Rudiantara turut menghadiri acara tersebut dan memberikan *keynote address* dalam bentuk hologram. Dilanjutkan dengan proyeksi hologram CEO & Direktur DBS Group, Piyush Gupta dengan penafsirannya tentang Masa Depan Perbankan, kemudian ia terlihat muncul untuk memimpin upacara peluncuran bersama Rudiantara, Paulus Sutisna (Presiden Direktur DBSI), Wawan Salum (Direktur Perbankan Konsumer DBSI), Tan Su Shan (Presiden Komisaris DBSI) dan perwakilan Otoritas Jasa Keuangan. Penampilan spesial dari penyanyi EDM-DJ duo Soundwave menjadi puncak dari acara ini. Acara ini disiarkan langsung secara *online* melalui Facebook digibank, acara *live streaming* di Facebook digibank dan karena antusiasme para peserta acara, acara peluncuran digibank berhasil menjadi *trending topic* di Twitter dan #1 di *Instagram Top Search*. Hingga Desember 2017, Bank berhasil menambah sebanyak 79.477 pelanggan baru digibank by DBS.

DBS Indonesia launched digibank by DBS on August 29th, 2017. The launch event took place purposefully at the Bank of Indonesia Museum to mark the start of the revolution/evolution of banking and attended by the who's who of digital influencers, socialites, partners, customers, media and regulators representatives. Staying true to the concept of leveraging the event as also a vehicle for content creations. The main event opened with remarks from Paulus Sutisna (DBSI President Director) capturing Indonesia's digital opportunity, Wawan Salum (DBSI Consumer Banking Director) capturing Indonesia's banking potential and Leonardo Koesmanto (Head of Digital Banking DBSI) on why now is most exciting time for Indonesia to have digibank by DBS. The opening remarks also presented Chris Skinner, founder/ chairman of The Financial Services Club and writer of best-selling book "Digital Bank: Strategies to launch or become and digital bank" as key note speaker. Indonesia's Minister of Communication and Information Technology Rudiantara attended the event and gave his keynote address in holographic format. This was followed by holographic projection of CEO & Director DBS Group, Piyush Gupta with his rendition of The Future of Banking and then he finally appeared to led the launch ceremony alongside Rudiantara, Paulus Sutisna (DBSI President Director), Wawan Salum (DBSI Consumer Banking Director), Tan Su Shan (DBSI President Commissioner) and Financial Services Authority representatives. The event peaked with special performance from rising EDM singer-DJ duo Soundwave. Whole event was live streamed on digibank Facebook and due to enthusiasm of the event attendees, digibank launch event managed to snatch Twitter trending topic and #1 on Instagram Top Search. Until December 2017, bank successfully gained 79,477 new customers of digibank by DBS.

SEPTEMBER - NOVEMBER

**DBS Young Economist Stand-Up**

DBS Young Economist Stand-Up

DBS *Young Economist Stand-Up* merupakan kompetisi yang mengajak generasi milenial Indonesia untuk menjadi Ekonom Muda Terkemuka dengan menginterpretasi data dari DBS Asian Insights Research, kompetisi ini mampu memperoleh hampir 500 Video Kiriman dari seluruh Indonesia. Selain dari Pulau Jawa, video-video tersebut juga dikirimkan dari Padang, Makassar, Kupang dan Papua. Sebanyak 22 Semifinalis dan 1 video Penghargaan Khusus terpilih menerima keistimewaan untuk mendapatkan sesi diskusi dengan tokoh-tokoh terkemuka di Indonesia. Sesi ini termasuk dengan Bapak Jusuf Kalla (Wakil Presiden Indonesia), Bapak Rudiantara (Menteri Komunikasi dan Informatika), dan Ibu Sri Mulyani (Menteri Keuangan). Mereka juga mendapat wawasan dari pelaku-pelaku bisnis seperti Bukalapak, Google dan Net TV. Kampanye ini menghasilkan 1,5 juta *digital engagement*.

DBS Young Economist Stand-Up is a competition that embraces Indonesian Millennials to become Young yet Prominent Economist through interpreting data from DBS Asian Insights Research and was able to obtain almost 500 Video Submissions across Indonesia. Besides Java Island, submissions also gathered from Padang, Makassar, Kupang and Papua. The selected 22 Semifinalists and 1 Special Recognition received the privilege to have multiple discussion sessions with prominent figures of Indonesia. The sessions included Mr. Jusuf Kalla (Vice President of Indonesia), Mr. Rudiantara (Minister of Communication and Information), and Mrs. Sri Mulyani (Minister of Finance). They also got insights from business players such as Bukalapak, Google and Net TV. 1.5 million digital engagement has earned from this campaign.

24 OKTOBER | OCTOBER

**Social Enterprise Summit 2017 Jakarta**

Social Enterprise Summit 2017 Jakarta

Sebanyak 300 Pengusaha Sosial (*Social Entrepreneurs/ SE*), 20 Pembicara, 16 Negara, 1 Asia, penyelenggaraan acara *Social Enterprise Summit 2017 Jakarta* menjadi salah satu 'Pesta SE' terbesar di Asia. Para pemilik SE, ahli, dan peminat berkumpul untuk berbagai kelas, panel, dan sesi pada tanggal 24 Oktober 2017. Acara tersebut dibuka oleh Bapak Paulus Sutisna (DBS Indonesia), diikuti oleh *Keynote speech* oleh Bapak Kuntoro Mangkusubroto, Kepala Satuan Tugas Presiden, Divisi Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan, bersama dengan beberapa pembicara lainnya, termasuk Euleen Goh (DBS Foundation), Leonardo Koesmanto (DBS Indonesia), Yoris Sebastian (*buzzer & pemasar kreatif*), Antony Liem (pendiri agensi digital & pemasaran terkenal), dan Alfatih Timur (Kitabisa.com). *SE Summit 2017* bertujuan untuk menjawab peningkatan permintaan SE di Asia, serta memberikan peluang dan solusi untuk topik dan isu SE sebagai fokus dari nilai *DBS Foundation Force-for-Good*. SE Summit merupakan acara pengumpulan dana tahunan DBS Foundation yang berlangsung di Shangri-la Hotel Jakarta sebagai kota tuan rumah.

300 Social Entrepreneurs, 20 Speakers, 16 Countries, 1 Asia, Social Enterprise Summit 2017 Jakarta was definitely one of the biggest 'SE Parties' in Asia. SE owners, experts, and enthusiasts gathered for various classes, panels, and sessions last 24 October 2017. The event was opened by Mr. Paulus Sutisna (DBS Indonesia), followed by Keynote speech from Kuntoro Mangkusubroto, Head of President Task Force, Development Supervision and Control Division along with handful speakers including Euleen Goh (DBS Foundation), Leonardo Koesmanto (DBS Indonesia), Yoris Sebastian (a creative buzzer&marketer), Antony Liem (founder of top digital & marketing agencies), and Alfatih Timur (Kitabisa.com), to name a few. SE Summit 2017 aimed to address SE's rising demand in Asia, as well as giving opportunity and solutions to SE topics and issues as focus of DBS Foundation Force-for-Good value. SE Summit is annual DBS Foundation signature event that took place in Shangri-la Hotel Jakarta as host city.

8 NOVEMBER | NOVEMBER



Peluncuran Reksa Dana Indeks RHB SRI-KEHATI Index Fund

Launching mutual index funds RHB SRI-KEHATI Index Fund

Bekerjasama dengan PT RHB Asset Management Indonesia, PT Bank DBS Indonesia meluncurkan reksa dana indeks RHB SRI-KEHATI Index Fund pada tanggal 8 November 2017. RHB SRI-KEHATI Index Fund adalah indeks reksa dana pertama di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan imbal hasil yang menarik pada investasi yang setara dengan kinerja SRI-KEHATI dengan menekankan pada investasi pada perusahaan yang berkomitmen dalam investasi berkelanjutan dan bertanggung jawab (SRI) yang diyakini akan menciptakan nilai lebih di masa depan.

PT Bank DBS Indonesia in cooperation with PT RHB Asset Management Indonesia launched mutual index funds RHB SRI-KEHATI Index Fund on November 8th, 2017. RHB SRI-KEHATI Index Fund is the first mutual fund index in Indonesia which aims to provide an attractive yield on investments equivalent with the SRI-KEHATI performance that emphasizes investments in companies that are committed to sustainable and responsible investment (SRI) and that are believed to give value creation into the future.

21 NOVEMBER | NOVEMBER



DBS Indonesia Asian Insights Conference "Accelerating Growth for Future Forward Indonesia"

DBS Indonesia Asian Insights Conference "Accelerating Growth for Future Forward Indonesia"

Pada tanggal 21 November 2017, DBSI menyelenggarakan konferensi yang berwawasan mendalam bersama narasumber terkemuka dengan materi yang menarik dan bermanfaat bagi pelanggan kami. Dengan tema "Percepatan Pertumbuhan untuk Masa Depan Indonesia", tantangan dan peluang pada kondisi politik Indonesia di masa depan dalam hal pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi di Indonesia yang dibahas secara mendalam selama konferensi tersebut telah menarik perhatian dunia digital dan media. #DBSAsianInsights & #AsianInsights masuk di dalam daftar Trending Topic Twitter selama 5 jam dan menghasilkan keterlibatan digital sejumlah 8,3 ribu *viewer* melalui *live streaming*. Konferensi ini juga berhasil masuk di dalam 5 saluran TV nasional.

On November 21st, 2017 DBSI held the conference with a compact & insightful manner with prominent speakers that are appealing and useful to our customers. With the theme "Accelerating Growth for Future Forward Indonesia", the challenges and opportunities of future political conditions in Indonesia for the economic growth and investment climate in Indonesia that was insightfully discussed during the conference, caught both digital and media's attention. #DBSAsianInsights & #AsianInsights stood on twitter's Trending Topic list for 5 hours and generated 8,3k total digital engagement through live streaming. The conference has also earned successful coverage on 5 national TV channels.

5 DESEMBER | DECEMBER



Kegiatan Melukis Mural dengan Tema Kampung Mural

The Mural Painting Activity Entitled Kampung Mural (Mural Village)

Sebuah daerah di pinggiran Jakarta bertransformasi menjadi area seni dengan mural di sekitar rumah dan tembok dengan melibatkan hampir 200 karyawan DBS Indonesia. Kegiatan melukis mural dengan tema Kampung Mural (*Mural Village*) dilakukan bersamaan dengan Hari Relawan Internasional.

Lebih dari 800 karyawan secara aktif terlibat dalam program *People of Purpose* (PoP) baik *skilled* ataupun *massal* sepanjang tahun 2017 di Indonesia dengan sebagian besar kegiatan diprakarsai oleh seluruh unit di DBS Indonesia.

An entire neighborhood in Jakarta's suburb was transformed into artsy area with murals all around the houses and walls by close to 200 employees of DBS Indonesia. The mural painting activity entitled Kampung Mural (*Mural Village*), was realized in conjunction with International Volunteer Day.

More than 800 employees have been actively involved in both *skilled* and *mass* *People of Purpose* (PoP) programmes throughout 2017 in Indonesia with most activities were initiated by all units in DBS Indonesia.

Pencapaian & Penghargaan

Awards & Recognition

Di DBS Indonesia, kami memprioritaskan nasabah kami. Keyakinan yang dimiliki nasabah terhadap diri kami mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan dan untuk mendefinisikan kembali segala keterbatasan.

Kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi di tahun 2017, hal ini mencerminkan kekuatan kami dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan tim kami yang beragam dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari *Stakeholders*.

At DBS Indonesia, we prioritize our customers. The confidence that our customers have in us drives us to excel and to redefine boundaries.

We continued to garner numerous prestigious awards in 2017, reflecting our growing strength and influence on the financial landscape throughout Asia. We are proud that the market recognises the strengths of our diverse team and our ability to deliver innovative financial solutions to our customers. Here are some of our awards from *Stakeholders*.

Kategori Bisnis Unit | Business Unit Category

The Asset

The Asset Triple A Treasury, Trade, Supply Chain and Risk Management Awards 2017

- Best Service Provider
- Best Cash Management Solution

The Asset

The Asset Triple A Asset Servicing, Fund Management and Investors Awards 2017

- Best Fund Administrator-Retail Funds, Rising Star

Warta Ekonomi

Top Performing Mutual Fund and Consumer Choice Award 2017

Best Performance as Custody Bank

Warta Ekonomi

Best Banking Brand 2017

- Outstanding Financial performance, Category Mixed Bank
- Top 5 Best Consumer Choice Mixed Bank

Warta Ekonomi

Indonesia Digital Innovation Award 2017

Best Digital Bank

Indonesia Banking Award

Best Retail Bank

Kategori People | People Category

Economic Review Award

- Top 5 HR Leadership in Indonesia (Satia Indrarini) by Economic Review for 2 consecutive years (2016 & 2017)

SWA Awards

- Indonesia Young Women Future Business Leader 2017 by SWA Magazine for Erlina Diani
- Indonesia Future Business Leader 2017 by SWA Magazine for Sujatno Polina & Danny Daniel Simatupang

Kategori People | People Category

The Best CEO 2017

SWA

2nd rank Best CEO for Paulus Sutisna

Top 100 Bankers

Infobank

Paulus Sutisna & Peter Suwardi as the Top 100 Bankers

Kategori Support Unit | Support Unit Category

Economic Review

Indonesia Corporate Secretary & Communication Awards 2017

- The First Winner in non-listed private sector companies
- Top Five in Best Company category
- The 2nd winner of Digital Social Media Analysis & Report, and SWOT & Action Plan categories
- The 5th winner of Corporate Communication category
- The 6th winner of Organisation structure, Innovation, Website and External Relation categories

Economic Review Award

Best Indonesia Human Capital Award 2017 by Economic Review

AON Award

- Indonesia Best of the Best Employer 2017 by AON Hewitt
- Indonesia Best Employer for Women in the Workforce 2017 by AON Hewitt

Mix Award 2017

Indonesia's Best Corporate Social Initiative Award 2017

Mix Magazine

Indonesia PR of the Year
Best of the Best Creative PR

Economic Review, IPMI International Business School, NBO Group & Thomas International Award

Indonesia Human Capital Awards 2017

- Best Human Capital for Private Company,
- 1st Rank for Top 5 Best Human Capital in Indonesia
- Top 10 Human Capital Indonesian Leader (Satia Indrarini)

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Di tengah berbagai tantangan yang ada sepanjang tahun 2017, Direksi berhasil mencatatkan pendapatan bunga bersih bagi Bank sebesar Rp 3,00 triliun, tumbuh 12,17% atau sebesar Rp 325,50 miliar dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 2,67 triliun. Sementara laba bersih Bank pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 503,03 miliar.

Amidst the challenges throughout 2017, the Board of Directors managed to generate a net interest income of IDR 3.00 trillion, growing by 12.17% or IDR 325.50 billion compared to the IDR 2.67 trillion in 2016. Meanwhile, the Bank posted a net income in 2017 at IDR 503.03 billion.

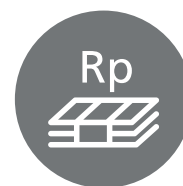
Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



3.00

TRILIUN | TRILLION

Pendapatan bunga bersih
Net interest income



503.03

MILIAR | BILLION

Laba bersih
Net income

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada tahun 2017, terdapat berbagai hal yang telah kami laksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Sesuai Anggaran Dasar Bank, dalam rangka melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategi Bank yang dilakukan oleh Direksi, Dewan Komisaris senantiasa berperan aktif memberikan saran dan masukan yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Bank.

Melalui laporan tahunan ini, Dewan Komisaris akan memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi dalam pengelolaan Bank sepanjang tahun 2017, pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis, perkembangan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), serta prospek usaha Bank pada masa mendatang.

MAKROEKONOMI 2017

Kondisi makroekonomi global pada tahun 2017 melanjutkan perbaikan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas. Perbaikan pertumbuhan ekonomi global tersebut terutama didukung oleh pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang. Seiring dengan perbaikan ekonomi global, ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,07% dari tahun sebelumnya sebesar 5,03%.

Sementara itu, industri perbankan dalam negeri tetap terjaga yang didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tercatat sebesar 23,0%. Tingkat penyaluran kredit hingga akhir tahun 2017 mulai mengalami perbaikan meski masih terbatas. Kredit perbankan tercatat tumbuh 8,2% tumbuh dari tahun sebelumnya sebesar 7,9%. Sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,6% (*gross*) dan 1,2% (*net*). Inflasi tercatat pada level yang rendah diiringi dengan situasi politik yang relatif stabil sebesar 3,61% dari tahun sebelumnya sebesar 3,02%.

Our Distinguished Stakeholders,

In 2017, the Board of Commissioners took numerous actions to fulfil its duties and responsibilities. Pursuant to the Articles of Association and to conduct supervision of the Board of Directors' implementation of Bank strategic policies, the Board of Commissioners were active in providing suggestions and recommendations to improve Bank performance.

This chapter will summarize and assess the performance of the Board of Directors in terms of the management of the Bank throughout 2017, directing strategic policies, development of Good Corporate Governance (GCG), and the Bank's future business prospects.

2017 MACROECONOMICS

Global macroeconomic conditions in 2017 continued to improve, as seen in an increase in world trade volumes and commodity prices. This improvement in global economic growth was supported by economic recoveries in both developed and emerging countries. Along with the improvement of the global economy, Indonesia's economy posted a 5.07%, an increase from the previous year's posting at 5.03%.

Meanwhile, the domestic banking industry was well-maintained, supported by a sufficient capital adequacy ratio and controlled credit risk. The industry Capital Adequacy Ratio (CAR) was posted at 23.0%. Loan disbursement, however, were flat up until the end of 2017, when this began to marginally improve. Banking loans grew by 8.2%, up from 7.9% in the previous year. Non-performing loans (NPLs) remained positive, in the range of 2.6% (*gross*) and 1.2% (*net*). Inflation was recorded at a low and stable level of 3.61% compared to the previous year, which stood at 3.02%.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi dalam negeri bergerak ke arah positif yang dicerminkan oleh berbagai pembangunan infrastruktur, peningkatan kegiatan ekspor dan impor serta tingkat konsumsi dalam negeri yang stabil. Kondisi ekonomi tersebut membantu pertumbuhan bisnis Bank pada tahun 2017 terutama pada segmen konsumen dan *treasury*. Segmen korporasi juga turut bertumbuh diiringi dengan rasio NPL yang semakin membaik.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris menilai Direksi telah melakukan pengelolaan Bank dengan sangat baik, selaras dengan prinsip kehati-hatian. Kami juga menilai Direksi mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan tujuan mengembangkan produk, memperluas pasar serta mengikuti dan menerapkan perkembangan teknologi perbankan terkini di antaranya melalui peluncuran aplikasi digibank by DBS, inovasi dalam sistem transaksi treasuri dan layanan perbankan lainnya. Dalam upaya menjaga kinerja usaha yang tetap menghasilkan laba, dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah berhasil menjaga tingkat kepatuhan terhadap regulasi serta manajemen risiko yang terukur.

Di tengah berbagai tantangan yang ada sepanjang tahun 2017, Direksi berhasil mencatatkan pendapatan bunga bersih bagi Bank sebesar Rp 3,00 triliun, tumbuh 12,17% atau sebesar Rp 325,50 miliar dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 2,67 triliun. Sementara laba bersih Bank pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 503,03 miliar.

Dari sisi penyaluran kredit, Bank mencatat jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 39,86 triliun. Jumlah ini sedikit turun 0,62% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 40,11 triliun. Dalam pandangan Dewan Komisaris, Direksi telah menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pertumbuhan ekonomi dan industri pada tahun 2017 yang belum sepenuhnya merata. Dewan Komisaris juga menghargai kinerja Direksi yang mampu mencatatkan tingkat rasio NPL *gross* sebesar 3,22% dan rasio NPL *net* sebesar 0,98% pada tahun 2017 masih berada di bawah ketentuan Bank Indonesia mengenai batas NPL dan mengalami perbaikan dari tahun sebelumnya sebesar rasio NPL *gross* sebesar 3,74% dan rasio NPL *net* sebesar 1,62%.

PENGAWASAN TERHADAP PENERAPAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Melalui pelaksanaan rapat, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap langkah dan kebijakan strategis yang akan diambil oleh Direksi. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris menilai kebijakan strategis yang

All of this was accompanied by a steady political situation. Overall, domestic economic growth was moving in a positive direction, reflected in the infrastructure projects, increased export and import activities, and relatively constant level of domestic consumptions. This economic condition helped the Bank's business growth in 2017, especially in the consumer and treasury segments. The corporate segment has also grown, in line with the healthy NPL ratio.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors managed the Bank very well, in line with the prudence principle. We also believe that the Board of Directors has been able to take advantage of the existing opportunities with objective of developing products, expanding the market, and applying the latest in banking technology. Among the highlights of technology innovations was the launch of digibank by DBS application, innovation in treasury transaction system along with other banking services. In an effort to maintain durable and profitable business performance, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors succeeded in upholding Bank compliance with regulation and in supporting effective risk management.

Amidst the challenges throughout 2017, the Board of Directors managed to generate a net interest income of IDR 3.00 trillion, growing by 12.17% or IDR 325.50 billion compared to the IDR 2.67 trillion in 2016. Meanwhile, the Bank posted a net income in 2017 at IDR 503.03 billion.

In terms of lending, the Bank was able to post total loans of IDR 39.86 trillion. This amount slightly decreased by 0.62% compared to that of 2016 of IDR 40.11 trillion. In the view of the Board of Commissioners, the Board of Directors consistently applied the prudence principle in terms of lending, considering the economic and industrial growth in 2017 which was not fully conducive. The Board of Commissioners also appreciates the performance of the Board of Directors, which saw a gross NPL ratio of 3.22% and a net NPL ratio of 0.98% in 2017, below the regulatory limit of Bank Indonesia and improved from the previous year with a gross NPL ratio of 3.74% and a net NPL ratio of 1.62%.

OVERSIGHT ON THE IMPLEMENTATION OF STRATEGIC POLICIES

In meetings, the Board of Commissioners met to supervise the strategic measures and policy actions taken by the Board of Directors. For 2017, the Board of Commissioners considers that these measures and

telah diterapkan Direksi mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada dengan tetap menghasilkan laba.

Pengawasan atas kebijakan strategis Direksi dilakukan Dewan Komisaris dengan terus memberikan dukungan, arahan, saran serta rekomendasi yang diperlukan. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Rapat-rapat tersebut dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif. Sepanjang tahun 2017, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan hasil rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Pada masa mendatang, Bank Indonesia memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran 5,1-5,5%. Pertumbuhan tersebut akan didukung oleh meningkatnya investasi seiring dengan berlanjutnya proyek infrastruktur baik non-bangunan atau investasi swasta. Selain itu, ekspor juga diperkirakan tetap tumbuh cukup tinggi seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi dunia dan harga komoditas yang tetap tinggi. Sementara tingkat konsumsi juga diperkirakan akan menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh meningkatnya pengeluaran terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019. Sedangkan inflasi diperkirakan akan tetap berada dalam target di bawah 5%. Dari sisi global, peningkatan ketidakpastian pasar keuangan terkait ekspektasi *Fed Fund Rate* (FFR) yang lebih tinggi dari perkiraan dan peningkatan harga minyak dunia masih tetap perlu diwaspadai.

DBS Indonesia senantiasa mencermati perkembangan makroekonomi baik yang berasal dari eksternal maupun domestik dalam menopang keberlanjutan usaha Bank. Prospek usaha Bank yang telah disusun Direksi sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) telah mempertimbangkan asumsi pertumbuhan makroekonomi global dan domestik dengan cermat. Dalam RBB tersebut juga dijelaskan langkah strategis yang akan diambil oleh Bank guna mengantisipasi berbagai tantangan yang ada. Secara umum, Dewan Komisaris menilai RBB tersebut disusun dengan baik, komprehensif, realistis dan optimistis dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh dalam perkembangan persaingan bisnis, nasabah, produk dan peraturan pemerintah serta memanfaatkan keunggulan jaringan global yang dimiliki Bank.

Dewan Komisaris juga memberikan saran kepada Direksi agar pertumbuhan kredit dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

actions by the Board of Directors were able to overcome the many challenges, while maintaining profitability.

Supervision of the Board of Directors' strategic policies is done by the Board of Commissioners through providing support, guidance, suggestions, and recommendations as necessary. In addition, the Board of Commissioners actively monitors implementation of such guidance provided in previous Board of Commissioners meetings. Board of Commissioner meetings are periodically attended by some or all members of the Board of Directors, as well as Executive Officers. All decisions of the Board of Commissioners' meetings, which are taken by consensus, are well documented.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

Bank Indonesia estimates that Indonesia's economic growth will be in the range of 5.1-5.5%. This growth will be supported by investment in the growing numbers of infrastructure projects and the growing private and non-construction investment. In addition, exports are expected to continue an upward trend as the world economy continues to recover and commodity prices plot higher. Consumption levels are also expected to strengthen, in line with improvement of domestic purchasing power and supported by the increased spending associated with the 2018 regional and 2019 Parliamentary and Presidential elections, all with inflation expected to remain below 5%. As to global effects, the potential for increased financial market uncertainty related to expectations of a rise in the Fed Fund Rate (FFR) or an increase in oil prices must be closely watched.

DBS Indonesia has always closely monitored macroeconomic developments, both external and domestic, in support to the Bank's short and long term objectives. The Bank's business prospects as prepared by the Board of Directors and stated in the Bank Business Plan (RBB) have carefully considered both global and domestic macroeconomic growth assumptions. The RBB also describes strategic measures to be taken by the Bank to anticipate various challenges. In general, the Board of Commissioners considers the RBB to be well-structured, comprehensive, realistic, and optimistic, by taking into account such wide-ranging influences as business competition, customers, products, and government regulations, as well as utilizing the advantages of the global network of DBS.

The Board of Commissioners also advised the Board of Directors to ensure that the credit growth is delivered by applying prudence principle through improving expertise in the industries that the Bank's target and on going improvement in the end-to-end credit process.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja usaha yang ditunjukkan oleh Direksi selama tahun 2017 telah diimbangi dengan penerapan prinsip-prinsip kepatuhan atas ketentuan yang dibuat oleh regulator serta diiringi implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*). Hal tersebut, antara lain ditunjukkan melalui penilaian GCG Bank dengan skor komposit 2.

Nilai tersebut mencerminkan bahwa Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Direksi.

Dewan Komisaris yakin melalui penerapan prinsip tata kelola yang baik serta manajemen risiko yang tepat, akan memberikan manfaat yang besar, antara lain mampu meningkatkan kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Selain itu, juga mampu meningkatkan *shareholder value* serta pengelolaan Bank yang lebih profesional dan mandiri.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yang membantu kami dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi pengelolaan Bank. Komite - komite tersebut meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dalam pelaksanaannya, seluruh komite tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.

Pada tahun 2017, kami menilai bahwa komite - komite di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsinya dengan baik, sehingga membantu Dewan Komisaris dalam memberikan arahan mengenai pengelolaan Bank secara tepat dan mengawasi proses bisnis yang dijalankan Direksi.

Komite Audit telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat formal sepanjang tahun 2017. Dalam salah satu rapat tersebut auditor eksternal ikut terlibat dalam memberikan masukan terkait dengan informasi Bank maupun informasi lainnya yang relevan dengan tugas Komite Audit.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners considers that the business performance demonstrated by the Board of Directors during 2017 was supported by compliance with regulatory provisions, accompanied by implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. This, among other indicators, is reflected through the assessment of the Bank's GCG with a composite score of 2.

This value reflects that the Bank has implemented GCG well in general, an adequate fulfillment of GCG principles. If there are weaknesses in the implementation of the governance principles, these weaknesses are generally less significant and can be resolved by normal actions by the Board of Directors.

The Board of Commissioners is convinced that implementing the principles of good governance and applying appropriate risk management will provide substantial benefits, such as enhancing the Bank's ability to identify, measure, monitor and mitigate material risks. In total, such action will increase shareholder value, resulting in a more professional and independent Bank management.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has committees under the Board of Commissioners that assist us in our duties and responsibilities in overseeing the Bank's management. The committees are the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee. In practice, these committees carry out their duties and responsibilities independently.

In 2017, we considered that the committees under the Board of Commissioners performed their functions well, subsequently assisting the Board of Commissioners in providing guidance on proper management of the Bank and overseeing the business processes implemented by the Board of Directors.

The Audit Committee conducted 4 (four) formal meetings throughout 2017. In one of these meetings, the external auditor was involved in providing input related to Bank information as well as other information relevant to Audit Committee duties.

Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat yang bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank dalam tahun 2017.

Sedangkan, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 2 (dua) kali rapat yang membahas kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang telah disampaikan dalam RUPS, serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai yang telah disampaikan kepada Direksi.

Sementara, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pada tahun 2017 di antaranya mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah mengadakan 2 (dua) kali rapat pada tahun 2017.

Seluruh hasil rapat serta pelaksanaan tugas komite-komite tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai masukan. Untuk menjaga kesinambungan kinerja yang baik, Dewan Komisaris mengamanatkan kepada seluruh anggota komite senantiasa meningkatkan kompetensi serta konsisten dalam pelaksanaan tugas dengan dedikasi dan integritas yang tinggi, mengingat tantangan Bank pada masa mendatang akan semakin besar.

PENGELOLAAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

DBS Indonesia memiliki sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* yang bertujuan untuk mengungkap, mencegah dan menanggulangi setiap pelanggaran yang terjadi. Aturan mengenai sistem pelaporan pelanggaran telah disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan. Dalam prinsip ini, karyawan harus melakukan eskalasi kepada atasannya, Unit *Legal, Compliance and Secretariat (DBSI Fraud Management)*, Sumber Daya Manusia atau Audit apabila melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama karyawan, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk Grup DBS.

Peran Dewan Komisaris dalam sistem pelaporan pelanggaran yang ada di DBS Indonesia adalah memastikan bahwa setiap laporan yang disampaikan dapat ditindaklanjuti dengan baik dan memastikan tidak adanya pelanggaran yang sama terulang di kemudian hari. Kami menilai bahwa penerapan sistem pelaporan pelanggaran sepanjang tahun 2017 telah berada pada jalur yang tepat.

The Risk Committee held 4 (four) meetings with the objective of providing reviews to the Board of Commissioners regarding active supervision and strategic implementation of risk management and Bank policy in 2017.

The Remuneration and Nomination Committee held 2 (two) meetings that discussed the remuneration policy for the Boards of Commissioners and Directors as submitted to the General Meeting of Shareholders, as well as remuneration policy Executive Officers and employees as submitted to the Board of Directors.

The Integrated Governance Committee carried out its duties and responsibilities in 2017 including evaluating the implementation of Integrated Governance through assessment of internal control adequacy and the integrated compliance function. The Integrated Governance Committee held 2 (two) meetings in 2017.

All results of the meeting as well as the implementation of the duties of the committees were submitted to the Board of Commissioners as input. To maintain continuing good performance, the Board of Commissioners mandates all members of the committees to continually improve competence and consistency in the implementation of duties with dedication and integrity, bearing in mind that the Bank's future challenges will be greater.

MANAGEMENT OF WHISTLEBLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

DBS Indonesia has a violation reporting system, a whistleblowing system, with the objectives to surface, overcome and prevent violations. The provisions for the whistleblowing system refer to the 6th Principle of the Code of Conduct, namely disclosure. In this principle, all employees must escalate to their supervisor; Legal, Compliance, Secretariat (DBSI Fraud Management); Human Resources or Internal Audit Unit when they witness a violation or suspect a potential violation of the Code of Conduct in terms of unfairness, inaccuracy, fraud or activity that is not justified, committed by fellow employees, customers, service providers or third parties associated with DBS Indonesia, including within the DBS Group.

The role of the Board of Commissioners in the existing whistleblowing system in DBS Indonesia is to ensure that every report submitted will be followed up properly and to ensure that no similar violations will be repeated in the future. We believe that the implementation of the whistleblowing system throughout 2017 was on the right track.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris memberikan masukan, saran, dan arahan dalam pertemuan rutin dengan Direksi agar senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dan mengikuti peraturan yang berlaku dari pemerintah serta memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Pada tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 4 (empat) kali rapat yang membahas berbagai hal penting terkait pengawasan strategis serta kinerja Bank.

SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai aset penting bagi Bank, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran strategis dalam mencapai pertumbuhan kinerja. Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya yang dilakukan Direksi dalam menjaring calon kandidat terbaik serta mengembangkan kualitas SDM Bank yang selaras dengan tantangan dalam industri perbankan. Komitmen Bank dalam mengembangkan kompetensi SDM dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan SDM, menjadi salah satu kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja Bank. Pada tahun 2017, DBS Indonesia telah mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 48,24 miliar, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tanggal 11 September 2017, Bank telah mengangkat Tan Teck Long sebagai Komisaris setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga, susunan komposisi anggota Dewan Komisaris PT Bank DBS Indonesia tahun 2017 sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Tan Su Shan
- Komisaris : Tan Teck Long
- Komisaris Independen : Prof. Dr. Subroto
- Komisaris Independen : Soemadi Brotodiningrat

APRESIASI DAN PENUTUP

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan baik dari internal maupun eksternal atas kerja sama dan dukungan yang telah diberikan, sehingga proses kegiatan bisnis Bank berjalan dengan baik dan lancar. Kepada Direksi beserta seluruh karyawan, Dewan Komisaris mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja keras dan dedikasi yang konsisten sepanjang tahun 2017. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada nasabah dan mitra bisnis yang telah menjalin kerja sama yang baik selama ini. Kami percaya masih banyak peluang pertumbuhan bagi DBS Indonesia, dan kami optimis Bank dapat meraih setiap kesempatan yang terbentang di masa yang akan datang.



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners provides input, suggestions, and guidance in regular meetings with the Board of Directors in order to always apply the prudence principle and comply with the prevailing regulations of the government as well as observing the interests of stakeholders. In 2017, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings that discussed important matters related to strategic supervision as well as Bank performance.

HUMAN RESOURCES

As an important asset for the Bank, Human Resources (HR) has a strategic role in achieving performance and growth targets. The Board of Commissioners always supports the efforts of the Board of Directors in recruiting the best candidates as well as developing the quality of Bank's human resources that in line with the challenges in the banking industry. The Bank's commitment in developing HR competencies is conducted through various HR education and training programmes, one of the key factors in maintaining and improving the Bank's performance. In 2017, DBS Indonesia invested IDR 48.24 billion in education and training of its employees, in accordance to the prevailing regulations.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

On September 11th 2017, the Bank appointed Tan Teck Long as Commissioner after passing the fit and proper test of the Financial Services Authority. Therefore, the membership composition of the Board of Commissioners of PT Bank DBS Indonesia in 2017 is as follows:

- President Commissioner : Tan Su Shan
- Commissioner : Tan Teck Long
- Independent Commissioner : Prof. Dr. Subroto
- Independent Commissioner : Soemadi Brotodiningrat

APPRECIATION AND CLOSING

We would like to express our highest appreciation and gratitude to all stakeholders, both internal and external, for the cooperation and support that has kept the business activities of the Bank running well and smoothly. To the Board of Directors and all employees, the Board of Commissioners would like to extend our greatest appreciation and gratitude for consistent hard work and dedication throughout 2017. We would also like to thank our customers and business partners for their on-going good cooperation. We believe there are still many growth opportunities for DBS Indonesia, and we are optimistic that the Bank can achieve these opportunities with your continuing support.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tan Teck Long
Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Tan Su Shan bergabung dengan DBS Bank pada Juni 2010, dan saat ini menjabat sebagai *Group Head Consumer Banking & Wealth Management*. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia.

Beliau saat ini bertanggung jawab atas bisnis *consumer banking* dan *wealth management* DBS di beberapa negara. Selama beberapa tahun beliau mengembangkan dan membangun segmen-segmen bisnis yang bertumbuhkembang dan secara konsisten memperlihatkan kinerja yang solid. Beliau telah menggagas sejumlah inisiatif untuk menghadirkan produk dan solusi inovatif bagi nasabah ritel dan *wealth management*, termasuk upaya-upaya peningkatan kompetensi karyawan serta pengembangan solusi digital untuk layanan *internet banking* dan *mobile banking*.

Sebelum bergabung dengan DBS, beliau bekerja di beberapa Bank internasional seperti *Citi Private Bank*, *Morgan Stanley* dan *ING Barings Securities* di Singapura, Hong Kong, London dan Tokyo.

Tan Su Shan adalah salah satu anggota di Parlemen Singapura dari 2012 sampai 2014. Beliau adalah pendiri dan mantan presiden dari *Financial Women's Association* di Singapura, serta anggota dewan di *Aetos Holdings Pte Ltd*, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings. Beliau juga anggota Komite Investasi di *MOH Holdings Pte Ltd*. Beliau juga menjabat sebagai Co-Chairman dari *Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group*. Pada tahun 2016, Tan Su Shan ditunjuk menjabat sebagai *Chairman* dari NETS serta Direktur Non-Eksekutif Independen di *Mapletree Greater China Commercial Trust*. Beliau adalah anggota *International Advisory Counsel* dari International Arm of China Union Pay, UPI.

Menikah dan dikaruniai dua anak, Tan Su Shan juga aktif mengumpulkan dana bagi sejumlah yayasan sosial di Singapura, dan duduk di dewan *KK Hospital Health Endowment Fund* yang menyediakan dukungan finansial bagi pasien marjinal.

Beliau mendapatkan gelar *Master of Arts* di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari Oxford University, Inggris.

Tan Su Shan joined DBS Bank in June 2010 and is currently Group Head of Consumer Banking & Wealth Management. She also serves as the President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia.

She is currently in charge of DBS's consumer banking and wealth management business across the region. Over the years, she has overseen the growth and development of the business, and they have consistently delivered solid performance. She has led many of DBS's initiatives to deliver innovative and best in class product and platform solutions for retail and wealth management customers. This includes continuous upgrading of our staff capabilities and delivering an innovative, customer-centric digital banking solutions for our customers in both internet and mobile banking.

Prior to joining DBS, Su Shan worked for a number of global banks including Citi Private Bank, Morgan Stanley and ING Barings Securities in Singapore, Hong Kong, London and Tokyo.

Su Shan was a Member of Parliament in Singapore from 2012 to 2014. She was the founder and past president of the Financial Women's Association in Singapore, and a board member of Aetos Holdings Pte Ltd, a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings. She also sits on the investment committee of MOH Holdings Pte Ltd. In addition, Su Shan is co-chairman of the Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group. In 2016, Su Shan was appointed chairman of NETS and Independent Non-Executive Director of Mapletree Greater China Commercial Trust. She sits on the International Advisory Counsel of the International Arm of China Union Pay, UPI.

Married with two children, Su Shan is also actively involved in fund-raising for various Singaporean charities and sits on the board of Singapore's KK Hospital Health Endowment Fund, which provides financial support to patients in needs.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Tan Teck Long

Komisaris
Commissioner

Tan Teck Long ditunjuk sebagai Komisaris PT DBS Bank Indonesia pada bulan September 2017. Teck Long adalah *Group Head* yang bertanggung jawab atas nasabah korporasi besar dan menengah secara global. Sebagai tambahan, Teck Long adalah Group Chief Operating Officer untuk Institutional Banking Group. Sebelum ini, Teck Long adalah Kepala Institutional Banking Group di Tiongkok selama hampir 5 tahun. Teck Long memiliki lebih dari dua dekade pengalaman di bidang perbankan yang mencakup keseluruhan spektrum perbankan dari Perbankan Korporasi hingga Perbankan Investasi dan Manajemen Risiko.

Tan Teck Long was appointed as a Commissioner of PT DBS Bank Indonesia in September 2017. Teck Long is the Group Head responsible for the bank's large and mid-cap corporate customers globally. In addition, he is the Group Chief Operating Officer for Institutional Banking Group. Prior to this, Teck Long was the Head of Institutional Banking Group, China for almost 5 years. Teck Long comes with a wealth of banking experience with more than 2 decades spanning the whole banking spectrum from Corporate Banking to Investment Banking and Risk Management.

Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1973, Menteri Tenaga Kerja pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organisation of The Petroleum Exporting Countries*) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institut Indonesia untuk Ekonomi Energi (IIEE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya *Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband* dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens. Beliau juga menerima Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as an Independent Commissioner. He was the Minister of Cooperatives from 1971 to 1973, Minister of Manpower from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Organisation of The Petroleum Exporting Countries) from 1988 to 1994. He is a Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was the President of Pancasila University from 1996 to 2004.

Currently, he serves as the Chairman of the Indonesian Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mines and Energy Society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He puts high interest on education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received *Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband* honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honours from the Republic of Indonesia, which include Satyalencana Penegak, an honorary medal for veteran fighters during Indonesian independence, and Bintang Mahaputra Adipradana (II).



Prof. Dr. Subroto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



**Soemadi Djoko
Moerdjono
Brotodiningrat**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss (1991-1995). Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Minister Counselor pada Perutusan Tetap RI untuk PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian karirnya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh political appointees, beliau adalah diplomat karir pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari *Institute Internationale d'Administration Publique*, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan *Officer de l'Order de Leopold* dari Belgia, *Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau* dari Belanda dan *Order of the Rising Sun* dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was the Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States and five Caribbean States from 2002 to 2005.

He was the Director General of Foreign Economic Relations in the Ministry of Foreign Affairs from 1995 to 1998. Previously, he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organisations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Ministry of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Directorate of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counsellor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information in Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the Second/First Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium, which was also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington after over 25 years being led by political appointees, which was regarded as one of the most important of all embassies for Indonesia.

Soemadi graduated with a Bachelor Degree in International Relations from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and a post-graduate Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded Officer de l'Order de Leopold from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau from Netherlands, and Order of the Rising Sun from Jepang. He also received Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, and Bintang Jasa Utama from the Indonesian Government.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



//
Kami mengawali langkah pada tahun 2017 melalui implementasi berbagai kebijakan strategis dengan tujuan untuk mampu melewati tantangan yang ada, menjaga momentum baik atas kinerja, serta mencatatkan kinerja yang positif.

We started 2017 with implementation of numerous strategic policies with the objectives of overcoming existing challenges, maintaining good momentum and reporting the Bank's positive performance.

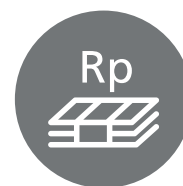
//
Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director



RP 503.03

MILIAR | BILLION

Laba bersih
Net income



RP 3.00

TRILIUN | TRILLION

Pendapatan bunga bersih
Net interest income

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Komitmen kami dalam memberikan layanan terbaik dalam industri perbankan senantiasa kami lakukan dengan sepenuh hati. Setiap upaya yang kami lakukan sepanjang tahun 2017 memiliki tujuan untuk mengedepankan pengalaman nasabah yang lebih menyenangkan dalam bertransaksi perbankan. Kami juga berkomitmen penuh dalam tata kelola yang efektif demi melindungi seluruh hajat para pemangku kepentingan dan berkontribusi pada keberlanjutan Grup dalam jangka panjang.

Melalui laporan tahunan ini, kami akan memaparkan analisis kinerja Bank yang meliputi implementasi kebijakan strategis dan pencapaian kinerja Bank pada tahun 2017, prospek usaha ke depan, serta perkembangan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan DBS Indonesia.

MAKROEKONOMI 2017

Perekonomian global pada tahun 2017 mengalami perbaikan yang didukung oleh pemulihan ekonomi negara maju dan berkembang. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat meningkat yang ditopang oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi yang kuat. Ekonomi Eropa juga tercatat tumbuh lebih baik yang didukung oleh perbaikan ekspor, konsumsi, dan investasi. Sejalan dengan hal tersebut, ekonomi Jepang juga tumbuh lebih kuat yang didorong oleh konsumsi dan investasi swasta yang tumbuh positif. Sedangkan ekonomi Tiongkok tetap tumbuh yang disebabkan oleh ekspor dan konsumsi. Membaiknya ekonomi global pada tahun 2017 mendorong meningkatnya volume perdagangan dunia dan harga komoditas global.

Ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil berupa pemulihan ekonomi yang berlangsung secara gradual dengan struktur yang lebih berimbang. Ekonomi Indonesia mampu mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,07% dari

Our Distinguished Stakeholders,

We are very committed in providing the best banking service. We have made every effort throughout 2017 with the objective of delivering a more joyful customer experience. We are also fully committed to effective governance in order to protect the interests of all stakeholders and contribute to the Group's long-term sustainability.

We put analysis on Bank performance, including the implementation of strategic policies and achievements in 2017, future business prospects, as well as development of good corporate governance practices within DBS Indonesia.

2017 MACROECONOMICS

The global economy in 2017 improved somewhat, supported by the economic recoveries of both developed countries and emerging countries. US economic growth is on the rise, supported by strong investment and consumption growth. The European economy is also getting better, supported by improved exports, consumption, and investment. The Japanese economy is also growing stronger, driven by private consumption and private investment while China's economy continues to grow due to exports and consumption. The improving global economy in 2017 led to an increase in both the total world trade volume and many globally-traded commodity prices.

Indonesia's economy throughout 2017 indicated a stable economic growth in the form of a gradual economic recovery with a more balanced structure. Indonesia's economy was able to post a 5.07% GDP growth, up from 5.03% in the previous year. The Rupiah was stable

tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Rupiah bergerak stabil dan inflasi terkendali pada level yang rendah sebesar 3,61%, serta ekspor dan investasi mulai mengalami peningkatan.

Pada industri perbankan, kondisi sistem keuangan tetap stabil di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) masih cukup tinggi mencapai sekitar 23% serta rasio likuiditas sekitar 21,5% di akhir 2017. Sementara pertumbuhan kredit dalam industri perbankan relatif masih rendah, sebesar 8,2% yang disebabkan oleh harga komoditas yang baru mulai sedikit meningkat dan tingkat konsumsi masih tumbuh stagnan. Sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan yang baik, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) turun menjadi 2,6% *gross* pada akhir tahun 2017.

Bank juga selektif dan berhati-hati dalam pemberian kredit guna meminimalisir terjadinya kredit macet. Sejalan dengan hal tersebut, kami juga meningkatkan pendapatan di luar bunga dan juga mengembangkan perbankan *digital* untuk mengembangkan segmen pasar baru di sektor konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi.

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN

Implementasi Kebijakan Strategis

Kami mengawali langkah pada tahun 2017 melalui implementasi berbagai kebijakan strategis dengan tujuan untuk mampu melewati tantangan yang ada, menjaga momentum baik atas kinerja, serta mencatatkan kinerja yang positif.

Sepanjang tahun 2017, kami menerapkan kebijakan strategis dalam bidang operasional dengan melakukan pemeliharaan dan peningkatan kesinambungan kegiatan operasional dan teknologi baik berupa sistem maupun karyawan yang menjalankannya. Dalam bidang keuangan, kami senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjaga kesehatan keuangan yang dilakukan dengan menyeimbangkan antara sumber dan penggunaan dana yang efisien, sementara kami juga tetap menjaga likuiditas dan kondisi rasio NPL yang sehat.

Dalam bidang pemasaran, kami terus menjaga nasabah yang ada dengan memberikan pelayanan yang terbaik, termasuk dengan menawarkan jasa perbankan digital serta diikuti dengan pengembangan ekspansi pasar yang terukur dengan memasuki segmen pasar baru yang lebih prospektif. Selain itu, kami juga melakukan analisis dan perhitungan yang matang dalam bidang pemasaran serta menjalin kolaborasi dengan jaringan global Grup DBS sehingga dapat memberikan produk dan layanan baru yang inovatif.

and inflation under control at the low level of 3.61%, while exports and investments both began to increase.

Within the banking industry, financial system indicators remained stable amidst the banking intermediation role that has yet to return to full strength. The stability of the banking system is reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR), which was high at approximately 23%, while the liquidity ratio was approximately 21.5% at the end of 2017. Meanwhile, loan growth in the banking industry remained relatively low at 8.2%, due to commodity prices that started to increase slightly and consumption levels that remained flat. In line with the efforts to strengthen Bank's credit risk management, the non-performing loan (NPL) ratio was down to 2.6% gross by end of 2017.

DBS Indonesia remained selective and prudent in giving credit to maintain minimal non-performing loans. In line with this, we also increased non-interest revenue and launched digital banking to develop new market segments in the consumer sector, leveraging technological developments.

COMPANY PERFORMANCE ANALYSIS

Implementation of Strategid Policies

We started 2017 with implementation of numerous strategic policies with the objectives of overcoming existing challenges, maintained good momentum on performance and posted a positive results.

In 2017, we applied a strategic policy by maintaining and improving the sustainability of operational activities and technology, both by enhancing the system and supporting the employees who run it. Financially, we always implement the prudence principle in maintaining financial soundness by balancing sources and utilization of funds in an effective manner, maintaining sound liquidity and NPL ratios.

Marketing-wise, we continued to engage our existing customer by providing the best services, including by offering digital banking services which simultaneously followed by calculated market expansion to enter a new prospective and market segment. In addition, by performing thorough marketing analysis and projections as well as collaborating with the DBS Group global network, we were able to successfully deliver innovative new products and services.

Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik dan inovasi produk yang dimiliki, kami juga senantiasa menempatkan perkembangan teknologi perbankan yang inovatif sebagai prioritas utama dengan merancang produk-produk inovatif sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko masing-masing nasabah. Upaya ini mampu menghasilkan produk layanan yang lebih cepat, terpadu, aman, *user-friendly*, praktis, memenuhi kebutuhan nasabah dan terutama mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi di antaranya *mobile banking* serta inovasi dalam sistem transaksi treasury.

Pencapaian Kinerja 2017 dan Perbandingannya dengan Target

Pada tahun 2017, sejalan dengan berbagai kebijakan strategis yang dilakukan, Bank juga mengedepankan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit yang dilakukan secara selektif sejalan dengan pertumbuhan kondisi ekonomi dalam negeri yang masih terbatas. Di tengah kondisi tersebut, Bank mampu mempertahankan efisiensi sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih, menjaga pendapatan selain bunga bersih dengan biaya yang terjaga, serta memberikan laba bersih yang positif.

Pendapatan bunga bersih tumbuh 12,17% atau sebesar Rp 325,50 miliar menjadi Rp 3,00 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 2,67 triliun. Sedangkan pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 4,80 triliun, sedikit tumbuh sebesar 0,52% atau sebesar Rp 25,07 miliar dibandingkan pada tahun 2016 mencapai Rp 4,78 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan obligasi pemerintah dan efek-efek, sementara pinjaman yang diberikan mengalami sedikit penurunan. Beban bunga Bank pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 1,80 triliun, mengalami penurunan 14,27% atau sebesar Rp 300,44 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 2,10 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka.

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 820,74 miliar, turun 5,25% atau sebesar Rp 45,48 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 866,22 miliar. Sementara beban operasional lainnya, pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 3,14 triliun, naik 15,75% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 2,71 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi pada tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 1,12 triliun, naik 30,48% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 856,84 miliar.

Pada tahun 2017, Bank mampu mencatatkan pencapaian positif atas perolehan laba bersih yang tercatat sebesar Rp 503,03 miliar. Bank juga mampu memperoleh Net Interest Margin (NIM) sebesar 5,21% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 4,96%.

In order to provide the best service and product innovation, we placed innovative banking technology as a top priority, designing innovative products that meet customers' needs and their risk profile. This enables a faster, integrated, secure, and user-friendly service, and in delivering such a practical and satisfying experience, the Bank demonstrates its desire to keep up with the latest technology, through integration of mobile banking and the treasury transaction system.

2017 Performance Achievement and Comparison with Target

In 2017, in line with action on strategic policies, the Bank emphasized the prudence principle in lending, which was conducted in a selective manner, in line with the selective growth of the domestic economy. In the midst of these conditions, the Bank focused on efficiency so it can increase net interest income, maintain benefit from non-interest income and deliver a good net income.

Net interest income grew by 12.17%, or IDR 325.50 billion, to reach IDR 3.00 trillion compared to IDR 2.67 trillion in 2016. Meanwhile, interest income was posted at IDR 4.80 trillion, growing slightly by 0.52%, or IDR 25.07 billion compared to the IDR 4.78 trillion in 2016. This increase is in line with growth of investments in government bonds and securities, while lending slightly decreased. The Bank's interest expense in 2017 was posted at IDR 1.80 trillion, decreasing by 14.27%, or IDR 300.44 billion, compared to that of 2016, at to IDR 2.10 trillion. This decrease was primarily due to a decrease in interest expense from time deposits.

Other operating income in 2017 was posted at IDR 820.74 billion, decreasing by 5.25%, or in the amount of IDR 45.48 billion, compared to IDR 866.22 billion in 2016. Meanwhile, other operational expenses in 2017 were posted at IDR 3.14 trillion, increasing 15.75% from the IDR 2.71 trillion in 2016. The increment was mainly due to an increase in general and administrative expenses in 2017 in the amount of IDR 1.12 trillion, increasing by 30.48% compared to IDR 856.84 billion in 2016.

In 2017, the Bank was able to post a positive achievement on net profit, at IDR 503.03 billion. The Bank was able to obtain a Net Interest Margin (NIM) of 5.21%, higher than that in the previous year, which stood at 4.96%.

Sementara itu, Bank mencatatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 39,86 triliun di tengah pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Pencapaian ini sedikit menurun 0,62% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 40,11 triliun yang terutama disebabkan oleh penyaluran kredit sektor pertanian dan perikanan serta pertambangan yang masing-masing turun sebesar 15,73% dan 36,49% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Meski demikian, sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi tumbuh signifikan sebesar 133,34%, serta sektor lainnya yang tumbuh 46,43% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL) Bank tercatat sebesar 3,22% *gross* dan 0,98% *net*. Hal ini berarti perbaikan dari sebelumnya pada tahun 2016 yang tercatat sebesar 3,74% *gross* dan 1,62% *net*. Sejak pembentukan tim *Special Asset Management (SAM)* baru dan panel balai lelang swasta pada tahun sebelumnya, Bank menunjukkan tindakan perbaikan yang signifikan dalam rangka memperoleh pengembalian dari Debitur NPL.

Dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2017, kinerja Bank juga menunjukkan kehati-hatian dalam penyaluran kredit yang diiringi dengan keseimbangan penerimaan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga bersih tercatat lebih baik dibandingkan dengan target sejalan dengan efisiensi yang diterapkan. Sementara, beban tetap terkendali secara efisien sehingga memberikan hasil yang lebih baik dari target. Bank juga mencatatkan kenaikan penyisihan *impairment loss* untuk menjaga kredit yang sehat. Seluruh hal tersebut membawa pencapaian laba bersih positif yang tidak berbeda jauh dengan target.

Tantangan 2017 dan Langkah Penyelesaiannya

Pencapaian yang kami raih pada tahun 2017 menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah kegiatan sektor riil yang masih rendah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor baik yang berasal dari domestik maupun kondisi ekonomi global. Faktor kegiatan sektor riil yang rendah yang berasal dari dalam negeri terlihat masih terbatasnya infrastruktur serta rendahnya pengeluaran pemerintah. Sedangkan faktor gejolak perkembangan ekonomi global terlihat dari normalisasi kebijakan moneter negara maju memiliki potensi yang sangat besar dalam menarik modalnya dari negara berkembang, moderasi Tiongkok serta isu geopolitik dan keamanan yang meliputi Brexit, konflik Timur Tengah, ketegangan di semenanjung Korea, dan isu-isu lainnya.

Menghadapi tantangan yang ada, Bank menerapkan langkah penyelesaian serta antisipasinya dengan menjalankan kegiatan bisnis yang senantiasa

Meanwhile, the Bank posted a total lending of IDR 39.86 trillion, amidst uneven and still limited economic growth. This achievement declined slightly by 0.62% compared to IDR 40.11 trillion in 2016, primarily due to lending in agriculture and fishery and mining sectors, which decreased by 15.73% and 36.49% respectively compared to the previous year. Nevertheless, loans in the transportation, warehousing, and communications sector grew significantly by 133.34%, and other sectors grew by 46.43% compared to the previous year.

Bank's Non Performing Loans (NPL) was posted at 3.22% gross and 0.98% net. This indicates an improvement from the previous year, in which the figures were posted at 3.74% gross and 1.62% net. Since the establishment of the new Special Asset Management (SAM) team and a panel of private auctions in the previous year, the Bank showed significant corrective actions in order to obtain repayments from NPL Debtors.

Compared to the targets established at the beginning of 2017, the Bank's performance also indicates prudence in loan disbursement coupled with balanced third party funding. Net interest income was posted better than target, in line with efficiencies put into place. Meanwhile, overall expenses remained controlled, resulting in outcomes that are better than the set targets. The Bank also posted an increase in allowance for impairment loss to maintain sound credit. All of these brought about a positive net income achievement not far from the target.

2017 Challenges and Resolutions

The achievements we acquired in 2017 overcame several challenges, including the relatively low real sector activities. This is due to several factors from both domestic and global economic conditions. The domestic factors of the low real sector activities were reflected in the still limited infrastructure as well as the low government spending. While global economic volatility factors can be seen from the normalization of monetary policy of developed countries, which have enormous impacts in withdrawing capital from developing countries; Chinese economic moderation, geopolitical and security issues including Brexit, Middle East conflict, tensions on the Korean peninsula, as well as other issues.

Facing these existing challenges, the Bank followed established policy and took anticipatory measures by conducting business activities that pay close attention

memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential banking*) serta terus mencermati peluang yang ada dengan langkah yang terukur dalam rangka pengembangan nasabah dan produk.

ANALISIS PROSPEK USAHA

Meski dibayangi oleh ketidakpastian pasar keuangan global terkait ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR), peningkatan harga minyak dunia, serta isu geopolitik dan keamanan global, pertumbuhan ekonomi global pada masa mendatang diperkirakan masih akan meningkat yang diikuti oleh kenaikan harga komoditas dunia. Di negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa dan Jepang, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat. Sedangkan di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap tumbuh tinggi.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin membaik dengan disertai inflasi yang terjaga dalam target yang telah ditetapkan. Kami memandang optimis mengenai prospek usaha masa mendatang di mana kondisi pertumbuhan ekonomi diperkirakan di atas 5% dengan tingkat inflasi yang terjaga pada level di bawah 5%. Kondisi politik yang relatif stabil dengan adanya Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019 juga diperkirakan akan mendorong permintaan konsumsi.

Bank melihat hal tersebut sebagai peluang bisnis yang ada pada masa mendatang. Dalam rangka meraih pertumbuhan usaha, Bank terus fokus pada perluasan lini sektor konsumen sejalan dengan akuisisi bisnis konsumen ANZ, peningkatan bisnis sektor korporasi dan pengembangan *digital banking*. Akuisisi ANZ akan menambah basis nasabah yang besar untuk DBS Indonesia, dengan memperoleh sekitar 370.000 nasabah. Transaksi ini diharapkan dapat meningkatkan ROE dan peningkatan laba Bank pada masa mendatang.

Di sisi lain, dalam kurun waktu 3 - 5 tahun ke depan, DBS Indonesia telah menetapkan rencana jangka menengah dan panjang untuk memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross selling* untuk berbagai pelanggan/segmen produk. Selain itu, pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bagi DBS Indonesia, *Good Corporate Governance* (GCG) didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran Bank untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi

to prudential banking principles while simultaneously keeping an eye on existing opportunities and taking measurable steps in customer acquisition and product development.

BUSINESS PROSPECTS ANALYSIS

Although there is an expected continuing shadow caused by global financial market uncertainties over a Fed Fund Rate (FFR) increase, the rising world oil prices, and global geopolitical and security issues, global economic growth going forward is expected to continue to rise, joined by increases in world commodity prices. In developed areas such as the United States, Europe, and Japan, economic growth is expected to increase. In emerging countries, economic growth is expected to remain high.

Domestically, Indonesia's economic growth is improving with inflation maintained within the set target. We are optimistic about future business prospects where economic growth is predicted to be above 5% with a maintained inflation rate of under 5%. The stable political condition with the 2018 Regional Election and 2019 Parliamentary and Presidential Elections are expected to boost consumption demand.

The Bank views all this as a future business opportunity. In order to achieve business growth, and continue to focus on expanding the consumer sector, in line with the acquisition of ANZ's consumer business, improving the corporate sector, and development of digital banking. The acquisition of the ANZ consumer business will add a large customer base to DBS Indonesia, by acquiring approximately 370,000 customers. This transaction is expected to increase the ROE and increase the Bank's profit in the future.

On the other hand, within the next 3 to 5 years, DBS Indonesia has established long and medium term plans to strengthen the Bank's core strategy in developing SME credit, expanding Trade Finance products, and increasing cross selling penetration for various customer/product segments. In addition, credit growth will be undertaken with regard to the prudential principles by improving skills in key target industries and continuous improvements in the end to end credit process.

DEVELOPMENT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

For DBS Indonesia, Good Corporate Governance (GCG) is a mindset and working pattern across the Bank to improve transparency and accountability for the creation of an efficient and effective management system. In the management of resources and business, GCG is the cornerstone of management responsibilities

tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

DBS Indonesia menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya sekedar mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku terkait tata kelola, tetapi telah menjadi bagian dalam proses bisnis yang dijalankan. Proses bisnis di lingkungan Bank senantiasa diimbangi oleh penerapan manajemen risiko sebagai wujud penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pada tahun 2017, Bank telah melakukan penilaian GCG secara mandiri. Hasilnya adalah nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Nilai tersebut mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Pencapaian ini membuktikan bahwa Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka menjalankan fungsi dan tugasnya, Direksi dibantu oleh enam komite. Keenam komite di bawah Direksi meliputi Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, *Asset and Liability Committee (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, serta *IT Steering Committee*. Sepanjang tahun 2017, Direksi menilai komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sangat baik, dan membantu Direksi dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Komite Risiko Operasional

Komite ini dibentuk untuk mengawasi secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2017, antara lain:

- Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG *Operational Risk* di tahun 2017.
- Menyetujui laporan profil risiko DBS Indonesia yang diajukan di tahun 2017.
- Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

Komite Pasar dan Likuiditas

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas

to shareholders and other stakeholders. GCG in DBS Indonesia is directed and regulated by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.

DBS Indonesia implements the principles of good corporate governance not only to comply with the prevailing rules and regulations related to governance, but as part of the business processes. Business processes within the Bank are always balanced by risk management application as a form of GCG principles implementation.

In 2017, the Bank conducted GCG self-assessments. The result is a composite score of 2 (Adequate Governance). This score reflects that the Bank's management has performed GCG implementation generally well, an adequate fulfillment of GCG principles. This achievement demonstrates that the Bank has implemented a strong framework, including the establishment of governance structure, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure. It is to ensure that the implementation process of GCG principles generates good results, in line with the expectations of the Bank's stakeholders.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In order to implement its functions and duties, the Board of Directors is assisted by six committees. The six committees under the Board of Directors are the Operational Risk Committee, Market Risk and Liquidity Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), and IT Steering Committee. Throughout 2017, the Board of Directors believes that the committees performed their functions and duties very well, and assisted the Board of Directors in formulating and taking strategic decisions in the short, medium, and long terms.

Operational Risk Committee

This committee was established to conduct supervision in a comprehensive manner and provide direction related to operational risk management. Some of the tasks implemented in 2017 were:

- Reviewed new policies and revisions related to RMG *Operational Risk* in 2017.
- Approved the DBS Indonesia risk profile report submitted in 2017.
- Reviewed several improvement processes to reduce operational risk.

Market and Liquidity Committee

This committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market

beserta manajemennya. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2017, antara lain:

- Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *ALCO Book*.
- Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil. Pada tahun 2017, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- Mengkaji ulang Kebijakan *Core Credit Risk Policy* (CCRP).
- Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit.
- Mengesahkan DBSI Credit Evaluation Standard.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Komite ini dibantu untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) manajemen. Beberapa tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2017, antara lain:

- Berperan aktif dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada level likuiditas yang aman dan optimal; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis pada atas setiap proposal produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- Menganalisa kebutuhan dana jangka panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd. yang juga sebagai pilihan kontigensi likuiditas.

Business Control Committee (BCC)

BCC berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, pengawasan dan penyelesaian permasalahan terkait

and liquidity risks as well as their management. Some of the tasks implemented in 2017 were:

- Approval of annual market risk limits review for T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book*, and *ALCO Book*.
- Approval of annual MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- Endorsement of market and liquidity risk policies and frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

Credit Risk Committee

This committee serves as an executive forum for discussions and decision-making on all aspects of credit risk and its management to ensure that the Bank consistently adheres to its credit policy and to ensure the implementation of good governance in relation to all credit decisions. In 2017, the Credit Risk Committee performed supervisory functions to:

- Review the *Core Credit Risk Policy* (CCRP).
- Review the *Terms of Reference* for the Credit Committee.
- Ratify the DBSI Credit Evaluation Standard.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

ALCO was established to oversee the quality and stability of the net interest margin (NIM), liquidity management and structural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) management. Some of the tasks implemented throughout 2017 were:

- Active role to continuously analyze and establish the balance sheet based on a combination of analysis presented in the meeting, information from the Business Unit, and actual Bank data. For example: ALCO actively reviews and monitors the LDR to ensure that the Bank operates within an optimum LDR with secure liquidity as well as using FTP as a means to establish the balance sheet in accordance with the Bank's strategy.
- Conducting review on Business Unit proposals on every new product or initiative and provide support and/ or advice.
- Analyzing the long-term funding needs and taking advantage of the availability of foreign credit facilities from DBS Bank Ltd., which can also operate as contingency liquidity.

Business Control Committee (BCC)

BCC plays a role in monitoring the overall risks arising from the activities of business units, including the beginning-to-end processes. To assist the effectiveness of risk management at the business unit, BCC focuses on the identification, monitoring, and resolution

kontrol/risiko. Pada tahun 2017, pelaksanaan tugas BCC antara lain:

- a. Pengkajian terhadap *Master Agreement* atas transaksi derivatif yang dilakukan oleh *Treasury*.
- b. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru.
- c. Pengkajian ulang resiko atas penjualan produk KTA untuk meminimalisir keluhan nasabah sehubungan dengan proses penawaran produk dan *fraud* terkait dengan produk tersebut.

IT Steering Committee

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2017, beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- a. Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Pengawasan proyek implementasi aplikasi baru perbankan retail dan korporasi seperti aplikasi *digital banking*, *RM Mobility* dan *Leaps*.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No. 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sebagai salah satu aset penting bagi kelangsungan usaha Bank, DBS Indonesia senantiasa menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mitra strategis dalam melaksanakan Rencana Bisnis Bank dan meraih pertumbuhan usaha. Kami mengembangkan kualitas SDM dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dalam merespon tantangan dalam industri perbankan. Pada saat yang sama, kami juga berupaya menyesuaikan diri terhadap kebutuhan nasabah yang dinamis guna menjadi kuat dan kompetitif. Kami menerjemahkan tantangan industri dan kebutuhan nasabah ke dalam materi-materi program pendidikan dan pelatihan SDM guna menghasilkan SDM yang berkualitas.

Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia melalui SDM terus meningkatkan kinerja dengan menerapkan kebijakan dan strategi dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus karyawan. SDM mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan

of problems related to risk control. In 2017, the implementation of the BCC tasks included:

- a. Assessment of *Master Agreement* on derivative transactions conducted by *Treasury*.
- b. Recommendations to ensure that the documents contained in covenants and undertaking reports may be rejected if they have not met the previously agreed criteria, namely by submitting the latest covenant or undertaking documents.[ed. this needs confirmation in both languages.
- c. Risk review on the sale of KTA products to minimize customer complaints in relation to the product offering process and potential fraud associated with the product.

IT Steering Committee

This committee has duties to provide overall supervision on the Bank's information technology in a comprehensive manner, and to ensure that policy and implementation have been applied to maintain risk management in line with both compliance standards and Group policy and regulation. By 2017, some of the duties implemented were:

- a. Monitoring the cost realization of the technology department, as well as conformity to the set budget.
- b. Supervising project implementation on the new retail and corporate banking applications, such as digital banking applications, *RM Mobility* and *Leaps*.
- c. Compliance with regulations issued by the regulators (BI and OJK) and the development of Government Regulation (PP) No. 82 of 2012 on the Implementation on Electronic System and Transactions.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

As one of the key assets for the continuity of the Bank's business, DBS Indonesia has always placed Human Resources as a strategic partner in implementing the Bank's Business Plan and achieving business growth. We develop high quality human resources by mobilizing all our resources and capabilities in responding to challenges in the banking industry. At the same time, we also strive to adapt to the dynamic needs of our customers in order to be strong and competitive. We translate industry challenges and customer needs into HR education and training programme materials to produce highly qualified HR.

Throughout 2017, DBS Indonesia through the HR Department continued to improve performance by implementing HR policies and strategies in a comprehensive manner, aligned with the employee cycle. HR adopts competency-based strategies in

tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karier sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan DBS Indonesia.

Pada tahun 2017, jumlah karyawan DBS Indonesia tercatat sebanyak 1.707 orang, tumbuh 2,65% dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 1.663 orang. Jumlah karyawan DBS Indonesia telah mempertimbangkan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank pada tahun 2017.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kesadaran bahwa, kesuksesan Bank dalam mencapai pertumbuhan kinerja juga harus memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Menyadari hal tersebut, kami fokus melaksanakan kegiatan CSR pada sektor kewirausahaan sosial di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan komitmen Grup DBS yang memiliki komitmen untuk memberi kontribusi pada pengembangan kewirausahaan sosial di wilayah Asia. Selain melibatkan masyarakat, DBS juga mempersiapkan kegiatan relawan untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk memberikan kontribusi kepada komunitas dan peduli kepada lingkungan sekitar.

DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan CSR merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Selama tahun 2017, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor wirausaha sosial untuk berkembang, dan berbagai kegiatan sukarelawan yang bekerja sama dengan wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung pelestarian alam. Bank telah mengalokasikan dana sebesar Rp 1,3 miliar untuk menjalankan berbagai program CSR.

Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif regional dan lokal. Melalui berbagai program yang terselenggara pada tahun buku 2017, kami mendapatkan laporan bahwa program-program tersebut memiliki manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan. Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas melalui beberapa catatan perbaikan.

workforce planning, selection and recruitment, training and development, performance management, and career management, as measures that support the development of DBS Indonesia.

In 2017, the number of DBS Indonesia employees was 1,707, growing by 2.65% compared to 1,663 in 2016. The number of DBS Indonesia employees considered the Bank's business needs and plans in 2017.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We undertake Corporate Social Responsibility (CSR) activities with the awareness that the Bank's success in achieving performance growth must also have a positive impact on the society and the environment. Recognizing this, we focus on conducting CSR activities in the social entrepreneurship sector in Indonesia. This is in line with the commitment of DBS Group that is committed to contributing to the development of social entrepreneurship in the Asian region. In addition to involving the community, DBS also prepares volunteer activities to provide opportunities for employees to contribute to the community and care about the environment.

DBS Indonesia conducts its CSR activities as a part of the compliance of the Bank to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the implementation of CSR programmes is the Bank's on-going contribution to create a better social environment, quality of life, and community welfare.

During 2017, DBS Indonesia organized various CSR activities such as social entrepreneurship programmes to help create a more favorable ecosystem for social entrepreneur sectors to grow, and various volunteer activities that work with social entrepreneurs, foundations, or institutions that support nature conservation. The Bank allocated funds in the amount of IDR 1.3 billion to implement the various CSR programmes.

The focus of Bank's CSR activities is divided into two initiatives, namely regional and local initiatives. Through the various programmes organized in the 2017 fiscal year, we obtained reports that these programs have significant benefits to the beneficiaries. The Bank receives positive feedback in all activities through several improvement notes.

Dalam beberapa kegiatan, kami berhasil membantu lebih dari 100 wirausaha sosial di seluruh Indonesia melalui berbagai program diskusi interaktif serta program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta bagaimana mengelola keuangan mereka.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2017, susunan anggota Direksi Bank sebagai berikut:

Presiden Direktur	: Paulus Sutisna
Wakil Presiden Direktur	: Peter Suwardi
Direktur Kepatuhan	: Tjit Siat Fun
Direktur	: Satia Indrarini
Direktur	: Steffano Ridwan
Direktur	: Woo Yew Meng
Direktur	: Tan Teck Eng
Direktur	: Rudy Tandjung
Direktur	: Wawan Salum

APRESIASI DAN PENUTUP

Kami tetap optimis dapat menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Pada penghujung laporan ini, mewakili Direksi, kami mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan untuk mengelola Bank. Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris yang telah melakukan pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi dalam rangka menjaga kinerja Bank tetap kuat dan solid.

Ucapan terima kasih serta penghargaan yang tinggi tak lupa kami sampaikan kepada seluruh karyawan atas curahan tenaga, kerja keras, dedikasi, serta inovasi yang diberikan guna mengembangkan bisnis Bank. Kepada seluruh mitra kerja, Nasabah, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya, yang tak dapat kami sebutkan satu persatu, kami menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan.

Through several activities, we successfully assisted more than 100 social entrepreneurs across Indonesia through interactive discussion programmes as well as financial literacy programmes that provide wider insight to participants on how to manage their finances.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

At year end 2017, the following was the membership composition of the Bank's Board of Directors:

President Director	: Paulus Sutisna
Vice President Director	: Peter Suwardi
Compliance Director	: Tjit Siat Fun
Director	: Satia Indrarini
Director	: Steffano Ridwan
Director	: Woo Yew Meng
Director	: Tan Teck Eng
Director	: Rudy Tandjung
Director	: Wawan Salum

APPRECIATION AND CLOSING

We remain optimistic in creating added value and sustainable growth into the future. At the end of this report, on behalf of the Board of Directors, we would like to express our gratitude to the shareholders who have given their confidence for us to manage the Bank. We would also like to express our deepest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners who has conducted supervision and provided advice to the Board of Directors in order to keep the Bank's performance strong and solid.

We would also like to extend our highest gratitude and appreciation for all our employees for the energy, hard work, dedication, and innovation given to develop the Bank's business. To all the partners, customers, as well as all other stakeholders, whom we cannot possibly mention one by one, we thank you for your confidence.



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Direksi

Board of Directors



Rudy Tandjung
Direktur Strategi dan Perencanaan
Strategy and Planning Director



Peter Suwardi
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Wawan Salum
Direktur Perbankan Konsumer
Consumer Banking Director



Satia Indrarini
Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development Director



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director



Tjit Siat Fun
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Tan Teck Eng
Direktur Kredit
Credit Director



Woo Yew Meng
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology and Operations Director



Steffano Ridwan
Direktur Perbankan SME
SME Banking Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Paulus Sutisna

Presiden Direktur
President Director

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015. Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 29 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management of Global Banking* di HSBC Indonesia. Sebelum bekerja di HSBC, beliau bekerja selama 24 tahun menjabat di berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai *Managing Director* dan sebagai *Head of the Multinational Franchise* di Indonesia. Beliau juga bekerja di Citi Amsterdam sebagai *expatriate* dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota *Group Management Committee (GMC)* DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko.

Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari *University of Technology Sydney, Australia*. Paulus menerima penghargaan *SWA Magazine Best CEO Award* dan *Infobank Magazine' Indonesia's Top 100 Bankers Award* pada tahun 2017.

Paulus Sutisna was appointed as the President Director in 2015. As a professional banker, Paulus has more than 29 years of experience and masters a variety of functions in the banking industry both for the front and middle-lines. Paulus joined DBS Indonesia in 2015. Previously, he served as the Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia. Prior to working at HSBC, he served for 24 years where he held various functions at Citibank, one of which as the Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia. He was also an expatriate at Citi Amsterdam from 1999 until 2002.

Currently, Paulus is also a member of the Group Management Committee (GMC) of the DBS Group. Although most of his career is related to customer service, both in corporate banking and transaction banking, he also has expertise related to credit and risk management functions.

Paulus completed his studies in Computer Science from University of Technology Sydney, Australia. Paulus received SWA Magazine Best CEO Award and Infobank Magazine' Indonesia's Top 100 Bankers Award in 2017.

Peter Suwardi bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Wakil Presiden Direktur, *Head of Institutional Banking Group* pada tahun 2015. Beliau membawa 21 tahun pengalaman perbankan dan keuangan niaga untuk DBS Indonesia, membantu Bank teraman di Asia ini untuk terus bertumbuh. Sebelum ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur, *Head of Institutional Banking Group*, Peter Suwardi adalah direktur untuk *Large Local Corporate Banking* di HSBC Corp Ltd.

Sebelum bergabung dengan HSBC pada tahun 2013, Beliau bekerja selama 13 tahun di berbagai fungsi di Citibank, salah satunya mengelola *Top Tier Local Corporate*, *Multinational* dan *SOE*. Dari tahun 1998 hingga 2000, Peter Suwardi menjalankan berbagai posisi di PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Beliau memulai kariernya sebagai *International Trade Officer* di Bank Bali Cabang International Los Angeles.

Peter meraih gelar Sarjana Keuangan dari California State University dan gelar *Magister Business Administration* dari Azusa Pacific University. Peter menerima penghargaan Majalah Infobank Indonesia's *Top 100 Bankers Award* pada tahun 2017.

Peter Suwardi joined DBS Indonesia as Vice President Director, Head of Institutional Banking Group in 2015. He brings 21 years of executive banking and trade finance experience to DBS Indonesia, growing and scaling the emerging and safest Bank in Asia. Prior to his appointment as the Vice President Director, Head of Institutional Banking Group, Peter Suwardi was the director for Large Local Corporate Banking at HSBC Corp Ltd.

Prior to joining HSBC in 2013, He served for 13 years where he held various functions at Citibank, one of is managing Top Tier Local Corporate, Multinational dan SOE. From 1998 to 2000, Peter was hold for several functions at PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. He started his career as International Trade Officer at Bank Bali Los Angeles International Branch.

Peter Suwardi received a Bachelor Degree in Finance from California State University and Master of Business Administration from the Azusa Pacific University. Peter received Infobank Magazine's Indonesia's Top 100 Bankers Award in 2017.



Peter Suwardi

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Tjit Siat Fun bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia (DBSI) pada bulan Mei 2016 sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau memiliki pengalaman selama 26 tahun di sektor perbankan, di mana 18 tahun kariernya difokuskan untuk bidang Kepatuhan. Sebelum menempati posisi saat ini, Siat Fun merupakan Direktur Kepatuhan di PT Bank MNC International, Tbk sejak Agustus 2014. Dari tahun 2010 ke 2014, Beliau menghabiskan tahun masa jabatan di Deutsche Bank AG-Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan. Kariernya di bidang perbankan dan industri keuangan dimulai pada tahun 1993 di PT Bank Central Asia, Tbk sebagai Manajer Kepatuhan dan dilanjutkan dengan Citibank N.A. Indonesia ketika dia menjabat sebagai Vice President-Kepatuhan dari tahun 2006 hingga tahun 2010. Siat Fun menerima gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

Tjit Siat Fun joined PT Bank DBS Indonesia (DBSI) in May 2016 as Compliance Director. She has 26 years' experience in banking, of which 18 years are in the Compliance area. Prior to her appointment, Siat Fun was the Director of Compliance at PT Bank MNC International, Tbk from August 2014. During 2010 to 2014, she spent at Deutsche Bank AG – Indonesia as Director of Compliance. Her career in the banking and financial industry started in 1993 at PT Bank Central Asia, Tbk as Manager of Compliance and continued with Citibank N.A. Indonesia, where she served as Vice President – Compliance from 2006 to 2010. Siat Fun received her Bachelor Degree in Accountancy from Tarumanegara University, Jakarta.

Satia Indrarini diangkat sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2006. Satia bergabung dengan DBS Indonesia pada Januari 2005 sebagai *Executive Officer* pada bagian *Human Resources Development*. Sebelumnya beliau berkarier di JP Morgan selama 14 tahun. Satia menyelesaikan pendidikan di bidang Hukum Perdata Universitas Trisakti, dan mendapatkan gelar master dalam bidang Strategic Management dari Bina Nusantara. Beliau mendapatkan penghargaan selama 2 tahun berturut-turut sebagai *Top 5 HR Leadership in Indonesia* oleh Economic Review (2016 & 2017).

Satia Indrarini was appointed as the Director of Human Resources Development in February 2006. Satia joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development. She served for 14 years at JP Morgan prior to joining DBSI. She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986 and Received her master's degree in Strategic Management from Bina Nusantara. Satia received Top 5 HR Leadership in Indonesia award by Economic Review for 2 consecutive years (2016 & 2017).



Satia Indrarini

Direktur Pengembangan
Sumber Daya Manusia
Human Resources Development
Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Steffano Ridwan

Direktur Perbankan SME
SME Banking Director

Steffano Ridwan diangkat sebagai Direktur Perbankan SME pada tahun 2015. Steffano bergabung dengan DBS Indonesia pada Maret 2008 sebagai Kepala Departemen Pinjaman Konsumer, kemudian menjadi Kepala *Consumer Banking Group* (2010) dan kemudian Direktur *Consumer Banking Group* (2013). Karier perbankan dimulai pada tahun 1996 di Citibank. Tujuh tahun kemudian Beliau bergabung dengan Bank Standard Chartered dengan posisi terakhir sebagai Manajer Umum untuk Jaringan dan Distribusi Perbankan Konsumer. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau pernah menjadi Kepala Departemen Pinjaman Ritel di Bank Danamon. Selama kariernya, sejumlah penghargaan yang pernah diraih antara lain *The Promising Young Banker Award - The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011*, "*The Best Wealth Manager*" di Indonesia (dari *Triple A*) untuk dua tahun berturut-turut di tahun 2013 dan 2014. Steffano menyelesaikan pendidikan di bidang Keuangan dari *Oklahoma State University* pada 1996.

Steffano Ridwan was appointed as the SME Banking Director in 2015. Steffano Ridwan joined DBS Indonesia in March 2008 as the Head of Consumer Finance Business. He was appointed as Head of Consumer Banking Group (2010) and then Director of Consumer Banking Group (2013). He started his banking career in 1996 in Citibank. Seven years later, he joined Standard Chartered Bank with his last position there as the General Manager for Network and Distribution of Consumer Banking. Prior to joining DBS Indonesia, he was the Department Head of Retail Lending for Bank Danamon. Throughout his career, he has received numerous prestigious awards amongst which are Winner of The Promising Young Banker Award - The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011, "The Best Wealth Manager" in Indonesia (by Triple A) for two consecutive years in 2013 and 2014. He graduated from Oklahoma State of University majoring in Finance in 1996.

Woo Yew Meng dikenal juga sebagai Alex Woo. Beliau berpengalaman selama lebih dari dua dekade dalam bidang teknologi perbankan untuk Grup DBS yang dinobatkan sebagai Bank yang paling aman di Asia selama enam tahun berturut-turut. Sebelum menjabat sebagai Direktur pada tahun 2013, Alex adalah Kepala untuk Teknologi & Operasional Bank sejak tahun 2012. Beliau bergabung dengan DBS Singapura pada tahun dan menjalankan berbagai peran penting selama lebih dari satu dekade. Sebelum bergabung dengan DBS, selama 11 tahun Alex Woo bergabung dengan JP Morgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai Vice President.

Sebelumnya, beliau adalah spesialis aplikasi perangkat lunak di *Hewlett-Packard Singapore Ltd* selama beberapa tahun. Alex Woo menyelesaikan pendidikan di bidang Ilmu Komputer dan Informatika dari *National University of Singapore* pada tahun 1990, dan meraih gelar MBA dari Henley Business School. Beliau menerima penghargaan *Indonesia Top 10 Best CIO 2015* dan *Global Business CIO Award 2015*.

Woo Yew Meng, also known as Alex Woo, is the Director of Technology and Operations for DBS Indonesia. He brings more than two decades of experience in banking technology to the DBS Group, named as Asia's safest Bank for six consecutive years. Prior to his appointment in 2013, Alex was the Head of Technology & Operations of the Bank since 2012. He joined DBS Singapore in and took on several key roles over the next decade. Prior to joining DBS, for 11 years Alex Woo was with JP Morgan Chase Bank with the last position as Vice President.

Previously, he was a Software Application Specialist at Hewlett Packard Singapore Ltd for several years. Alex Woo received a Bachelor Degree in Computer Science & Information Systems from the National University of Singapore in 1990, and Masters Degree (MBA) from Henley Business School. He received Indonesia Top 10 Best CIO 2015 and Global Business CIO Award 2015.



Woo Yew Meng

Direktur Teknologi dan Operasional
Technology and Operations Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Tan Teck Eng

Direktur Kredit
Credit Director

Tan Teck Eng diangkat sebagai Direktur Credit pada tahun 2015. Tan Teck Eng memulai kariernya di DBS sejak tahun 1987 di DBS Singapura. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Tan Teck Eng pernah menjabat sebagai Senior Vice President dari *Risk Management Group* Bank DBS Beijing. Sebagai bankir profesional, Tan Teck Eng berpengalaman selama 31 tahun di dunia perbankan dan telah menempati berbagai posisi diberbagai lokasi, termasuk DBS London dan DBS Taipei. Pada tahun 1997, Beliau pindah ke OCBC Bank dan menjabat sebagai Senior Credit Controller dan bergabung kembali dengan DBS Group di tahun 2010, menjabat sebagai Senior Vice President.

Tan Teck Eng mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari *National University of Singapore*, dan mendapatkan gelar Master dari *Nanyang Technology University, Singapore*.

Tan Teck Eng was appointed as Director of Credit of DBS Indonesia in 2015. Tan Teck Eng started his career at DBS Bank Ltd in 1987 at DBS Singapore. Prior to joining DBS Indonesia, Tan Teck Eng also served at DBS Beijing as Senior Vice President of Risk Management Group. As a professional banker, Tan Teck Eng has 31 years of experience in banking and has served in many positions at various locations, including at DBS London and DBS Taipei. In 1997, he moved to OCBC Bank as Senior Credit Controller before returning to DBS Group in 2010 as Senior Vice President.

Tan Teck Eng graduated from the National University of Singapore with a Bachelor of Accountancy Degree and later obtained a Masters Degree from Nanyang Technology University.

Direktur pada tahun 2015. Sebelum penunjukan jabatannya, beliau memegang peranan sebagai *Transaction Banking Head* di Permata Bank sejak tahun 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankanya di Citibank sejak tahun 1994 hingga 2009 sebagai *Trade and Treasury Solutions Sales Head*.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada tahun 1991 sebagai *Marketing Officer* di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan International Business and Finance.

Rudy Tandjung was appointed as a Director in 2015. Prior to his appointment, he was Transaction Banking Head at Permata Bank from 2010. Previously, he served as a Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 until June 2015. He cultivated his career at Citibank from 1994 to 2009 as Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy started his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank-Melawai Branch. Rudy received a Bachelor Degree in Agribusiness from Bogor Institute of Agriculture and Masters Degree (MBA) in International Business and Finance from Oklahoma City University.



Rudy Tandjung

Direktur Strategi dan
Perencanaan
Strategy and Planning Director

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Wawan Salum

Direktur Perbankan Konsumer
Consumer Banking Director

Wawan Salum diangkat sebagai Direktur Perbankan Konsumer di DBS Indonesia sejak 2015. Sebagai bankir profesional, Wawan berpengalaman selama 20 tahun di dunia perbankan. Wawan memulai kariernya sebagai *Marketing Manager* di General Motors pada tahun 1995 sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Beliau menghabiskan lebih dari 6 tahun masa eksekutifnya di HSBC untuk berbagai peran, termasuk *Credit Card and Personal Loan Head* dan *Country Marketing Head*. Jabatan terakhirnya di HSBC adalah sebagai Direktur untuk grup *Consumer Banking*. Rekam jejak yang baik serta pengalaman ekstensifnya di industri perbankan diperoleh sejak Beliau mengambil peran sebagai *Card Marketing Director* di Citibank selama lebih dari 7 tahun. Kemudian beliau melanjutkan perjalanan kariernya sebagai *Credit Card and Personal Loan Head* di ABN Amro Bank N.V pada tahun 2005.

Wawan meraih gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung dan Master di bidang Administrasi Bisnis dari Institut Pengembangan Manajemen, Jakarta.

Wawan Salum was appointed as the Director of Consumer Banking Group at DBS Indonesia since 2015. As a professional banker, Wawan has 20 years of experiences in the banking world. Wawan started his career as the Marketing Manager at General Motors in 1995. Prior to joining DBS Indonesia, he spent more than 6 years at HSBC for a variety of executive roles, including Credit Card and Personal Loan Head and Country Marketing Head. His last position at HSBC was the Director for the Consumer Banking group. His excellent track record and extensive experience in the banking industry was put to use when he took on the role as the Card Marketing Director at Citibank for more than 7 years. Then, he continued his career journey as the Credit Card and Personal Loan Head at ABN Amro Bank N.V in 2005.

Wawan received a Bachelor Degree in Mathematics from Bandung Institute of Technology and Masters of Business Administration from Management Development Institute, Jakarta.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Profil Perusahaan

Company Profile

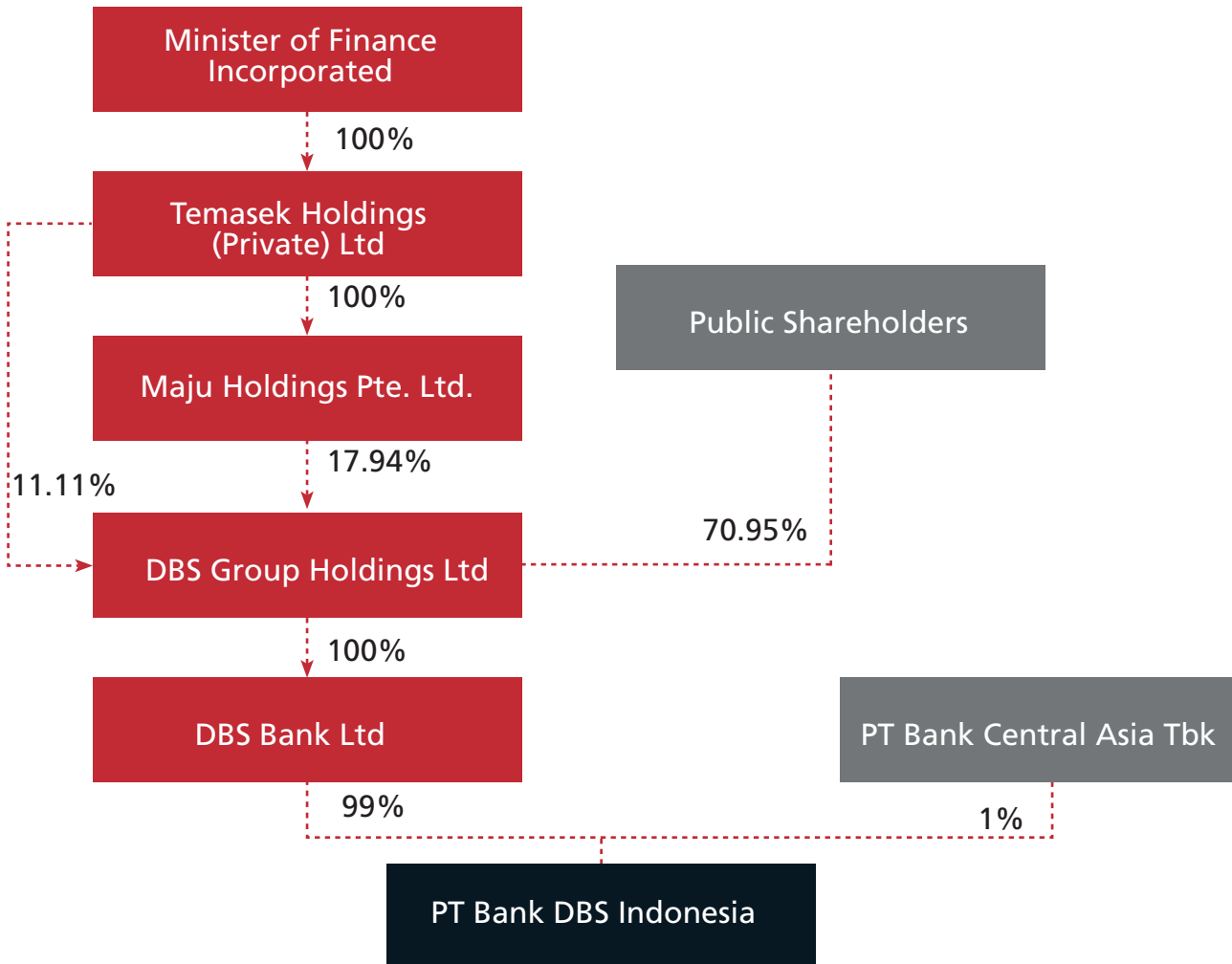


Informasi Umum Perusahaan Company General Information

Nama Perusahaan	PT Bank DBS Indonesia	Company Name
Bidang Usaha	Perbankan Umum Commercial Banking	Line of Business
Tanggal Pendirian	30 Juni 1989 30 June 1989	Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian	Izin operasi sebagai Bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 Commercial Bank Operational License of the Minister of Finance No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989	Legal Basis of Establishment
Informasi Perubahan Nama	Tanggal Efektif Perubahan Nama pada 12 Juli 1989 dari sebelumnya PT Bank Mitsubishi Buana Menjadi PT Bank DBS Indonesia Effective Date of Name Change on 12 July 1989 from previously PT Bank Mitsubishi Buana To PT Bank DBS Indonesia	Name Change Information
Modal Dasar (Juta Rp)	Rp 5,000,000	Authorized Capital (Million IDR)
Ditempatkan dan Disetor Penuh (Juta Rp)	Rp 4,254,950	Subscribed and Fully Paid up Capital (Million IDR)
Kepemilikan Saham	DBS Bank Ltd. 99% PT Bank Central Asia Tbk. 1%	Share Ownership

Kepemilikan

Shareholding



Sekilas Perusahaan

Company In Brief



PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, yang merupakan usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian, pada bulan Oktober 2000 nama Bank berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968. DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang pada tahun 2017 menjadi 44 kantor cabang di 13 kota utama di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda, Bogor, dan Tangerang).

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, which is a joint venture between Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd in PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT Bank DBS Buana. Then, in October 2000, the Bank's name changed to PT Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore, a leading financial institution in Asia since its establishment in 1968. DBS Indonesia has grown rapidly from only 3 branch offices in 2004, expanding into 44 branches in 13 major cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda, Bogor and Tangerang) in 2017.

DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Sebelumnya di tahun 2016, DBS dinobatkan sebagai World's Best Digital Bank oleh Euromoney berkat agenda transformasionalnya dalam perbankan digital. Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan bergengsi karena pencapaian dan hasil yang didapatkan antara lain penghargaan: Best Digital Bank dari Indonesia Digital Innovation Award 2017, Best Retail Bank dari Indonesia Banking Award, Indonesia Best of The Best Employer 2017 oleh AON Hewitt, Indonesia Best Employer for Women in The Workforce 2017 oleh AON Hewitt, dan banyak penghargaan lainnya, serta penghargaan individu seperti The Best CEO 2017 - 2nd rank Best CEO oleh SWA, Top 5 HR Leadership in Indonesia (Satia Indrarini) oleh Economic Review selama 2 tahun berturut-turut pada 2016 & 2017, Indonesia Young Women Future Business Leader 2017 oleh SWA Magazine untuk Erline Diani, dan juga Indonesia Future Business Leader 2017 oleh SWA Magazine untuk Sujatno Polina dan Danny Daniel Simatupang.

Pada tahun 2017, DBS Indonesia tumbuh bersama dengan sekitar 1.707 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia. DBS Indonesia secara aktif senantiasa mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

DBS Indonesia juga berfokus pada pengembangan wirausaha sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi sebagai cerminan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Bank bangga bahwa pasar mengakui kekuatan Bank yang beragam dan kemampuan Bank untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

DBS Indonesia provides comprehensive banking services for corporations, SMEs, and consumer banking activities. In 2016, DBS was named as the World's Best Digital Bank by Euromoney due to its transformational agenda in digital banking. Throughout 2017, DBS Indonesia received numerous prestigious awards for its achievements and results obtained, among others: the Best Digital Bank from the 2017 Indonesia Digital Innovation Award, Best Retail Bank from Indonesia Banking Award, Indonesia Best of The Best Employer 2017 by AON Hewitt, Indonesia Best Employer for Women in The Workforce 2017 by AON Hewitt, and many other awards, as well as individual awards such as The Best CEO 2017 – 2nd rank Best CEO by SWA, Top 5 HR Leadership in Indonesia (Satia Indrarini) BY Economic Review for 2 consecutive years in 2016 & 2017, Indonesia Young Women Future Business Leader 2017 by SWA Magazine for Erline Diani, and also Indonesia Future Business Leader 2017 by SWA Magazine for Sujatno Polina and Danny Daniel Simatupang.

In 2017, DBS Indonesia grew with approximately 1,707 dedicated and experienced staff and a network spanning across four major islands in Indonesia. DBS Indonesia is also actively involved with local communities through its cultivation of young talents to become managers across its businesses.

DBS Indonesia also focuses on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility programme while promoting various staff volunteering activities and other charitable activities.

Throughout its history in Indonesia, DBS Indonesia has received a number of awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. We continue to receive a variety of prestigious awards, reflecting DBS Indonesia's strength to grow and create big impacts to financial landscape in all Asia. We are proud that the markets acknowledge our teams' diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Perusahaan

Vision, Mission and Core Values



Visi Vision

Menjadi Bank pilihan nasabah dengan memanfaatkan jaringan Grup DBS di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

To become Bank of Customer's Choice by utilizing DBS Group's networks in Asia to enjoy convenient banking experience.

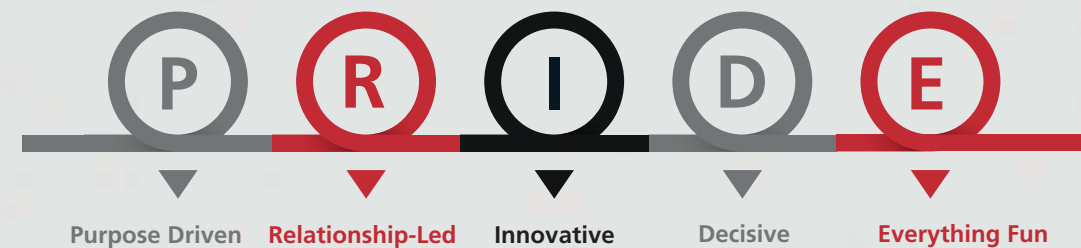


Misi Mission

Untuk menjadi Bank campuran terkemuka dengan penekanan pada bisnis UKM dan konsumen serta meneruskan kegiatan *cross-sell* di semua bisnis.

To be a leading joint venture Bank with emphasis on SME and consumer businesses whilst driving continued cross selling across all.

Nilai-nilai Dasar Perusahaan Core Value



Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Be the long-term partner in Asia; support clients through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; to serve and delight our customers.

Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; berbicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai *One Bank* yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Challenge colleagues respectfully when you disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank- work as a team to achieve greater results.

Innovative

Berani mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlah dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajahilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Dare to try and convert ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyak tertawa.

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

Bidang Usaha

Line of Business

Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai Bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap:

- *Institutional Banking*
- *Treasury & Markets*
- *Consumer Banking*

Hingga akhir tahun 2017, Bank telah melaksanakan seluruh kegiatan usaha yang tertuang dalam Anggaran Dasar Bank.

The Bank has obtained an operating license as a commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated August 28th 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated June 12th 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated August 4th 2000. Under the Bank's Articles of Association, the Bank provides full banking services:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Up to the end of 2017, the Bank has implemented all business activities contained in the Bank's Articles of Association.

Produk dan Jasa

Products and Services

INSTITUTIONAL BANKING

1. **Perbankan Korporasi.** Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti pembiayaan sindikasi, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan produk-produk treasury.
2. **Segmen UKM.** Mempunyai fokus untuk menjadi Bank pilihan pertama dari nasabah UKM melalui pelayanan yang handal dan produk-produk yang kompetitif.
3. **Financial Institution Group (FIG).** Segmen FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multi-finance*, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.
4. **Global Transactional Services (GTS) dan Kustodian.** GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

INSTITUTIONAL BANKING

1. **Corporate Banking.** The corporate banking segment focuses on banking services and products tailored to the needs of customers such as syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.
2. **SME Segment.** This segment has the focus to be the first choice of banks for SME customers through reliable services and competitive products.
3. **Financial Institution Group (FIG).** The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multifinance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new and potential customers.
4. **Global Transactional Services (GTS) and Securities & Fiduciary Services.** GTS offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.

TREASURY & MARKETS

1. Foreign exchange
2. Interest rate

CONSUMER BANKING

Wealth Management DBS Indonesia memberikan layanan dengan variasi lini produk berupa:

1. Simpanan Nasabah (Produk unggulan: DBS Maxi dengan fitur *Flexible Fixed Deposit*-FFD)
2. Investasi (Reksa Dana)
3. Produk Treasury terkait mata uang dan suku bunga (Produk Terstruktur)
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah

Selain itu, nasabah DBS Treasures juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Akses layanan Eksklusif melalui DBS Treasures Centre
3. Penelitian Pasar
4. Kartu ATM DBS Treasures
5. Undangan ke Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara "*Lifestyle*" yang sedang menjadi tren di pasar
6. Gratis Tarif dan Biaya Transaksi
7. *DBS Airport Assistance*
8. *Safe Deposit Box*
9. Menjadi anggota DBS *Asia Treasures*

Tidak hanya itu, *Consumer Banking* juga memberikan layanan untuk publik dengan menghadirkan digibank by DBS.

TREASURY & MARKETS

1. Foreign exchange
2. Interest rate

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia wealth management provides services in a variety of product lines such as:

1. Customer Deposits (Main product: DBS Maxi with Flexible Fixed Deposit-FFD features)
2. Investments (Mutual Funds)
3. Currency and interest rate Treasury products (Structured Products)
4. Treasury Bonds
5. Bancassurance
6. Unsecured Loans
7. Mortgages

In addition, DBS Treasures customers also enjoy special services that provide convenience in performing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. Exclusive access to services through DBS Treasures Centre
3. Market Research
4. DBS Treasures ATM cards
5. Invitations to attend Exclusive Events and Seminars including market trend "*Lifestyle*" events
6. Free Transaction Fees
7. DBS Airport Assistance
8. Safe Deposit Box
9. Inclusion as DBS *Asia Treasures* members

In addition to that, Consumer Banking also provides services to the public by presenting digibank by DBS.

Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir

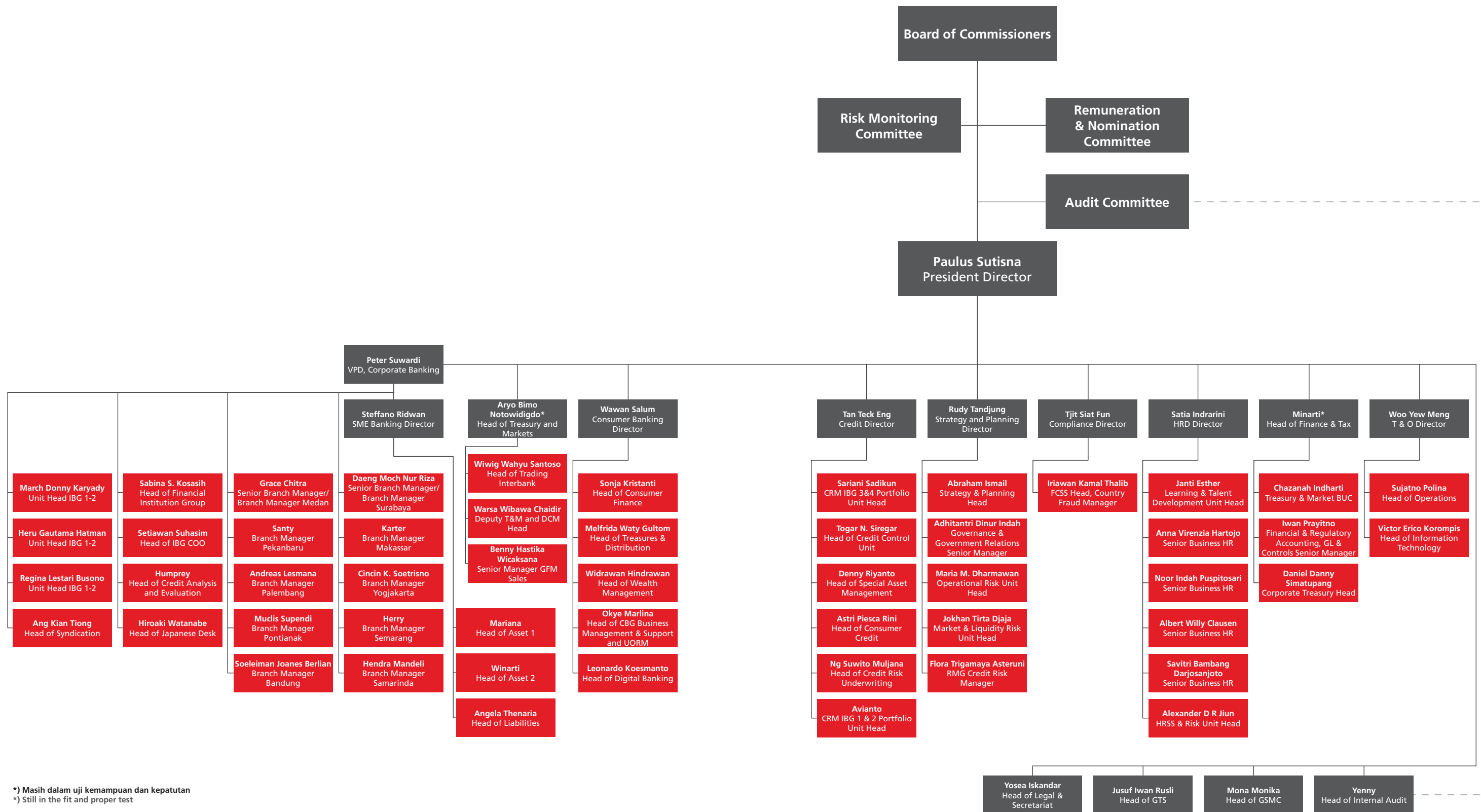
Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After The Fiscal Year Has Ended

Tidak terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan.

There were no changes to the composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners after the financial year ended up to the deadline for submission of the Annual Report.

Struktur Organisasi

Organisation Structure



*) Masih dalam uji kemampuan dan kepatutan
*) Still in the fit and proper test



Pembahasan dan Analisis Manajemen

Management
Discussion and Analysis



EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Pada tahun 2017, perekonomian global mengalami perbaikan yang diikuti dengan peningkatan volume perdagangan dunia dan harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat meningkat yang ditopang oleh pertumbuhan investasi dan konsumsi yang kuat. Ekonomi Eropa tumbuh lebih baik dari perkiraan yang didukung oleh perbaikan ekspor, konsumsi, dan investasi. ekonomi Jepang juga tumbuh lebih kuat didorong oleh konsumsi dan investasi swasta yang tumbuh positif. Sementara itu di negara berkembang, ekonomi Tiongkok tetap tumbuh cukup tinggi yang didorong oleh ekspor dan konsumsi. Membaiknya prospek pemulihan ekonomi global pada tahun 2017 tersebut kemudian mendorong meningkatnya volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMY

In 2017, the global economy improved, evidenced by an increase in world trade volumes and commodity prices. US economic growth is on the rise, supported by strong investment and consumption growth. The European economy grew better than expected, supported by improved exports, consumption, and investment. Japan's economy also grew stronger driven by private consumption and investment that grew positively. Meanwhile, in developing countries, China's economy continues to grow quite high, driven by exports and consumption. The improving outlook for the global economic recovery in 2017 led to an increase in world trade volumes and global commodity prices, including oil.

Di sisi lain, kondisi makroekonomi dalam negeri sepanjang tahun 2017 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil berupa pemulihan ekonomi yang berlangsung secara gradual dengan struktur yang lebih berimbang. Ekonomi Indonesia pada tahun 2017 tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03%.

Investasi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada tahun 2017 tercatat tumbuh sebesar 6,15%, jauh lebih tinggi dari capaian 2016 sebesar 4,47%. Peningkatan tersebut bersumber dari seluruh komponen investasi, baik investasi bangunan maupun investasi non-bangunan. Pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh akselerasi belanja pemerintah di tengah cukup stabilnya konsumsi rumah tangga yang didukung inflasi yang terkendali. Pergerakan Rupiah yang stabil juga merupakan satu faktor penting mendukung *recovery* di investasi dalam negeri.

INDUSTRI PERBANKAN

Kondisi sistem keuangan tetap terjaga di tengah intermediasi perbankan yang belum kuat sepanjang tahun 2017. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang cukup tinggi. Bank Indonesia mencatat rasio CAR pada tahun 2017 mencapai 23,0%, rasio likuiditas (*AL/DPK*) sebesar 21,5%, serta rasio alat likuid terhadap *non-core deposit* (*AL/NCD*) sebesar 102,1%. Sementara itu, sejalan dengan upaya penguatan manajemen risiko kredit perbankan yang baik, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat turun menjadi 2,6% (*gross*) pada akhir 2017.

Pertumbuhan kredit meski mulai membaik namun masih belum cukup kuat. Pada 2017, kredit perbankan tumbuh 8,2%, sedikit meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni 7,9%. Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada triwulan akhir 2017 tumbuh cukup kuat di level 9,4% dengan peningkatan terutama dalam bentuk deposito. Pertumbuhan DPK didukung oleh membaiknya pendapatan masyarakat dan meningkatnya alokasi pendapatan untuk simpanan.

Domestic macroeconomic conditions throughout 2017 indicated a stable economic growth in the form of a gradual economic recovery with a more balanced structure. The Indonesian economy in 2017 grew by 5.07%, higher than the achievement in 2016, which stood at 5.03%.

Investment in gross fixed capital formation (PMTB) in 2017 recorded a growth of 6.15%, much higher than the achievement of 2016, which was posted at 4.47%. The increase is derived from all investment components, both building investment and non-building investment. The economic growth was also boosted by the acceleration of government spending in addition to a quite stable household consumption supported by controlled inflation. The stable movement of the Rupiah was also an important factor in supporting the recovery of domestic investment.

BANKING INDUSTRY

The condition of the financial system was maintained despite banking intermediation not being strong throughout 2017. The stability of the financial system is reflected in a high Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank Indonesia recorded the CAR in 2017 at 23.0%, liquidity ratio (*AL/DPK*) at 21.5%, and ratio of liquid instruments to non-core deposits (*AL/NCD*) at 102.1%. Meanwhile, in line with efforts to strengthen sound bank credit risk management, the non-performing loan (NPL) ratio decreased to 2.6% (*gross*) at the end of 2017.

Credit growth is improving, although it is still not strong enough. In 2017, banking loan grew by 8.2%, a slight increase compared to the achievement in the previous year at 7.9%. In terms of funding, Third Party Funds (DPK) in 2017 grew well at 9.4% with an increase primarily in the form of deposits. The growth of deposits was supported by improved domestic income and increased allocation of income for deposits.

Pada masa mendatang, pemulihan ekonomi Indonesia diperkirakan akan terus berlanjut pada 2018 dan 2019 yang bersumber dari menguatnya permintaan domestik. DBS Group Research memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan mencapai 5,3% dan 5,4% di tahun 2018 and 2019, seiring dengan perkiraan Bank Indonesia di sekitaran 5,1-5,5%. Investasi masih akan menjadi motor pertumbuhan sejalan dengan percepatan proyek-proyek infrastruktur. Konsumsi rumah tangga juga diperkirakan menguat seiring dengan berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh meningkatnya konsumsi swasta terkait Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019.*

Sejalan dengan prospek ekonomi yang akan semakin membaik, DBS Indonesia juga secara selektif dan berhati-hati terus menyalurkan kredit. Dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, DBS Indonesia juga meningkatkan pendapatan di luar bunga dan juga mengembangkan perbankan digital untuk mengembangkan segmen pasar baru di sektor konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.

In the future, Indonesia's economic recovery is expected to continue in 2018 and 2019, deriving from strong domestic demand. DBS Group Research expects economic growth to reach 5.3% and 5.4% in 2018 and 2019, in line with the estimates of Bank Indonesia in the approximation of 5.1-5.5%. Investment will still be the main driver, in line with the acceleration of infrastructure projects. Household consumption is also predicted to strengthen along with the continued improvement in purchasing power and supported by increased private consumption related to the 2018 regional elections and the 2019 Presidential and Representative elections.

In line with the improving economic prospects, DBS Indonesia is also selectively and cautiously continuing to disburse loans. In order to achieve sustainable growth, DBS Indonesia also increased non-interest income and is also developing digital banking technology to open into new market segments in the consumer sector.

* Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia (BI) Triwulan IV 2017 dan Badan Pusat Statistik (BPS)
Source: Monetary Policy Review of Bank Indonesia (BI) of Quarter IV 2017 and Central Bureau of Statistics (BPS)

Tinjauan Bisnis

Business Review



Institutional Banking Institutional Banking

Institutional Banking Group (IBG) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa menempatkan nasabah sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, Bank terus meningkatkan kemampuannya dalam memahami kebutuhan nasabah dengan menawarkan berbagai produk serta layanan perbankan yang lengkap agar dapat memberikan solusi terbaik yang sesuai dengan karakteristik bisnis nasabah.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2017

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,07% lebih tinggi dibanding pencapaian pada tahun 2016 sebesar 5,03%. Meski bergerak ke arah yang lebih positif, kondisi perekonomian global masih diwarnai dengan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Pertumbuhan permintaan kredit baru menguat pada kuartal ke-4 tahun 2017, tertinggi pada sektor konstruksi kemudian diikuti oleh sektor pertanian dan institusi keuangan.

Institutional Banking Group (IBG) of PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) always places customers as main priority. To that end, the Bank continuously focuses on enhancing its capability to understand customers' business needs by offering a full range of banking products and services in order to deliver the best solutions to meet their business characteristics.

2017 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

In 2017, we saw an upward momentum of Indonesian economic growth to 5.07% from 5.03% in 2016. Although moving in a more positive direction, global economic conditions still show uneven economic growth. The growth of demand for new loans strengthened in the fourth quarter of 2017, with the highest growth from the construction sector, followed by the agricultural sector and financial institutions.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi segmen IBG dalam meningkatkan pertumbuhan kredit. IBG terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap memperhatikan kualitas kredit nasabah. Dalam menjaga kualitas kredit nasabah, IBG dan *Credit Risk Management* (CRM) secara konsisten melakukan kualifikasi secara ketat terhadap sektor industri yang mengalami penurunan kredit serta melakukan koordinasi dengan ahli industri internal.

Di tengah kondisi perekonomian yang kurang menungjang, DBS Indonesia pada segmen IBG dan *Global Transaction Services* (GTS) berhasil meningkatkan pendapatan di tahun 2017 sebesar 5% *year-on-year* (yoy) dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016. Pencapaian tersebut berhasil diraih dengan menerapkan strategi dan fokus kinerja sepanjang tahun 2017 dengan fokus pada beberapa sektor industri yang memberikan pertumbuhan positif dan tetap menjaga diversifikasi portofolio bisnis yang sehat.

IBG menerapkan strategi dan fokus utama sepanjang tahun 2017, sebagai berikut:

- Fokus pada 6 (enam) sektor industri yang meliputi Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur.
- Meningkatkan hubungan dengan nasabah yang telah ada dan menjajaki kemungkinan menjalin bisnis dengan nasabah baru di semua segmen.
- Meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait seperti Treasuri, Kustodian, Manajemen Kas & Trade, Sindikasi, dan lain-lain.
- Memberikan kemudahan akses dengan perpaduan layanan digital dan jaringan kantor cabang untuk kegiatan pelayanan nasabah dan akuisisi nasabah baru UKM.
- Terus berupaya untuk memperbaiki kecepatan proses kredit dan memonitor kinerja bisnis/keuangan debitur serta memberikan pelatihan/pengetahuan produk/keahlian kredit untuk para karyawan.
- Mengoptimalkan jaringan Grup DBS untuk menawarkan solusi finansial untuk nasabah.

USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

DBS Indonesia terus mengembangkan strateginya untuk mendorong fokus pada bisnis UKM. Bisnis UKM yang dimaksud oleh Bank adalah usaha dengan omset maksimal Rp 2 triliun.

This condition was a challenge for IBG on how to increase the credit growth. IBG is consistently striving to increase credit growth, taking customer credit quality into consideration. In maintaining customer credit quality, IBG and Credit Risk Management (CRM) consistently conduct rigorous credit assessments on industries that are affected by the unstable global economic conditions and actively coordinate with internal industry experts.

In the uncertain growth of the macroeconomic condition, DBS Indonesia in the IBG and Global Transaction Services (GTS) segment managed to show revenue growth in 2017 of 5% year-on-year (yoy) compared to that of 2016. This was achieved by applying a performance strategy and focus throughout 2017 on several industry sectors that provided positive growth, while maintaining sound business portfolio diversification.

IBG implemented key strategies in 2017, as follows:

- Focus on 6 (six) industrial sectors, covering Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale, Chemical & Pharmaceutical, and Infrastructure Support.
- Deepened relationships with existing customers and increasing penetration of new customer segments.
- Increased fee income though joint efforts with respective product groups to cross sell Treasury, Custody, Cash Management & Trade, Syndication and others.
- Provided ease of access with a combination of digital services and the branch office network for customer service activities and the acquisition of new SME customers.
- Continued to improve the speed of the credit process and monitored the performance of debtor's business/financial performance, as well as training/product knowledge/credit expertise for employees.
- Optimized the DBS Group's networks to offer comprehensive financial solutions for customers.

SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE (SME)

DBS Indonesia continues to develop its strategy to encourage focus on SME businesses. SME businesses referred by the Bank are those businesses with a maximum turnover of IDR 2 trillion.

IBG akan terus meningkatkan pelayanan perbankan konsumen serta UKM melalui beberapa cabang yang sudah ada.

Selain dukungan pendanaan seperti pinjaman investasi dan modal kerja, nasabah juga memiliki akses *cash management* berskala penuh, layanan yang berhubungan dengan trading, produk treasury dan Bank akan tetap senantiasa memberikan nilai lebih kepada nasabah Bank dengan menyediakan akses ke regional (melalui jaringan DBS yang kuat di seluruh Asia) kepada calon nasabah dan pemasok, serta menghubungkan mereka dengan rekan kerja strategis di luar negeri.

Dalam rangka menumbuhkan kinerja Bank juga menerapkan strategi antara lain dengan melakukan akselerasi bisnis segmen usaha menengah (IBG 3) dan melanjutkan momentum bisnis segmen usaha kecil (IBG 4). Beberapa strategi lainnya sebagai berikut:

- Akuisisi lebih banyak rekening operasional (Giro/ Tabungan).
- Terus meningkatkan penjualan silang.
- Membuat *Ecosystem* melalui *Supply Chain Financing*.
- Membangun diversifikasi portofolio bisnis yang sehat.
- Mengimplementasikan inovasi digital baik untuk meningkatkan akuisisi maupun untuk meningkatkan kualitas layanan.
- Terus membangun kemitraan dengan partner strategis untuk menambah nilai dan memfasilitasi penjualan silang.
- Mengoptimalkan jaringan cabang untuk akuisisi nasabah baru

INOVASI 2017

DBS Indonesia Divisi UKM (Usaha Kecil dan Menengah) telah melakukan inovasi dalam proses penyaluran kredit kepada nasabah, di antaranya adalah *Express Loan Program* yang pertama kali diluncurkan pada bulan Oktober 2017. *Express Loan Program* merupakan program fasilitas pinjaman *Overdraft*, *Revolving Credit Facility*, dan *Term Loan* dengan proses persetujuan kredit 5 hari kerja. Maksimal limit pinjaman yang dapat diberikan sebesar Rp 10 miliar dengan jaminan 100% dari besarnya limit pinjaman yang diberikan. Dengan adanya *Express Loan Program* ini diharapkan dapat memberikan kepastian pemberian fasilitas pinjaman dan kemudahan dalam pengajuan fasilitas pinjaman bagi nasabah UKM.

IBG will continue to improve the customer and SME banking service through the existing branch network.

Besides funding support, i.e. investment and working capital loan, these clients have access to the full range of cash management and trade related services, treasury products, and the Bank will continue to further add value to these customers by providing regional access (through DBS' strong Asian network) to prospective customers and suppliers, while also providing assistance in connecting them with potential strategic business partners overseas.

In order to grow the Bank's performance, it also implemented strategies such as accelerating the medium business segment (IBG 3) and continuing the business momentum of the small business segment (IBG 4). Other strategies are as follows:

- Acquisition of more operational accounts (Current accounts/Savings accounts).
- Further increase of cross selling.
- Ecosystem development through Supply Chain Financing.
- Sound business portfolio diversification.
- Digital innovations both to improve acquisitions and improve service quality.
- Partnerships with strategic partners to add value and facilitate cross selling.
- Branch network optimization toward acquisition of new customers.

2017 INNOVATION

DBS Indonesia SME (Small and Medium Enterprises) Division have implemented innovation in lending process to customers i.e. Express Loan Programme, which was launched in October 2017. Express Loan Programme consists of Overdraft, Revolving Credit Facility, and Term Loan with 5 working days approval. The maximum loan limit is IDR 10 billion with 100% collateral coverage. This Express Loan Programme is expected to give a higher certainty in lending process and simplification in lending proposal for SME customers.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG memiliki produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Secara rinci, informasi tentang produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management Service, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel)*
- Produk Pembiayaan Trade: *Import Services, Export Services, Account Payable Financing, Account Receivable Financing, Open Account Trade (Anjak Piutang/Factoring and Supply Chain Financing)*
- Securities & Fiduciary Services (Layanan Kustodian) yang meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian, aksi korporasi atas efek surat berharga pasar modal, jasa administrasi dana investasi dan juga jasa *agency* maupun *escrow*
- Pendanaan: *Overdraft*, Pinjaman Investasi dan Modal Kerja
- *Treasury: Fixed Income, Foreign Exchange*
- Solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2018

Pada tahun 2018, IBG akan tetap memfokuskan diri pada 6 (enam) sektor industri (Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur) dengan tetap memperhatikan kualitas kredit nasabah. Selain itu, IBG juga tetap mengembangkan bisnis UKM (SME) yang merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, melalui inovasi digital baik untuk meningkatkan akuisisi maupun untuk meningkatkan kualitas layanan.

IBG juga fokus untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah yang ada di semua segmen, termasuk fokus pada *Non-Banking Financial Institutions (NBFI)*, meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait (Treasury, Kustodian, Manajemen Kas & Trade, Sindikasi, dan lain-lain), menjajaki kemungkinan menjalin bisnis baru, melakukan inovasi digital pada bisnis UKM (SME), dan mengoptimalkan jaringan Grup DBS untuk menawarkan solusi transaksi untuk nasabah.

Secara konsisten dalam setiap tahunnya, IBG juga akan fokus terhadap peningkatan penetrasi pada nasabah baru di semua segmen termasuk dengan perusahaan multinasional.

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

IBG has banking products and services covering third party funding, lending, and other services. More details on the products and services provided to customers are as follows:

- Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management Service, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel)
- Trade Financing Products: Import Services, Export Services, Account Payable Financing, Account Receivable Financing, Open Account Trade (Factoring and Supply Chain Financing)
- Securities & Fiduciary Services (Custodian Services) which consist of safekeeping, settlement, corporate actions of capital market securities, fund administration as well as agency and escrow services
- Funding: Overdraft, Investment Loans, and Working Capital
- Treasury: Fixed Income, Foreign Exchange
- Integrated financial business solutions, which will help to optimize customers' business growth

2018 PERFORMANCE PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In 2018, IBG will continue to focus on 6 (six) industrial sectors (Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale, Chemical & Pharmaceutical, and Infrastructure Support) with due observance to customer credit quality. In addition, IBG will continue to develop SME businesses, as an important part of the Indonesian economy, through digital innovations both to enhance acquisitions and to improve service quality.

IBG is also focusing on deepening relationships with existing customers in all segments, including the focus on *Non-Banking Financial Institutions (NBFI)*, increasing fee income through joint efforts with related business units (Treasury, Custodian, Cash & Trade Management, Syndication, and others), exploring new business development possibilities, digital innovation in SME businesses, and optimizing the DBS Group network to offer transaction solutions for all customers.

Consistently every year, IBG will also focus on increasing the penetration of new customer segments, including with multinational companies.



Treasury and Markets

Treasury and Markets

Pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M), PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menawarkan solusi dalam bidang perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan nasabah dengan beragam produk dan jasa yang tepat. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan pengelolaan risiko dengan menekankan pada prinsip kehati-hatian dan menjaga profil likuiditas yang sehat. Hal ini menjadi perhatian utama bagi T&M untuk secara konsisten memberikan pelayanan yang optimal dan solusi holistik kepada nasabah.

T&M senantiasa melakukan inovasi dan peningkatan keahlian di pasar global yang kompetitif yang dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam atas pasar lokal. Dengan demikian, T&M memiliki kemampuan untuk memberikan harga yang kompetitif dan komitmen penuh terhadap pelayanan terbaik kepada nasabah.

In the Treasury and Markets (T&M) business segment, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) offers banking solutions that are tailored to customers' requirements with a range of suitable products and services. Risk management is also performed by DBS Indonesia by emphasizing the prudential principles and maintaining a sound liquidity profile. This is a major concern for T&M to consistently deliver optimal services and holistic solutions to its customers.

T&M is constantly innovating and upgrading its expertise in a globally competitive market combined with a deep understanding of the local market. Accordingly, T&M has the ability to provide competitive pricing and full commitment for delivering best services to customers.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2017

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar didorong oleh berlanjutnya investasi pembangunan infrastruktur yang digalakkan pemerintah. Sementara, kondisi industri perbankan pada tahun 2017 tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal, ketersediaan likuiditas dan terkendalinya risiko kredit. Dengan adanya kenaikan peringkat kredit Indonesia menjadi *investment grade* oleh S&P (menjadi setara dengan dua perusahaan pemeringkat utama), hal ini membuka jalan bagi masuknya investasi baru ke ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Sementara, pasar saham turut melonjak ke rekor tertinggi dan Rupiah mengalami penguatan.

Sebagai upaya Bank dalam mengantisipasi berbagai tantangan yang ada sepanjang tahun 2017, T&M terus menghadirkan kinerja, inovasi, dan senantiasa beradaptasi dengan tantangan perkembangan pasar guna menghasilkan pendapatan yang baik.

Pendapatan transaksi T&M ditopang oleh meningkatnya pendapatan dari transaksi surat berharga baik dalam mata uang Rupiah maupun valas, yang didukung oleh kondisi ekonomi global dan nasional yang kondusif. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, DBS Indonesia menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Strategi bisnis yang tepat mendorong kinerja sepanjang tahun 2017, di mana Bank mampu mencatat pendapatan segmen usaha T&M yang relatif cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan adanya repatriasi dana dari program amnesti pajak, DBS Indonesia pada segmen usaha T&M juga melakukan inovasi melalui penerbitan berbagai produk terstruktur seperti *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* dan *Bond Linked Investment (BLI)* sebagai produk investasi alternatif bagi nasabah. Selain itu, T&M juga terus menggalang berbagai solusi lindung nilai bagi nasabah korporasi dalam membantu manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga.

Pada tahun 2017, Dalam rangka meningkatkan *fee based income*, T&M secara berkelanjutan menerapkan strategi-strategi kinerja sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

- Bekerja sama dengan Consumer Banking Group, T&M meluncurkan produk *structured* berbasis surat berharga pertama di Indonesia, yang menambah ragam pilihan investasi yang lebih banyak untuk nasabah ritel.

2017 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

In 2017, Indonesia's economic growth was largely driven by continued investment in government-promoted infrastructure development. Meanwhile, the condition of the banking industry in 2017 remained strong, supported by a sufficient capital adequacy ratio, availability of liquidity, and controlled credit risk. This has resulted in Indonesia's upgraded credit rating to investment grade by S&P (in accordance with two other major rating agencies), paving the way for new investment into Southeast Asia's largest economy. Meanwhile, the stock market surged to record highs and the Rupiah strengthened.

To anticipate the various challenges throughout 2017, T&M continued to deliver performance, innovation, and constantly adapt to market development challenges to generate good revenue.

T&M transaction revenues were supported by increased revenues from securities transactions, both in Rupiah and foreign currencies, supported by favorable global and national economic conditions. With its knowledge and experience, DBS Indonesia has implemented a strategy that suits the needs of the market. The right business strategy boosted performance throughout 2017, in which the Bank was able to record relatively good T&M segment operating revenues compared to the previous year.

With the repatriation of funds from the Tax Amnesty programme, DBS Indonesia in the T&M business segment also innovated through the issuance of structured products such as *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* and *Bond Linked Investment (BLI)* as alternative investment products for customers. In addition, T&M continued to provide various hedging solutions for corporate customers to provide assistance in the management of the exchange rate risk and interest rate risk.

In 2017, in order to increase fee-based income, T&M implemented the following strategies:

- In cooperation with the Consumer Banking Group, T&M launched Indonesia's first securities-based structured product, which adds more investment options to retail customers.

- Memperluas penggunaan aplikasi DealOnline bagi RM CBG untuk memberi kemudahan dan kecepatan dalam memberikan layanan transaksi FX.
- Di segmen korporasi, bekerjasama dengan *Institutional Banking Group* untuk menambah penggunaan aplikasi DealOnline untuk mempermudah transaksi valas.
- Aktif menawarkan berbagai solusi lindung nilai dalam rangka membantu nasabah korporasi menjaga terhadap risiko nilai tukar dan suku bunga.

INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

T&M telah melakukan kemitraan yang erat dengan berbagai korporasi dalam rangka lindung nilai, baik dengan tenor jangka pendek maupun panjang. Selain melakukan lindung nilai, T&M juga membantu aliran dana repatriasi untuk diinvestasikan kembali di dalam negeri.

Produk dan solusi yang ditawarkan T&M mencakup produk-produk valuta asing, suku bunga dan surat utang pasar modal; mulai dari solusi sederhana sampai solusi derivatif yang memenuhi kebutuhan nasabah. Variasi produk yang beragam ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah dari beragam latar belakang usaha demi mencapai tujuan keuangan mereka. Melalui T&M, DBS Indonesia menawarkan berbagai produk-produk perbankan standar dan terstruktur. Informasi produk dan layanan T&M meliputi:

Valuta Asing

- TOD, TOM, SPOT
- Forward
- Swap
- Opsi

Produk suku bunga

- Interest rate Swap
- Cross-Currency Swaps
- Obligasi Pemerintah (IDR & USD)

Surat Berharga

- Obligasi Korporasi (IDR & USD)

PRODUK TERSTRUKTUR

Produk Terstruktur merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk nasabah yang menginginkan keuntungan timbal balik yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Sebagai salah satu dari sedikit Bank terpilih yang memiliki Izin Prinsip Produk Terstruktur dari Bank Indonesia, T&M menawarkan produk-produk

- T&M expanded the utilization of the DealOnline application for CBG's RM to provide more convenient and faster FX transaction services.
- In the corporate segment, in collaboration with the Institutional Banking Group, T&M increased the utilization of the DealOnline application to facilitate foreign exchange transactions.
- Actively offered hedging solutions in order to help corporate customers guard against exchange rate and interest rate risks.

PRODUCTS AND SERVICES INFORMATION

T&M has developed close partnerships with numerous corporations for hedging purposes, with both short-term and long-term tenors. In addition to hedging, T&M also assists in channeling the repatriated funds to be reinvested into the country.

The products and solutions offered by T&M include foreign exchange products, interest rate products and capital market bonds; ranging from simple solutions to derivative solutions that meet customer needs. The diverse product selection aims to create mutually beneficial partnerships with customers from diverse business backgrounds in order to achieve their financial goals. Through T&M, DBS Indonesia offers various banking products, from plain vanilla to structured banking products. T&M products and services include:

Foreign Exchange

- TOD, TOM, SPOT
- Forward
- Swap
- Option

Interest rate products

- Interest rate Swap
- Cross-Currency Swaps
- Government Bonds (IDR & USD)

Debt Securities

- Corporate Bonds (IDR & USD)

STRUCTURED PRODUCTS

Structured Products is one of the products offered to customers who want the advantages of higher returns than time deposits. As one of a few selected banks who have a primary license for Structured Products from Bank Indonesia, T&M offers sophisticated products such as Currency-Linked Investment (CLI), Premium Currency

canggih, seperti Currency Linked Investment (CLI) Premium Currency Investment (PCI) dan Forward Link Trade (FLT) yang ditawarkan dalam berbagai mata uang. Khusus untuk pasar Indonesia, T&M adalah pelopor dari CLI dalam denominasi CNH.

Selain ditawarkan untuk nasabah Treasures DBS, T&M juga telah memfokuskan produk terstruktur sebagai salah satu investasi alternatif, contohnya *Interest Rate Linked Investment* (IRLI) dan *Bond Linked Investment* (BLI) bagi nasabah yang telah merepatriasikan dananya dalam rangka amnesti pajak.

PLATFORM YANG CANGGIH

Memasuki era teknologi dalam bidang perbankan, T&M memperluas jangkauan sarana transaksi valas berbasis web yang disebut DealOnline (DOL). Sarana tersebut memungkinkan nasabah ritel, korporasi maupun institusi keuangan untuk melihat data pasar valas dan langsung melakukan transaksi valas melalui perangkat kerja yang dimiliki. Melalui DOL, DBS Indonesia mengembangkan solusi transaksi surat berharga sehingga memberikan kemudahan untuk melihat data pasar surat berharga dan mempercepat proses eksekusi surat berharga untuk nasabah retail. Hal ini juga menjadi keunggulan kompetitif baik kepada nasabah maupun Bank yang disebabkan efisiensi operasional menjadi lebih optimal, membuka peluang pasar yang lebih besar serta proses transaksi yang lebih cepat.

PENCAPAIAN KINERJA 2017

Pada tahun 2017, pendapatan transaksi T&M ditopang oleh pendapatan dari aktivitas *trading* dan aktivitas sales yang masih cukup baik. Kondisi ini didukung oleh penerapan strategi kinerja yang baik sepanjang tahun 2017, di mana mampu mempertahankan keseluruhan pendapatan segmen usaha T&M dari tahun sebelumnya. Selain itu, karyawan juga mempunyai pengetahuan yang mengerti pasar dan menerapkan strategi yang sesuai kebutuhan pasar.

RENCANA DAN STRATEGI 2018

Pada tahun 2018, T&M tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai dengan mengimplementasi strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan surat utang pasar modal).

Investment (PCI) and Forward Link Trade (FLT) offered in various currencies. For the Indonesian market in particular, T&M is a pioneer of CNH denominated CLI.

In addition to DBS Treasures customers, T&M has also been focusing on offering structured products as alternative investments, such as Interest Rate Linked Investment (IRLI) and Bond Linked Investment (BLI) for customers who have repatriated their funds through the Tax Amnesty program.

STATE-OF-THE-ART PLATFORM

Entering the age of technology in the field of banking, T&M expanded the range of web-based forex transaction tools called DealOnline (DOL). The facility enables retail, corporate, and financial institution customers to view foreign exchange market data and directly conduct foreign exchange transactions through their own work tools. Through DOL, DBS Indonesia develops solutions to transact securities, providing an easy view of data in the securities market and accelerating the securities' execution process for retail customers. It is also a competitive advantage for both customers and the Bank due to optimal operational efficiency, the chance of opening bigger market opportunities, and faster transaction processing.

2017 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

In 2017, the revenues of T&M transaction were supported by good revenues from trading activities and sales activities. This condition was supported by the implementation of a good business strategy throughout 2017, which was able to maintain the overall revenue of the T&M business from the previous year. In addition, employees also have the knowledge to implement strategies that fit the needs of the market.

2018 PLAN AND STRATEGY

In 2018, T&M will continue to focus on customer-oriented business model. This will be achieved by implementing strategies that offer comprehensive financial market service solutions which cover all market segments (i.e., currency, interest rates, and capital market securities).

DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk menjadi pilihan pertama nasabah. Oleh karena itu, T&M akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan, pada saat yang bersamaan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

Pada tahun 2018, terdapat sejumlah tantangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank terutama pada segmen usaha T&M. Proyeksi kenaikan suku bunga yang ditetapkan Bank Sentral Amerika Serikat akan membawa dampak pada pelemahan nilai tukar Rupiah. Hal ini diperkirakan akan berimbas pada peralihan dana ke pasar keuangan Amerika Serikat serta berpotensi adanya kenaikan suku bunga Rupiah.

Mengantisipasi hal tersebut serta berbagai tantangan lainnya pada masa mendatang, DBS Indonesia akan berupaya untuk terus meningkatkan perputaran dana nasabah baik dari nasabah korporasi maupun nasabah retail melalui Inovasi produk secara berkesinambungan serta memperkuat dan memperluas kontribusi dari jalur distribusi penjualan baru. DBS Indonesia juga akan mengembangkan *platform* teknologi yang lebih modern guna menjangkau peluang yang belum tersentuh dengan bantuan dari bagian tim *Trading* dalam menyediakan likuiditas yang cukup dan harga yang kompetitif untuk produk Surat Berharga, produk valas dan produk derivatif.

Di sisi lain, dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank juga telah menetapkan prioritas utama T&M pada tahun 2018 mencakup:

- Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah *retail* dari produk surat berharga, valas dan *structured product*.
- Mendorong *cross sell* dengan nasabah korporasi.
- Aktivitas perdagangan valas, surat berharga dan derivatif untuk mendukung transaksi dengan nasabah.
- Digitalisasi produk valas dan surat berharga melalui aplikasi berbasis *web* yang kompetitif serta meningkatkan kemampuan analitik untuk menjawab kebutuhan nasabah pada masa mendatang.
- Mengantisipasi dan memberi masukan kepada regulator dalam penerbitan regulasi baru yang membangun pasar keuangan dan pasar modal.

DBS Indonesia remains committed to be the first banking choice for customers. Therefore, T&M will strive to serve customers well, while at the same time continue to follow market developments in order to accomplish a sustainable business model that provides benefits to both customers and the Bank.

In 2018, there are a number of challenges which impact the performance of the Bank, particularly in the T&M business segment. The projected interest rates hike by the Federal Reserve will weaken the Rupiah. This is expected to trigger the shift of funds to the US financial markets as well as the potential for an increase in Rupiah interest rates.

To anticipate the above challenges and others in the future, DBS Indonesia will seek to further increase customer funds, both from corporate customers and retail customers through continuous product innovation, as well as to strengthen and expand the contributions from new sales distribution channels. DBS Indonesia will also develop a more advanced technology platform to acquire untapped opportunities with the assistance of the Trading Team in providing sufficient liquidity and competitive pricing for securities products, foreign exchange products, and derivative products.

Moreover, in order to achieve sustainable growth, the Bank has also established main T&M priorities in 2018, comprising:

- Optimizing transactions with retail customers from securities, forex and structured products.
- Encouraging cross sell with corporate customers.
- Forex, securities, and derivatives trading to support transactions with customers.
- Digitizing foreign exchange and securities products through competitive web-based applications and enhancing analytic skills to meet the future needs of the customers.
- Anticipating and advising regulators in the issuance of new regulations that build up the financial and capital markets.



Global Transaction Services

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2017

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) melalui segmen usaha *Global Transaction Services (GTS)* menyediakan produk dan layanan jasa *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services* dalam rangka memenuhi beragam kebutuhan nasabah korporasi dan kelembagaan dengan fokus pada konektivitas di wilayah Asia. Dalam melayani nasabah, Bank akan terus memperkuat hubungan dengan memberikan nilai tambah.

Bank senantiasa memanfaatkan keahliannya dalam mengembangkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah Bank termasuk memperluas penawaran produk *trade* dan *cash management* melalui berbagai macam skema dan/atau paket produk dan jasa untuk memberikan nilai tambah (*added value*) bagi nasabah Bank. Pada tahun 2017, Bank menetapkan strategi dan fokus kinerja pada segmen GTS antara lain meliputi:

2017 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) through the *Global Transaction Services (GTS)* business segment provides *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services* products and services in order to meet the diverse corporate and institutional customers' needs, with a focus on connectivity in the Asian region. In serving customers, the Bank will continue to strengthen relationships by providing added value.

The Bank continuously utilizes its expertise in developing innovative solutions that meet the needs of the Bank's customers, including by expanding trade and cash management products through various products and services schemes and/or packages to provide added value to the customers of the Bank. In 2017, the Bank established a performance strategy with focus on the GTS segment by:

- Penawaran paket (*bundling*) produk, peningkatan fitur *sweeping/pooling*, dan peningkatan solusi pembiayaan hutang/piutang (*Supply Chain Financing, Trade Risk Participation* dan Anjak Piutang/*Factoring*)
- Memperdalam terobosan Bank kepada pembiayaan komoditas dengan menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan dengan jenis komoditasnya dengan tetap memperhatikan perkembangan pasar komoditas.
- Solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah (*value added*) seperti pencocokan faktur, pengambilan dan pengiriman dokumen dan uang kas, laporan penelusuran transaksi serta pendanaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.
- Meningkatkan kemampuan sistem seperti fitur pada jasa rekening virtual, meningkatkan proses *Straight-Through-Processing (STP)* untuk layanan transaksi pembayaran dan penerimaan.
- Menjual (*cross sell*) produk *trade finance, cash management* dan *Securities & Fiduciary Services* kepada nasabah.
- Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL™ dengan fitur-fitur baru untuk memperkaya pengalaman pelanggan, memperbaharui tampilan antar muka DBS IDEAL™ untuk mempermudah penggunaan dan menjadi lebih *user-friendly* dan juga integrasi dengan produk-produk *Cash Management* baru lainnya, seperti *Multi Currency Account, Priority Pay* dan *Notice Account*.
- Untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga, secara berkesinambungan akan melakukan inovasi untuk memperkaya variasi penawaran deposito/rekening giro.
- Meningkatkan kerja sama dengan *Bank Partner* dan menjalin kerja sama dengan penyedia jasa solusi bisnis pihak ketiga, untuk mengembangkan layanan-layanan yang akan membantu mempermudah nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi dengan DBS Indonesia.
- Offering Product bundling packages, enhanced sweeping/pooling features, and improved payables/receivables financing solutions (*Supply Chain Financing, Trade Risk Participation and Factoring*)
- Enhancing the Bank breakthroughs in commodity financing through the provision of structured solutions tailored to the type of commodity with due observance to developments in commodity markets.
- Providing end-to-end solutions aimed at suppliers and buyers, dealers/distributors and other service providers/customers by providing value added services, such as invoice matching, retrieval and delivery of documents and cash, transaction tracking reports, as well as funding to meet working capital needs.
- Improving system capabilities, such as enhancement in virtual account features, improved Straight-Through-Processing (STP) processing for payments and receiving services.
- Cross sell between trade finance products, cash management and Securities & Fiduciary Services to customers.
- Improving the capabilities of DBS IDEAL™ electronic banking system with new features to enrich customer experience, update the interface of DBS IDEAL™ to become more user-friendly as well as integration with other new Cash Management products, such as Multi Currency Account, Priority Pay and Notice Account.
- Increase Third Party Funds through innovations to enrich the variation of deposit/current accounts offerings.
- Strengthen our cooperation with Partner Banks and collaboration with third party business solution providers, to develop services that will help facilitate customers in conducting transactional activities with DBS Indonesia.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

Global Transactional Services menyediakan berbagai solusi terbaik untuk *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services* bagi nasabah-nasabah korporasi (termasuk UKM) dan kelembagaan. Dalam rangka mendukung strategi *Institutional Banking Group (IBG)*, GTS telah meluncurkan beberapa inisiatif untuk membuat kegiatan perbankan menjadi mudah bagi nasabah nasabah IBG.

PRODUCTS AND SERVICES INFORMATION

Global Transaction Services offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary services for corporate customers (including SME) and institutions. In order to support the strategy of the Institutional Banking Group (IBG), GTS has launched a number of initiatives to facilitate banking activities for IBG customers.

Highlights Produk 2017

- Penyempurnaan sistem *online* (IDEAL) untuk *cash management*, *trade finance*, maupun sistem online untuk *open account trade* (iOAT) yang termasuk transaksi pindah buku tanpa *cut-off time*.
- Pengembangan solusi pembiayaan hutang/piutang (*Supply Chain Financing/Distributor Financing/Supplier Financing*), dan *Structured Trade*.
- Perluasan variasi produk perbankan dengan rekening *multi currency* yang mencakup 12 mata uang dalam satu nomor rekening.

Daftar Produk dan Jasa

Trade Finance

- Import Finance and Services
- Export Finance and Services
- Open Account Trade

Cash Management

- Cash & Accounts
- Payment
- Collection
- Liquidity Management
- Cash Pick-up/Delivery
- Digital/Channel

Securities & Fiduciary Services

- Jasa Kustodian Inti
- Fund Administration
- Sub-Kustodian pada Euroclear & Clearstream
- Sub-Registri SBI & Obligasi Pemerintah
- Fasilitator Pinjam Meminjam Efek dengan KPEI
- Agency Services
- Escrow Account Services

PENDAPATAN SEGMENT GTS 2017

Di tengah kondisi perekonomian yang kurang menunjang, DBS Indonesia pada segmen GTS dan *Institutional Banking Group* (IBG) berhasil meningkatkan pendapatan di tahun 2017 sebesar 5% *year-on-year* (yoy) dibandingkan dengan pencapaian tahun 2016.

PENGHARGAAN 2017

Berbagai penerapan strategi dan fokus kinerja sepanjang tahun 2017, mampu membukukan pendapatan Bank pada segmen GTS dengan sangat baik. Di sisi lain, pencapaian ini juga mendapatkan apresiasi pihak eksternal terhadap kinerja GTS yang dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang berhasil diterima Bank, sebagai berikut:

2017 Product Highlights

- Improved online system (IDEAL) for cash management, trade finance, and open account trade (iOAT), which includes book transfers without cut-off time.
- Development of debt/receivables financing (*Supply Chain Financing/Distributor Financing/Supplier Financing*), and *Structured Trade*.
- Expansion of banking product variation with multi currency account which includes 12 currencies in one account.

List of Products and Services

Trade Finance

- Import Finance and Services
- Export Finance and Services
- Open Account Trade

Cash Management

- Cash & Accounts
- Payment
- Collection
- Liquidity Management
- Cash Pick-up/Delivery
- Digital/Channel

Securities & Fiduciary Services

- Core Custody Services
- Fund Administration
- Sub-Custody in Euroclear & Clearstream
- Sub-Registry for SBI & Government Bonds
- KPEI-Securities Landing & Borrowing
- Agency Services
- Escrow Account Services

2017 GTS SEGMENT INCOME

In the uncertain growth of the macroeconomic condition, DBS Indonesia in the GTS and Institutional Banking Group (IBG) segment managed to show revenue growth in 2017 of 5% *year-on-year* (yoy) compared to that of 2016.

2017 AWARDS

The various implementations of strategy and performance throughout 2017 were able to effectively generate Bank income in the GTS segment. On the other hand, this achievement also gained the appreciation of external parties on the performance of GTS, as evidenced by the various awards received by the Bank:

- Best Service Provider - Trade Finance from The Asset Triple A.
- Best Cash Management Solution for Indomobil Group (Nissan) from The Asset Triple A.
- Best Fund Administrator - Retail Funds, Rising Star, Indonesia and Singapore from The Asset Triple A.
- Best Performance Custodian Bank from Warta Ekonomi.
- Best Trade Finance Provider from Global Finance.

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2018

Pada tahun 2018, segmen usaha GTS akan tetap berfokus dengan strategi untuk mengembangkan produk *Cash Management*, *Trade Finance*, *Securities & Fiduciary Services* secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Pada segmen *Cash Management*, Bank akan membuat paket produk (*bundling*) yang sesuai segmen pasarnya, *cross sell* dan penawaran produk-produk yang kompleks kepada segmen korporasi tertentu, dan juga fokus untuk mengembangkan produk/jasa digital.

Dalam bidang *Trade Finance*, fokus utama adalah pada pertumbuhan pertumbuhan aset antara lain melalui produk-produk pembiayaan *Trade dan Supply Chain* dan kegiatan promosi produk *Trade Finance* baik kepada pelanggan internal (*Relationship Manager*) maupun eksternal. Khusus yang berkaitan dengan *Open Account Trade*, maka pengembangan lebih lanjut terhadap program *Supply Chain Finance* dan *Domestic Factoring* menjadi fokus utama.

Untuk *Securities & Fiduciary Services*, Bank akan fokus untuk memberikan dan meningkatkan layanan kustodian bagi nasabah lembaga keuangan Bank dan non Bank (*Institutional Investor*) seperti asuransi, manajer investasi maupun dana pensiun. Pada tahun 2018, Bank akan melanjutkan penyempurnaan sistem kustodian untuk lebih *automated*. Bank juga melakukan penyempurnaan modul administrasi pinjaman yang sudah ada pada sistem perbankan *Finacle* untuk dapat lebih mendukung otomatisasi pemrosesan administrasi pinjaman sindikasi dalam kaitan tanggung jawab Bank sebagai Agen Jaminan dan Agen Fasilitas.

Bank yakin melalui implementasi rencana, strategi dan fokus tersebut di atas, segmen GTS dapat menghadapi tantangan yang ada pada masa mendatang dan menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

- Best Service Provider - Trade Finance from The Asset Triple A.
- Best Cash Management Solution for Indomobil Group (Nissan) from The Asset Triple A.
- Best Fund Administrator - Retail Funds, Rising Star, Indonesia and Singapore from The Asset Triple A.
- Best Performance Custodian Bank from Warta Ekonomi.
- Best Trade Finance Provider from Global Finance.

2018 PLAN, STRATEGY AND FOCUS

In 2018, the GTS business segment will continue to focus on the strategy to develop Cash Management, Trade Finance, and Securities & Fiduciary Services products in a continuous manner to meet the growing needs of the customers.

In Cash Management, the Bank will develop product bundlings that are appropriate to its market segment, cross sell and to provide complex product to certain corporate segments, while staying focus on developing digital products/services.

In Trade Finance, the main focus is the growth in assets, among others through Trade Finance and Supply Chain products and Trade Finance product promotion activities to both internal (Relationship Manager) and external customers. Specifically in regards to Open Account Trade, further development of the Supply Chain Finance and Domestic Factoring programmes will be the main focus.

For Securities & Fiduciary Services, the Bank will focus on providing and improving custodian services for Bank and non Bank financial institution customers (Institutional Investor), such as insurance, investment managers, and pension funds. In 2018, the Bank will continue to enhance the custodian system to be more automated. The Bank will also enhance the existing loan administration module on the Finacle banking system to further support syndicated loan administration process automation in relation to the Bank's responsibility as Security Agent and Facility Agent.

The Bank believes that through implementation of the above stated plans, strategies, and focuses, the GTS segment will be able to address future challenges and create sustainable business growth.



Consumer Banking Consumer Banking

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) melalui unit bisnis Consumer Banking Group (CBG) memberikan pilihan produk dan jasa perbankan berkualitas dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan nasabah. Secara berkelanjutan, juga memberikan layanan nasabah prioritas melalui DBS Treasures dengan tetap fokus kepada produk *Wealth Management*.

PROGRAM PENINGKATAN KEPUASAN DAN LOYALITAS NASABAH

Dalam upaya peningkatan kinerja serta guna mengantisipasi tantangan yang ada, Bank fokus untuk memperkuat *branding* sebagai "Trusted Wealth partner" di segmen nasabah prioritas - DBS Treasures yang dipadukan dengan keistimewaan dari sisi gaya hidup. Upaya ini dilakukan Bank dengan penyelenggaraan berbagai acara untuk nasabah terkait topik keuangan, ekonomi, informasi produk dan tren terbaru gaya hidup secara konsisten kepada nasabah. Layanan prioritas yang bertujuan memberikan kenyamanan dan keistimewaan terkait layanan perjalanan di bandara "Airport Assistance" dan "Travel

PT Bank DBS Indonesia through the Consumer Banking Group (CBG) business unit provides a selection of quality banking products and services in order to meet all customer needs. On an on-going basis, it also provides priority customer service through DBS Treasures that emphasizes Wealth Management products.

ENHANCING CUSTOMER SATISFACTION AND LOYALTY PROGRAMME

In an effort to improve performance and to anticipate existing challenges, the Bank focuses on strengthening the brand, combined with lifestyle privileges, as a "Trusted Wealth partner" in the priority customer segment - DBS Treasures. This effort is regularly conducted via customer information events related to financial, economic, and product trends as well as the latest in lifestyle topics. Priority services, which provide convenience and airport travel privileges such as "Airport Assistance" and "Travel Privileges", are also still a favourite of DBS Treasures customers. In 2017,

Privileges” juga masih menjadi favorit nasabah DBS Treasures. Pada tahun 2017, Bank memperkenalkan “Business Community” yang diharapkan bisa menjadi wadah bagi nasabah yang ingin membina hubungan bisnis dengan nasabah DBS Treasures lainnya.

Pada tahun 2017, fokus DBS Treasures dalam memperkuat *branding* tersebut mampu meningkatkan jumlah nasabah baru sebesar 14,18% dibandingkan pada tahun 2016. Kepuasan nasabah menjadi salah satu tujuan utama DBS Indonesia guna mendapatkan kesetiaan dari nasabah. DBS Treasures melakukan pendekatan yang menyeluruh dalam menawarkan produk, promosi dan layanan sehingga nasabah dapat menikmatinya sejak bergabung dan sepanjang perjalanan bersama DBS Indonesia. Dengan demikian, nasabah diharapkan akan setia dan bertumbuh bersama DBS Indonesia.

DBS Indonesia terus memberikan layanan prioritas yang bertujuan memberikan kenyamanan dan keistimewaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesetiaan dan kepuasan nasabah, berupa:

- DBS *Treasures Airport Assistance*, layanan VIP bagi nasabah yang sering berpergian ke tujuan internasional melalui Jakarta dan Surabaya;
- Bekerjasama dengan maskapai penerbangan terkemuka memberikan fasilitas *Travel Privileges*;
- Keanggotaan DBS Asia Treasures;
- Menyelenggarakan acara-acara *lifestyle* sesuai dengan tren terbaru di Indonesia bekerja sama dengan majalah dan partner terkemuka.
- Hadiah ulang tahun untuk nasabah dan orang terkasih dari nasabah tersebut; serta
- Bingkisan Hari Raya Lebaran, Natal, Tahun Baru Imlek dan Festival Kue Bulan.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2017

Hingga akhir tahun 2017, perekonomian Indonesia berjalan sesuai dengan perkiraan dan mencatatkan pertumbuhan konsumsi dan investasi yang tetap kuat. Di sisi lain, kondisi sistem keuangan tetap stabil yang ditopang oleh ketahanan industri perbankan yang terjaga, meski dari sisi permintaan kredit belum meningkat secara signifikan.

Dalam menghadapi hal ini, DBS Indonesia fokus kepada strategi dan kinerja yang mampu menciptakan dan meraih peluang yang ada. DBS Indonesia juga berhasil memperbaiki proses kredit sehingga kualitas portofolio menjadi lebih baik dan terus membangun infrastruktur teknologi untuk meningkatkan *seamless banking* yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

the Bank introduced “Business Community”, a meeting place for customers who want to develop business relationships with other DBS Treasures customers.

In 2017, the focus of DBS Treasures in strengthening the brand was to increase the number of new customers by 14.18% compared to 2016. Customer satisfaction is one of DBS Indonesia’s key objectives to gain loyalty from customers. DBS Treasures takes a comprehensive approach in offering products, promotions, and services, allowing the customers to enjoy great serve and selection from the time they joined and throughout the journey with DBS Indonesia. As a result, we expect customers will be happy and be loyal and grow with DBS Indonesia.

DBS Indonesia continues to provide priority services with the objectives to provide convenience and exclusivity to maintain and improve customer loyalty and satisfaction by offering:

- DBS Treasures Airport Assistance, VIP services for frequent international traveller customers via Jakarta and Surabaya;
- Collaboration with a leading airline to provide Travel Privileges facilities;
- DBS Asia Treasures membership;
- Cooperate with leading magazines and partners to hold lifestyle events in accordance with the latest trends in Indonesia.
- Birthday gifts for customer and their loved ones; and
- Gift Hampers for Eid Mubarak, Christmas, Chinese New Year and Moon Cake Festival.

2017 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

Up to the end of 2017, Indonesia’s economy moved as expected with good growth in consumption and investment. On the other hand, the financial system remained relatively stable, supported by the resilience of banking industry although from the credit application has not significantly increase.

To address this matter, DBS Indonesia focuses on that strategy and performance that will be able to create and benefit from existing opportunities. DBS Indonesia was also able to improve the loan process, subsequently improving the portfolio quality and further developing the technology infrastructure to improve seamless banking to benefit customers in conducting banking transactions.

Wealth Management

Dalam menghadapi persaingan pasar pada 2017, Bank pada segmen Wealth Management menerapkan strategi sebagai berikut:

- Penambahan variasi produk yang inovatif guna menjadi pilihan solusi keuangan nasabah menjadi lebih lengkap.
- Fokus pada pengembangan dana kelolaan lini produk Reksa dana, *treasury* dan *bancassurance* melalui program pemasaran berbasis data.

Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia meluncurkan beberapa inisiatif baru untuk menambah variasi produk dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan keterikatan nasabah. Inisiatif tersebut ditujukan untuk memastikan DBS Indonesia selalu menjadi pilihan utama nasabah dalam perencanaan keuangan.

Investasi

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan peningkatan secara progresif. Upaya Pemerintah selama beberapa tahun terakhir mulai membuahkan hasil terutama melihat dari pembangunan proyek-proyek infrastruktur dalam skala besar. Hal ini juga berkontribusi dalam menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah perlambatan sektor konsumsi dan juga derasnya arus jual investor asing dari pasar Indonesia.

Pasar saham domestik mengalami penguatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor positif baik dari domestik maupun global. Kinerja bursa saham domestik relatif lebih baik dibandingkan bursa saham global. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan, berdasarkan data Bank Indonesia, di akhir tahun 2017 tumbuh 19,99% dari tahun sebelumnya. Meski demikian, DBS Indonesia menyadari bahwa pergerakan pasar seringkali berubah secara drastis seiring dengan perkembangan berita di pasar global. Perencanaan produk dan penyesuaian dari tema investasi menjadi kunci dalam keberhasilan di tahun 2017.

Guna meraih peluang ini, DBS Indonesia menerapkan strategi dan fokus kinerja dengan melakukan penawaran beberapa reksa dana terproteksi yang dapat dijadikan sarana investasi bagi nasabah yang ingin mendapatkan pendapatan periodik dengan tingkat imbal hasil yang menarik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan dana kelolaan reksa dana di Bank.

Wealth Management

To address market competition in 2017, the Bank in the Wealth Management segment implemented the following strategies:

- Addition of innovative product variations to become the customers' preferred financial solutions provider.
- Focus on expanding managed funds in Mutual Funds, as well as Treasury, and bancassurance lines, through data-based marketing programmes.

Throughout 2017, DBS Indonesia launched a number of new product enhancement initiatives to support business growth and increase customer engagement. These initiatives are aimed at making DBS Indonesia the customers' main choice in financial planning.

Investment

In 2017, Indonesia's economic growth showed progressive improvement. The government's efforts over the past few years have begun to pay off, especially from the development of large-scale infrastructure projects. This also contributes to maintaining Indonesia's economic growth amidst the slowdown in the consumption sector and also the rapid selling flow of foreign investors from the Indonesian market.

The domestic market has strengthened, influenced by positive factors, both domestically and globally. The performance of the domestic market was relatively better than the global domestic market. Based on the data of Bank Indonesia, the performance of the IDX Composite Index grew by 19.99% at the end of 2017. Nevertheless, DBS Indonesia is aware that the market movement often changes drastically along with the development of news in the global markets. Product planning and adjustments of investment themes are the keys to success in 2017.

To take full advantage of this opportunity, DBS Indonesia implements its performance strategy and focus by offering a number of protected mutual funds for customers who want periodic income with an attractive yield. This in turn contributes to the increase of managed mutual funds in the Bank.

Pada tahun 2017, Bank menerbitkan 14 reksa dana terproteksi dengan potensi imbal hasil yang sangat menarik. Selain itu, Bank juga memperkenalkan reksa dana indeks – SRI Kehati Index fund yang merupakan reksa dana pertama di Indonesia yang mengadopsi tema ESG (*Environment, Social, Governance*). Produk-produk tersebut sangat baik bagi nasabah yang menginginkan portofolio investasi stabil, yang secara umum sejalan dengan perkembangan tolok ukurnya.

Treasury

DBS Indonesia terus memberikan layanan prioritas yang bertujuan memberikan kenyamanan dan keistimewaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kesetiaan dan kepuasan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, DBS Indonesia telah menerapkan strategi dan fokus kinerja sepanjang tahun 2017 dengan menawarkan berbagai produk perbankan terbaik guna menjadi Bank pilihan bagi nasabah.

Dari sisi produk *treasury*, Bank meluncurkan produk terstruktur baru yang inovatif yaitu BLI (*Bond Linked Investment*) yang memberikan potensi imbal hasil tinggi daripada deposito konvensional dan menambahkan pilihan mata uang EUR dan CNH untuk produk FLT (*Forward Linked Trade*).

Bancassurance

Dalam rangka mendukung segmen *Consumer Banking*, DBS Indonesia menerapkan strategi dan fokus kinerja dalam *Bancassurance* pada tahun 2017 dengan mengembangkan variasi produk melalui penambahan produk *critical care* dan *health care*. Produk tersebut melengkapi produk lainnya yang sudah ada dan memperkenalkan pilihan *fund* yang baru yang mendapatkan eksposur ke investasi luar negeri sebagai *asset* dasar produk produk *unit linked*.

digibank by DBS

Kondisi makroekonomi yang menunjukkan perbaikan, disertai investasi asing yang berkembang, terutama di sektor *startup* dan digital memberikan peluang dan kesempatan yang terbuka bagi DBS Indonesia untuk meluncurkan layanan digibank by DBS. Layanan ini disambut antusias oleh nasabah Bank.

In 2017, the Bank issued 14 protected mutual funds with very attractive potential returns. In addition, the Bank also introduced the index mutual fund SRI Kehati Index, which is the first mutual fund in Indonesia adopting the ESG (*Environment, Social, Governance*) theme. The products are an excellent choice for those customers who want a stable investment portfolio, generally in line with benchmarks.

Treasury

DBS Indonesia continues to provide priority services with the objective to provide comfort and privileges to maintain and enhance customer loyalty and satisfaction. In line with this, DBS Indonesia has implemented its performance strategy and focus throughout 2017 by offering the best banking products to become the customer's Bank of choice.

In terms of treasury products, the Bank launched a new and innovative structured product, namely BLI (*Bond Linked Investment*). BLI provides a higher potential return compared to conventional deposits and adds the option of EUR and CNH currencies for FLT (*Forward Linked Trade*) products.

Bancassurance

In order to support the Consumer Banking segment, DBS Indonesia implemented a performance strategy and focused on Bancassurance in 2017 by developing a variety of products through the addition of critical care and health care products. These products complement other existing products and it has new fund that has exposure to overseas investment as basic asset of unit linked product.

digibank by DBS

The macroeconomic condition, which is showing improvement, along with growing foreign investment, particularly in the startup and digital sectors, provided expanded chances and opportunities for DBS Indonesia to launch digibank by DBS services. This service was received enthusiastically by Bank customers.

digibank by DBS merupakan layanan perbankan yang dapat dimiliki nasabah dalam genggaman, memberikan pengalaman yang menyenangkan sejak dari awal pendaftaran, hingga penggunaan sehari-hari. Proses pendaftaran dilakukan dengan aman, mudah, dan cepat karena didukung teknologi biometrik. Penggunaan sehari-hari pun sangatlah mudah karena didukung teknologi yang tepat guna serta desain UI/UX yang sangat *customer centric*. digibank by DBS diluncurkan di akhir bulan Agustus 2017. Latar belakang diluncurkannya digibank by DBS terutama disebabkan adanya potensi besar dari masyarakat Indonesia dengan perekonomian yang menguat, serta bertumbuhnya segmen kalangan "*mass affluent*". Untuk dapat menjangkau segmen ini yang sudah sangat *digital savvy*, maka teknologi digital berbasis aplikasi *smartphone* merupakan media yang sangat tepat untuk menjangkau segmen tersebut dengan cepat.

Pada tahun 2017, DBS Indonesia fokus untuk meluncurkan layanan awal Bank yaitu tabungan. Kami yakin bahwa dengan layanan tabungan berbasis aplikasi akan dapat membantu Bank untuk menjangkau banyak calon nasabah.

Kredit Tanpa Agunan

Produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) tahun 2017 fokus pada segmen nasabah yang memiliki kredibilitas baik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas portofolio yang lebih baik dari tahun sebelumnya serta meningkatkan *market share* DBS di Indonesia.

Kredit Pemilikan Rumah

Pada tahun 2017, produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) juga berfokus pada segmen nasabah yang memiliki kualitas baik. Bank menawarkan jenis produk KPR yang meliputi pembelian rumah, *refinancing*, *top up* untuk *existing* nasabah dan *take over* dari bank lain. DBS Indonesia menjalin kerja sama dengan mitra strategis seperti agen properti yang berkualitas baik.

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga menghadapi tantangan terbesar antara lain berasal dari kompetisi dengan Bank dan produk lain dalam memberikan layanan dan harga terbaik bagi nasabah. Bank mengantisipasi hal ini dengan tetap fokus untuk menghimpun dana murah di produk tabungan dengan menambah teknologi dan fitur-fitur baru Debit card dan digibank by DBS untuk

digibank by DBS is a banking service that customers can have in their hands, providing a fun experience starting from registration, up to everyday use. The registration process is done safely, easily, and quickly because it is supported by biometric technology. Everyday use is also very easy because it is supported by appropriate technology and a very customer centric-UI/UX design. digibank by DBS was launched in late August 2017. The background of the digibank by DBS launch revealed the great potential of the Indonesian people with a strong economy, as well as the growth of the mass affluent segment. To be able to reach this very digital savvy segment, smartphone-based digital applications technology is the most appropriate medium to quickly connect with this segment.

In 2017, DBS Indonesia focused on launching the Bank's initial service, namely savings. We are convinced that application-based savings services will assist the Bank to reach many potential customers.

Unsecured Loans

Throughout 2017, unsecured Loan (KTA) products focus on the customers with good credit history. This strategy aimed to acquire a better portfolio quality than the previous year as well as to increase market share of DBS in Indonesia.

Mortgage

In 2017, Mortgage (KPR) products focused on customers meeting good quality measures. The Bank offered mortgage types that included for the purchase of residential homes, refinancing, top up for existing customers, and take over from other banks. DBS Indonesia established cooperation with strategic partners, such as high-quality-property agents.

Third Party Funds

The Third Party Fund Segment faced the largest challenge, among other sources, deriving from the competition from other banks and other products in providing the best services at the best price for consumers. The Bank anticipated this by continuing to focus on collecting low cost funds in savings products by adding new Debit Card technologies and features as well as digibank by DBS to facilitate

memudahkan transaksi perbankan. Salah satunya adalah fitur *e-commerce Debit Card* di *merchant* dengan teknologi 3D Secure yang diluncurkan di kuartal II tahun 2017.

PENCAPAIAN KINERJA 2017

Pada tahun 2017, DBS Indonesia membukukan peningkatan pada segmen consumer banking dengan jumlah pendapatan yang tumbuh sebesar 19%.

Jumlah nasabah DBS Indonesia juga terus bertumbuh sebesar 98% pada tahun 2017, yang berhasil dicapai dengan terus fokus pada aktivitas bisnis untuk memperkuat kapabilitas dalam mendukung tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan. DBS Indonesia secara konsisten memberikan informasi pasar terkini yang berhubungan dengan portofolio nasabah melalui *Relationship Manager (RM)* dan *Specialist* yang berpengalaman dan bersertifikasi dalam membantu nasabah mengelola portofolionya.

DBS Indonesia ditunjuk oleh Kementerian Keuangan sebagai salah satu *Bank Gateway* di antara 21 Bank. DBS Indonesia telah secara aktif mengajak untuk pengumpulan amnesti pajak dan sebagai hasilnya DBS Indonesia diakui oleh Kementerian Keuangan sebagai Lima Bank Teratas untuk mendukung program ini atau sebagai nomor 1 di antara Bank BUKU 3.

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2018

Pada tahun 2018, DBS Indonesia akan fokus pada upaya untuk meningkatkan kontribusi dari kanal-kanal penjualan baru. Secara konsisten, DBS Indonesia juga senantiasa menyediakan berbagai produk-produk pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah serta memberikan edukasi dan perkembangan pasar, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nasabahnya, baik melalui acara-acara diskusi terbuka maupun melalui media sosial dan situs. Dengan adanya integrasi bisnis retail dan *wealth management* Bank ANZ oleh DBS Group, DBS Indonesia akan mempunyai produk dan layanan yang lebih lengkap untuk nasabahnya.

Wealth Management

Pada tahun 2018, Bank memprediksikan bisnis Wealth Management akan semakin berkembang dengan adanya segmen baru *treasures private client* serta adanya integrasi bisnis ritel ANZ ke dalam Bank. Untuk lebih mengakselerasi pertumbuhan bisnis langkah yang dilakukan Bank sebagai berikut:

- Peningkatan penetrasi dengan memperluas basis nasabah.

banking transactions. One of the new features was the *e-commerce Debit Card* feature, in which facilitated merchants with 3D Secure technology, launched in the second quarter of 2017.

2017 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

In 2017, DBS Indonesia posted an increase in the consumer banking segment with a total revenue growth of 19%.

The number of customer of DBS Indonesia also continues to grow, by 98% in 2017, which was achieved by continuing to focus on business activities to strengthen its capabilities to support sustainable growth. DBS Indonesia consistently delivers the latest market information related to customer portfolios through an experienced and certified *Relationship Manager (RM)* and *Specialist* to help the customers manage their portfolio.

DBS Indonesia was appointed by the Ministry of Finance as one of Gateway Bank amongst 21 Banks. DBS Indonesia has been actively persuading for the collection of tax amnesty and as a result, DBS Indonesia was recognized by Ministry of Finance as Top Three Bank to support this programme or as a number 1 among the BUKU 3 Banks.

2018 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In 2018, DBS Indonesia will focus on increasing the contribution of new sales channels. Consistently, DBS Indonesia always delivers a wide range of choice of products tailored to the needs of customers and provide education and development of the market, to further improve the knowledge and awareness of its customers, both through open discussion programmes and social media and websites. With the ANZ Bank retail and wealth business integration by DBS Group, DBS Indonesia will have a full fledge of product and services for its customers.

Wealth Management

In 2018, the Bank predicts that the Wealth Management business will continue to grow with the addition of a new segment, namely *treasure private client*, as well as the integration of ANZ's retail business into the Bank. To further accelerate the business growth, the following are the measures to be performed by the bank:

- Increase penetration by expanding the customer base.

- Perluasan lini produk untuk mengakomodir kebutuhan keuangan nasabah yang semakin kompleks khususnya untuk nasabah nasabah segment *Treasures Private Client*.
- Memperluas jaringan distribusi produk-produk *Wealth Management* melalui kanal digital yang telah dimiliki bank.

Investasi

DBS Indonesia akan terus mendalami *existing business* sebagai rencana, fokus, dan strategi di tahun 2018 ini. Dengan adanya kajian terhadap beberapa aturan investasi oleh pihak regulator (OJK), maka DBS Indonesia akan memanfaatkan kebijakan yang ada untuk terus mengembangkan produk-produk yang inovatif dan pada saat yang sama senantiasa meningkatkan produktivitas tim Bank.

Bancassurance

Fokus DBS Indonesia untuk tahun 2018 pada segmen Bancassurance terus meningkatkan kesadaran nasabah akan kebutuhan perlindungan. Hal ini akan dilakukan melalui jaringan yang lebih luas seperti *digital bank* dan situs web. Situs web ASPIRE akan memberikan kemudahan kepada pengunjung. DBS Indonesia berencana untuk meluncurkan beberapa produk guna melengkapi asuransi jiwa dan produk yang melengkapi gaya hidup nasabah melalui asuransi umum.

Dalam kemitraan strategis antara DBS Indonesia dan MLI, proses aplikasi dan layanan asuransi kepada pelanggan diharapkan dapat ditingkatkan dengan ketersediaan proses digital STP. DBS Indonesia percaya pada kekuatan perbankan digital, asuransi akan menjadi salah satu agenda pada kemitraan strategis antara DBS Indonesia dan CHUBB.

digibank by DBS

Pada tahun 2018, DBS Indonesia melalui digibank akan meluncurkan kartu kredit digibank. Aplikasi digibank by DBS yang telah terintegrasi dengan kartu kredit dapat memudahkan nasabah dapat memantau penggunaan kartu, menaikkan limit, memblokir kartu, konversi cicilan, menukarkan *reward points* dari aplikasi digibank by DBS menggunakan *gadget*. digibank by DBS juga meluncurkan fungsi *internet banking* sebagai pendukung aplikasi digibank by DBS. Pada masa mendatang, Bank memiliki target untuk meluncurkan program KTA di aplikasi digibank by DBS.

- Expansion of product lines to accommodate the increasingly complex financial needs of customers, particularly for customers in the Treasures Private Client segment.
- Expand the distribution network of Wealth Management products through the Bank's digital platform.

Investment

DBS Indonesia will continue to improve the existing business as the plan, focus, and strategy in 2018. With the review on a number of investment rules by regulator OJK, DBS Indonesia will utilize the existing policies to continue to develop innovative products and at the same time continuously improve the productivity of the Bank's teams.

Bancassurance

The focus of DBS Indonesia for 2018 in the Bancassurance segment is to continue to raise the awareness of its customers for the needs of protection. This will be performed over a wider network, such as the digital banking platforms and websites. The ASPIRE website will provide added convenience to visitors. DBS Indonesia plans to launch several products to complement life insurance and products that complement customer lifestyles through general insurance.

In the strategic partnership between DBS Indonesia and MLI, the insurance application and customer service are expected to be enhanced with the availability of the digital STP process. DBS Indonesia believes in the power of digital banking, and insurance will be one of the agenda items for the strategic partnership between DBS Indonesia and CHUBB.

digibank by DBS

In 2018, DBS Indonesia through digibank will launch the digibank credit cards. digibank by DBS application will be integrated with credit cards and facilitate customers to monitor card usage, increase the limit, block the card, convert instalments, and redeem reward points from the digibank by DBS application through their gadgets. digibank by DBS also will launch the internet banking function to support the digibank by DBS application. In the future, the Bank targets the launch of the KTA programme in the digibank by DBS application.

Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2018, Bank menerapkan strategi yang masih akan fokus untuk meningkatkan portfolio dari dana murah di produk tabungan. Dalam upaya untuk mendapatkan dana baru di produk tabungan, Bank menjalankan program kombinasi antara tabungan dan produk lainnya sehingga memberikan penawaran menarik bagi nasabah baru maupun nasabah lama, selain itu Bank juga menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk memberikan program untuk Debit Card DBS Treasures maupun digibank by DBS.

Kredit Tanpa Agunan

Tantangan terbesar Bank yang akan dihadapi di tahun 2018 antara lain adanya proses integrasi dengan bank ANZ dan juga transisi dari SID ke SLIK. DBS Indonesia telah memastikan persiapan integrasi ini dengan perencanaan yang baik. Sedangkan untuk transisi dari SID ke SLIK, Bank telah melakukan perencanaan dan persiapan sejak akhir tahun 2017 dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pelaporan dari kedua sistem tersebut.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan penjualan produk KTA, Bank akan fokus untuk menjalin kerja sama dengan kanal-kanal alternatif baru serta meningkatkan kontribusi dari kanal-kanal penjualan yang sudah ada.

Kredit Pemilikan Rumah

Tantangan di tahun 2017 adalah untuk memastikan proses integrasi dapat berjalan dengan lancar sambil terus meningkatkan penjualan kredit perumahan dan menjaga kualitas portfolio kredit yang baik.

Pada tahun 2018, pada segmen KPR, Bank akan fokus pada peningkatan sumber aplikasi kredit. Strategi yang akan diterapkan adalah dengan meningkatkan kerja sama dengan mitra strategis untuk mendapatkan aplikasi yang berkualitas baik secara langsung maupun melalui pengajuan secara *online*.

Third Party Funds

In 2018, the Bank will implement strategies that focus on improving the portfolio of low-cost funds in savings products. In the effort to obtain new funds in savings products, the Bank runs a combination programme of savings and other products to provide attractive offers for new as well as existing customers, in addition, the Bank will also establish cooperation with third parties to expand the reach of DBS Treasures Debit Card and digibank by DBS programmes.

Unsecured Loans

The biggest challenges faced by the Bank in 2018 are among other matters the integration process with the ANZ retail customers as well as the transition from SID to SLIK. DBS Indonesia has ensured the integration preparation with proper planning. Furthermore, for the transition from SID to SLIK, the Bank has conducted planning and preparation since end of 2017 by performing evaluations on the results of the two systems.

In addition, to increase sales of KTA products, the Bank will be focusing on establishing cooperation with new alternative channel providers as well as increasing the contribution of the existing sales channels.

Mortgage

The challenge in 2017 is to ensure the integration process runs smoothly while continuing to increase the sales of housing loans and maintain a good quality of the housing loan portfolio.

In 2018 for the Mortgage segment, the Bank will focus on increasing the number of sources for credit applications. The strategy to be implemented is by improving cooperation with strategic partners to obtain good quality applications, from both channels; via mortgage specialists or online.



Tinjauan Pemasaran Marketing Review

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menawarkan produk dan layanan perbankan yang dimiliki melalui tenaga *marketing* yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui *digital channels*. Sebagai upaya untuk menjadi Bank campuran terkemuka yang mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan, Bank memberikan layanan, produk dan jasa terbaik kepada para nasabah dan responsif terhadap kebutuhan nasabah serta perkembangan pasar yang semakin dinamis. Kegiatan promosi yang berkesinambungan juga terus dilakukan guna menjaga kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand* dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru.

DBS Indonesia merumuskan dan menerapkan strategi pemasaran yang berfokus kepada target pelanggan maupun nasabah yang ada, serta menjangkir kemungkinan akuisisi nasabah baru guna meningkatkan

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) offers its banking products and services through marketing personnel spread across the office network, as well as through digital channels. In an effort to become the leading foreign Bank that emphasizes on the customer journey and banking experience, the Bank provides customers with the best products and services and is responsive to the needs of the customers and the development of the increasingly dynamic market. Continuous promotion activities are also continuously conducted in order to maintain awareness and consideration of the brand and products of both customers and prospective customers, subsequently facilitating the acquisition activities of new customers, which will ultimately increase the number of new customers.

DBS Indonesia formulates and implements marketing strategies that focus on target customers and existing customers, as well as capturing the possibility of acquiring new customers to increase the number of

jumlah nasabah sekaligus mendukung rencana strategis bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang. Bank juga terus melaksanakan berbagai kegiatan promosi guna menjaga kesadaran dan konsiderasi *brand* dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah. Secara rutin, DBS Indonesia melakukan upaya-upaya yang dibutuhkan untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar *marketing*.

Melalui berbagai inisiatif yang telah dilakukan sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia optimis dapat menjadi Bank campuran terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross-sell* di semua unit bisnis, sebagaimana yang tertuang dalam misi DBS Indonesia.

STRATEGI PEMASARAN 2017

DBS Indonesia fokus untuk senantiasa membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. Hingga akhir tahun 2017, segmentasi nasabah DBS Indonesia masih didominasi oleh nasabah korporasi. DBS Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand* dan produk secara berkala; mempertahankan nasabah DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Pada tahun 2017, DBS Indonesia menerapkan strategi pemasaran utama sebagai berikut:

- Kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi *brand* melalui kanal komunikasi *digital/online*, media sosial, hubungan masyarakat, maupun dengan pendekatan secara langsung ke target pelanggan dalam bentuk acara maupun kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan menyebarkan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank maupun sehubungan dengan produk dan layanan Bank melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan.
- Kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan *offline* maupun *online* secara berkala kepada target pelanggan individu/perseorangan maupun korporasi/perusahaan.
- Kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

customers, all the while supporting the Bank's strategic plan, both in the medium and long terms. The Bank also continues to implement various promotional activities in order to expand brand visibility and product awareness to customers and prospective customers. DBS Indonesia regularly undertakes the necessary efforts to update its knowledge on its marketing strategy by referring to the use of data, best practices, and marketing conferences and seminars.

Given the success of the various initiatives throughout 2017, DBS Indonesia is optimistic that it will be the leading joint-venture Bank that emphasizes on the corporate, SME, and consumer banking business, as well as continuing cross-sell across at all business units, as set out in the mission of DBS Indonesia.

2017 MARKETING STRATEGY

DBS Indonesia focuses on continuing to consistently assist and provide the best solutions to meet customers' needs. Up to the end of 2017, DBS Indonesia customer segmentation is still dominated by corporate customers. DBS Indonesia has conducted various marketing activities in order to increase brand awareness and brand consideration on a regular basis; maintaining customers of DBS Indonesia, both individual and corporate customers; as well as increasing the number of customers.

In 2017, DBS Indonesia implemented the following key marketing strategies:

- Marketing activities to increase brand awareness and brand consideration through digital/online communication channels, social media, public relations, or by direct approach to target customers in the form of community events and activities.
- Creating and disseminating educational content on brand campaigns in connection with the Bank's products and services through the many effective communication channels that reach target customers.
- New customer acquisition activities through either offline or online approach on a regular basis to target individual customers and corporations/companies.
- Marketing activities with relevant programmes and special offers as part of the activities to maintain the number of customers and funding growth as well as the product portfolio of the Bank.

A. Institutional Banking

Pada segmen usaha korporasi DBS Indonesia mengimplementasikan strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Melalui strategi tersebut, produk DBS Indonesia mampu menjangkau pasar secara lebih luas.

Implementasi dari strategi tersebut, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, antara lain:

- Mendorong setiap unit bisnis untuk melakukan *customer targeting* dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
- Melanjutkan pengembangan bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) ke seluruh Indonesia dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah korporasi.
- Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
- Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia.
- Menggunakan kanal-kanal promosi media untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - i. Iklan di media cetak dan elektronik/digital.
 - ii. Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
 - iii. Mengadakan ataupun mengikuti seminar/*workshop* sehubungan dengan target sektor industri.
- Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerja sama dengan *strategic partner* untuk menambah daya saing dan *cross-sell*.

B. Treasury and Markets

DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M). Dalam segmen ini, DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di *foreign exchange* (FX) maupun produk *interest rate*.

A. Institutional Banking

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, strategies implemented by DBS Indonesia include the strategy by marketing and promoting corporate banking products and services in an integrated manner. Through this strategy, the products of DBS Indonesia are able to reach a wider market.

The implementation of the strategy is implemented through the following measures:

- Encouraging each business unit to do better customer targeting and to recognize the needs of each customer.
- Continuing Small and Medium Enterprises (SME) business development all over Indonesia by taking advantages of business relationships that have been established with corporate customers.
- Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
- Focusing on key sectors that support the Indonesian government's development agenda.
- Using the following marketing communication media channels:
 - i. Advertising in print and electronic/digital media.
 - ii. Customer gathering events to provide information on market conditions and trends both in terms of sectors and macro.
 - iii. Organizing or attending seminars/workshops in connection with industry sector targets.
- Utilising the DBS extensive support networks in Asia by continuing to establish connectivity with regional banks, establishing cooperation with strategic partners to improve the competitive position, and cross selling.

B. Treasury and Markets

DBS Indonesia offers the best solution to meet the needs of individual and corporate customers through a range of services and products specific to the Treasury and Markets (T&M) segment. In this segment, DBS Indonesia has the expertise, capability, and innovation required by the customers to provide optimal service and overall solutions, both in foreign exchange (FX) and interest rate products.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi modal DBS Indonesia untuk mempromosikan produk dan layanan segmen *Treasury and Markets* kepada masyarakat luas. Bank senantiasa menyiapkan beragam program pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan di segmen ini dan saat bersamaan mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan.

Pada tahun 2017, Bank memfokuskan strategi pemasaran pada upaya-upaya sebagai berikut:

- Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan *Treasury and Markets* melalui berbagai program dan acara yang digelar, baik di kantor cabang dan kantor cabang pembantu, serta di tempat-tempat tertentu.
- Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.

C. Consumer Banking

Pada segmen usaha *Consumer Banking*, DBS Indonesia menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung meningkatkan keuangan nasabah. Dalam mengelola pertumbuhan di segmen usaha ini, Bank melakukan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang dilakukan secara *offline* yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran secara *online* yang memanfaatkan teknologi *digital marketing* yang berkembang pesat.

Dalam rangka mendukung proses pemasaran, DBS Indonesia memberikan berbagai produk dan program menarik yang menawarkan beragam keuntungan yang diluncurkan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah. Salah satu program nasional yang diluncurkan pada tahun 2017 adalah program DBS *Joyful Journey*, yang menawarkan *reward* kepada nasabah dalam bentuk *cashback* dan hadiah *lucky dip*, mulai dari logam mulia, tiket pesawat Jakarta – Singapura hingga tiket Jakarta - Jepang. Program ini ditujukan untuk nasabah, khususnya nasabah baru, untuk menikmati kenyamanan yang ditawarkan oleh berbagai layanan DBS Treasures, dengan harapan Bank dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Sementara dalam rangka menjaring nasabah baru, DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan pameran di tempat-tempat yang fokus pada segmen nasabah tertentu. Kegiatan pameran tersebut di antaranya dilakukan di mal dan tempat lainnya, serta menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh nasabah maupun komunitas tertentu.

These advantages are as DBS Indonesia foundation to promote the products and services of the Treasury and Markets to the public. The Bank always prepares a variety of marketing programmes in order to better introduce the banking products and services in this segment and at the same time be able to support the business performance on an on-going basis.

In 2017, the Bank focused its marketing strategy on the following efforts:

- Intensifying promotion and introduction of T&M products and services through events and programme held both in the branch and sub-branch offices, as well as in other strategic locations.
- Utilizing social media and electronic channels to market banking products and services.

C. Consumer Banking

In the Consumer Banking business segment, DBS Indonesia provides a wide selection of products that can support the increase in the customers' finances. In managing the growth in this business segment, the Bank conducted two marketing activities to acquire new customers, namely offline marketing, supported by the Direct Sales and Relationship Manager, and online marketing that utilizes the rapidly growing digital marketing technology.

To support the marketing process, DBS Indonesia provides a variety of attractive products and programmes that offer various advantages, launched to attract the attention of customers and prospective customers. One of the national programmes launched in 2017 was the DBS *Joyful Journey* programme, which offered rewards to customers in the form of cashbacks and lucky dip, starting from gold to flight tickets Jakarta – Singapore & Japan. This programme is dedicated to customers, particularly new customers, as an enjoyable feature offered by DBS Treasures services, with the expectations that the Bank will be able to establish long-term relationships with the customers.

Meanwhile, to attract new customers, DBS Indonesia organises exhibitions in venues that targets a specific customer segment. These exhibitions, among other locations, are implemented in malls, as well as sponsoring of events hosted by customers or particular communities.

DBS Indonesia juga terus menjalin hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan nasabah yang dilakukan dengan bentuk aktivitas acara, di mana Bank mengundang nasabah untuk berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan. Kegiatan ini dilakukan di antaranya dengan menjalankan acara dengan tema *lifestyle* yang membahas tren atau informasi terkini seputar gaya hidup, atau acara yang bertujuan memberikan informasi terkini mengenai tren ekonomi di Indonesia kepada nasabah. Acara yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

Secara garis besar, rumusan strategi pemasaran Bank terbagi menjadi dua kategori yaitu kegiatan pemasaran dalam rangka meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand*, disertai dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk menaikkan jumlah nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada.

DBS Indonesia secara konsisten melakukan kampanye brand untuk mendorong persepsi brand yang ingin dicapai yaitu "*Live more, Bank less*". Kampanye ini juga ditujukan untuk meningkatkan kesadaran serta konsiderasi terhadap *brand*. Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi DBS untuk membantu masyarakat merasakan makna hidup yang lebih bernilai. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

Bank senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Karena itu, manajemen terus berupaya merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, baik jangka menengah maupun jangka panjang, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, Bank juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing Bank di industri perbankan.

DBS Indonesia also continues to establish a harmonious and sustainable relationship with customers as conducted in event activities in which the Bank invites customers to participate in. These activities are carried out by running lifestyle themed events that discuss trends or up-to-date information regarding lifestyle, or events aimed at providing customers up-to-date information on economic trends in Indonesia. The event is one way of appreciation provided by the Bank to the customers.

SHORT TERM AND LONG TERM MARKETING STRATEGY

In general, the Bank's marketing strategy is divided into two categories, namely marketing activities to increase brand awareness and consideration, and marketing activities that aim to increase the number of new customers as well as maintain existing customers.

DBS Indonesia consistently conducts the brand campaigns to encourage the brand perception to be achieved, namely "*Live more, Bank less*". The campaign is also aimed at raising awareness as well as consideration towards the brand. The main mission of this brand campaign begins from the DBS brand's mission to help people to experience the meaning of a more valuable life. This brand perception is supported by a range of easy, fast, and smart banking products, so that all life needs can be met without being complicated with banking affairs.

The Bank always strives to provide the best products and services to its customers and is always responsive to the increasingly dynamic market developments. On that account, the management continues to seek the best marketing model to support the strategic plan, both in the medium and long terms, and at the same time serving the needs of each customer. In addition, the Bank also refers to examples of best marketing models that are compatible with the Bank's strategy and business, consequently enhancing the competitiveness of DBS Indonesia in the banking industry.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2017, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan dan perbaikan kinerja yang berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Bank juga menyebarkan buletin Internal dengan format surat elektronik yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan setiap minggunya sepanjang tahun 2017.

b. Eksternal

Beberapa kegiatan komunikasi eksternal yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2017 meliputi:

- Surat elektronik (*Electronic Direct Mail*) dan juga pesan singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini mengenai keadaan pasar, konten *financial literacy*, info produk, promo dan layanan.
- Media cetak dan media *digital/online*.
- Media sosial yaitu *Facebook*, *YouTube*, *Instagram* dan *aplikasi* *smartphone* *DBS BusinessClass* yang ditujukan untuk target pelanggan UKM.
- Kegiatan *public relations* dalam bentuk media *gathering*, *update* bisnis, serta siaran pers.
- Kegiatan komunitas dalam bentuk *workshop*, seminar maupun *gathering*, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi acara maupun konten acara, agar mencapai audiens yang lebih luas.
- Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
- Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

PROMOTION CHANNELS

In 2017, the majority of marketing activities of DBS Indonesia were routinely conducted on a number of major communication channels, both internally and externally.

a. Internal

On the internal channel, DBS Indonesia tells about successful and inspiring stories from various circles in an electronic mail format to all employees, for the enhancement and improvements of performance that have a positive impact on customer journey. The Bank also disseminated weekly internal newsletters in an electronic mail format to inform of Bank activities throughout 2017.

b. Eksternal

Some of the external communication activities conducted by DBS Indonesia in 2017 covered:

- Electronic Direct Mail and Short Message Service to customers that contains the latest information on market conditions, financial literacy content, product info, promos, and services.
- Print and digital/online media.
- Social media, namely *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, and *DBS BusinessClass* *smartphone* application aimed at SME target customers.
- Public relations activities in the form of media *gatherings*, *business updates*, as well as *press releases*.
- Community activities in the form of *workshops*, *seminars*, and *gatherings*, which also amplified through social media in the form of event promotions and event contents, in order to reach a wider audience.
- Customer *gathering* events to provide information on the conditions of the market as well as market trends, both in terms of sectors and macro.
- Attending exhibitions related to industries, trade, and associations.

Tinjauan Fungsional

Functional Review



Sumber Daya Manusia Human Resources

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mitra strategis dalam melaksanakan Rencana Bisnis Bank dan meraih pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, DBS Indonesia mengembangkan kualitas SDM yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki dalam merespon tantangan dalam industri perbankan, yang pada saat bersamaan berupaya menyesuaikan diri terhadap kebutuhan nasabah yang dinamis guna menjadi kuat dan kompetitif. DBS Indonesia menerjemahkan tantangan industri dan kebutuhan nasabah ke dalam materi-materi program pendidikan dan pelatihan SDM guna menghasilkan SDM yang berkualitas.

Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia melalui SDM terus meningkatkan kinerja dengan menerapkan kebijakan dan strategi dalam bidang SDM secara menyeluruh

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) consistently places Human Resources (HR) as a strategic partner in implementing the Bank's Business Plan and to achieve business growth. To that end, DBS Indonesia develops the quality of its human resources by mobilizing all its resources and capabilities in responding to challenges in the banking industry, and at the same time strives to adapt to the dynamic needs of its customers to become strong and competitive. DBS Indonesia translates industry challenges and customer needs into materials for human resource education and as the basis of training programmes to generate qualified human resources.

Throughout 2017, DBS Indonesia through HR continued to improve performance by implementing policies and strategies in the HR field in a comprehensive manner, in

selaras dengan siklus karyawan. SDM mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karier sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan DBS Indonesia.

KEBIJAKAN STRATEGIS SDM

DBS Indonesia senantiasa memperkuat proses perekrutan/penerimaan karyawan dengan memastikan proses penerimaan karyawan yang berkualitas serta menjaring kandidat internal maupun eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Hal ini ditunjang oleh penggunaan teknologi terkini untuk memudahkan para pihak yang terlibat sehingga *service level recruitment* yang telah disepakati bersama dapat secara konsisten tercapai.

Pada tahun 2017, SDM telah mengimplementasikan kebijakan strategis dalam bidang SDM sebagai berikut:

- Secara berkesinambungan menjalankan program pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Program*, *Treasure Relationship Management Development Program*, *SME Development Program* dan *Graduate Associate Program*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas.
- Inisiatif pemilihan karyawan bertalenta secara berkala dilakukan setiap tahunnya dengan mempertimbangkan prestasi kerja dan penjalanan nilai budaya yang dimiliki Bank dalam kehidupan bekerja sehari-hari. Salah satu bentuk program yang diberikan berupa program rotasi karyawan bertalenta yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan kompetensi di dalam dan luar negeri untuk meningkatkan pengetahuan teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).
- Menjalankan program internal rotasi karyawan 2+2 dan 3+3. Untuk level sampai dengan AVP memiliki kesempatan untuk pindah ke posisi baru setelah berada di posisi yang sama selama 2 tahun dan untuk level VP ke atas, setelah 3 tahun.

line with the employee cycle. HR adopts competency-based strategies in workforce planning, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as measures that support the development of DBS Indonesia.

HR STRATEGIC POLICY

DBS Indonesia continues to strengthen the employee recruitment/hiring process by ensuring a qualified employee recruitment process as well as capturing internal and external candidates through advertising, employee reference programmes, as well as collaborating with leading universities. This is supported by the use of the latest technology to facilitate the parties involved, enabling the achievement of the mutually agreed service level agreements, to be realized in a consistent manner.

In 2017, HR implemented the following strategic policies in the field of HR:

- Integrated development programmes, such as *Management Associate Programme*, *Treasure Relationship Management Development Programme*, *SME Development Programme*, and *Graduate Associate Programme*. These programmes combine on the job training and in-class training.
- Talent Staff Selection Initiative on a regular basis every year by taking into account the work performance and the implementation of the Bank's cultural values in daily work life. One form of the programme is a talented employee rotation programme, with the objectives to provide opportunities for talented employees at home and overseas to improve technical competence as well as leadership and adaptability in different work cultures.
- Encouraging learning by employees through experience (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%) and learning through education (10%).
- Implements the internal 2+2 and 3+3 employee rotation programme. Levels up to AVP get a chance to rotate to a new role after being in the same position for 2 years and for VP level upwards, after 3 years.

Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi di bidang atau tanggung jawab yang diinginkan dan pada saat yang bersamaan meningkatkan kompetensi teknis maupun kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.

- Meningkatkan pengetahuan mengenai *relationship management*, analisa kredit dan kemampuan bernegosiasi bagi *Relationship Manager* SME untuk mempertajam analisis, terutama bagi mereka yang baru bergabung dengan DBS Indonesia.
- Menjaring karyawan berkompetensi terbaik untuk bisnis *digital banking* yang diluncurkan di tahun 2017 dan memberikan pelatihan yang relevan.

JUMLAH DAN KOMPOSISI

Pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017, jumlah karyawan DBS Indonesia tercatat sebanyak 1.707 orang, tumbuh 2,6% dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 1.663 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017. Informasi mengenai jumlah karyawan selama dua tahun terakhir beserta komposisinya untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan usia sebagai berikut:

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi Number of Employees by Organisational Level

Uraian	2017	2016	Description
<i>Managing Director</i>	8	8	<i>Managing Director</i>
<i>Executive Director</i>	18	12	<i>Executive Director</i>
<i>Senior Vice President</i>	53	53	<i>Senior Vice President</i>
<i>Vice President</i>	170	152	<i>Vice President</i>
<i>Assistant Vice President</i>	166	170	<i>Assistant Vice President</i>
<i>Senior Associate</i>	146	132	<i>Senior Associate</i>
<i>Associate</i>	240	190	<i>Associate</i>
<i>Programme Hires</i>	10	-	<i>Programme Hires</i>
<i>Analyst</i>	261	298	<i>Analyst</i>
<i>Senior Officer</i>	172	158	<i>Senior Officer</i>
<i>Officer</i>	164	165	<i>Officer</i>
<i>Assistant Officer</i>	100	137	<i>Assistant Officer</i>
<i>Support Assistant</i>	1	2	<i>Support Assistant</i>
<i>Not Applicable</i>	198	186	<i>Not Applicable</i>
Jumlah	1,707	1,663	Total

The programme aims to provide the opportunities for employees to channel aspirations in their desired areas or responsibilities and at the same time improve technical competence as well as the ability to adapt in different work cultures.

- Improve knowledge on relationship management, credit analysis, and negotiation skills for SME Relationship Managers to sharpen their analysis skills, particularly for new employees of DBS Indonesia.
- Increasing the number of talented employees for the digital banking business as launched in 2017, as well as develop the employee capabilities through relevant training.

NUMBER AND COMPOSITION

In the period ended December 31st 2017, the number of DBS Indonesia's employee was 1,707, growing by 2.6% compared to 2016 at 1,663 people. The increase in the number of employees is in line with the Bank's Business Plan and needs in 2017. Information on the number of employees during the last two years and the composition for each level of organisation, education level, employment status, and age are as follows:

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan Number of Employees by Educational Level

Uraian	2017	2016	Description
Doktor/S3	0	0	Doctoral/S3
Pasca Sarjana/S2	164	160	Master/S2
Sarjana/S1	1,366	1,317	Bachelor/S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	88	90	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA Sederajat	89	96	High school and equivalent
Jumlah	1,707	1,663	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian Number of Employees by Employment Status

Uraian	2017	2016	Description
Tetap	1,509	1,477	Permanent
Kontrak	198	186	Contract
Jumlah	1,707	1,663	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia Number of Employees by Age

Uraian	2017	2016	Description
20 – 24	94	105	20 – 24
25 – 29	333	362	25 – 29
30 – 34	452	472	30 – 34
35 – 39	401	340	35 – 39
40 – 44	228	203	40 – 44
45 – 49	130	122	45 – 49
50 – 54	66	55	50 – 54
55 – 59	2	3	55 – 59
60 ke atas	1	1	Above 60
Jumlah	1,707	1,663	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

DBS Indonesia berkomitmen untuk terus melaksanakan proses rekrutmen dengan menjunjung tinggi asas keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan. Proses seleksi atas kandidat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan Rencana Bisnis Bank serta mempertimbangkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh calon karyawan. Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, DBS Indonesia membuka kesempatan kepada kandidat internal maupun eksternal, melalui pemasangan iklan di sosial media, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka.

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

DBS Indonesia is committed to continuously conducting the recruitment process by upholding the principles of openness, fairness, and equality. The candidate selection process is conducted in accordance with the needs and the Bank's Business Plan and considers the quality and competence of the prospective employee. In meeting its employment needs, DBS Indonesia opens the opportunities for internal candidates and external candidates, through advertisements in social media, employee reference programmes, and collaborating with leading universities.

Seluruh proses rekrutmen dilakukan dengan menggunakan sistem rekrutmen yang terintegrasi dengan pendekatan *straight through processing* sehingga DBS Indonesia dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan (*joyful experience*) kepada kandidat dan calon karyawan. Setelah terpilih dalam proses rekrutmen, DBS Indonesia memberikan orientasi kepada karyawan baru guna mempercepat adaptasi dengan pekerjaan di lapangan.

DBS Indonesia akan terus memperkuat proses perekrutan/penerimaan karyawan dengan menerapkan Matriks Penerimaan Karyawan yang Berkualitas yang mencakup pemilihan *Curriculum Vitae* (CV), hasil psikotes, penelusuran latar belakang, wawancara berbasis kompetensi, serta pemeriksaan referensi sebelum bergabung dengan DBS Indonesia.

Dalam pengembangan karier dan kompetensi individu, DBS Indonesia berkomitmen untuk secara berkelanjutan membangun talenta dan memastikan perencanaan suksesi. Setiap karyawan diberikan kesempatan yang setara untuk mencapai level atau jabatan tertentu dalam struktur organisasi. DBS Indonesia memetakan para suksesor pada setiap departemen dan mempersiapkan mereka untuk menduduki posisi selanjutnya dengan memberikan kesempatan-kesempatan pengembangan diri baik secara personal maupun profesional.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Komitmen DBS Indonesia dalam mengembangkan kompetensi karyawan dilakukan melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan karyawan. Bagi DBS Indonesia, program pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja Bank.

DBS Indonesia melaksanakan Program Orientasi Karyawan Baru yang menyediakan informasi dasar yang memungkinkan karyawan baru untuk lebih cepat dalam menyesuaikan diri di hari awal mereka bekerja, pelatihan ini juga menekankan pada subjek kontrol dan kepatuhan. DBS Indonesia juga memberikan pelatihan terkait Manajemen Risiko sebagai salah satu pelatihan wajib dalam meningkatkan kesadaran risiko bagi seluruh karyawan. Selain itu, DBS Indonesia juga memberikan pendidikan dan pelatihan berupa pemahaman dan pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee* dan *Fraud Management*.

The entire recruitment process is conducted using an integrated recruitment system with a direct processing approach, allowing DBS Indonesia to provide a joyful experience to the candidates and prospective employees. After being selected in the recruitment process, DBS Indonesia provides orientation to new employees to speed up the adaptation to the work.

DBS Indonesia will continue to strengthen the employee recruitment process by applying the Qualified Employee Admission Matrix that includes the selection of Curriculum Vitae (CV), psychological test, background tracing, competency-based interviews, as well as reference checks prior to joining DBS Indonesia.

In terms of individual career and competency development, DBS Indonesia is committed to continuously developing talents and ensuring succession planning. Equal opportunity is provided for each employee to reach a certain level or position within the organisational structure. DBS Indonesia maps the successors of each department and prepares them for the next position by providing personal and professional development opportunities.

EDUCATION AND TRAINING PROGRAMME

The commitment of DBS Indonesia in developing employee competency is carried out through various employee education and training programmes. For DBS Indonesia, employee education and training programmes are one of the key factors in maintaining and improving the Bank's performance.

DBS Indonesia implements the New Employee Orientation Programme that provides basic information that will enable new employees to adapt quickly in their first day at work, the training also emphasizes on the subjects of control and compliance. DBS Indonesia also provides Risk Management related training as one of the mandatory trainings in raising risk awareness for all employees. In addition, DBS Indonesia also provides education and training in the form of understanding and knowledge of Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee, and Fraud Management.

Pelatihan dan pengembangan juga akan meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi DBS Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis, dan pelatihan umum.

DBS Indonesia akan tetap menggunakan peta pelatihan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan karyawan dalam rangka mendorong pertumbuhan dan memfasilitasi perkembangan karyawan. Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen DBS Indonesia terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal, di mana untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mempelajari keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja asing tersebut.

Dari sisi tingkat jabatan, DBS Indonesia menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang diberikan untuk karyawan yang berposisi sebagai *Individual Contributor* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendukung pencapaian target kinerja baik yang bersifat *soft* maupun *technical skill*. Pada tingkat manager awal, pendidikan dan pelatihan yang diberikan bertujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan mereka sebagai pimpinan dalam mengatur kinerja anggota tim. Sedangkan, pada tingkat manager menengah, pendidikan dan pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai *people manager* dalam memberdayakan anggota tim. Sementara pada tingkat manager senior, DBS Indonesia melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan memberikan wawasan terkait *best practices* dalam memimpin tim yang lebih besar dan kompleks.

Pada tahun 2017, DBS Indonesia mengeluarkan biaya pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 48,24 miliar, jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Data pengembangan SDM DBS Indonesia pada tahun 2017 yang meliputi level jabatan, jenis dan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

Training and development will also improve employee capabilities in accordance with individual development needs as in line with the vision of DBS Indonesia. To that end, training and development will focus on leadership development, self-development and technical knowledge, and general training.

DBS Indonesia will continue to use training as a reference and information to support employee development in order to encourage growth and facilitate employee progress. In line with the philosophy of DBS Indonesia, employees are given the flexibility to be responsible for the development of their respective competencies. As a commitment of DBS Indonesia towards local resources with high potentials, DBS Indonesia prioritizes succession planning to be filled by local employees, in which they must learn certain skills and knowledge possessed by foreign workers.

In terms of level of position, DBS Indonesia organises education and training provided to the Individual Contributor with the objective of improving staff capability in supporting the achievement of performance targets, both soft and technical skills. At the manager level, education and training provided are aimed at sharpening and improving their skills as business managers in managing the performance of team members. Meanwhile, at middle line manager level, education and training are aimed to improve their ability as people manager in empowering team members. While at senior line manager level, DBS Indonesia conducts education and training by providing best practices-related insights in leading larger and more complex teams.

In 2017, DBS Indonesia spent IDR 48.24 billion in employee education and training, with this amount is in accordance with the applicable regulations. Data of DBS Indonesia human resources development in 2017 covering the level of position, type and objective of education, and training organized are as follows:

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2017 2017 Employee Competency Development Data

Level Jabatan/ Level of Position	Jumlah Peserta/ Number of Participants	Jenis Pelatihan/ Type of Training	Tujuan Pelatihan/ Training Objective
Managerial	578	Leadership & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan para manajer supaya dapat memaksimalkan potensi tim untuk mencapai tujuan perusahaan. <i>Improve manager leadership skills to maximize team potentials to achieve Company goals.</i>
Non-Managerial	1,153	Technical & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan personal dan profesional para staf sehingga membantu pencapaian tujuan kerja. <i>Improve staff personal and professional skills, facilitating the achievement of work objectives.</i>

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2017 2017 Employee Competency Development Cost

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan/ Cost of Employee Education & Training	2017	2016
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	Rp 48,237	Rp 42,319

MANAJEMEN TALENTA

Dalam setiap tahunnya, DBS Indonesia melaksanakan salah satu inisiatif manajemen talenta yakni program rotasi talenta dalam mengembangkan karyawan. Program pengembangan tersebut menggunakan pendekatan triple E yaitu *experience*, *exposure*, dan *education*. Program ini diawali dengan proses identifikasi talenta berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Kemudian karyawan yang terpilih dalam identifikasi tersebut masuk dalam *talent pool* yang akan diberikan program pengembangan sepanjang tahun.

Melalui program ini, DBS Indonesia berupaya untuk memberikan kesempatan bagi talenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang bervariasi. Dalam mengembangkan talenta, Bank memakai pendekatan 70% pengalaman, 20% eksposur, dan 10% pelatihan. Talenta yang terpilih juga diberikan kesempatan untuk rotasi ke area lain dalam program 2+2 dan 3+3. Talenta yang terpilih, dengan syarat tertentu, mendapat kesempatan untuk rotasi ke area lain serta diberikan kesempatan rotasi ke negara lain. Talenta luar negeri juga mendapat kesempatan yang sama untuk rotasi ke Indonesia selama 2 (dua) tahun.

Selain itu, DBS Indonesia secara berkesinambungan menjalankan program pengembangan terintegrasi untuk talenta muda melalui *Management Associate Programme*, *Relationship Management Development*

TALENT MANAGEMENT

Each year, DBS Indonesia carries out one particular initiative in talent management, namely the talent rotation programme for employee development. The development programme uses the triple E approach, namely experience, exposure, and education. This programme begins with the talent identification process that is based on the predetermined criteria. Employees selected in the identification process are included in the talent pool that will receive the development programme throughout the year.

Through this program, DBS Indonesia strives to provide the opportunities for both domestic and foreign talents to enhance technical and leadership competence as well as the ability to adapt in a varied work culture. In developing talent, the Bank uses the approach of 70% experience, 20% exposure, and 10% training. Selected talents are also provided the opportunities for rotation to other areas in the 2+2 and 3+3 programmes. Selected talents, with certain conditions, have the opportunity to rotate to other areas and also rotational opportunities to other countries. Foreign talents are also provided equal opportunity for rotation to Indonesia for 2 (two) years.

In addition, DBS Indonesia continuously implements an integrated development programme for young talents through the *Management Associate Programme*, *Relationship Management Development Programme*,

Programme, SME Development Program dan Graduate Associate Programme. Program-program tersebut mengkombinasikan on the job training dan pelatihan di dalam kelas.

DBS Indonesia akan terus berperan aktif dalam mengevaluasi *market best practices* untuk memantau pengembangan pasar agar dapat mempertahankan daya saing dalam hal strategi dan kebijakan SDM. SDM senantiasa menerapkan strategi yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan bisnis perbankan pada masa yang akan datang.

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN

Tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2017 adalah sebesar 10,33%. Meskipun terdapat peningkatan dari tahun sebelumnya dengan tingkat *turnover* berada di 9,27%, kenaikan *staff turnover* sebesar 1,06%, tidak memberikan hambatan yang signifikan terhadap berbagai aktivitas serta rencana kerja Bank.

Dalam rangka meningkatkan retensi karyawan, DBS Indonesia secara menyeluruh melakukan evaluasi mulai dari proses rekrutmen dengan menjangkau dan memperoleh lebih banyak kandidat-kandidat yang berkualitas; penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara intensif yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri, dan pengetahuan teknis; serta melakukan reformasi *strategic intent* dengan penekanan pada kelanjutan penetrasi pembangunan budaya Bank. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterlibatan karyawan baik dari sisi kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama, hingga penanaman nilai-nilai kemanusiaan melalui program-program sosial untuk masyarakat luas.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karier sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan Bank. Upaya ini mampu membawa DBS Indonesia secara berturut-turut dalam 3 tahun memenangkan Young Women Future Business Award yang diselenggarakan oleh Majalah SWA.

SME Development Programme and the Graduate Associate Programme. These programmes combine on the job training and in-class training.

DBS Indonesia will continue to play an active role in evaluating the market best practices to monitor market development in order to maintain competitiveness in terms of HR strategies and policies. HR always applies the strategy that can adapt to the needs of the banking business in the future.

EMPLOYEE TURNOVER RATE

The employee turnover rate in 2017 stood at 10.33%. Although there was an increase from the previous year, which stood at 9.27%, the increase in staff turnover by 1.06%, did not have a significant impact on the various activities and work plan of the Bank.

In order to improve employee retention, DBS Indonesia conducts thorough evaluations starting from the recruitment process by capturing and obtaining more qualified candidates; intensive education and training that focuses on leadership development, self-development, and technical knowledge; as well as adapting the strategic intent with the emphasis on continuing the penetration of the Bank's cultural development. In addition, DBS Indonesia also conducts activities related to employee engagement both in terms of activities related to appreciation and celebrating mutual collaboration and success, to the fostering of human values through social programmes for the wider community.

IMPLEMENTATION OF EMPLOYMENT OPPORTUNITY AND EQUALITY PRINCIPLES

DBS Indonesia adopts competency-based strategies in the planning of employment, selection and recruitment, training and development, performance management and career management as the measures to support the Bank's development. This effort was able to bring DBS Indonesia to receive the Young Women Future Business Award for 3 consecutive years, organized by SWA Magazine.

KEBIJAKAN REMUNERASI

DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan remunerasi yang adil dan kompetitif berdasarkan kinerja masing-masing individu karyawan. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi. Dengan demikian, DBS Indonesia yakin melalui kebijakan ini akan meningkatkan *staff engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk berjuang demi keunggulan Bank.

Pada tahun 2017, DBS Indonesia menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi Bank yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*
Bank menanamkan dan mengarah kepada budaya mengupah berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank tahunan dan jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi kombinasi antara upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!.
- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Untuk membentuk perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total untuk staf berkinerja tinggi dibandingkan dengan kuartil atas di industri.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

DBS Indonesia juga melakukan pengkajian terhadap benefit yang diberikan kepada karyawan dengan tujuan untuk dapat memberikan benefit yang kompetitif terhadap pasar serta pengkajian program *Flexible Benefit*. Fleksibilitas benefit merupakan salah satu

REMUNERATION POLICY

DBS Indonesia is committed to continuously implementing a fair and competitive remuneration policy based on the performance of each individual employee. DBS Indonesia also continuously evaluates the existing remuneration policies and adapts them to industry needs and the Bank's performance growth, to have strong competitiveness, and encourage the creation of a high-performing organisational culture. Therefore, DBS Indonesia believes that this policy will increase staff engagement and encourage each individual to strive for Bank excellence.

In 2017, DBS Indonesia implemented three key drivers for the Bank's remuneration strategy designed around:

- Remuneration based on performance in reference to the balanced scorecard
Banks inculcating and veering to a performance-based reward culture ensure a very close relationship between total compensation and the Bank's annual as well as long-term business objectives, as measured through the balanced scorecard. The Bank also performs a combination calibration process between fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the DBS PRIDE! values.
- Provide competitive remuneration
The Bank provide a competitive total compensation through comparison with other organisations of the same scale and within the Bank's operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing staff is compared to the top quartiles in the industry.
- Protection from excessive risk taking
The Bank focuses on achieving Risk-based benefits and is consistent with Bank's risk and capital management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank's remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

DBS Indonesia also reviews the benefits provided to employees with the objectives to provide competitive benefits to the market as well as the assessment of the Flexible Benefit programme. Benefit flexibility is one of efforts of DBS Indonesia to increase employee

upaya DBS Indonesia untuk meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja, terutama karyawan usia produktif, sekaligus dapat meningkatkan keterikatan mereka terhadap DBS Indonesia.

Dalam rangka mempertahankan karyawan yang berpotensi/memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan yang memiliki peran kritical, DBS Indonesia akan terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun yang non-finansial. Strategi yang digunakan oleh Bank untuk mempertahankan karyawan-karyawan tersebut dilakukan secara non-moneter maupun moneter. Secara non-moneter, Bank menyediakan berbagai macam program pengembangan seperti program pelatihan, *mentoring*, *job rotations*, *networking*, dan lainnya. Secara moneter, Bank melakukan pengkajian tahunan terhadap kompensasi karyawan-karyawan tersebut untuk memastikan nilai kompensasi yang mereka dapatkan kompetitif dengan pasar.

Dalam hal strategi retensi finansial, DBS Indonesia akan meletakkan kompensasi total pada posisi yang lebih tinggi dibanding pasar. Filosofi remunerasi staf berfokus pada kompensasi total, yang dirancang untuk mendorong budaya *pay-for-performance*. Filosofi ini memberikan pandangan yang adil tentang kompensasi karena mengimbangi perbedaan gaji dasar dengan memperhitungkan seluruh komponen dari kompensasi.

Komponen dari Kompensasi Total terdiri dari kompensasi tetap, insentif jangka pendek, dan insentif jangka panjang. Kompensasi tetap mencerminkan nilai pasar dari suatu pekerjaan dan/atau keterampilan, kemampuan, potensi dari pemegang pekerjaan.

Insentif jangka pendek bertujuan untuk menghargai pencapaian tujuan sepanjang tahun. Insentif jangka panjang bertujuan untuk menghargai kinerja organisasi dan individu selama periode beberapa tahun. Budaya *pay-for-performance* memastikan bahwa imbalan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan didorong oleh faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Selain itu, DBS Indonesia juga akan tetap mengimplementasi beberapa skema Insentif Jangka Panjang untuk mempertahankan pegawai DBS Indonesia yang berprestasi.

morale at work, particularly within the productive age employees, as well as to increase their attachment to DBS Indonesia.

In order to retain high performance/potential employees and critical role employees, DBS Indonesia will continue to apply a number of retention strategies in both financial and non-financial forms. The strategies used by the Bank to retain those employees are conducted in a non-monetary and monetary manner. In the non-monetary manner, the Bank provides a variety of development programmes, such as training programmes, mentoring, job rotations, networking, and others. In the monetary manner, the Bank conducts an annual review on the compensation of these employees to ensure the value of the compensation they obtain is competitive with the market.

In terms of financial retention strategies, DBS Indonesia will place total compensation in a higher position than the market. The staff remuneration philosophy focuses on total compensation, designed to foster a pay-for-performance culture. This philosophy provides a fair view of compensation because it offsets the basic salary differences by taking into account all the components of compensation.

The components of Total Compensation consist of fixed compensation, short-term incentives, and long-term incentives. Compensation still reflects the market value of a job and/or skill, ability, and potential of the job holder.

Short-term incentives aim to appreciate the achievement of goals throughout the year. Long-term incentives aim to reward organisational and individual performance over a period of several years. The pay-for-performance culture ensures that rewards are differentiated by performance levels and is driven by factors related to the achievement of objectives.

In addition, DBS Indonesia will implement several other long-term incentive schemes to retain its outstanding employees.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Tingkat kepuasan karyawan DBS Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 87%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank dengan karyawan keterikatan tertinggi bila dibandingkan dengan organisasi-organisasi lain di Asia Pasifik. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk menjadi organisasi yang memberikan perhatian menyeluruh dari sisi internal maupun eksternal dan menjadi *The Asian Bank of Choice, Making Banking Joyful*. Selain itu, sebagai bukti pencapaian keberhasilan Bank dalam pengembangan dan pengelolaan SDM, DBS Indonesia memperoleh penghargaan "Indonesia Best of The Best Employer 2017" oleh AON Hewitt dan "Indonesia Best Employer for Women in The Workforce 2017" oleh AON Hewitt.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2018

DBS Indonesia melalui SDM telah menetapkan rencana, fokus, dan strategi pengembangan SDM pada masa mendatang dalam rangka mengimbangi pertumbuhan Bank yang terus bertumbuh. SDM dituntut menjadi unit yang mampu membantu memperkuat kontrol dan kepatuhan dengan meningkatkan kepekaan dan kontrol terhadap bisnis dan proses. SDM juga harus memahami bahwa bisnis dan proses yang baik hanya akan dapat dicapai dengan pengelolaan sumber daya manusia sebagai aset utama Bank.

Guna dapat merealisasikan hal tersebut, Bank akan menekankan program pelatihan dan pengembangan serta rekrutmen SDM secara tepat. Sejalan dengan *Key Strategic Priority Bank*, di tahun 2018 kebijakan pengelolaan SDM Bank akan mengarah pada langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan kampanye untuk memperkuat budaya kontrol. Diharapkan dengan terbentuknya budaya kontrol maka seluruh proses dilaksanakan sesuai prosedur di kesempatan pertama.
- Meningkatkan pengetahuan mengenai *relationship management*, analisa kredit dan kemampuan negosiasi bagi *Relationship Manager* SME untuk mempertajam analisis, terutama bagi mereka yang baru bergabung dengan DBS Indonesia.
- Menambah karyawan berkompotensi terbaik untuk bisnis *digital banking* yang sudah diluncurkan di tahun 2017 dan mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan yang relevan.

LEVEL OF EMPLOYEE SATISFACTION

The level of employee satisfaction of DBS Indonesia in 2017 is 87%. This achievement demonstrates the situation of the Bank with employees of the highest attachment compared to other organisations in Asia Pacific. It also demonstrates that the Bank has the ability to be an organisation that provides a comprehensive attention both internally and externally to become *The Asian Bank of Choice, Making Banking Joyful*. In addition, as a proof of the Bank's achievement in the development and management of human resources, DBS Indonesia received the "2017 Indonesia Best of The Best Employer" award by AON Hewitt and "2017 Indonesia Best Employer for Women in The Workforce" by AON Hewitt.

2018 HR DEVELOPMENT PLAN

Through the HR, DBS Indonesia has established its future HR plans, focus and strategy for balancing the Bank's continuing and flourishing growth. HR is required to be a unit capable of assisting with strengthened control and compliance by increasing the sensitivity and control of businesses and processes. HR should also understand that good business and processes can only be achieved by managing human resources as the Bank's main asset.

In order to realize these objectives, the Bank will emphasize HR training and development programmes as well as proper HR recruitment. In line with the Bank's Key Strategic Priorities, in 2018 the Bank's HR management policy will be directed to:

- Conduct campaigns to strengthen the control culture. With the establishment of the control culture, the implementation of all processes in accordance with the procedures on the first try is expected.
- Improve the knowledge on relationship management, credit analysis, and negotiation skills for SME Relationship Managers to sharpen the analysis, particularly for those joining DBS Indonesia recently.
- Add the best talented employees for the digital banking business, as was launched in 2017, and develop their capabilities through relevant training.



Teknologi dan Operasional Technology and Operations

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menyadari pentingnya penerapan teknologi Informasi dalam setiap kegiatan usaha baik operasional maupun non operasional Bank. Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia melalui Departemen Teknologi dan Operasional (T&O) mengembangkan sistem dan infrastruktur teknologi operasional yang lebih terukur untuk meningkatkan kinerja dan daya saing Bank di industri perbankan.

Pengembangan teknologi disesuaikan dengan visi dan strategi bisnis Bank dengan harapan mampu mendukung kegiatan operasional Bank, menjawab tantangan nasabah yang semakin kompleks dan pada saat yang sama dapat mengelola dan mengendalikan berbagai risiko yang muncul yang dapat memberikan dampak pada kegiatan operasional Bank. Teknologi yang diimplementasikan juga berfokus kepada kegiatan usaha Bank yang lebih cepat, aman, efektif, dan efisien.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) recognises the importance of the application of Information technology in every business activity of the Bank, both operational and non-operational. Throughout 2017, DBS Indonesia through the Department of Technology and Operations (T&O) developed a more scalable operational system and infrastructure technology to improve the Bank's performance and competitiveness in the banking industry.

The development of technology is tailored to the Bank's business vision and strategy in the hope of supporting the Bank's operational activities, addressing increasingly complex customer challenges while managing and controlling emerging risks that can have an impact on the Bank's operations. The implemented technology also focuses on the Bank's business activities that are faster, safer, more effective, and efficient.

KEBIJAKAN STRATEGIS TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2017

Dalam mendukung upaya pencapaian pertumbuhan dan meraih berbagai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2017, DBS Indonesia menerapkan kebijakan strategis pada Departemen T&O terus meningkatkan pelayanan operasional dan efisiensi kerja, serta tetap menjaga tingkat pengendalian yang maksimal dengan mengacu pada dasar pengelolaan kegiatan operasional Bank. Langkah-langkah dan strategi yang dijalankan Bank dalam bidang Teknologi & Operasional sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi banding terkait dengan produktifitas, efisiensi, serta utilisasi operasional dengan kondisi pasar agar mampu meningkatkan produktivitas dan mengelola lebih banyak transaksi.
2. Meninjau dan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kinerja beberapa aktivitas operasional pemrosesan transaksi.
3. Meningkatkan fungsi manajemen risiko Teknologi & Operasional guna mengidentifikasi, mengukur, menerapkan kontrol pencegahan/mitigasi, dan mengelola risiko operasional dalam Departemen T&O secara tepat sasaran dan tepat waktu.
4. Melakukan peningkatan fitur, kapasitas, dan keandalan sistem Bank guna menunjang secara optimal pertumbuhan usaha Bank.

Selain itu, Bank juga telah melakukan beberapa perbaikan, peningkatan dan pengimplementasian sistem baru pada tahun 2017, di antaranya adalah:

1. Sistem *Governance Risk Compliance*, sebagai media untuk pencatatan isu-isu Bank serta tindak lanjutnya.
2. *Learning Management System*, sebagai media untuk pelatihan bagi karyawan Bank.
3. Aplikasi *release automation*, yang digunakan untuk melacak versi perlisian sistem.
4. *Symphony*, sebagai media *chat* yang digunakan untuk para *trader*.

PERBAIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2017

Komitmen Bank dalam menerapkan dan mengembangkan *platform* teknologi informasi senantiasa selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia. Pada tahun 2017, Bank telah melakukan beberapa perbaikan dan pengembangan teknologi informasi sebagai berikut:

1. Penambahan fitur pada sistem Finacle sehingga dapat mendukung pemrosesan produk CLI.
2. Peningkatan sistem NCS dari versi 3 ke versi 11.

STRATEGIC POLICIES OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS IN 2017

In support of the efforts to achieve growth and realize the targets established in the 2017 Bank Business Plan (RBB), DBS Indonesia has implemented a strategic policy in the T&O Department to continuously improve operational services and work efficiency, as well as maintain the maximum level of control based on the basics of the Bank's operational management. The steps and strategies implemented by the Bank in the field of Technology & Operations throughout 2017 were as follows:

1. Conducting comparative studies related to productivity, efficiency, as well as operational utilization with market conditions to increase productivity and manage more transactions.
2. Reviewing and performing improvements to matters that may improve the performance of some transaction processing operational activities.
3. Improving the risk management function of Technology & Operations to identify, measure, implement prevention/mitigation controls, and manage operational risks in the T&O Department in a targeted and timely manner.
4. Improving the features, capacities, and reliability of the Bank's system to optimally support the Bank's business growth.

In addition, the Bank has also made a number of improvements, refinements, and implementation of new systems in 2017:

1. The Governance Risk Compliance System, as a media to record the Bank's issues and their follow-ups.
2. Learning Management System, as a media to record employee training.
3. The release of an automation application, used to track the release version of the system.
4. Symphony, as a chat media used by the traders.

IMPROVEMENT AND DEVELOPMENT OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS IN 2017

The Bank's commitment to implement and develop information technology platforms is in line with regulations of the Indonesian government. In 2017, the Bank performed improvements and made developments in information technology, as follows:

1. Addition of features on the Finacle system, which enables it to support CLI product processing.
2. Upgrading the NCS system from version 3 to version 11.

3. Peningkatan sistem IST dari versi 7.6 ke versi 7.7 dan memperbaharui *operating system & database*.
4. Penambahan fitur pada digibank by DBS untuk registrasi nasabah baru (Tahap 2) dan penambahan fitur *chat banking* (Tahap 3).
5. Pengembangan sistem FIS untuk menambahkan pencatatan Transaksi Buyer Finance.

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Sepanjang tahun 2017, DBS Indonesia telah memberikan pendidikan dan pelatihan bagi SDM dalam bidang Teknologi & Operasional baik secara internal maupun eksternal, baik formal maupun informal, dengan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan yang dapat mendukung kegiatan bisnis Bank secara menyeluruh. Selain itu, dalam rangka mendukung pengembangan karyawan Bank secara berkelanjutan, DBS Indonesia menyelenggarakan Program *Graduate Associate* yang berkontribusi dalam memberikan energi yang segar dan dinamis kepada lingkungan Teknologi & Operasional untuk dapat lebih beradaptasi dengan dunia digital.

Program pendidikan dan pelatihan yang telah diberikan kepada karyawan T&O pada tahun 2017 untuk meningkatkan kompetensi serta dalam upaya mendukung kegiatan operasional bisnis dan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

- BSMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)
- CST Agile Methodology
- PMO Process
- CSPO (Certified SCRUM Product Owner)
- Red Hat Enterprise Linux System Administration
- Red Hat System Administration II
- IT Infrastructure Library (ITIL) V3
- COBIT 5
- Agile for Executives
- Powershell
- CDCS (Certified Documentary Credit Specialist)
- SCRUM Certification

TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Departemen T&O senantiasa mendukung pengembangan usaha Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Mengkaji dan memastikan tata kelola Teknologi yang diterapkan adalah sesuai peraturan dan arahan BI dan OJK yang terbaru. Bank juga memiliki komite pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*), dan melakukan penyampaian laporan rencana strategis secara triwulanan kepada Direksi, untuk menyampaikan

3. Upgrading the IST system from version 7.6 to version 7.7 and updating the operating system & database.
4. Additional features on digibank by DBS for new customer registration (Phase 2) and the addition of chat banking feature (Phase 3).
5. Development of the FIS system to add Buyer Finance Transaction logging.

DEVELOPMENT OF HUMAN RESOURCES QUALITY IN TECHNOLOGY AND OPERATIONS

Throughout 2017, DBS Indonesia provided education and training for HR in the field of Technology & Operations, both internally and externally, both formal and informal, with emphasis on skills development that can support the Bank's business activities in a comprehensive manner. In addition, in order to support the continuous development of Bank employees, DBS Indonesia organized a Graduate Associate Programme that contributes to providing fresh and dynamic energy to the Technology & Operations environment to be more adaptable to the digital world.

The education and training programmes provided to T&O employees in 2017 improve competence and support business operations and information technology activities in the following areas:

- BSMR (Risk Management Certification)
- CST Agile Methodology
- PMO Process
- CSPO (Certified SCRUM Product Owner)
- Red Hat Enterprise Linux System Administration
- Red Hat System Administration II
- IT Infrastructure Library (ITIL) V3
- COBIT 5
- Agile for Executives
- Powershell
- CDCS (Certified Documentary Credit Specialist)
- SCRUM Certification

TECHNOLOGY AND OPERATIONS GOVERNANCE

The T&O department supports the Bank's business development and helps maintain the Bank's risk level by implementing Bank technology and operational controls through the following measures:

- Assessing and ensuring that implemented Technology governance is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directives. The Bank also has the Information Technology steering committee, and delivers strategic plan quarterly report to the Board of Directors, to convey information technology performance reports and ensure that all plans are in line with

laporan kinerja teknologi informasi dan memastikan seluruh rencana selaras dengan rencana bisnis Bank, dan sesuai peraturan yang berlaku. IT Health Check adalah salah satu bentuk inisiatif baru Departemen TI yang dimaksudkan untuk memastikan semua kegiatan operasional di TI sudah selaras dengan peraturan Bank dan juga selaras dengan peraturan BI serta OJK.

- Meningkatkan ketahanan bisnis dengan melakukan beberapa inisiatif, di antaranya sosialisasi kultur risiko secara reguler kepada seluruh staf Operasional dan Teknologi, kampanye terkait *Error Free* dan terus mengamati pencatatan indikator risiko utama. Langkah tersebut ditujukan guna meningkatkan kesadaran secara terus-menerus terhadap manajemen risiko operasional dalam memitigasi risiko-risiko yang ada. Unit kerja manajemen risiko juga telah menjalankan program *Health Check* secara berkala terhadap vendor-vendor untuk memastikan aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur Bank.
- Untuk memastikan ketahanan Bank, Bank telah memiliki perencanaan kelangsungan bisnis (*Business Continuity Plan*) yang didukung oleh kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang handal untuk meminimalisasi risiko-risiko dalam kondisi gangguan bisnis.

BIAYA INVESTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia telah melakukan investasi dalam bidang T&O guna memperkuat infrastruktur teknologi dan operasional Bank serta dalam rangka mengembangkan beberapa aplikasi untuk mendukung beberapa inisiatif bisnis Bank. Pada tahun 2017, Sebagian besar biaya investasi pada tahun 2017 dialokasikan kepada 2 proyek besar yaitu proyek digibank dan proyek integrasi ANZ.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2017, DBS Indonesia berhasil memperoleh penghargaan dalam bidang teknologi dan operasional yakni penghargaan "Indonesia Future Business Leader 2017 for Sujatno Polina" oleh SWA Magazine.

the Bank's business plan, as well as in compliance with the prevailing regulations. The IT Health Check is a new initiative of the IT Department to ensure that all operational activities in IT are aligned with internal Bank regulations and also in line with the regulations of BI and OJK.

- Increasing business resilience by performing a number of initiatives, including the dissemination of the risk culture on a regular basis to all Operations and Technology staffs, Error Free campaigns, and continuously observing the recording of key risk indicators. These activities are aimed at continuously raising the awareness of operational risk management in mitigating risk. The risk management unit has also periodically implemented the Health Check programme on vendors to ensure that the activities performed are in accordance with Bank procedures.
- To ensure the resilience of the Bank, the Bank has a Business Continuity Plan supported by the readiness of a reliable information technology infrastructure to minimize risks due to business disturbance.

INVESTMENT COST OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS

DBS Indonesia has invested in T&O to strengthen the infrastructure of the Bank's technology and operations and to develop a number of applications to support several business initiatives. In 2017, most of the investment cost was allocated to 2 major projects, namely digibank project and ANZ integration project.

AWARD

In 2017, DBS Indonesia achieved an award in the field of technology and operations, namely the "Indonesia Future Business Leader 2017 for Sujatno Polina" by SWA Magazine.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2018

Pada tahun 2018, selaras dengan arah kebijakan Bank serta dalam rangka mendukung pencapaian tujuan bisnis, Departemen T&O akan mengimplemetasikan berbagai kebijakan strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi kerja dan pelayanan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih, serta secara berkesinambungan melakukan pengembangan sistem infrastruktur dan perbaikan proses.
2. Melakukan pengembangan *platform* teknologi selaras dengan peraturan pemerintah yang berlaku di Indonesia.
3. Memperhatikan dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan implementasi sistem di masa mendatang guna menunjang pertumbuhan produk, efisiensi proses, dan penguatan fungsi kontrol.
4. Melakukan implementasi beberapa sistem baru guna mendukung pertumbuhan usaha perbankan korporasi dan ritel Bank.
5. Sehubungan dengan proyek *onshoring*, pada tahun 2018 Bank akan melakukan *onshoring* terhadap aplikasi Public Web dan Soft Token Crypto.

Sehubungan dengan proyek akuisisi ritel bisnis ANZ, Bank akan mengintegrasikan standar-standar, metodologi-metodologi dan perangkat-perangkat agar sesuai dengan kerangka, kebijakan dan standar manajemen operasional Bank untuk memastikan konsistensi dalam pengelolaan risiko operasional. Selain itu, Bank juga akan memaksimalkan penggunaan sistem DBS yang ada untuk memastikan kelancaran migrasi data nasabah melalui manajemen mutu yang sesuai, proses manajemen perubahan dan dijaga dengan penerapan keamanan informasi. *Platform* lainnya yang tidak ada di DBS saat ini, akan dinilai dan dipilih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Implementasi beberapa sistem baru di pusat data dan pusat pemulihan bencana di Indonesia.

Untuk jaringan kantor Bank, Departemen T&O akan mendukung rencana kegiatan bisnis Bank dalam melakukan konsolidasi atas cabang-cabang yang berada di lokasi yang sama atau berdekatan serta melakukan pembaharuan terhadap beberapa mesin ATM milik ANZ.

2018 PLAN, STRATEGY, AND FOCUS

In 2018, in line with the Bank's policy direction and in order to support the achievement of business objectives, the T&O Department will implement the following strategic policies:

1. Improve work and services efficiency by utilizing more sophisticated technology, and develop infrastructure systems and process improvements.
2. Initiate technology platforms enhancement in line with regulations of the Indonesian government.
3. Pay attention and strive to meet the needs of future system implementation to support product growth, process efficiency, and strengthening of control functions.
4. Implement new systems in the to support the growth of the Bank's corporate and retail banking business.
5. In connection with the on-shoring project, in 2018 the Bank will conduct on-shoring of the Public Web and Soft Token Crypto applications.

In connection with the acquisition of ANZ's retail business project, the Bank will integrate the standards, methodologies, and tools to conform to the Bank's framework, policies, and operational management standards to ensure consistency in the management of operational risk. In addition, the Bank will also maximize the utilization of the existing DBS systems to ensure smooth migration of customer data through the appropriate quality management, change management processes, and safeguarded by the application of information security. Other platforms that do not exist in DBS at the present time will be assessed and designated for implementation in accordance with customer needs. Implementations of several new systems in the data centers and disaster recovery centers in Indonesia.

For the Bank's office network, the T&O Department will support the Bank's business plan to consolidate branches located in nearby locations as well as renewing ANZ's ATMs.



Manajemen Risiko Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, DBS Indonesia memberi perhatian sangat besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Implementasi praktik manajemen risiko yang terbaik menjadi satu faktor signifikan atas keberhasilan Bank dalam menumbuhkan kinerja. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka Panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan pemantauan atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) continues to implement an effective and comprehensive risk management system as a priority for the Bank in managing the various risks being encountered. Accordingly, DBS Indonesia pays great attention to the implementation of comprehensive risk management in its daily banking operational activities.

The implementation of the best risk management practices is one of the significant factors for the success of the Bank. Such implementation aims to protect the Bank from losses that might result from a variety of activities, as well as to keep the risk level in line with the established business strategy and direction. Accordingly, the Bank maintains a balance between risks and benefits to generate sustainable long term value growth for the shareholders.

The Bank conducts periodic monitoring on its risk levels, including ensuring that the overall risk management process is executed based on the application of Good

penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2017 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang sangat cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengimplementasikan pendekatan *holistic* dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pusat pengendali untuk mengarahkan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian fungsi-fungsi lainnya, termasuk Audit Internal, Hukum dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, peraturan perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional, terutama rekomendasi Komite Basel.

Implementasi peraturan OJK merupakan penerapan atas ketentuan Basel II Accord sehingga bank-bank di Indonesia secara langsung menerapkan ketentuan standar internasional tersebut. Pelaksanaan penerapan ketentuan tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari pendekatan yang paling sederhana hingga pendekatan yang paling kompleks. Penerapan dilakukan pada tiga risiko utama Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Corporate Governance principles. In conducting risk management, the Bank maintains a corporate governance structure with the function to apply the four eyes principle and transparency in the risk management process.

At a later stage, the Bank reviews and refines any policies and standards that reinforce the effectiveness of risk management strategies, simultaneous with the increasingly complex business development of the Bank. In its Annual Business Plan, the Bank clearly states that the implementation of risk management serves as one of the top priorities in 2017 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations, and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing the 8 risk categories established by Bank Indonesia, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputation Risk. The Risk Management function is set as the control center to direct the Bank's capabilities, and to measure risks and other functions, including Internal Audit, Legal and Compliance.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION BASIS

DBS Indonesia implements risk management by referring to risk management principles that constitute banking industry standards and in accordance with the provisions as stipulated in the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 on "Risk Management Implementation for Commercial Bank". In addition, the Bank also refers to internal regulations on risk management policies, parent company regulations, and international best practices, specifically the recommendations of the Basel Committee.

Implementation of OJK regulation represents the implementation of Basel II Accord provisions for banks in Indonesia to directly adopt international standards. The adoption is conducted in stages, ranging from the simplest to the most complex approach. They are adopted on the Bank's three main risks, namely credit risk, market risk, and operational risk.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk Risk Management Group (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG Bank memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, dan meninjau risiko kredit dengan membuat kebijakan termasuk mengkaji batasan limit kewenangan keputusan kredit, batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target market industri dan batas praktik manajemen; serta memantau, menentukan skenario *stress test* dan mengkaji ulang hasil *stress testing* kredit.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, portofolio komposisi dan kualitas, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkupnya RMG.
- Mengkoordinasi pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola risiko yang kuat.

RISK MANAGEMENT APPROACH

In managing various risks, DBS Indonesia has established a Risk Management Group (RMG), which is the risk management unit that regularly monitors and reviews any risk and its potential losses for the Bank. Specifically, the Bank's RMG is assigned with the following duties and functions:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, methodologies, processes, information systems, and strategies of the Bank on a regular basis.
- Related to Operational Risk, implementing various operational risk management tools, including operational loss data gathering, Risk & Control Self Assessment, as well as Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk exposure, and reviewing credit risk by creating policies including reviewing limits on credit approval authority and limits on credit concentration; assessing industry market targets and limits on management practices; and monitoring and determining the stress test scenario and reviewing the results of stress testing on credit.
- Related to Market Risk and Liquidity, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing on market risk and liquidity.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by examining the associated risks and the required risk mitigations.
- Providing the Board of Commissioners, Board of Directors and Risk Management Committee independent and periodic assessments on risk profiles, particularly significant risks, portfolio composition and quality, as well as providing recommendations to risk-taking units or risk management committees in accordance with RMG scopes.
- Coordinating the reporting relating to BI/OJK regulations on Risk Management.

Organizationally, RMG maintains internal units which include RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components of DBS Indonesia's risk management approaches include the following:

- Strong risk governance.

- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal yang mengacu kepada Basel 2 Pilar 2 melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan secara ekstrim yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap *shock* dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

- Sound and comprehensive process of identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control system that involves both internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorities.

DBS Indonesia has established its risk management structure comprising several risk committees with different levels of responsibilities.

Capital management is conducted by the Bank measurements, best practices and policies to assess, fulfil, monitor, and maintain adequate capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to Pillar 1 risks in calculating capital adequacy for credit risk, market risk, and operational risk. In line with the regulatory requirements, the Bank also developed its capital adequacy assessment process by referring to the Basel 2 Pillar 2 through the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), where the Bank's capital adequacy level is measured by taking into account those risks other than Pillar 1 risks (credit, market and operational). As part of ICAAP implementation, the Bank also seeks to strengthen the link among strategy setting, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience to extreme economic and financial scenarios. Stress testing is periodically conducted. Stress tests also provide better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are negatively affected by macroeconomic changes, enabling the Bank to prepare the necessary follow-up actions to address them.

Through such process, the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and the ability to meet the minimum capital adequacy level to support business growth and to manage shocks under various scenarios, accordingly allowing the Bank to conduct better capital planning and management.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko mengacu pada Kerangka Kerja Risiko. Dalam Kerangka Kerja Risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Unit-unit tersebut juga memberikan rekomendasi *risk appetite* dan batasan-batasan pengendalian untuk disetujui oleh Direksi. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisa dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk management within the Risk Framework. Within the Risk Framework, the Board of Commissioners is responsible for overseeing the overall risk management, approving policies, establishing risk limits as a reference for risk taking by the Bank, and supervising its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as governed by Bank Indonesia through Good Corporate Governance regulation in overseeing the risk exposure at the Bank. The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out its roles and responsibilities in managing risks, ensuring the effectiveness of risk management, complying with the risk appetite, and developing a risk management culture. In the implementation of risk monitoring, the Board of Directors is mandated to put attention on certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees with direct reporting to the Board of Directors in overseeing risk regulation and governance. These committees represent Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee, and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on an agreed term of reference and meets periodically to assess and address risk issues.

Each unit within the Bank also has main responsibilities in managing risks on a daily basis. With the cooperation among these units, there are independent control functions to promptly communicate up to the Board of Directors regarding assessments of key risk exposures and responses from related management. The units also recommend risk appetite and control limits for approvals by the Board of Directors. There are detailed policies and procedures for identifying, assessing, analysing, and controlling risks.

In addition to other control units, RMG conducts surveillance on eight types of risk, as stipulated by regulation.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, kebijakan dan ketentuan Basel secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- Komite Risiko Operasional
- Komite Risiko Kredit
- Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan *internal control* baik tata kelola, kebijakan dan proses.
- Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan support, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor langsung ke Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that the implementation of risk management within the Bank has been properly managed, the Bank authorises the Board of Commissioners, Board of Directors and Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and that may potentially incur losses to the Bank. The description of the risk management structure is as follows:

- Board of Commissioners, consists of Commissioners appointed by the shareholders. The Board of Commissioners provides comprehensive oversight on the Bank for all risks and their risk management.
- Board of Directors, consists of Directors appointed by shareholders. The Board of Directors oversees and is responsible for effective implementation of risk management, structures, policies and regulations as well as Basel guidance.
- Risk Management Committee, with members consisting of relevant Bank Directors and Associate Executive Officers, has the primary function of establishing an executive forum to address all aspects of risk, monitoring and ensuring the implementation of effective risk management processes.

The Risk Management Committee comprises the 3 following committees:

- Operational Risk Committee
- Credit Risk Committee
- Market and Liquidity Risk Committee

- Risk Monitoring Committee, a committee that is composed of Independent Commissioner and Independent Parties. The Committee is responsible for evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of Risk Committees, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
- RMG is responsible for the development and maintenance of risk management and internal control frameworks, policies and processes.
- In order to support the implementation of risk monitoring programmes in each business and support unit, RMG facilitates the implementation of Unit Operational Risk Managers (UORMs). UORM reports directly to the Unit Head and coordinates with the RMG-Operational Risk Head.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, RMG memantau dan memperhatikan dengan seksama berbagai kejadian penting terkait risiko-risiko yang muncul dari aktivitas Bank. Dari berbagai risiko tersebut, setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan akibatnya terhadap Bank. Pada saat bersamaan, RMG juga menyoroti kerugian risiko operasional, laporan inspeksi dari Regulator, laporan internal audit dan inisiatif utama yang berkaitan dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit pada tahun 2017 adalah memastikan memadainya provisi kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dalam rangka mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu Bank meningkatkan pengawasan proses manajemen risiko kredit antara lain (i) Meningkatkan pengawasan dan monitor terhadap kualitas kredit melalui metode *watchlist* untuk mendeteksi indikasi awal (*early warning*) dan pro manajemen aktif terhadap penanganan debitur yang berpotensi menjadi bermasalah, (ii) Melakukan proses analisa yang mendalam terhadap sektor industri dan faktor risiko lainnya antara lain Palm Oil, Oil & Gas dan USD vs IDR *fluctuation*, (iii) Menguatkan proses *Credit Risk Management* secara *end-to-end* mulai dari *credit origination* sampai *monitor post approval* dan (iv) Bank juga memfokuskan penanganan secara intensif kredit bermasalah untuk meminimalkan potensi kerugian.

Bank senantiasa melaporkan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko

CERTIFICATION

DBS Indonesia aims that professionalism and job capabilities serves as the important foundation in its operational activities. As such, DBS Indonesia requires professional certification in accordance to the regulation as a standard that employees must meet in order to enable optimal implementation of risk management.

The major certification that the Bank requires for its employees is the Risk Management certification. RMG assists to provide information related to policies, risk committees as well as the implementation of risk management to inquiring employees, in order that they obtain the Risk Management certification.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2017

Throughout 2017, RMG monitors and closely observes important events related to risks arising from the Bank's activities. Based on these risks, each risk is identified and categorized under its potentials and consequences to the Bank. At the same time, RMG also highlights operational risk losses, inspection reports from regulators, internal audit reports and key initiatives related to risk monitoring.

The focus of Credit Risk Management in 2017 was to ensure the adequacy of Allowance for Impairment Losses (CKPN) in order to secure the Bank's capital condition from potential losses due to loan disbursement. In addition, the Bank increased its oversight of the credit risk management process, by among others: (i) improving supervision and monitoring of credit quality through the watch-list method to detect early warning and take proactive steps to address potentially doubtful accounts, (ii) performing in-depth analysis of industry sectors and other risk factors such as Palm Oil, Oil & Gas, and USD vs IDR fluctuation, (iii) strengthening the Credit Risk Management end-to-end process from credit origination to post approval monitoring and (iv) focusing on addressing non-performing loans in an intensive manner to minimize potential losses.

The Bank reports its risk profiles every three months that cover 8 risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, including the comparison of risk levels for each risk to the Board of

masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Dewan Komisaris. Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2017

Pada tahun 2017, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator (KRI)* di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan revisi terhadap tata cara pelaporan kejadian melalui *Operational Risk Event Management & Reporting Standard (OREM & R)*, melakukan pengkajian ulang terhadap *Business Continuity Management (BCM)*, dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2017, Bank juga telah melakukan pemetaan dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko yang dialami oleh Bank pada tahun 2017 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat risikonya relative sama, yaitu masih berada di level "*Low to Moderate*".

Commissioners. Through regular meetings, the Board of Commissioners provides the Bank with complete and comprehensive oversight of all risks and their risk management in order to evaluate the accountability of the Board of Directors in implementing policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2017

By 2017, all units in the Bank have implemented the Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and to make improvements or to mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as a tool for early detection of any possible risk event occurrence. The Bank has also revised the procedures for reporting incidents through the Operational Risk Event Management & Reporting (OREM & R) Standard, reviewed the Business Continuity Management (BCM), and has continued Insurance Programme as a method to mitigate risks.

As set forth in the Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures strong control over the Bank's day-to-day operations. They include identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring in a structured, systematic, and consistent manner.

In addition to the above-mentioned measures, the Bank has good understanding of all risk profiles in order to implement risk management appropriately. Throughout 2017, the Bank also conducted risk mapping and mitigation to minimize the impact of risks arising from the Bank's business activities. The description of the types of risks encountered and the measures taken in managing such various risks are described below.

Essentially, the Bank's risk profile in 2017 was in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK), with relatively stable results. These have been reflected in the Bank's quarterly risk profile report, where the risk rating is consistently at the "*Low to Moderate*" level.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2017, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan "risk appetite". Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Pelaporan tersebut mulai diberlakukan untuk posisi laporan 30 Juni 2016, dengan tahapan pemenuhan rasio adalah 70% sejak 30 Juni 2016; 80% sejak 30 Juni 2017; 90% sejak 31 Desember 2017; dan 100% sejak 31 Desember 2018. Per tanggal 31 Desember 2017, rasio LCR Bank rata-rata harian selama bulan Desember adalah 578%.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN 2017

Sejalan dengan diberlakukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBS. Kebijakan yang telah di sahkan dapat dijalankan dengan baik selama tahun 2017. Komite Risk Management Terintegrasi telah melakukan pertemuan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dan melakukan *review* terhadap 9 jenis risiko terintegrasi.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem telah berjalan dengan baik. Sistem ini melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Bahkan pada saat unit menginisiasi proposal melalui sistem NPA, sistem ini mampu memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait

Related to the Board of Directors, evaluation of risk management is also conducted on a quarterly basis. Throughout 2017, out of the eight types of risks evaluated, the results are satisfactory. To anticipate any potential risk events from occurring, the Bank has established risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with the Bank's risk appetite. The practice includes, for example:

- Conducting comprehensive risk management actions in identifying, assessing, minimizing and mitigating, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Conducting a stringent control system involving internal and external auditors.
- Conducting continuous campaigns and dissemination to increase risk awareness for all internal Bank stakeholders.

OJK Regulation No. 42/POJK.03/2015 on Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks, requiring Banks falling under BUKU 3 category to report their LCR ratio in stages. Such reporting is effective for those within the June 30, 2016 cut-off date, with the ratio required at 70% as of June 30, 2016; 80% as of June 30, 2017; 90% as of December 31, 2017; and 100% as of December 31, 2018. As of December 31, 2017, the Bank's daily LCR average for December was 578%.

POLICY IMPLEMENTATION IN 2017

In line with the enactment of OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerations, the Bank has been appointed as the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as a member of DBS Financial Conglomerate. Such established policy was well implemented in 2017. The Integrated Risk Management Committee has conducted meetings in accordance with established procedures and has reviewed 9 types of integrated risks.

The work process of New Product Approval (NPA) using a system has run smoothly. The system tracks and monitors issues, agreements, and deadlines, thus providing more transparent information, and serving as the storage of such proposals within the Bank. Even when a unit initiates proposals through the NPA system, such system is able to notify both other concerned

untuk melakukan penilaian dan juga kepada pihak yang harus menyetujui.

Pada triwulan 4 - 2017, Bank telah memulai pengenalan dan pemakaian sistem informasi manajemen risiko yang baru. Sistem yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*) ini bertujuan untuk secara bertahap menggantikan pemakaian sistem yang ada sekarang. Oleh karenanya, pengembang fungsi-fungsi dari sistem ini dan penggunaannya dilakukan secara bertahap dimulai dari penggunaan untuk pelaporan insiden. Sistem baru ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yaitu misalnya sistem yang digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang lebih canggih ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan manajemen pengawasan risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas kebijakan dan strategi risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari kerangka kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

parties and the approving parties in order to conduct assessments.

In Quarter 4 - 2017, the Bank introduced and used a new Risk Management Information System. This system, the GRC (*Governance, Risk & Compliance*), will gradually replace the existing system. Therefore, the functional development of this system and its uses will start with incident reporting. This new system integrates various systems into a single platform, for example, systems used for operational risk, compliance and audit. With the implementation of this advanced system, operational risk can be managed holistically, and be able to obtain accurate, timely, and relevant risk information across units.

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss arising from inadequacy or failure in internal processes, people and systems, or external events. The Boards of Commissioners and Directors are responsible for managing operational risk control, including developing an organisational culture that is aware of operational risks and fostering the commitment in managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy. The Board of Directors works actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies and strategies on a regular basis. The Boards of Commissioners and Directors will formulate strategies to manage these risks within the overall operational risk management framework.

To maintain strong environment control, the Bank has established an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank are well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such framework are set out in the Core Operational Risk Standards that serve as the guidelines for basic control to ensure a sound and controlled operational environment.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA).
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional.
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI).
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan.
- Melakukan analisa risiko, pelaporan dan profil risiko.
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG – Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit Operational Risk Manager (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional di seluruh unit Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Kejadian-kejadian berisiko tahun 2017 terutama disebabkan karena faktor kelalaian karyawan dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

To manage and control operational risks, the framework is complemented with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA).
- Reporting and managing operational risk events.
- Monitoring Key Risk Indicators (KRI).
- Monitoring issues or action plans.
- Performing risk analysis, reporting and risk profiling.
- Mitigation programmes for operational risk, including Business Continuity Management and Insurance Programme.

RMG - Operational Risk assists in implementing operational risk management functions at the Bank, while business units and support units appoint the Operational Risk Manager Unit (UORM) that is responsible for managing operational risks in their respective units.

Any event or indication of Operational Risk or weakness identified by operational risk tools will be acted upon through improvements. The reporting and escalation process will commence from each business unit and support unit to the Risk Management Committee. The RMG has proactively conducted continuous disseminations or campaigns to raise the awareness on Operational Risk throughout the Bank's units through in-class training, e-learning, sharing of risk events, and recommendations for process improvement.

Operational risk events in 2017 were mainly due to staff oversight and have been assessed as incurring relatively insignificant losses to the Bank. The Bank adopts a basic indicator approach to allocate capital and Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk by using the last three-year average of gross income, as follows:

(dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)

Pendekatan Yang Digunakan/ <i>Approach</i>	31 Desember 2017/ <i>31 December 2017</i>			31 Desember 2016/ <i>31 December 2016</i>		
	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ <i>3 years Average Gross Income</i>	Beban modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir/ <i>3 years Average Gross Income</i>	Beban modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>
Pendekatan Indikator Dasar/ <i>Basic Indicator Approach</i>	2,940,493	441,074	5,513,424	2,548,687	382,303	4,778,789

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Untuk memitigasi risiko ini, maka unit *Market and Liquidity Risk* sebagai unit kerja yang independen dari unit bisnis, bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Default, FX Delta, Management Action Trigger, Risk Class Contributions, Market Value* dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2017, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu periode tertentu.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Di bawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

Market Risk

Market risk is defined as the risk that will arise due to the volatility of market risk factors resulting in changes in the value of the Bank's portfolio both on and off the balance sheet.

Movements in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices, will influence the Bank's overall activities. In order to minimize the potential losses from market variables volatility, it is necessary to closely monitor the Bank's exposed positions.

To mitigate these risks, the Market and Liquidity Risk unit, as independent business unit, is assigned to oversee and ensure that all market risk limits are always within the predetermined risk tolerances and limits. The limit structure used to measure market risk exposures are *97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Default, FX Delta, Management Action Trigger, Risk Class Contributions, Market Value* and *Stress Testing*.

To ensure that the management is up-to-date on the latest market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's market risk profile and, if deemed necessary, to decide on preventive and corrective measures.

Throughout 2017, the Market and Liquidity Risk Committee met on a monthly basis in a discussion forum that addresses all aspects relating to market and liquidity risk, in which the Market & Liquidity Risk Unit provides the latest update on market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

The Bank adopts the Standardised Approach to calculate the market risk capital charge, which comprises interest rate risk and exchange rate risk. The following is the market risk capital charges required for the reporting dates:

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Jenis Risiko/ Risk Type	31 Desember 2017/ 31 December 2017		31 Desember 2016/ 31 December 2016	
		Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/ RWA
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	26,397	329,956	25,207	315,085
	b. Risiko Umum/General Risk	132,067	1,650,838	77,436	967,955
2	Risiko Nilai Tukar/Foreign Exchange Risk	28,081	351,013	13,784	172,305
3	Risiko Ekuitas*)/Equity Risk*)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas*)/Commodity Risk*)	-	-	-	-
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-
	Jumlah/Total	186,545	2,331,807	116,427	1,455,345

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/For bank that has subsidiaries with the above risks

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Disclosure of IRRBB Exposures

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Pos-Pos/ Accounts	Skenario / Scenario					
	-200	-100	0	100	200	Erosi Rekening Tabungan Saving Account Erosion
	S4	S2	Baseline	S1	S3	S5
Pendapatan Bunga/Interest Income	4,007,436	4,333,351	4,686,477	5,039,832	5,393,273	4,912,881
Beban Bunga/Interest Expense	-1,068,804	-1,292,401	-1,610,709	-1,937,283	-2,264,449	-1,733,998
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income (NII)	2,938,632	3,040,950	3,075,769	3,102,549	3,128,824	3,178,883
Perubahan Pendapatan Bunga Bersih/ Change in NII	-137,137	-34,819		26,781	53,056	103,114
Perubahan Pendapatan Bunga Bersih (%)/ Change in NII (%)	-4%	-1%		1%	2%	3%
Trigger Batas Bawah/Lower Trigger		609,273		609,273		
Trigger Batas Atas/Upper Trigger		913,910		913,910		
Trigger/Trigger		1,218,547		1,218,547		

Skenario Baseline/ Baseline Scenario : suku bunga pasar dan suku bunga administrasi tetap konstan/market interest rate and administration rate stay constant

Skenario S1/S1 Scenario : suku bunga pasar + 100 bps, suku bunga administrasi + 25 bps/market interest rate + 100 bps, administration rate +25 bps

Skenario S2/S2 Scenario : suku bunga pasar - 100 bps, suku bunga administrasi - 25 bps/market interest rate - 100 bps, administration rate -25 bps

Skenario S3/S3 Scenario : suku bunga pasar + 200 bps, suku bunga administrasi + 50 bps/market interest rate + 200 bps, administration rate +50 bps

Skenario S4/S4 Scenario : suku bunga pasar - 200 bps, suku bunga administrasi - 50 bps/market interest rate - 200 bps, administration rate -50 bps

Skenario S5/ S5 Scenario : erosi rekening tabungan dan inverted yield curve : + 200 bps untuk <= 6 bulan, suku bunga administrasi tetap, 30% arus keluar dari rekening tabungan dan diganti oleh pinjaman pasar uang/ saving account erosion and inverted yield curve: + 200 bps for <= 6 months, flat administration rate, 30% outflow from saving account and replaced with money market obligation

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk that occurs when the Bank is unable to meet, without incurring significant losses, its financial obligations at maturity.

Bank activities that may affect liquidity risk are typically associated with lending and third party funds, whereby the Bank must ensure that the projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to

bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk skenario Stress (*General Market Stress, Bank Specific Stress dan Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan kedepan.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

to minimize liquidity risk, the Bank adopts the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures the cumulative cash inflows and outflows for all items on and off balance sheet, where for the Business As Usual (BAU) scenario, the period monitored is over 1 year ahead, while for Stress scenarios (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress), the period being monitored is 1 month ahead.

The Bank also monitors the structural liquidity discrepancies by monitoring several liquidity ratios such as Loan to Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the maintenance of government and corporate securities portfolios, which can be liquidated at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures the availability of access to interbank borrowing from counter parties in local and overseas markets.

To anticipate a liquidity crisis, the Bank also adopts a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one among many strategies to be implemented in the event of a real crisis. This policy is tested once a year, with the involvement of senior management, business units, and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2017/31 December 2017						
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
I	NERACA/BALANCE SHEET							
	A. Aset/Assets							
	1. Kas/Cash	102,792	102,792	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,622,274	2,622,274	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	321,758	321,758	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	9,884,098	644,790	106,590	190,498	1,549,621	7,392,599	
	5. Kredit yang diberikan/Loans	27,234,144	10,232,770	4,512,804	1,561,618	878,494	10,048,458	
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,214,532	1,138,052	940,951	844,662	201,727	89,140	
	7. Lain-lain/Others	497,851	497,851	-	-	-	-	
	Total Aset/Total Assets	43,877,449	15,560,287	5,560,345	2,596,778	2,629,842	17,530,197	
	B. Kewajiban/Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	25,184,466	9,791,910	7,031,581	2,008,326	1,523,961	4,828,688	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	814,199	814,199	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	2,930,164	1,150,765	700,034	875,064	85,762	118,539	
	7. Lain-lain/Others	553,206	280,039	-	273,167	-	-	
	Total Kewajiban/Total Liabilities	29,482,035	12,036,913	7,731,615	3,156,557	1,609,723	4,947,227	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	14,395,414	3,523,374	(2,171,270)	(559,779)	1,020,119	12,582,970	
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen/Commitments	23,759,621	11,828,284	4,898,571	1,012,522	1,764,446	4,255,798	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	23,759,621	11,828,284	4,898,571	1,012,522	1,764,446	4,255,798	
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables							
	1. Komitmen/Commitments	24,609,040	10,405,246	4,483,890	1,948,805	2,693,885	5,077,214	
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	24,609,040	10,405,246	4,483,890	1,948,805	2,693,885	5,077,214	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(849,419)	1,423,038	414,681	(936,283)	(929,439)	(821,416)	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	13,545,995	4,946,412	(1,756,589)	(1,496,062)	90,680	11,761,554	
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	13,545,995	4,946,412	3,189,823	1,693,761	1,784,441	13,545,995	

Profil Maturitas Rupiah/Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2016/31 December 2016					
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I	NERACA/BALANCE SHEET						
	A. Aset/Assets						
	1. Kas/Cash	137,498	137,498	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	3,565,390	3,565,390	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	124,177	124,177	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	10,083,608	464,864	8,036	41,446	2,180,931	7,388,331
	5. Kredit yang diberikan/Loans	26,474,448	10,131,114	4,225,470	1,919,040	1,142,924	9,055,900
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	2,206,370	167,236	372,033	709,817	358,486	598,798
	7. Lain-lain/Others	447,174	447,174	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	43,038,665	15,037,453	4,605,539	2,670,303	3,682,341	17,043,029
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	26,131,578	12,789,957	5,795,113	2,371,511	946,174	4,228,823
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	879,138	879,138	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	1,286,601	182,379	374,808	407,503	174,387	147,524
	7. Lain-lain/Others	311,879	311,879	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	28,609,196	14,163,353	6,169,921	2,779,014	1,120,561	4,376,347
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	14,429,469	874,100	(1,564,382)	(108,711)	2,561,780	12,666,682
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitments	16,204,656	5,850,960	3,528,589	553,387	1,014,379	5,257,341
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	16,204,656	5,850,960	3,528,589	553,387	1,014,379	5,257,341
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables						
	1. Komitmen/Commitments	18,180,495	6,370,784	3,422,772	877,623	2,045,501	5,463,815
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	18,180,495	6,370,784	3,422,772	877,623	2,045,501	5,463,815
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(1,975,839)	(519,824)	105,817	(324,236)	(1,031,122)	(206,474)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	12,453,630	354,276	(1,458,565)	(432,947)	1,530,658	12,460,208
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	12,453,630	354,276	(1,104,289)	(1,537,236)	(6,578)	12,453,630

Profil Maturitas Valuta Asing/Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	Saldo/Balance	31 Desember 2017/31 December 2017						
			Jatuh Tempo/Maturity						
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
I	NERACA/BALANCE SHEET								
	A. Aset/Assets								
	1. Kas/Cash	89,937	89,937	-	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,083,397	2,083,397	-	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	687,555	687,555	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	2,480,979	556,090	332,797	-	4,735	1,587,357		
	5. Kredit yang diberikan/Loans	12,624,093	4,890,672	2,827,006	745,046	735,657	3,425,712		
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,310,702	958,504	1,189,368	825,406	221,110	116,314		
	7. Lain-lain/Others	239,381	239,381	-	-	-	-		
	Total Aset/Total Assets	21,516,044	9,505,536	4,349,171	1,570,452	961,502	5,129,383		
	B. Kewajiban/Liabilities								
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	17,714,940	5,200,196	3,311,420	1,647,922	1,630,814	5,924,588		
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-		
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	621,917	621,917	-	-	-	-		
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-		
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	4,070,250	-	-	-	1,356,750	2,713,500		
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	3,210,223	936,432	1,187,726	823,914	217,772	44,379		
	7. Lain-lain/Others	223,753	223,753	-	-	-	-		
	Total Kewajiban/Total Liabilities	25,841,083	6,982,298	4,499,146	2,471,836	3,205,336	8,682,467		
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(4,325,039)	2,523,238	(149,975)	(901,384)	(2,243,834)	(3,553,084)		
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS								
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables								
	1. Komitmen/Commitments	10,027,247	8,986,868	259,885	106,002	674,492	-		
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-		
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	10,027,247	8,986,868	259,885	106,002	674,492	-		
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables								
	1. Komitmen/Commitments	5,706,303	4,076,606	620,685	74,945	934,067	-		
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-		
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	5,706,303	4,076,606	620,685	74,945	934,067	-		
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	4,320,944	4,910,262	(360,800)	31,057	(259,575)	-		
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(4,095)	7,433,500	(510,775)	(870,327)	(2,503,409)	(3,553,084)		
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(4,095)	7,433,500	6,922,725	6,052,398	3,548,989	(4,095)		

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2016/31 December 2016					
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity				
			< 1 bulan/ < 1 month	> 1 bulan-3 bulan/ > 1 month-3 months	> 3 bulan-6 bulan/ > 3 months-6 months	> 6 bulan-12 bulan/ > 6 months-12 months	> 12 bulan/ > 12 months
I	NERACA/BALANCE SHEET						
	A. Aset/Assets						
	1. Kas/Cash	110,573	110,573	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia/Placements with Bank Indonesia	2,688,544	2,688,544	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain/Placements with other banks	1,947,142	1,947,142	-	-	-	-
	4. Surat Berharga/Marketable securities	1,751,841	69,691	312,441	-	-	1,369,709
	5. Kredit yang diberikan/Loans	13,631,566	5,408,262	2,964,341	825,352	848,363	3,585,248
	6. Tagihan lainnya/Other receivables	3,024,149	367,061	1,637,165	736,690	116,551	166,682
	7. Lain-lain/Others	218,796	218,796	-	-	-	-
	Total Aset/Total Assets	23,372,611	10,810,069	4,913,947	1,562,042	964,914	5,121,639
	B. Kewajiban/Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga/Third party funds	17,869,512	5,948,383	1,913,405	608,728	1,062,792	8,336,204
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia/Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain/Obligations to other banks	1,634,383	960,758	673,625	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan/Marketable securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima/Borrowings	5,389,000	-	-	-	2,694,500	2,694,500
	6. Kewajiban lainnya/Other payables	3,053,524	393,486	1,639,536	743,372	133,378	143,752
	7. Lain-lain/Others	155,136	155,136	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	28,101,555	7,457,763	4,226,566	1,352,100	3,890,670	11,174,456
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(4,728,944)	3,352,306	687,381	209,942	(2,925,756)	(6,052,817)
II	REKENING ADMINISTRATIF/OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS						
	A. Tagihan Rekening Administratif/Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen/Commitments	8,375,961	6,683,842	183,388	87,895	197,924	1,222,912
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Receivables	8,375,961	6,683,842	183,388	87,895	197,924	1,222,912
	B. Kewajiban Rekening Administratif/Off Balance Sheet Payables						
	1. Komitmen/Commitments	7,051,870	5,356,437	862,213	82,411	133,176	617,633
	2. Kontijensi/Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/Total Off Balance Sheet Payables	7,051,870	5,356,437	862,213	82,411	133,176	617,633
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	1,324,091	1,327,405	(678,825)	5,484	64,748	605,279
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(3,404,853)	4,679,711	8,556	215,426	(2,861,008)	(5,447,538)
	Selisih Kumulatif/Net Cumulative	(3,404,853)	4,679,711	4,688,267	4,903,693	2,042,685	(3,404,853)

Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Disclosure of LCR

	Nilai LCR (%) / LCR value (%)			
	Triwulan I Quarter I	Triwulan II Quarter II	Triwulan III Quarter III	Triwulan IV *) Quarter IV *)
Bank secara individu/Bank only	380	315	533	578

*) Berdasarkan rata-rata harian selama bulan Desember 2017/ based on daily average for the month of December 2017

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales and trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan manajemen risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit (*credit risk management*) melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan pendekatan standar risiko kredit Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit (*credit model risk*).

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko untuk memonitor kualitas portfolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian laporan-laporan risiko kredit terhadap *significant risk* dan *capital adequacy risk*.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Perusahaan berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principal* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap Analisa dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari

Credit Risk

Credit Risk represents the risk of losses due to a default of a debtor and/or counter party to meet their obligations. Credit risk arises from loan transactions, sales and trading, including derivative transactions.

Credit Risk Control and Management

Credit risk management is carried out by DBS Indonesia by consistently referring to the Core Credit Risk Policy, which regulates credit risk management activities for both corporate and consumer loans at the Bank. Such credit policy is supported by various other policies and operational procedures, ensuring the consistency in credit risk and other procedures of approval processes as credit risk management implementation guidance, as well as the segregation of business functions and credit decision making functions (*credit risk management*) through delegation of authority for credit approval. The Bank also complies with the Basel II credit risk standardized approach to manage credit risk and determine a credit risk management model (*credit model risk*).

Monitoring is actively carried out through the Risk Management Committee to review the quality of corporate and consumer loan portfolios according to each risk type and determine the appropriate approach to measure, mitigate, and manage credit risk and review credit risk reports on significant risk and capital adequacy risk.

The Bank has established the Credit Committee at the transactional level responsible for giving credit approval decisions. Membership of the Credit Committee consists of specific Directors and senior management, with the level of authority tailored to level of risk and decision-making competence.

The Company seeks to establish a system of making credit decisions based on risk and return in accordance with the risk tolerance through the implementation of the four eyes principle, with the main function to provide guidance that provides a more detailed and thorough review of both analysis and the credit structure. To ensure avoidance of conflict of interest

benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Committee Credit* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan rasio kontribusi dari portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Stress testing juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas dan pelemahan nilai tukar mata uang.

Bank juga melakukan portofolio *review* terhadap portofolio segmen serta pada sektor industri di mana tingkat pembiayaan menunjukkan komposisi tertinggi untuk memastikan kinerja debitur serta pembiayaan kredit sudah sesuai dengan *Risk Appetite Bank*.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

in the area of doubtful accounts, the Bank also has a *Classified Credit Committee*, which is responsible for giving approval to recovery and settlement proposals and of non-performing loans.

Along with the increase in the Bank's experience in a particular industry, the Bank also has provisions on *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the contribution ratios of industry-specific portfolios in accordance with business segment targets.

Stress testing is an integral part of the whole credit risk management process. Periodic *stress testing* is conducted by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess the affect of credit risk losses on the Bank's capital adequacy, and to prepare mitigation measures on loan portfolio potential losses.

Stress testing is conducted using internal and external data of macro-economic indicators, which include GDP growth, unemployment rate, property price index, and other supporting variables. The Bank also conducts *stress testing* with various scenarios of current economic conditions up to the worst cases.

Stress testing is also conducted as specifically related to ICAAP, weakening commodity prices, and weakening Rupiah exchange rate.

The Bank also conducts portfolio review of particular segments as well as in industrial sectors where financing rates show the highest concentrations to ensure the performance of debtors as well as credit financing is in conformity with the Bank's risk appetite.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, especially in terms of the strengthening and development of the management information system, enabling the credit risk exposure to be measured accurately and in a timely fashion.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level Foundation, Advance and Mastery. Selain itu Credit Risk Management unit juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan industri *target market* yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat Credit Risk Management untuk segmen komersial dengan membentuk beberapa unit antara lain *Rehabilitation team and Fraud Management team* yang melakukan *customers screening* untuk *pre approval* serta memastikan penggunaan fasilitas kredit untuk *post approval*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak dan meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

In addition, the Bank is continuously developing human resources in a focused, integrated, and continuous manner to strengthen credit risk management through risk management training and certifications, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic (*e-learning*) means, allowing risk management to be implemented in daily operational activities at all relevant levels.

The Bank is also strengthening Credit Risk Management teams through the mandatory Credit Risk Training Roadmap, which is separated into 3 levels, namely Foundation, Advance, and Mastery. In addition Credit Risk Management units have also substantially increased the understandings on prioritized industrial sectors.

The Bank has implemented proactive account management to alert the Bank of any accounts with early warning signals or triggers. We have tightened the credit watch-list processes including putting in place a tailored strategy for each borrower with a potential problem and monitoring closely for possible deterioration of financial conditions to allow timely remedial action. Through such proactive management process, the Bank is able to take the appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has strengthened Credit Risk Management for the commercial segment by establishing a number of units, including a Rehabilitation team and Fraud Management team, who perform screening of customers for pre-approval and ensure the use of credit facilities in post-approval.

In managing non-performing loans, the Bank handles non-performing loans through a variety of methods, including restructuring for a business that is still feasible and to increase security coverage ratio including by reviewing the existing collateral and to maximize returns, through to foreclosure of collateral, finding potential buyers, recommending an auction process, or litigation.

Bank juga memiliki unit independen yaitu Special Asset Management (SAM) yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batasan limit maksimum pemberian kredit dan *settlement limit* terhadap satu debitur dan kelompok debitur, dan berdasarkan segmen industri serta geografis.

Secara geografis pembiayaan Bank masih terfokus di 3 wilayah yaitu Barat, Pusat dan Timur mencakup 11 kota sebagai berikut wilayah Barat (4 kota), Pusat (2 kota) dan Timur (5 kota). Adapun pembiayaan portofolio terbesar masih terdapat di area Jawa (Barat dan Timur) lebih dari 70% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik serta penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Marketing berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran bank. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menyasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 68% dari total portofolio.

The Bank also has a Special Asset Management (SAM) unit, which is responsible for handling problem loan accounts. To maximize the work of the SAM Unit, the Bank places experienced officers to support and enhance recovery efforts.

Concentration Risk

In carrying out concentration risk management, the Bank has a policy to manage, limit, and control credit concentrations to ensure that the risk has been diversified to the Bank's acceptable level by setting the maximum credit limits and settlement limits for one debtor and group of debtors, by industry, and by geography.

By geographic areas, the Bank still focuses its financing in 3 areas, namely West, Central and East Indonesia which covers 11 main cities i.e. West (4 cities), Central (2 cities) and East (5 cities). Bank financing still focuses on Java (West and East), more than 70% of the total portfolio.

Credit limits are reviewed by monitoring the changes in markets, industrial sectors, and economic conditions as well as periodic credit reviews and assessments on the likelihood of defaults.

One of the credit strategies pursued by the Bank in managing credit risk is by having references to Target Markets and Risk Acceptance Criteria. The credit strategy is established jointly by the Marketing and Credit Management divisions and is regularly reviewed, generally illustrating the approaches and plans to be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Marketing serves to identify acceptable business segments on which to focus the Bank's marketing efforts. This involves the process of evaluating, selecting, and targeting the most effective business segments for the Bank. By asset category, the Bank is still focusing on corporate asset classes with 68% of the total portfolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Risk Acceptance Criteria implementation serves as *pre-screening* in credit reviews, whereby there are applicable general criteria for all industries being targeted and there are specific criteria for certain industries.

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: Net Receivables by Region

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/ 31 December 2017				31 Desember 2016/ 31 December 2016			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region				Tagihan bersih berdasarkan wilayah Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	11,015,063	-	11,015,063	-	12,416,890	-	12,416,890
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	926,277	3,611,463	-	4,537,740	106,521	3,018,947	-	3,125,468
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	797,587	1,280,056	2,077,643	-	623,762	2,457,199	3,080,961
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	388,029	-	388,029	-	216,315	-	216,315
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	7,686	2,160,163	3,363	2,171,212	12,498	1,734,162	4,588	1,751,248
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	11,059,802	29,610,150	5,940,985	46,610,937	13,659,495	28,995,613	6,510,617	49,165,725
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	25,906	285,893	77,523	389,322	1,214	379,892	269,210	650,316
11	Aset Lainnya/ Other Assets	23,683	1,447,673	24,535	1,495,891	27,896	1,168,494	20,632	1,217,022
	Jumlah/Total	12,043,354	49,316,021	7,326,462	68,685,837	13,807,624	48,554,075	9,262,246	71,623,945

Ket: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen/
Note: Regional divisions may use those of management report

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tabel 2: Tagihan Bersih Berdasarkan Industri
Table 2: Net Receivables by Industry Sector

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2017	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks			Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and Forestry	-	926,277	-	-	-	-	-	-	-	1,004	6,331,301	24,104	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	317,398	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	105,821	-	-	-	-	-	-	-	-	3,847,839	14,587	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	1,960,278	-	47,838	-	-	-	-	-	-	16,447,568	30,891	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	265,572	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	829,959	-	-	-	-	-	-	-	-	435,725	13,440	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	363,649	-	-	-	-	-	-	-	973	12,707,384	223,207	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	67	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	-	141,180	-	-	-	-	-	-	-	-	2,157,819	11,752	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	4,705,671	210,576	-	2,029,805	-	-	-	-	-	-	1,281,346	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,133,223	54,493	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,527	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	319,514	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,891	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	-	388,029	-	-	-	2,169,235	284,763	16,848	-
20	Lainnya/Others	6,309,392	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,495,891
	Jumlah/Total	11,015,063	4,537,740	-	2,077,643	-	388,029	-	-	-	2,171,212	46,610,937	389,322	1,495,891

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2016	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks		Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and Forestry	-	100,714	-	-		-	-	-	-	8,397,837	-	-
2	Perikanan/ Fisheries	-	-	-	-		-	-	-	-	393,352	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	681,542	-	-		-	-	-	-	5,928,232	201,640	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	1,458,446	-	-		-	-	-	-	17,202,977	178,950	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-		-	-	-	-	1,098,945	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	645,125	-	-		-	-	-	-	925,829	3,113	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	110,772	-	-		-	-	-	826	10,367,280	149,769	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-		-	-	-	-	6,480	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	-	103,869	-	-		-	-	-	-	953,372	32,190	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	6,299,585	25,000	-	3,080,961		-	-	-	-	1,839,188	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	-	-	-	-		-	-	-	-	1,838,738	70,667	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-		-	-	-	-	2,490	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-		-	-	-	-	6,518	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-		216,315	-	-	1,750,422	204,487	13,987	-
20	Lainnya/Others	6,117,305	-	-	-		-	-	-	-	-	-	1,217,022
	Jumlah/Total	12,416,890	3,125,468	-	3,080,961		216,315	-	-	1,751,248	49,165,725	650,316	1,217,022

Tabel 3: Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table 3: Net Receivables by Remaining Contract Period

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	2,439,851	1,353,467	2,478,996	844,844	3,897,905	11,015,063
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,534,075	5,477	140,933	857,255	-	4,537,740
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	940,722	170,664	88,306	8,638	869,313	2,077,643
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	1,967	10,010	32,938	343,114	-	388,029
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	288,702	1,717,005	47,303	118,202	-	2,171,212
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	30,467,637	4,982,747	9,191,930	1,968,623	-	46,610,937
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	308,996	77,877	887	1,562	-	389,322
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	1,495,891	1,495,891
Jumlah/Total		37,981,950	8,317,247	11,981,293	4,142,238	6,263,109	68,685,837

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016/31 December 2016					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak/ Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	3,702,892	2,169,339	2,440,309	205,800	3,898,550	12,416,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,509,456	611,812	-	4,200	-	3,125,468
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	1,380,620	377,960	70,939	1,528	1,249,914	3,080,961
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	2,397	3,974	25,665	184,279	-	216,315
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	211,986	1,382,370	43,828	113,064	-	1,751,248
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	31,447,638	9,003,957	4,337,721	4,376,409	-	49,165,725
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	565,045	18,511	66,760	-	-	650,316
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	1,217,022	1,217,022
Jumlah/Total		39,820,034	13,567,923	6,985,222	4,885,280	6,365,486	71,623,945

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif. Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman dengan jumlah signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai *Non Performing Loan* berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu mereka dinilai sebagai kurang lancar, diragukan dan macet serta beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode *historical loss* (sejarah kerugian) dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yang telah diidentifikasi secara individual tidak memiliki penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, di mana telah terjadi peristiwa kerugian dan pinjaman dianggap mengalami penurunan nilai, sampai dengan berstatus *non-performing* (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

Establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL)

The Bank has guidelines in determining how the establishment of AIL will be done individually or collectively. Individual assessment is carried out on significant loan amounts currently identified individually as Non-Performing Loans by Bank Indonesia regulations, which are categorized as substandard, doubtful, and loss, as well as some borrowers with objective evidence of impairment. The individual assessment is carried out based on the discounted cash flow method.

Collective assessment is carried out based on historical loss method and done for all homogeneous loans and loans that have been identified individually not to be impaired. The approach used to identify the loss incurred on collective assessment is the Migration Approach. The Migration approach assesses impairment losses based on migration of overdue loans. Statistics are obtained from the movement of loan percentages, from the event that a loss has occurred and loans are considered impaired, up to non-performing status based on Bank Indonesia ratings.

Tabel 4: Tagihan dan Pencadangan Dirinci berdasarkan Wilayah**Table 4: Receivables and Allowances by Region**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Remarks	31 Desember 2017/ 31 December 2017				31 Desember 2016/ 31 December 2016			
		Wilayah/Region				Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Tagihan/ Receivables	10,560,831	44,076,941	7,000,519	61,638,291	11,781,382	41,530,169	9,056,896	62,368,447
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ Impaired receivables	648,769	1,098,731	153,400	1,900,900	573,503	1,009,516	515,827	2,098,846
	a. Belum jatuh tempo/ Non past due	618,293	-	-	618,293	568,610	27,566	-	596,176
	b. Telah jatuh tempo/ Past due	30,476	1,098,731	153,400	1,282,607	4,893	981,950	515,827	1,502,670
2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Individual/ Allowance for Impairment Losses-Individual	144,502	740,907	80,878	966,287	44,214	569,257	251,617	865,088
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)-Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	120,073	506,590	86,017	712,680	120,565	398,777	83,969	603,311
4	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off	1,741	520,865	353,357	875,963	6,628	795,403	-	802,031

Tabel 5: Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi
Table 5: Receivables and Allowances by Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2017	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ Agriculture, hunting, and forestry	6,364,008	-	24,186	82	76,712	-
2	Perikanan/ Fisheries	306,680	-	-	-	3,711	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	3,430,401	618,293	21,534	147,220	41,582	377,290
4	Industri pengolahan/ Processing industry	16,450,924	-	384,356	353,832	201,217	246,502
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	117,345	-	-	-	16,547	-
6	Konstruksi/ Construction	1,056,444	-	30,256	16,815	12,417	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and retail trade	11,958,988	-	590,160	365,924	139,293	100,781
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, food, and beverage supply	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communication	1,935,508	-	28,780	17,028	23,245	-
10	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	7,113,964	-	-	-	16,761	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real estate, rental, and service company	1,835,194	-	114,879	60,386	20,816	1,571
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Governmental Administration, defense, and compulsory social security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	2,527	-	-	-	31	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and social service	317,781	-	-	-	3,857	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, sociocultural, entertainment, and other individual service	41,125	-	-	-	498	149,819
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other extra international agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined business activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	2,897,142	-	88,456	-	155,993	-
20	Lainnya/Others	7,810,260	-	-	5,000	-	-
Jumlah/Total		61,638,291	618,293	1,282,607	966,287	712,680	875,963

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2016	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan/ <i>Agriculture, hunting, and forestry</i>	7,514,810	-	-	-	81,401	-
2	Perikanan/ <i>Fisheries</i>	392,549	-	-	-	4,004	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	4,673,426	568,610	378,451	218,254	50,848	-
4	Industri pengolahan/ <i>Processing industry</i>	16,091,470	-	392,598	213,136	202,557	146,380
5	Listrik, Gas dan Air/ <i>Electricity, Gas, and Water</i>	128,731	-	-	-	1,313	-
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,448,600	27,566	3,521	12,042	14,459	151,552
7	Perdagangan besar dan eceran/ <i>Wholesale and retail trade</i>	10,168,363	-	496,825	347,056	109,144	295,449
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation, food, and beverage supply</i>	6,041	-	-	-	62	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ <i>Transportation, warehousing, and communication</i>	830,981	-	37,866	5,382	12,336	53,533
10	Perantara keuangan/ <i>Financial intermediaries</i>	10,182,266	-	-	-	18,771	46,212
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ <i>Real estate, rental, and service company</i>	1,378,386	-	134,884	64,218	12,684	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Governmental Administration, defense, and compulsory social security</i>	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ <i>Education Service</i>	2,490	-	-	-	25	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ <i>Health and social service</i>	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ <i>Community, sociocultural, entertainment, and other individual service</i>	6,518	-	-	-	66	108,905
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ <i>Individual Household Service</i>	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ <i>International and other extra international agencies</i>	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ <i>Undefined business activities</i>	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ <i>Non Business Activities</i>	2,204,513	-	58,525	-	95,641	-
20	Lainnya/Others	7,339,303	-	-	5,000	-	-
Jumlah/Total		62,368,447	596,176	1,502,670	865,088	603,311	802,031

Tabel 6: Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Table 6: Disclosure of Movements Detail of Allowance for Impairment Losses (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Remarks	31 Desember 2017/ 31 December 2017		31 Desember 2016/ 31 December 2016	
		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Individual/ Allowance for Impairment Losses-Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Kolektif/ Allowance for Impairment Losses-Collective
1	Saldo awal CKPN/ Allowance for Impairment Losses Begining balance	865,088	603,311	780,097	493,954
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	859,499	259,188	838,565	218,263
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net)	859,499	259,188	838,565	218,263
	2.b Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan (Net)/ Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan/Impairment Provision for Write Off Current Year	726,144	149,819	(693,125)	(108,906)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan*/ Other Charge (Release) for the Current Year*)	(32,156)	-	(60,449)	-
	Saldo akhir CKPN/ Allowance for Impairment Losses Ending Balance	966,287	712,680	865,088	603,311

*) Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai/
Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*the risk of settlement*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko pre-setelmen dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark to Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Counter Party Credit Risk

Counter party Credit Risk is the risk of loss to the Bank in the event of a counter party transaction failure from treasury transactions. In the provisions of facilities related to counter party credit risk, particularly on foreign exchange and derivative products, the risks faced by the Company include risks from the failure of the delivery of obligations by other parties on the date of completion of the transaction (the risk of settlement) and the risk caused by the failure of the counter party before the settlement date (pre-settlement risk). Pre-settlement risk assessment is carried out by calculating the fair value of the transaction (Mark to Market), in this case the fair value of the contracts is positive, coupled with the potential movement of fair value as influenced by market variables (Potential Future Exposure).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa umur kontrak (seperti produk *spot*, *forward*, derivatif, dan lain lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan *instrument* dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara Internasional seperti ISDA (International Swaps and Derivatives Association).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Potential Future Exposure (PFE) is the potential gains of an agreement/contract transactions during the remaining life of a contract (such as a product *spot*, *forward*, derivatives,) as determined based on a certain percentage of the principal amount of the transaction agreement/contract. PFE is calculated by using a certain percentage based on the underlying instrument and the remaining term based on regulator guidelines.

The Bank has applied a transaction limit that requires transaction agreements with counter parties to be made through a master agreement that has been internationally recognized, such as the ISDA, International Swaps and Derivatives Association.

Counter party credit risk is mitigated under technical methods based on Financial Services Authority Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 namely the recognition of collateral, guarantees, underwriting, and is equipped with Bank policy to manage the credit risk of the counter party.

Tabel 7: Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan
Table 7: Counterparty Credit Risk Illustration

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2017				Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables		31 December 2017			
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)	Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)
Transaksi Derivatif/Derivative Transaction											
1	Suku Bunga/ Interest Rate	10,979,701	12,003,062	732,645	131,797		55,241	202,802	-	202,802	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	30,981,290	-	-	66,634		58,465	376,446	-	376,446	
3	Lainnya/Others	7,516,833	9,103,261	229,750	496,766		205,671	1,090,541	2,751	1,093,292	
	Jumlah/Total	49,477,824	21,106,323	962,395	695,197		319,377	1,669,789	2,751	1,672,540	

No	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2016				Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables		31 December 2016			
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years				Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	Tagihan Bersih Sebelum Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation (CRM)	Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Credit Risk Mitigation (CRM)	Tagihan Bersih setelah Mitigasi Risiko Kredit (MRK)/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation (CRM)
Transaksi Derivatif/Derivative Transaction											
1	Suku Bunga/ Interest Rate	3,072,661	9,227,403	-	87,390		27,898	133,527	-	133,527	
2	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	17,890,992	-	-	65,232		114,591	244,142	-	244,142	
3	Lainnya/Others	4,668,984	12,549,496	12,198	1,308,010		432,032	2,046,020	-	2,046,020	
	Jumlah/Total	25,632,637	21,776,899	12,198	1,460,632		574,521	2,423,689	-	2,423,689	

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016. Pendekatan standar pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Risk Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank always implements best practices and sets up infrastructure to meet the various regulations of Bank Indonesia. A Risk Weighted Assets (RWA) measurement against credit risk has been done in full using the Standardized Approach according to Financial Services Authority Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated 28 September 2016. The risk weighting standardized approach is based on debtors' or counter parties' ratings, by portfolio category, or a certain percentage for specific types of receivables.

Tabel 8: Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar
Table 8. Risk Weighted Net Receivable for Portfolio Measured by Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017					31 December 2017					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts						
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	11,015,063	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	4,394	48,644	-	-	-	3,716,687	-	-	-	-	1,868,072	149,446
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	1,395,116	-	-	-	5,650	-	-	-	-	281,848	22,548
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	388,029	-	-	-	-	-	-	-	135,810	10,865
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,393	-	-	-	-	-	2,164,819	-	-	-	1,623,614	129,889
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,762,741	2,394,843	-	-	-	5,266,094	-	30,546,068	-	-	33,658,084	2,692,647
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	1,563	387,759	-	583,201	46,656
11	Aset Lainnya/ Other Assets	192,729	-	-	-	-	-	-	1,274,957	28,205	-	1,317,264	105,381
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	12,981,320	3,838,603	388,029	-	-	8,988,431	2,164,819	31,822,588	415,964	-	39,467,893	3,157,432

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					31 December 2017 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	18	474,374	-	-	-	293,623	-	-	-	-	241,686	19,335
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	368,819	638,518	-	-	-	324,296	-	4,313,895	-	-	4,603,747	368,300
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ <i>OBT Total Exposures</i>	368,837	1,112,892	-	-	-	617,919	-	4,313,895	-	-	4,845,433	387,635
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Exposures</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	384,286	-	-	-	272,975	-	19,616	-	-	232,961	18,637
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,751	726,047	-	-	-	-	-	266,865	-	-	412,075	32,966
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ <i>Credit Valuation Adjustment risk weighted assets</i>											398,108	31,849
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ <i>Counterparty Credit Risk Total Exposures</i>	2,751	1,110,333	-	-	-	272,975	-	286,481	-	-	1,043,144	83,452

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit					31 December 2016 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	12,371,239	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	5,636	358,289	-	-	-	1,950,619	-	-	-	-	1,046,967	83,757
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	2,379,807	-	-	-	74,540	-	-	-	-	513,231	41,058
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	216,315	-	-	-	-	-	-	-	75,710	6,057
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,117	-	-	-	-	-	1,745,131	-	-	-	1,308,848	104,708
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,458,000	1,119,201	-	-	-	6,263,886	-	31,641,921	-	-	34,997,704	2,799,816
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	5,469	-	-	-	-	-	-	-	644,847	-	967,271	77,382
11	Aset Lainnya/ Other Assets	248,071	-	-	-	-	-	-	940,746	28,205	-	983,053	78,644
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	14,094,532	3,857,297	216,315	-	-	8,289,045	1,745,131	32,582,667	673,052	-	39,892,784	3,191,422
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions												
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	52	479,265	-	-	-	331,054	-	-	-	-	261,380	20,910
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	198,886	1,463,243	-	-	-	531,018	-	4,738,699	-	-	5,296,857	423,749
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	198,938	1,942,508	-	-	-	862,072	-	4,738,699	-	-	5,558,237	444,659

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2016 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit						31 December 2016 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	35%	40%	45%		50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures													
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	45,651	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	553	-	-	-	-	276	22	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	-	344,070	-	-	-	157,466	-	125,078	-	-	272,625	21,810	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	1,093,804	-	-	-	-	-	657,067	-	-	875,828	70,066	
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	45,651	1,437,874	-	-	-	158,019	-	782,145	-	-	1,148,729	91,898	

Tabel 9: Tagihan Bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Table 9. Net Receivables for Asset Exposures on Balance Sheet by Portfolio Category and Rating Scale

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2017/ 31 December 2017														Jumlah/ Total
			Tagihan Bersih/ Net Receivables														
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating							Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3	Tanpa Peringkat/ Unrated		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3			
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3						
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)						
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4						
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,015,063	11.015.063	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	732,820	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,804,920	4.537.740	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	201,393	744,153	185,597	50,978	-	25,266	-	-	-	-	-	-	-	870,256	2.077.643	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured from Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	388,029	388.029	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured from Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,171,212	2.171.212	
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	1,230,017	1,377,620	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,003,300	46.610.937	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	389,322	389.322	
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,495,891	1.495.891	
Jumlah/Total		201,393	1,974,170	2,296,037	50,978	-	25,266	-	-	-	-	-	-	-	64,137,993	68,685,837	

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2016/ 31 December 2016														Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/ Total
			Tagihan Bersih/ Net Receivables															
			Peringkat Jangka panjang/Long-term Rating							Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3				
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3					
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)					
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,416,890	12,416,890			
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities		-	-	272,388	-	-	-	-	-	-	-	-	2,853,080	3,125,468			
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks		83,749	1,658,922	393,239	7	301,959	-	-	-	-	-	-	643,085	3,080,961			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured from Residential Properties		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	216,315	216,315			
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured from Commercial Properties		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,751,248	1,751,248			
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates		-	1,213,804	351,881	-	-	-	-	-	-	-	-	47,600,040	49,165,725			
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past due Receivables		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	650,316	650,316			
11	Aset Lainnya/ Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,217,022	1,217,022			
Jumlah/Total			83,749	2,872,726	1,017,508	7	301,959	-	-	-	-	-	-	67,347,996	71,623,945			

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktek untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki berbagai kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Credit Risk Mitigation

With regards to credit risk RWA calculation with the Standardized Approach, the Bank has policies and implements practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and insurance that serve as mitigation for a loss that would arise in the event the debtors are unable to pay their obligations.

The Bank has various policies to assess credit collateral, either tangible assets or intangible assets. These policies also provide the collateral assessment period to ensure that the collateral value provided at the time of assessment still remains.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, serta kemudahan identifikasi lokasi agunan.

The Bank prioritizes those collateral that meet the criteria and requirements, counted as a deduction factor in the establishment of Allowance for the Write-off of Earning Assets (AWEA), referring to the applicable Bank Indonesia regulations, Indonesian Banking Accounting Guidelines (IBAG), and Financial Accounting Standards Statement (FASS).

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or economic value of liquidated collateral, as well as ease in collateral location identification.

Dalam mengakui keberadaan agunan sebagai Mitigasi Risiko Kredit, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yaitu:

1. Mitigasi Risiko Kredit hanya diakui jika ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Mitigasi Risiko Kredit lebih rendah dari ATMR risiko kredit yang tidak menggunakan Mitigasi Risiko Kredit.
2. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Mitigasi Risiko Kredit paling rendah sebesar nol.
3. Keberadaan agunan yang diakui sebagai Mitigasi Risiko Kredit tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
4. Masa berlaku pengikatan agunan paling tidak sama dengan jangka waktu eksposur.

In acknowledging the existence of collateral as Credit Risk Mitigation, the Bank considers the main principles, namely:

1. Credit Risk Mitigation is only recognized if Credit Risk RWA using CRM Technique is lower than Credit Risk RWA that does not use Credit Risk Mitigation.
2. Credit Risk RWA calculation results after taking into account the impacts of the lowest Credit Risk Mitigation namely zero.
3. The presence of collateral recognized through the Credit Risk Mitigation should not be taken into account doubly in a Credit Risk RWA calculation.
4. The effective period of collateral binding is at least similar to the exposure period.

5. Terpenuhinya kepastian hukum untuk seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit dan telah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
7. Dokumentasi yang digunakan dalam Mitigasi Risiko Kredit harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

5. Legal certainty for all collateral documentation used in Credit Risk Mitigation is fulfilled and in accordance with applicable legislation.
6. Regular reviews are conducted to ensure that the collateral continues to meet the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.
7. Documentation used in Credit Risk Mitigation should contain a clause that sets a reasonable period to execute or liquidate the collateral based on the conditions that caused the debtors not to be able to meet their obligations in accordance with credit agreements (default events).

Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016						
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others		
A	Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	11,015,063	-	-	-	-	11,015,063	12,371,239	-	-	-	-	-	12,371,239
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,769,725	4,395	48,644	-	-	3,716,686	2,314,544	5,636	358,289	-	-	-	1,950,619
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	1,400,766	-	-	-	-	1,400,766	2,454,347	-	-	-	-	-	2,454,347
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	388,029	-	-	-	-	388,029	216,315	-	-	-	-	-	216,315
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	2,171,212	6,393	-	-	-	2,164,819	1,751,248	6,117	-	-	-	-	1,745,131
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	39,969,746	1,762,741	7,193,335	-	-	31,013,670	40,483,008	1,458,000	7,031,206	-	-	-	31,993,802
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	389,322	-	-	-	-	389,322	650,316	5,469	-	-	-	-	644,847
11	Aset Lainnya/ Other Assets	1,495,891	-	-	-	-	1,495,891	1,217,022	-	-	-	-	-	1,217,022
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	60,599,754	1,773,529	7,241,979	-	-	51,584,246	61,458,039	1,475,222	7,389,495	-	-	-	52,593,322

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017						31 Desember 2016/31 December 2016						
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others		
B	Eksposur Rekening Adminstratif/ Off Balance Sheet Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	768,015	18	474,375	-	-	293,622	810,371	52	480,009	-	-	-	330,310
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	5,645,528	368,818	948,814	-	-	4,327,896	6,931,846	198,886	1,974,261	-	-	-	4,758,699
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	6,413,543	368,836	1,423,189	-	-	4,621,518	7,742,217	198,938	2,454,270	-	-	-	5,089,009
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures													
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	45,651	-	-	-	-	-	45,651
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	553	-	-	-	-	-	553
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	676,877	-	-	-	-	676,877	626,614	-	-	-	-	-	626,614
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	995,663	2,751	-	-	-	992,912	1,750,871	-	-	-	-	-	1,750,871
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	1,672,540	2,751	-	-	-	1,669,789	2,423,689	-	-	-	-	-	2,423,689
	Jumlah/Total (A+B+C)	68,685,837	2,145,116	8,665,168	-	-	57,875,553	71,623,945	1,674,160	9,843,765	-	-	-	60,106,020

Tabel 11: Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar
Table 11: Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi/On Balance Sheet Exposures exclude for Securitization

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017			31 Desember 2016/31 December 2016		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	11,015,063	-	-	12,371,239	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,769,725	1,884,863	1,868,072	2,314,544	1,157,272	1,046,967
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,400,766	281,848	281,848	2,454,347	513,231	513,231
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	388,029	135,810	135,810	216,315	75,710	75,710
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	2,171,212	1,628,409	1,623,614	1,751,248	1,313,436	1,308,848
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	39,969,746	38,888,951	33,658,084	40,483,008	40,307,067	34,997,704
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	389,322	583,201	583,201	650,316	975,474	967,271
11	Aset Lainnya/Other Asset	1,495,891	-	1,317,264	1,217,022	-	983,053
Jumlah/Total		60,599,754	43,403,082	39,467,893	61,458,039	44,342,190	39,892,784

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/
Commitments and Contingencies Liabilities Exposures Off Balance Sheet Transactions

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017			31 Desember 2016/31 December 2016		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	768,015	384,008	241,686	810,371	405,186	261,380
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	5,645,528	5,634,328	4,603,747	6,931,846	6,835,846	5,296,857
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		6,413,543	6,018,336	4,845,433	7,742,217	7,241,032	5,558,237

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)/
Credit Risk Exposures from Counterparty Failures

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2017/31 December 2017			31 Desember 2016/31 December 2016		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	45,651	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	553	276	276
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	676,877	232,961	232,961	626,614	272,625	272,625
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	995,663	414,825	412,075	1,750,871	875,828	875,828
7	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> / <i>Credit Valuation Adjustment risk weighted assets</i>			398,108			
Jumlah/Total		1,672,540	647,786	1,043,144	2,423,683	1,148,729	1,148,729

Total Pengukuran Risiko Kredit/*Credit Risk Measurement Table*

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

	31 Desember 2017/31 December 2017		31 Desember 2016/31 December 2016	
Total ATMR Risiko Kredit/ Total Credit Risk RWA	(A)	45,356,470	(A)	46,599,750
Total Faktor Pengurang Modal/ Total Capital Deduction Factors	(B)	-	(B)	-

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kekurangmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, Bank DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu Bank DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk caused by inaccuracies in decision-making, lack of response to external changes, inability to implement strategic decisions or combination of these aspects. This risk also includes the Bank's capability to create competitive advantage in the midst of tight competition in the banking industry. The inability in facing constantly changing business challenges will result in failure to achieve the established vision.

In relation to the above, DBS Indonesia has formed, formulated, structured, and monitored the implementation of a strategy, including the corporate plan and business plan. In addition, DBS Indonesia has established important indicators in accordance with the adequacy of assets and capital, as well as remaining responsive to changes in market conditions to ensure that the Bank's business continues to grow and continuously improves the confidence of stakeholders and shareholders.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, termasuk penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis diikuti dengan pendapat dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana strategik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have a good understanding of the strategic risk inherent in the Bank's activities, in particular those activities that may significantly affect the Bank's financial condition, and work actively to approve and evaluate policy that control strategic risk, including to mitigate strategic risk and balance the risk and return by considering changes in market conditions, regulation, and the business environment.

The Bank has written business plans that include strategies for three years, which are reviewed and updated regularly. The business plans will be compared with budget, regularly reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners, and corrective measures will be taken in the event of deviations. The real achievement of the Bank's business activities compared to the business plans will be reported at Board of Directors and Board of Commissioners meetings. Strategic risk is identified and deviations found will be reported.

Quarterly realization reports to the Financial Services Authority show the business realization compared to the business plans followed by opinions on any variations. Strategic risk profile reports are prepared every quarter through coordination with the RMG, Finance Unit, and Strategy & Planning Unit to identify and evaluate strategic plans based on the determined parameters.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam melakukan persiapan laporan perbandingan kinerja dibandingkan dengan rencana bisnis, serta memberikan analisa dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko stratejik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning melakukan konsolidasi dan menguji rencana bisnis, yang kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko stratejik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan krisis di perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2017 adalah Rp 65,48 triliun, sedikit lebih rendah bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2016: Rp 66,16 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit that is responsible for the preparation of comparison reports of business performance compared to plan, as well as providing analysis on existing variances to ensure that the Bank is in line with the strategic risk tolerance limits. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategy & Planning Unit, consolidate and test business plans, and review them to ensure the accuracy of strategic risk management information systems.

The Bank maintained growth amidst competitive market conditions and crises in the global economy. This is characterized by the Bank's ability to maintain total assets. The Bank's total assets as of 31 December 2017 amounted to IDR 65.48 trillion, slightly lower compare to the previous year (31 December 2016: IDR 66.16 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current risk or potential emergence of a risk to the Bank's shareholder value, including income and capital, caused by adverse perceptions of the Bank by stakeholders. The key to manage the Bank's reputation risk is related to compliance with the regulations, proper handling of customer complaints, and evaluation on customer suitability to the investment products at initial sales.

Since reputational risk is inherent in numerous activities and products, the Bank relies on the operational risk management tools and mechanisms in managing this risk. Under Risk Management Provisions, reputational risk arises, amongst other factors, as a result of negative publicity about the Bank's operations or negative perceptions of the Bank that has impact to the Bank's business continuity.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding of the reputational risk inherent in the Bank's activities, in particular activities that may significantly affect the Bank's financial conditions, and work actively in approving and evaluating the policy on reputational risk control. The Board of Commissioners is responsible to provide oversight on the effectiveness of reputational risk management by senior management.

Direksi bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan kebijakan risiko reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kebijakan risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pemantau Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan.

Unit Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with reputational risk policies.

The Bank has a unit responsible to provide comprehensive information to customers and other stakeholders as part of controlling the Bank's reputation.

In managing the Bank's reputational risk, reputational risk policies have been established to ensure that the Bank's reputational risk has been properly identified, measured, monitored, managed, and reported in a structured, systematic, and consistent manner. The Bank implements four approaches to manage reputational risk namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the oversight roles of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees to ensure effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedure, independence of external auditors, and effectiveness of internal audit functions (Audit Committee), and supervision of compensation and remuneration (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has created reputational risk monitoring mechanisms on an on-going basis including key risk indicators and procedures for the handling of complaints.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible to carry out public relations functions as well as response to negative news or other events that affect the Bank's reputation and that could lead to financial losses for the Bank. The GSMC unit cooperates with the relevant units to participate in the Bank's Corporate Social Responsibility programmes in the form of social activities and volunteer programmes, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia, all of which are expected to build the positive reputation of the Bank by stakeholders.

One of the efforts made by the Bank to manage reputational risk is to monitor the print media, social networks, internet, and other media on a daily basis, to be able to immediately take the necessary measures in case there is news that has negative impacts to the Bank. Significant Incident Notification Protocol

negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasional di Bank melalui pelatihan kepada semua staf baru serta unit-unit dan cabang-cabang.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis, di antaranya akibat tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau lemahnya persyaratan hukum yang mengikat, seperti misalnya kegagalan dalam mematuhi syarat sahnya suatu perjanjian dan terdapat kelemahan dalam pengikatan jaminan.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum yang melekat pada jenis-jenis kegiatan usaha Bank dan memberikan persetujuan terhadap kebijakan-kebijakan hukum dari Bank serta bekerja secara aktif untuk melaksanakan evaluasi kebijakan dalam mengendalikan risiko hukum. Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum yang disesuaikan untuk strategi bisnis dari Bank, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dari dokumen, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat dan menjalankan fungsinya dengan mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian antara lain melalui pemantauan laporan bulanan proses litigasi. Kejadian litigasi, termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur risiko hukum yang didukung oleh pencatatan dan administrasi yang memadai.

is a guideline for all employees to report significant incidents, including those with risks to the Bank's reputation.

The RMG has conducted a series of continuous disseminations to raise the Bank's reputational risk awareness through training to all new staff, to units, and branch offices.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from the weaknesses in judicial aspects, amongst other matters, the effects of lawsuits, lack of legislation and regulation, or weaknesses in legally binding requirements, such as failure to comply with contracted legal requirements and weaknesses in collateral binding.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have adequate understanding on the legal risks inherent in each type of banking activity, provide approval for the Bank's legal policies, and work actively to evaluate controlling legal risk. The Board of Directors is responsible to identify and control legal risk inherent in each new product and activity as well as ensure that the new product or activity has gone through risk management process before being introduced to customers.

The Bank has a written legal risk management policy to oversee legal risk management that is tailored to the Bank's business strategy, and includes documentation review, document standardization, the use of legal counsel, litigation process management, and a new product and service evaluation process.

The Legal Unit serves as an advisor and has functions in identifying legal risk in products/activities and agreements, among other means, through monitoring of monthly reporting of litigation processes. Litigation events, including potential losses, are managed as parameters in measuring legal risk and are supported by adequate record keeping and administration.

Unit Hukum melakukan *review* secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain. Peran serta Unit Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank, seperti melakukan *review* dari sisi hukum terhadap produk/aktivitas baru untuk memastikan kecukupan dari pengendalian risiko hukum di dalam Bank.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan peran dan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*). Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat menyebabkan turunnya reputasi Bank dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan Bank dalam menjalankan usahanya.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Unit Kepatuhan yang independen terhadap Unit Operasional. Unit Kepatuhan telah dilengkapi Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.

The Legal Unit reviews contracts and agreements between the Bank and other parties on a regular basis. The Legal Unit also participates in various control activities within the Bank, such as reviewing the legal aspects of new products/activities to ensure the adequacy of the Bank's legal risk control.

Compliance Risk

In accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the Implementation of Commercial Bank Compliance Function, it is mentioned that Compliance Risk is a risk arising from a Bank in not complying with and/or not implementing the provisions of the law and regulations. In conducting its business activities, the Bank continues to maintain compliance with the prevailing laws and regulations in order to maintain its reputation, hence in line with the expectations of all stakeholders as well as the banking industry in general. The Bank's compliance is also a reflection of the implementation of Good Corporate Governance. In the case that the Bank fails in performing the role and function of compliance, the Bank will have to deal with compliance risk. Inaccurately interpreting the provisions of law and regulations also leads to compliance risk. Compliance risks can lead to a decline in the Bank's reputation and a decline in the level of public confidence, which in turn may result in a loss of business opportunities and the inability of the Bank to perform its business.

In the implementation of compliance risk management, the Bank has implemented the following:

1. There is active supervision by the Board of Commissioners on compliance risk through committees.
2. There is active supervision by the Board of Directors on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness in order to improve the culture of regulatory compliance to all employees.
3. To perform compliance functions effectively, the Bank has a Compliance Unit independent from operating units. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees who are responsible for managing the Bank's compliance risk.

4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Unit Kepatuhan bersama dengan Unit Risk Manajemen senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK. Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV – 2017 adalah “*Low to Moderate*” (2).

MODAL MINIMUM SESUAI PROFIL RISIKO

Komposisi permodalan Bank merujuk pada peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah dengan peraturan OJK Nomor 34/POJK.03/2016 terdiri dari modal inti yang berasal dari modal awal yang disetor, cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016, No. 38/SEOJK.03/2016 dan No. 24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2017 adalah sebesar 20,65% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang

4. The Bank also has an Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Unit (AML and CTF). The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention systems is conducted through the process of identification, measurement, monitoring and reporting of compliance risks.
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continue to raise awareness of compliance risk through risk-related training to all existing working units.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations and guidelines. For this purpose, DBS Indonesia has developed a risk assessment methodology to assess the Bank's risk profile to be reliable and accountable as part of the risk management process. The Bank's risk profile measurement refers to the regulation of Bank Indonesia/Financial Services Authority, whereby the composite risk rating is the combination of inherent risk rating results and quality of risk management implementation.

Based on these parameters, the DBS Indonesia risk profile as a whole for the period of Quarter IV – 2017 was “*Low to Moderate*” (2).

RISK PROFILE CAPITAL ADEQUACY

The Bank's capital composition by referring to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 as amended by Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.03/2016 consists of core capital from the initial paid-up capital, additional capital reserves, and supplementary capital consisting of the earning assets general reserve.

In assessing capital adequacy, the Bank uses the Standardized Approach in capital adequacy measurement for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of Financial Services Authority Circular Letters No. 42/SEOJK.03/2016, No. 38/SEOJK.03/2016 and No. 24/SEOJK.03/2016.

The calculation of the capital adequacy ratio as of 31 December 2017 is 20.65% of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. Taking into account the Bank's overall risk profile assessment, that is currently at the *Low to Moderate* (2) risk level, the Bank believes that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the required minimum capital in accordance with Financial

dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate (2)*, Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

Services Authority Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 where for Low to Moderate (2) composite risk rating, the Bank must have minimum capital adequacy ratio of 9% to less than 10%.

Pengungkapan Struktur Permodalan Per 31 Desember 2017 dan 2016/ *Capital Structure Disclosure As per 31 December 2017 and 2016*

(dalam jutaan Rupiah/*in millions of Rupiah*)

No	Komponen Modal/ <i>Capital Components</i>	31 Desember 2017/ 31 December 2017	31 Desember 2016/ 31 December 2016
I	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)/ <i>Core Capital (Tier 1)</i>	7,831,526	7,531,389
	1 Modal Inti Utama/ <i>Common Equity Tier 1 (CET 1)</i>	7,831,526	7,531,389
	1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)/ <i>Paid-in Capital (net of Treasury Stock)</i>	4,254,950	4,254,950
	1.2 Cadangan Tambahan Modal/ <i>Disclosed Reserves</i>	4,342,797	3,717,580
	1.2.1 Faktor Penambah/ <i>Additional factors</i>	4,368,222	3,824,515
	1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other Comprehensive Income</i>	57,069	31,211
	1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan/ <i>Excess differences arising from translation of financial statement</i>	-	-
	1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Potential gain of the increase in the fair value of financial assets available for sale</i>	57,069	31,211
	1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap/ <i>surplus of fixed assets revaluation</i>	-	-
	1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya/ <i>Other disclosed reserves</i>	4,311,153	3,793,304
	1.2.1.2.1 Agio/ <i>Agio</i>	-	-
	1.2.1.2.2 Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	-
	1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu/ <i>Previous years profit</i>	3,793,304	3,194,122
	1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan/ <i>Current years profit</i>	517,849	599,182
	1.2.1.2.5 Dana setoran modal/ <i>Funds for paid-in-capital</i>	-	-
	1.2.1.2.6 Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
	1.2.2 Faktor Pengurang/ <i>Deduction factors</i>	(25,425)	(106,935)
	1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other Comprehensive Income</i>	(20,448)	(39,101)
	1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan/ <i>Negative differences arising from translation of financial Statement</i>	-	-
	1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Potential losses from the decrease in the fair value of financial assets available for sale</i>	(20,448)	(39,101)
	1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya/ <i>Other disclosed reserves</i>	(4,977)	(67,834)
	1.2.2.2.1 Disagio/ <i>Disagio</i>	-	-
	1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu/ <i>Previous years loss</i>	-	-
	1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan/ <i>Current year Loss</i>	-	-
	1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif/ <i>Negative differences in allowance for possible losses and allowance for impairment on productive assets</i>	-	(62,857)
	1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i> / <i>Negative differences in adjustment amounts from fair value of financial assets in Trading Book</i>	-	-
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk/ <i>Required allowance for non productive assets</i>	(4,977)	(4,977)
	1.2.2.2.7 Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/ <i>Non-controlling interests</i>	-	-
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ <i>Common Equity Tier 1 (CET 1)</i>	(766,221)	(441,141)
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan/ <i>Deferred tax calculation</i>	(562,697)	(378,762)
	1.4.2 Goodwill	-	-
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya/ <i>Other intangible assets</i>	(203,524)	(62,379)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/ <i>Investments in share</i>	-	-
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/ <i>Shortfall of capital in insurance subsidiaries</i>	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi/ <i>Securitization exposures</i>	-	-
	1.4.7 Faktor Pengurang modal inti utama lainnya/ <i>Other deduction factors of Common Equity Tier 1 (CET 1)</i>	-	-
	2 Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1 (AT 1)</i>	-	-
II	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)/ <i>Supplemental Capital (Tier 2)</i>	3,152,099	3,144,787
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i> / <i>Capital Instruments in the form of stock or others which comply with Tier 2 requirements</i>	2,713,500	2,694,500
	2. Agio/ <i>Disagio</i> / <i>Agio</i> / <i>Disagio</i>	-	-
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)/ <i>General provision on productive assets (max, 1.25% credit risk-weighted assets)</i>	438,599	450,287
	4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap/ <i>Deduction supplemental capital (Tier 2)</i>	-	-
	Total Modal/ <i>Total Capital</i>	10,983,625	10,676,176

Uraian/Description	31 Desember 2017/ 31 December 2017	31 Desember 2016/ 31 December 2016	Uraian/Description	31 Desember 2017/ 31 December 2017	31 Desember 2016/ 31 December 2016
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ RISK WEIGHTED ASSETS			RASIO KPMM/CAR		
ATMR RISIKO KREDIT/ CREDIT RISK-WEIGHTED ASSETS	45,356,470	46,599,750	Rasio CET1 (%) / CET1 Ration (%)	14.72%	14.25%
ATMR RISIKO PASAR/ MARKET RISK-WEIGHTED ASSETS	2,331,807	1,455,345	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	14.72%	14.25%
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ OPERATIONAL-RISK WEIGHTED ASSETS	5,513,424	4,778,789	Rasio Tier 2 (%) / Tier 2 ratio (%)	5.92%	5.95%
TOTAL ATMR / TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS	53,201,701	52,833,884	Rasio KPMM (%) / CAR (%)	20.65%	20.21%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE (%)	9.99%	9.99%	CET 1 UNTUK BUFFER (%) / CET 1 FOR BUFFER (%)	8.72%	8.25%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO / CAPITAL ALLOCATION FOR CAR BASED ON RISK PROFILE			PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%) / BUFFER PERCENTAGE REQUIRED FOR THE BANK (%)		
Dari CET1 (%) / From CET1 (%)	6.00%	6.00%	Capital Conservation Buffer (%)	1.250%	0.625%
Dari AT1 (%) / From AT1 (%)	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%) / From Tier 2 (%)	3.99%	3.99%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%) / Capital Surcharge for Systemic Bank	0.000%	0.000%

FOKUS TAHUN 2018

Pada masa mendatang, sejumlah risiko perekonomian dunia masih harus diwaspadai di tengah optimisme pemulihan ekonomi global yang masih berlanjut. Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan membaik yang bersumber dari lebih meratanya investasi serta berlanjutnya stimulus fiskal pemerintah.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh unit Bank. Pelaksanaan RCSA ini telah direncanakan untuk dikembangkan pelaksanaannya dengan menggunakan pendekatan *Agile*. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

FOCUS IN 2018

Looking forward, a number of world economic risks must be anticipated in the midst of continuing optimistic outlook for a global economic recovery. From a local perspective, economic growth is projected to be improving due to more evenly distributed investments and on-going government fiscal stimulus.

Anticipating such condition, DBS Indonesia is planning to steer the direction and future business strategies be in line with the implementation of Bank risk management. As a Bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, in the future DBS Indonesia will focus on improving the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement integrated risk management as per Financial Services Authority regulation.

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also review the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank units. The implementation of RCSA has been planned to include implementation through the Agile approach. Meanwhile, the Operational Risk Committee continues its function as a self-directed work unit to manage and monitor risk in order to raise risk awareness throughout the Bank. The Committee also continues to review and update the Bank's policies and standards by taking into account amendments in relevant regulations.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan melanjutkan pembaharuan terhadap sistem yang digunakan untuk manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsi lainnya. Terkait dengan digibank by DBS, Bank akan menambahkan beberapa fitur-fitur baru. Kaji ulang terhadap risiko alih daya akan dilakukan termasuk proses yang dibutuhkan secara internal maupun terhadap regulasi bilamana diperlukan.

Manajemen Risiko akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

Di tahun 2017, Bank melakukan langkah strategis dengan mengambil alih bisnis *Consumer Banking* Bank ANZ di mana pelaksanaannya dari akuisisi ini telah selesai di triwulan 1 tahun 2018. Akuisisi ini diharapkan dapat menciptakan nilai yang signifikan dalam rangka pengembangan usaha bank, memperluas basis pelanggan, serta memberikan jangkauan produk yang lebih luas.

In connection with systems, the Bank will continue to update the systems for risk management, that is continue to develop system functionalities. As for digibank by DBS, the Bank will add some new features. Review of outsourcing risks will be conducted, including the processes required for both internal purposes and regulatory purposes.

Risk Management will be involved should there be potential risks that might arise during improvement processes undertaken by related units to improve customer service or internal service.

In 2017, the Bank conducted a strategic step by acquiring the ANZ Bank Consumer Banking business, in which the implementation of this acquisition was completed in the first quarter of 2018. This acquisition is expected to be able to create significant value in the development of Bank's business, expanding the customer base and providing broader products features.



Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, pada posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The analysis and discussion of the financial performance of PT Bank DBS Indonesia is based on the Bank's financial statements for the year ended 31 December 2017 and 31 December 2016, which have been audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners. The Bank's Financial Statements have resulted in an unqualified opinion for the Bank's financial position as of 31 December 2017, and financial performance, as well as cash flow for the respective year, as prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Tabel Posisi Keuangan
Table of Financial Position

Uraian/ Description	2017		2016		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset/ % to Total Assets	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase/ Percentage
Kas/Cash	192,729	0.29%	248,071	0.37%	(55,342)	(22.31%)
Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	3,897,905	5.95%	3,898,550	5.89%	(645)	(0.02%)
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	869,313	1.33%	1,249,914	1.89%	(380,601)	(30.45%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	947,766	1.45%	3,176,789	4.80%	(2,229,023)	(70.17%)
Efek-efek, bersih/Marketable securities, net	3,818,777	5.83%	4,159,374	6.29%	(340,597)	(8.19%)
Obligasi Pemerintah/Government Bonds	8,523,100	13.02%	7,652,695	11.57%	870,405	11.37%
Tagihan derivatif/Derivative receivables	695,197	1.06%	1,460,632	2.21%	(765,435)	(52.40%)
Tagihan akseptasi, bersih/ Acceptance receivables, net	5,756,344	8.79%	3,730,361	5.64%	2,025,983	54.31%
Pinjaman yang diberikan, bersih/Loans, net	38,278,015	58.46%	38,705,521	58.50%	(427,506)	(1.10%)
Aset tetap, bersih/Fixed assets, net	405,119	0.62%	299,307	0.45%	105,812	35.35%
Aset lain-lain, bersih/Other assets, net	1,535,784	2.34%	1,201,523	1.82%	334,261	27.82%
Aset pajak tangguhan/Deferred tax assets	560,410	0.86%	377,567	0.57%	182,843	48.43%
Jumlah aset/Total assets	65,480,459	100%	66,160,304	100%	(679,845)	(1.03%)
Jumlah aset produktif/Total productive assets	108,214,659	165.26%	103,896,350	157.04%	4,318,309	4.16%

Jumlah Aset

Pada tahun 2017, Bank mencatatkan jumlah aset sebesar Rp 65,48 triliun. Jumlah tersebut sedikit mengalami penurunan 1,03% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 66,16 triliun. Penurunan jumlah aset tersebut terutama didorong oleh penurunan pada penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain, tagihan derivatif, serta pinjaman yang diberikan.

a. Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi tercatat tumbuh 54,31% atau sebesar Rp 2,03 triliun menjadi Rp 5,76 triliun pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 3,73 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kewajiban penggunaan mata uang Rupiah untuk transaksi di dalam negeri, dan pada tahun 2017 tagihan akseptasi berdasarkan jenis mata uang Rupiah tumbuh 190,33%. Sedangkan, tagihan akseptasi berdasarkan mata uang asing tumbuh sebesar 10,34%.

Total Assets

In 2017, the Bank posted total assets of IDR 65.48 trillion. The amount has slightly decreased by 1.03% compared to 2016, which amounted to IDR 66.16 trillion. The decrease in total assets was mainly driven by a decrease in placements with Bank Indonesia and other banks, derivative receivables, as well as loans.

a. Acceptance Receivables

Acceptance receivables grew by 54.31% or IDR 2.03 trillion to IDR 5.76 trillion in 2017 compared to IDR 3.73 trillion in 2016. The increase was mainly due to the mandatory requirement for domestic transactions to be conducted in Rupiah, subsequently, acceptance receivables, denominated in Rupiah, grew by 190.33% in 2017. Meanwhile, acceptance receivables denominated in foreign currencies grew by 10.34%.

b. Aset Produktif

Pada tahun 2017, aset produktif Bank mencapai Rp 108,21 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 4,16% atau sebesar Rp 4,32 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 103,90 triliun pada tahun 2016. Informasi mengenai aset produktif pada tahun 2017 dan perbandingannya dengan tahun 2016 secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut:

b. Productive Assets

In 2017, the Bank's productive assets reached IDR 108.21 trillion. This amount grew by 4.16%, or IDR 4.32 trillion, compared to 2016, which amounted to IDR 103.90 trillion. Information on productive assets in 2017 and its comparison with 2016 can be viewed in detail in the following table:

Tabel Aset Produktif
Table of Productive Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	2017	2016	Perubahan/ Change	
			Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placements with other bank	1,009,313	2,071,319	(1,062,006)	(51.27%)
Tagihan Spot dan Derivatif/Spot and derivative receivables	695,197	1,460,632	(765,435)	(52.40%)
Surat Berharga/Marketable Securities	12,365,077	11,835,449	529,628	4.47%
Tagihan Akseptasi/Acceptance Receivables	5,826,850	3,769,887	2,056,963	54.56%
Pinjaman yang diberikan/Loans*	39,826,457	40,073,421	(246,964)	(0.62%)
Tagihan lainnya/Other Receivables	3,187	-	3,187	~
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- committed/Unused Loan Facilities-Committed	6,698,916	7,311,589	(612,673)	(8.38%)
Letters of Credit yang masih berjalan/ Outstanding letters of credit	1,433,410	1,990,701	(557,291)	(27.99%)
Garansi yang diberikan/Guarantees issued	3,587,175	4,631,994	(1,044,819)	(22.56%)
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- Uncommitted/Unused Loan Facilities-Uncommitted	36,769,077	30,751,358	6,017,719	19.57%
Total Aset Produktif/Total Productive Assets	108,214,659	103,896,350	4,318,309	4.16%

*) Diluar Car Ownership Program untuk karyawan
*) Exclude the Car Ownership Programme for staff

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2017 dan 2016 dijabarkan sebagai berikut:

c. Allowance for Impairment Losses

Allowance for Impairment Losses (AIL) and Write-Offs on productive assets as of 31 December 2017 and 2016 are described as follows:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	31 Desember 2017/ 31 December 2017				31 Desember 2016/ 31 December 2016			
	CKPN/ AIL		PPA Wajib Dibentuk/ Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN/ AIL		PPA Wajib Dibentuk/ Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Umum/ General	Khusus/ Specific	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Umum/ General	Khusus/ Specific
Penempatan pada bank lain/ Placement with other banks	-	-	10,093	-	-	-	20,713	-
Tagihan spot dan derivative/ Spot and derivative receivables	-	-	6,933	-	-	-	14,606	-
Surat berharga/ Marketable securities	-	23,200	26,808	558	-	23,380	24,578	-
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	70,506	39,756	-	1,090	38,436	33,388	181
Pinjaman yang diberikan/Loans	961,287	618,935	320,514	1,013,723	858,998	541,495	310,924	1,069,222
Tagihan lainnya/ Other receivables	-	39	32	-	-	-	-	-
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	-	-	34,463	8,350	-	-	46,078	6,566
Jumlah/Total	961,287	712,680	438,599	1,022,631	860,088	603,311	450,287	1,075,969

d. Pinjaman yang Diberikan

Menghadapi tantangan dalam industri perbankan pada tahun 2017 yang diwarnai oleh pertumbuhan kredit yang kurang merata, Bank mencatatkan jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 39,86 triliun. Pencapaian ini sedikit menurun 0,62% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 40,11 triliun yang terutama disebabkan oleh penyaluran kredit sektor pertanian dan perikanan serta pertambangan yang masing-masing turun sebesar 15,73% dan 36,49% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Meski demikian, sektor pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi tumbuh signifikan sebesar 133,34%, serta sektor lainnya yang tumbuh 46,43% dibandingkan pada tahun sebelumnya.

Perolehan jumlah pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 merupakan upaya Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pertumbuhan ekonomi dan industri pada tahun 2017 yang belum sepenuhnya merata.

d. Loans

Addressing the challenges in the banking industry in 2017, which was characterized by an uneven loan growth, the Bank posted a total loan figure of IDR 39.86 trillion. This achievement was a slight decrease of 0.62%, compared to IDR 40.11 trillion in 2016, primarily due to loan disbursements in the agriculture and fishery and mining sectors, which fell by 15.73% and 36.49% respectively, compared to the previous year. Nevertheless, the transportation, warehousing, and communications sectors grew significantly by 133.34%, as well as other sectors that grew by 46.43%, compared to the previous year.

The acquisition of lending in 2017 is the Bank's consistent effort to apply prudence principles in disbursing loans, given the economic and industrial growth that was not fully distributed evenly in 2017.

Selaras dengan tahun sebelumnya, Bank menerapkan strategi dalam menyalurkan pinjaman dengan melakukan diversifikasi kredit yang diberikan kepada industri dalam penyaluran pinjaman, sehingga dapat meminimalkan potensi risiko. Sektor industri menjadi sektor terbesar penyaluran pinjaman Bank pada tahun 2017 dengan porsi 31,35%, kemudian sektor perdagangan, restoran, dan hotel sebesar 24,68%, serta pertanian dan perikanan sebesar 16,45%.

Hingga akhir tahun 2017, Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK), sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) adalah 2,80% dari 2,47% pada tahun sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL) Bank tercatat sebesar 3,22% (*gross*) dan 0,98% (*net*), hal ini berarti perbaikan dari sebelumnya pada tahun 2016 yang tercatat sebesar 3,74% (*gross*) dan 1,62% (*net*). Sejak pembentukan tim SAM baru dan panel balai lelang swasta di tahun 2016, Bank menunjukkan tindakan perbaikan yang signifikan dalam rangka memperoleh pengembalian dari Debitur NPL. Bank juga senantiasa mempertimbangkan untuk merestrukturisasi kredit jika usaha debitur masih berjalan dan debitur memiliki itikad baik. Bank mengupayakan restrukturisasi yang akan diterapkan kepada debitur sebelum menjadi debitur macet. Bank akan mempertimbangkan untuk menempuh jalur hukum (eksekusi jaminan, PKPU atau bangkrut/pailit) jika debitur tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan kewajiban.

In line with the previous year, the Bank implemented a strategy to disburse loans by diversifying credits to various industries, thereby mitigating risks. The manufacturing sector became the Bank's largest sector in loan disbursements in 2017 with a 31.35% share, followed by trade, restaurants and hotel sector with a 24.68% share, and agriculture and fisheries with 16.45%.

Up to the end of 2017, the Bank did not distribute financing that exceeded the legal lending limit (LLL) to any third or related parties within one business group, in accordance with regulations stipulated by Bank Indonesia. Meanwhile, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) was 2.80% from 2.47% in the previous year.

Bank's Non Performing Loan (NPL) were at 3.22% (*gross*) and 0.98% (*net*), which represented an improvement from the previous year, which were at 3.74% (*gross*) and 1.62% (*net*). Since the establishment of the new SAM team and the private auction panel in 2016, the Bank has demonstrated significant improvement in terms of obtaining recovery from NPL Debtors. Also, the Bank always considers credit restructuring in the event the debtor's business is still running and the debtor shows good faith. The Bank seeks restructuring to be implemented to the debtor before becoming a defaulted debtor. The Bank will consider legal proceedings (execution of guarantee, PKPU or bankrupt) if the debtor does not show good faith in settling the obligation.

Tabel Pinjaman yang Diberikan**Total Loans**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	2017		2016		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman/ % from Total Loans	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman/ % from Total Loans	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase/ Percentage
Industri/Manufacturing	12,495,493	31.35%	13,158,583	32.81%	(663,090)	(5.04%)
Pertanian dan perikanan/Agriculture and fisheries	6,555,156	16.45%	7,778,859	19.39%	(1,223,703)	(15.73%)
Perdagangan, restoran dan hotel/ Trade, restaurants, and hotels	9,835,101	24.68%	9,288,729	23.16%	546,372	5.88%
Pertambangan/Mining	2,133,691	5.35%	3,359,820	8.38%	(1,226,129)	(36.49%)
Jasa-jasa dunia usaha/Business services	2,864,183	7.19%	2,101,154	5.24%	763,029	36.31%
Konstruksi/Construction	713,622	1.79%	1,267,890	3.16%	(554,268)	(43.72%)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communications	1,925,884	4.83%	825,357	2.06%	1,100,527	133.34%
Listrik, gas dan air/Electricity, gas, and water	117,210	0.29%	128,097	0.32%	(10,887)	(8.50%)
Lain-lain/Others	3,217,897	8.07%	2,197,525	5.48%	1,020,372	46.43%
Jumlah pinjaman yang diberikan/Total loans	39,858,237	100%	40,106,014	100%	(247,777)	(0.62%)

Liabilitas**a. Simpanan Nasabah**

Bank berhasil mencatatkan jumlah simpanan nasabah pada tahun 2017 sebesar Rp 42,90 triliun, turun 2,50% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 44,00 triliun. Penurunan ini terjadi pada tabungan dan giro masing-masing sebesar Rp 1,71 triliun dan Rp 1,57 triliun. Penurunan jumlah simpanan nasabah Bank dalam mata uang Rupiah hampir sebesar Rp 1 triliun pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2016. Hal ini disebabkan Bank menjaga komposisi pendanaan dalam mata uang asing yang lebih murah untuk mendukung bisnis secara lebih kompetitif. Sementara dari sisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank terjaga di level optimum 91% - 93% dalam 2 tahun terakhir (2016: 91,07%, 2017: 92,84%). Hal ini tercapai dikarenakan upaya Bank yang secara aktif menjaga kestabilan sumber pendanaan baik dari segi komposisi dan jumlah sejalan dengan arah bisnis Bank.

b. Liabilitas Lain-Lain

Pada tahun 2017, liabilitas lain-lain tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 11,41% atau Rp 213,53 miliar menjadi Rp 2,08 triliun dari tahun 2016 sebesar Rp 1,87 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh pembelian efek-efek yang masih harus dibayar.

Liabilities**a. Deposits from Customers**

The Bank posted IDR 42.90 trillion in deposits from customer in 2017, decreasing by 2.50% compared to 2016, which amounted to IDR 44.00 trillion. This occurred in current accounts, which decreased by IDR 1.71 trillion and savings accounts by IDR 1.57 trillion. The decrease in the number of deposits from customers in Rupiah by almost IDR 1 trillion in 2017 compared in 2016. This was mainly due to the Bank's effort to maintain the composition of funding in foreign currencies which is cheaper in order to support the business in a more competitive manner. Meanwhile, the Bank's Loan to Deposit Ratio (LDR) was maintained at the optimum level of 91% - 93% in the last 2 years (2016: 91.07%, 2017: 92.84%). This was achieved due to the Bank's efforts to actively maintain the stability of funding sources, both in terms of composition and amount, in line with the business direction of the Bank.

b. Other Liabilities

In 2017, other liabilities recorded a growth of 11.41% or IDR 213.53 billion to IDR 2.08 trillion from IDR 1.87 trillion in 2016. This increase was primarily due to payables on purchase of marketable securities.

Ekuitas

Pada tahun 2017, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp 8,58 triliun tumbuh 6,63% atau sebesar Rp 533,06 miliar dari Rp 8,04 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan saldo laba dari Rp 3,80 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp 4,29 triliun tumbuh 12,87% atau sebesar Rp 488,55 miliar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Bank berhasil dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dalam mengembangkan kegiatan usaha yang lebih.

Equity

In 2017, the Bank's equity was posted at IDR 8.58 trillion, growing by 6.63% or IDR 533.06 billion from IDR 8.04 trillion in 2016. This growth was mainly due to the growth in retained earnings from IDR 3.80 trillion in 2016 to IDR 4.29 trillion, growing by 12.87%, or IDR 488.55 billion. This increase demonstrated the ability of the Bank to provide added value to the shareholders in developing more business.

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	2017	2016	Perubahan/ Change	
			Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Liabilitas/Liabilities				
Simpanan nasabah/Deposits from customers	42,899,406	44,001,090	(1,101,684)	(2.50%)
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	1,436,116	2,513,521	(1,077,405)	(42.86%)
Liabilitas derivatif/Derivative payables	319,377	574,521	(255,144)	(44.41%)
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	5,821,010	3,765,604	2,055,406	54.58%
Pinjaman yang diterima/Borrowing	1,356,750	2,694,500	(1,337,750)	(49.65%)
Utang pajak kini/Current tax payable	273,167	2,026	271,141	13,383.07%
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	2,084,329	1,870,801	213,528	11.41%
Surat utang subordinasi/Subordinated note	2,713,500	2,694,500	19,000	0.71%
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	56,903,655	58,116,563	(1,212,908)	(2.09%)
Ekuitas/Equity				
Modal saham/Share capital	4,254,950	4,254,950	-	-
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealized gain/(loss) on available for sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	36,621	(7,890)	44,511	564.14%
Saldo laba/Retained earnings	4,285,233	3,796,681	488,552	12.87%
Jumlah Ekuitas/Total Equity	8,576,804	8,043,741	533,063	6.63%

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transactions

Tabel laporan transaksi derivatif
Table of derivative transactions

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	31 Desember 2017/ 31 December 2017					31 Desember 2016/ 31 December 2016				
	Nilai/ Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif/ Derivative Receivables and Liabilities		Nilai/ Notional	Tujuan/Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif/ Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Liabilities		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Liabilities
A. Terkait dengan Nilai Tukar/Related to Exchange Rate										
Spot	464,637	464,637	-	762	636	715,619	715,619	-	600	1,159
Forward	2,846,430	2,846,430	-	8,196	11,069	3,145,707	3,145,707	-	14,193	31,122
Option:										
a. Jual/Sell	198,486	198,486	-	-	1,564	184,031	184,031	-	-	496
b. Beli/Buy	198,486	198,486	-	1,564	-	184,031	184,031	-	496	-
Swap	27,271,500	27,271,500	-	56,109	45,197	13,661,604	13,661,604	-	49,942	81,814
B. Terkait dengan Suku Bunga/Related to Interest Rate										
Swap	23,715,408	23,715,408	-	131,797	55,240	12,300,064	12,300,064	-	87,391	27,898
C. Lainnya/Others	16,849,844	16,849,844	-	496,769	205,671	17,230,679	17,230,679	-	1,308,010	432,032
Jumlah/Total	71,544,791	71,544,791	-	695,197	319,377	47,421,735	47,421,735	-	1,460,632	574,521

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAINSTATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2017, ditengah berbagai tantangan perekonomian dalam negeri, Bank berhasil meraih pendapatan bunga bersih sebesar Rp 3,00 triliun, tumbuh 12,17% atau sebesar Rp 325,50 miliar dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 2,67 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih pada tahun 2017 terutama berasal dari kenaikan pendapatan bunga atas Obligasi Pemerintah dan efek-efek yang masing-masing Rp 19,59 miliar dan Rp 49,19 miliar. Di sisi lain, pada tahun 2017 Bank juga berhasil menekan beban bunga hingga 14,27%. Sementara Bank juga melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat guna mempertahankan pencapaian *Net Interest Margin* di atas 4%. Dengan demikian, Bank selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga yang diberlakukan, agar sejalan dengan ketentuan regulator.

a. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2017, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 4,80 triliun, sedikit tumbuh sebesar 0,52% atau sebesar Rp 25,07 miliar dibandingkan pada tahun 2016 mencapai Rp 4,78 triliun. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan Obligasi Pemerintah, sementara pinjaman yang diberikan dan efek-efek mengalami sedikit penurunan.

Net Interest Income

In 2017, amidst various domestic economic challenges, the Bank earned net interest income in the amount of IDR 3.00 trillion, growing by 12.17% or IDR 325.50 billion, compared to IDR 2.67 trillion in 2016. The growth of net interest income in 2017 was mainly derived from higher interest income on Government Bonds and marketable securities in the amount of IDR 19.59 billion and IDR 49.19 billion, respectively. On the other hand, the Bank also managed to reduce interest expense by 14.27% in 2017. The Bank also enforced a tighter liquidity regulation to maintain the Net Interest Margin above 4%. Accordingly, the Bank continually conducted a review on the applicable interest rate, in order to be in line with the regulatory requirements.

a. Interest Income

In 2017, total interest income was posted at IDR 4.80 trillion, slightly growing by 0.52%, or IDR 25.07 billion, compared to 2016, which amounted to IDR 4.78 trillion. The increase was in line with the growth of Government Bonds, while loans and marketable securities slightly decreased.

b. Beban Bunga

Beban bunga Bank pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 1,80 triliun, mengalami penurunan 14,27% atau sebesar Rp 300,44 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 2,10 triliun. Penurunan ini, di antaranya disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka.

Pendapatan Operasional Bersih

Pada tahun 2017, pendapatan operasional bersih mengalami penurunan 17,63% atau sebesar Rp 146,62 miliar menjadi Rp 684,96 miliar sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp 831,58 miliar. Penurunan ini berasal dari kerugian transaksi mata uang asing dan *structured deposit* serta bunga dari transaksi derivatif. Di sisi lain, penurunan pendapatan operasional bersih juga berasal dari peningkatan beban umum dan administrasi pada tahun 2017.

a. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2017, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp 820,74 miliar, turun 5,25% atau sebesar Rp 45,48 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 866,22 miliar.

b. Beban Operasional Lainnya

Dari sisi beban operasional lainnya, pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 3,14 triliun, naik 15,75% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 2,71 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi pada tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp 1,12 triliun, naik 30,48% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 856,84 miliar.

Laba Bersih

Di tengah situasi kondisi pertumbuhan ekonomi yang kurang merata, laba bersih Bank pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp 503,03 miliar. Perolehan ini turun 17,51% dari tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 609,80 miliar. Hal ini disebabkan meningkatnya beban operasional sebesar Rp 426,64 miliar di tahun 2017. Di satu sisi, selama tahun 2017, Bank telah mencatat peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 325,50 miliar.

Pendapatan Komprehensif Lain

Meski mencatatkan penurunan pada laba bersih, Bank mampu memperoleh pertumbuhan pendapatan komprehensif lain pada tahun 2017 sebesar Rp 30,04 miliar yang tumbuh signifikan 244,22% atau sebesar Rp 21,31 miliar dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp 8,73 miliar.

b. Interest Expense

The Bank's interest expense in 2017 was posted at IDR 1.80 trillion, decreasing by 14.27% or IDR 300.44 billion, compared to IDR 2.10 trillion in 2016. The decrease was due to, among others, a decrease in interest expense from time deposits.

Net Operating Income

In 2017, net operating income decreased by 17.63% or IDR 146.62 billion to IDR 684.96 billion compared to 2016, which amounted to IDR 831.58 billion. The decrease was derived from loss in foreign exchange transactions and structured deposit, as well as interest on derivative transactions. On the other hand, the decrease in net operating income was also derived from an increase in general and administrative expenses in 2017.

a. Other Operating Income

In 2017, other operating income was posted at IDR 820.74 billion, decreasing by 5.25% or IDR 45.48 billion, compared to 2016, which amounted to IDR 866.22 billion.

b. Other Operating Expenses

Other operating expenses was posted at IDR 3.14 trillion in 2017, increasing by 15.75% compared to 2016, which amounted to IDR 2.71 trillion. The increase was mainly due to an increase in general and administrative expenses in 2017, which was posted at IDR 1.12 trillion, increasing by 30.48%, compared to 2016, which amounted to IDR 856.84 billion.

Net Income

In the midst of uneven economic growth, the Bank's net income in 2017 was posted at IDR 503.03 billion. The income decreased by 17.51% compared to 2016, which was posted at IDR 609.80 billion. This is due to an increase in operating expenses in the amount of IDR 426.64 billion in 2017. On the other hand, during 2017, the Bank posted an increase in net interest income in the amount of IDR 325.50 billion.

Other Comprehensive Income

Despite the decrease in net income, the Bank was able to achieve growth in the amount of IDR 30.04 billion in other comprehensive income in 2017, which grew significantly by 244.22%, or IDR 21.31 billion, compared to IDR 8.73 billion in 2016.

Jumlah Laba Komprehensif

Pada tahun 2017, jumlah laba komprehensif tercatat sebesar Rp 533,06 miliar, turun 13,82% dari tahun 2016 sebesar Rp 618,53 miliar.

Total Comprehensive Income

In 2017, total comprehensive income was posted at IDR 533.06 billion, decreasing by 13.82% from 2016, which amounted to IDR 618.53 billion.

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**Table of Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	2017	2016	Perubahan/ Change	
			Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Pendapatan bunga/Interest Income	4,804,336	4,779,271	25,065	0.52%
Beban bunga/Interest expense	(1,804,507)	(2,104,944)	300,437	(14.27%)
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	2,999,829	2,674,327	325,502	12.17%
Pendapatan operasional lainnya/Other operating income	820,740	866,224	(45,484)	(5.25%)
Beban operasional lainnya/Other operating expenses	(3,135,612)	(2,708,973)	(426,639)	15.75%
Pendapatan bukan operasional/Non operating income	8,322	-	8,322	-
Laba sebelum pajak penghasilan/Income before tax	693,279	831,578	(138,299)	(16.63%)
Beban pajak penghasilan/Income tax expense	(190,253)	(221,776)	31,523	(14.21%)
Laba bersih/Net income	503,026	609,802	(106,776)	(17.51%)
Pendapatan/komprehensif lain/ Other comprehensive income	30,037	8,726	21,311	244.22%
Jumlah laba komprehensif/Total comprehensive income	533,063	618,528	(85,465)	(13.82%)

LAPORAN ARUS KAS

Pada akhir periode tahun 2017, Bank mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp 5,91 triliun yang disebabkan oleh arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 1,38 triliun. Sedangkan penerimaan arus kas dari aktivitas investasi Rp 9,14 miliar dan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 1,35 triliun investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank mencatatkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp 1,38 triliun, turun 129,20% dari arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2016 yang mencatatkan penerimaan sebesar Rp 4,72 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan arus kas simpanan nasabah.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2017, arus kas dari aktivitas investasi tercatat penerimaan sebesar Rp 9,14 miliar, naik 100,43% dari tahun 2016 sebesar Rp (2,12) triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan arus kas yang berasal dari efek-efek tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

STATEMENT OF CASH FLOWS

At the end of 2017, the Bank posted cash and cash equivalents in the amount of IDR 5.91 trillion due to cash flow used for operating activities in the amount of IDR 1.38 trillion. Cash received from investing activities amounted to IDR 9.14 billion and cash used in financing activities amounted to IDR 1.35 trillion.

Cash Flow from Operating Activities

The Bank posted cash flow used for operating activities in 2017 in the amount of IDR 1.38 trillion, decreasing by 129.20% compared to cash flow from operating activities in 2016, which posted a received of IDR 4.72 trillion. This decrease was primarily due to a decrease in cash flow of deposits from customers.

Cash Flow from Investing Activities

In 2017, cash flow from investing activities recorded a revenue of IDR 9.14 billion, increasing by 100.43% from 2016, which amounted to IDR (2.12) trillion. The increase was mainly due to an increase in cash flow from marketable securities available for sale and loans and receivables.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Penggunaan arus kas untuk aktivitas pendanaan tercatat sebesar Rp 1,35 triliun pada tahun 2017 dari Rp 1,38 triliun pada tahun 2016. Penurunan disebabkan efek mata uang asing.

Cash Flow from Financing Activities

The utilization of cash flow for financing activities was posted at IDR 1.35 trillion in 2017 from IDR 1.38 trillion in 2016. The decrease was due to foreign exchange impact.

Tabel laporan arus kas**Table of cash flow**

Uraian/ Description	2017	2016	Perubahan/ Change	
			Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	Persentase (%)/ Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ <i>Cash Flow from Operating Activities</i>	(1,377,839)	4,718,584	(6,096,423)	(129.20%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ <i>Cash Flow from Investing Activities</i>	9,145	(2,118,969)	2,128,114	100.43%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ <i>Cash Flow from Financing Activities</i>	(1,347,250)	(1,378,500)	31,250	(2.27%)

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2017**COMPARISON BETWEEN 2017 TARGET AND REALIZATION****Tabel Perbandingan antara Target dan Realisasi****Table of Comparison between Target and Realization**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	Realisasi 2017/ 2017 Realization	Target 2017/ 2017 Target	Perubahan/ Change	Persentase (%)/ Percentage (%)	Proyeksi 2018/ 2018 Projection
Aset/Assets	65,480,459	70,424,063	- 4,943,604	-7.55%	86,203,841
Pinjaman yang diberikan/Loans	39,858,237	44,086,313	- 4,228,076	-10.61%	54,589,192
Simpanan Nasabah/Deposits from Customers	42,899,406	45,875,271	- 2,975,865	-6.94%	62,659,147
Giro/Current Accounts	10,502,639	13,673,101	- 3,170,462	-30.19%	18,213,696
Tabungan/Saving Accounts	3,232,998	3,643,290	- 410,292	-12.69%	8,673,114
Simpanan Berjangka/Time Deposits	29,163,769	28,558,880	604,889	2.07%	35,772,337
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	693,279	751,050	- 57,771	-8.33%	542,175
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	503,026	563,287	- 60,261	-11.98%	399,750
CAR	20.65%	21.10%	-0.45%	-2.19%	16.90%
NIM	5.21%	5.08%	0.13%	2.41%	5.85%
LDR	92.84%	96.10%	-3.26%	-3.39%	87.12%
BOPO	90.80%	89.41%	1.39%	1.53%	94.33%
NPL-gross	3.22%	3.48%	-0.26%	-8.03%	3.41%
NPL-net	0.98%	1.20%	-0.22%	-18.33%	0.80%

PROYEKSI 2018

2018 PROJECTIONS

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian/ Description	Proyeksi 2018/ 2018 Projection
Aset/Assets	86,203,841
Pinjaman yang diberikan/Loans	54,589,192
Simpanan Nasabah/Deposits from Customers	62,659,147
Giro/Current Accounts	18,213,696
Tabungan/Saving Accounts	8,673,114
Simpanan Berjangka/Time Deposits	35,772,337
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	542,175
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	399,750
CAR	16.90%
NIM	5.85%
LDR	87.12%
BOPO	94.33%
NPL-gross	3.41%
NPL-net	0.80%



Informasi Keuangan Material Lainnya

Other Financial Informations

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Kredit bermasalah dan pengelolaan tingkat kolektibilitas.

Rasio Non-performing loan (NPL) pada tahun 2017, tercatat sebesar 3,22% (*gross*) dan 0,98% (*net*), menurun dibandingkan pada tahun 2016 tercatat sebesar 3,74% (*gross*) dan 1,62% (*net*). Antisipasi yang dilakukan Bank di antaranya adalah membentuk tim SAM (*Special Asset Management*) baru pada awal tahun untuk meninjau profil debitur yang disertai dengan fokus pada tindakan perbaikan yang intensif, serta membentuk panel rumah lelang swasta untuk mendukung peningkatan keamanan.

ABILITY TO PAY FINANCIAL OBLIGATIONS AND LEVEL OF RECEIVABLES COLLECTABILITY

PT Bank DBS Indonesia's (DBS Indonesia or Bank) ability to meet all of its short-term and long-term financial obligations is measured by calculating the ratio of non-performing loans and the collectability level of receivables.

The ratios of non-performing loan (NPL) in 2017 were 3.22% (*gross*) and 0.98% (*net*), both showing a decrease from 3.74% (*gross*) and 1.62% (*net*) in 2016. The Bank anticipated any increase in NPL by establishing a SAM (*Special Asset Management*) team at the beginning of the year to review our debtor profile, with a focus on corrective actions, and by establishing a private auction house panel to help improve loan security.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2017, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2017, Rasio KPM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 20,65% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 20,21%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pertumbuhan modal Bank didukung dengan penerapan strategi Bank yang berfokus pada pertumbuhan organik namun tetap mengimbangi eksposur risiko kredit, pasar, dan operasional agar terjaga dengan baik dalam batas pertumbuhan posisi keuangan yang sehat. Meskipun Bank mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 503,03 miliar di tahun 2017, dibandingkan Rp 609,80 miliar di tahun 2016, Bank tetap berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 12,17% selama tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dapat terlihat melalui tabel di bawah ini.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank can maintain a healthy level of capital to support its business and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met its Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in the Bank Indonesia regulations.

The Bank's capital management policy is to maintain a strong capital position to support business growth and sustain investors, depositors, customers and market confident. In managing capital, the Bank considers many factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining an effective balance between higher return gearing ratio, and the advantages and safety provided by a sound capital positions. In 2017, the Bank has complied with all regulatory capital requirements.

The Bank continues to maintain an effective balance between growth and the way it manages its capital adequacy in an effort to remain in compliance with all Bank Indonesia regulations. On 31 December 2017, the Bank's Capital Adequacy Ratio-including credit, market and operational risk - total 20.65%, an improvement from 20.21% in previous year. This figure was well above the minimum requirement of 9% to less than 10%. The growth in the Bank's capital was supported by the Bank's strategy to focus on organic growth that has yet to be balanced with proper management of credit, market, and operational risk exposures, and keeping them within the agreed limits to ensure a sound financial position. Although, Bank resulted the decrease in net income to IDR 503.03 billion in 2017, compared to IDR 609.80 billion in 2016, Bank kept resulted the higher net interest income by 12.17% during 2017 compared to 2016.

The Bank's capital ratios based on the BI regulations as of 31 December 2017 and 2016, are presented in the table below.

Tabel komponen modal dalam miliar Rupiah
Table of Capital Components in billions of Rupiah

Uraian	2017	2016	Description
Modal:			Capital:
Modal Inti	7,832	7,531	Core Capital
Modal Pelengkap	3,152	3,145	Supplementary Capital
Jumlah Modal	10,984	10,676	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Risk Weighted Assets:
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	45,356	46,600	Excluding market and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	47,688	48,055	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	53,202	52,834	Including credit, market and operational risk
Rasio Kecukupan Modal:			Capital Adequacy Ratio:
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	24.22%	22.91%	Excluding market and operational risk
Dengan memperhitungkan risiko pasar	23.03%	22.22%	Including market risk
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	20.65%	20.21%	Including credit, market and operational risk

Bank memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. Bank melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Bank melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2017, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

The Bank has an adequately strong foundation to maintain the minimum capital requirement set by OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK's regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of risk exposure and healthy asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURE

In 2017, the Bank does not have material commitments related to capital expenditure. All the capital investment activity is in the form of; office supplies, and renovation, computer hardware, software and office furniture funded by the Bank in Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

DBS Bank Ltd mengakuisisi wealth management dan perbankan ritel dari Australia and New Zealand Banking Group Limited ("ANZ") di beberapa negara, termasuk Indonesia. Tanggal efektif akuisisi di Indonesia adalah 10 Februari 2018. Tujuan dari akuisisi ini adalah memperkuat posisi Bank dalam bisnis wealth management dan perbankan ritel.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2017, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE DATE OF THE AUDITOR'S REPORT

The DBS Bank Ltd has acquired the wealth management and retail banking business of Australia and New Zealand Banking Group Limited ("ANZ") in certain countries, including Indonesia. The effective date of this acquisition in Indonesia is February 10th, 2018. The purpose of this acquisition is to strengthen the Bank position in wealth management and retail banking business.

MATERIAL INFORMATION ABOUT INVESTMENTS, EXPANSIONS, DIVESTMENTS, MERGERS, BUSINESS CONSOLIDATIONS, ACQUISITIONS OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Throughout 2017, the Bank did not receive any information deemed material about investments, expansions, divestments, merger/business consolidations, acquisitions, or debt/equity restructuring.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/RELATED PARTIES

In 2017, the Bank did not make any transactions involving a conflict of interest that it deemed material and that would require disclosure. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat dari Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and Key Management of the Bank and family</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

Seluruh transaksi dengan pihak terkait selama tahun 2017 telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak terkait adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada Bank lain;
- Penempatan pada Bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan dari Bank lain;
- Simpanan nasabah;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN PERUBAHAN PENTING LAINNYA

Tidak terdapat transaksi dan perubahan penting lainnya yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2017.

All transactions with related parties made in 2017 have been periodically reviewed, and meet all applicable terms and stipulations. Such transactions included:

- Current accounts in other banks;
- Placements with other banks;
- Marketable Securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from other banks;
- Deposits from customers;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowing;
- Subordinated note;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

OTHER IMPORTANT TRANSACTIONS AND CHANGES

There were no other important transactions or changes made by the Bank in 2017.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2017 dan 2016, Bank tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

Untuk meningkatkan daya saing Bank penentuan besarnya suku bunga untuk kepentingan nasabah dan baik untuk pendanaan maupun untuk penempatan dana dilakukan melalui Rapat Komite *Assets and Liabilities* (ALCO). Rapat ALCO yang diadakan secara rutin digunakan untuk mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Meski demikian, dana repatriasi atas penerapan program amnesti pajak mampu meningkatkan jumlah simpanan nasabah Bank pada tahun 2017.

DIVIDEND POLICY

The Bank has a policy that dividends are to be paid in accordance with the decisions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payment was made in 2017 to maximize capital to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

The Bank has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE POLICY

To enhance competitiveness, the Bank determines interest rates for customers, both in terms of customer financing and savings, after a discussion with the Assets and Liabilities Committee during meetings. ALCO meetings are convened regularly to review macro and micro economic conditions and other factors that may have an impact on the Bank's interest rate policy.

REGULATORY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY'S BUSINESS

In 2017, there were no changes in regulations that may have affected the Bank's performance. However, the mandatory repatriation of funds under the tax amnesty programme increased the Bank's total customer deposits in 2017.



Informasi Kelangsungan Usaha

Business Continuity Information

HAL-HAL YANG BERPOTENSI BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Hingga akhir 31 Desember 2017, Bank tidak menemukan adanya hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha.

ASSESSMENT MANAJEMEN ATAS HAL-HAL YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA

Manajemen Bank DBS Indonesia melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang baik serta dapat terus melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

MATTERS POTENTIALLY HAVE SIGNIFICANT IMPACTS ON BUSINESS CONTINUITY

Up to the end of 31 December 2017, the Bank did not find any significant matters that potentially have significant impacts on business continuity.

MANAGEMENT ASSESSMENT ON MATTERS WITH SIGNIFICANT IMPACTS TO BUSINESS CONTINUITY

The management of Bank DBS Indonesia assesses the Bank's ability to pursue its business continuity. The management believes that the Bank has good resources and is able to continue its business into the future. In addition, management is not aware of any material uncertainty that may cause significant doubt on the Bank's ability to maintain its viability. Therefore, the consolidated financial statements have been prepared on the basis of an on-going business.

ASUMSI YANG DIGUNAKAN MANAJEMEN DALAM MELAKUKAN ASSESSMENT

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha antara lain meliputi kinerja keuangan, solvabilitas, masalah internal, dan perkara hukum.

Perubahan peraturan dari Pemerintah dan regulator juga sangat berpengaruh terhadap potensi kegiatan dan usaha yang dapat dilakukan oleh Bank. Bank akan menerapkan strategi-strategi yang akan lebih fokus pada penghimpunan dana murah agar NIM dapat mencapai target yang telah ditetapkan dengan terus mencermati perubahan suku bunga acuan. Dengan langkah-langkah yang telah diambil, Bank optimis pada masa mendatang kinerja Bank akan terus bertumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Bank juga secara aktif meraih bahkan menciptakan peluang-peluang bisnis, melakukan pengembangan dan inovasi atas produk dan layanan yang dimiliki, serta memastikan penerapan *good corporate governance*. Karena itu, Bank yakin bahwa kelangsungan usaha pada masa mendatang akan mencatatkan pertumbuhan yang lebih baik.

ASSUMPTIONS USED BY THE MANAGEMENT IN CONDUCTING THE ASSESSMENT

Several factors that have been taken into account by the management in conducting the assessment on business continuity include financial performance, solvency, internal problems, and legal cases.

Regulatory changes from the government and regulators also greatly affect the potential of activities and businesses that can be undertaken by the Bank. The Bank will implement strategies that will focus on low-cost funding to enable NIM to achieve the established targets by continuing to observe changes in the benchmark interest rates. Through the implemented measures, the Bank is optimistic that in the future, the Bank's performance will continue to grow in line with the national economic growth. The Bank also actively seeks to achieve, even create business opportunities, develop and innovate its products and services, and ensure the implementation of good corporate governance. Therefore, the Bank believes that business continuity in the future will record better growth.



Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2018 diperkirakan akan meningkat dan diikuti dengan kenaikan harga komoditas dunia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi global bersumber dari perbaikan ekonomi negara maju dan negara berkembang yang lebih kuat. Secara ringkas, Bank Indonesia menilai prospek pemulihan ekonomi global yang membaik akan meningkatkan volume perdagangan dunia dan harga komoditas global, termasuk minyak.

Sementara itu, menurut Bank Indonesia, prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2018 berada pada kisaran 5,1-5,5%. Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh investasi seiring dengan berlanjutnya proyek infrastruktur dan terus meningkatnya investasi non-bangunan termasuk investasi swasta. Konsumsi rumah tangga juga diperkirakan menguat seiring berlanjutnya perbaikan daya beli masyarakat serta didukung oleh meningkatnya konsumsi terkait

Global economic growth in 2018 is expected to increase and be followed by rising world commodity prices. The increase in global economic growth is derived from economic improvements in developed and emerging nations. In summary, Bank Indonesia concludes that the prospect of an improving global economic recovery will increase the volume of world trade and global commodity prices, including oil.

Meanwhile, according to Bank Indonesia, Indonesia's economic outlook in 2018 is in the range of 5.1-5.5%. The economic growth is supported by investments in line with the ongoing infrastructure projects and continued non-construction investment, including private investment. Household consumption is also predicted to strengthen in line with the continued improvement in people's purchasing power and supported by increased consumption related to the

Pilkada 2018 dan Pilpres/Pileg 2019. Selain itu, ekspor diperkirakan tetap tumbuh cukup tinggi seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi dunia dan harga komoditas yang tetap tinggi.

Di sisi lain, dengan perbaikan ekonomi dan kemajuan program konsolidasi korporasi dan perbankan, Bank Indonesia juga memperkirakan pertumbuhan kredit dan DPK akan lebih baik pada tahun 2018 pada kisaran masing-masing sebesar 10,0-12,0% dan 9,0-11,0%.

Bank memandang optimis mengenai prospek usaha pada masa mendatang di mana kondisi pertumbuhan ekonomi diperkirakan di atas 5% dengan tingkat inflasi yang rendah di bawah 5%. Di sisi lain, kondisi politik yang relatif stabil dengan adanya Pilkada dan Pilpres yang diperkirakan akan mendorong permintaan konsumsi swasta. Bank akan melihat berbagai peluang bisnis yang ada dengan terutama berfokus kepada perluasan lini sektor konsumen sejalan dengan akuisisi bisnis konsumen ANZ, peningkatan bisnis sektor Korporasi dan pengembangan *digital banking*.

Namun demikian, Bank tetap akan terus memantau pertumbuhan portofolio kredit dengan melakukan berbagai simulasi kondisi ekonomi yang mungkin berdampak pada penurunan kualitas kredit guna mengantisipasi kondisi yang tidak diinginkan. Di sisi lain, Bank juga senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian guna memastikan pertumbuhan usaha yang berkualitas dan secara aktif memantau serta merestruktur kredit-kredit yang dinilai berpotensi menjadi bermasalah.

Sebagai perusahaan yang bergerak di industri perbankan dengan kegiatan utama mengelola dana masyarakat, bisnis Bank sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga di pasar akan mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun, biaya bunga yang dibayarkan serta *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh. Oleh karena itu, Bank akan terus menjaga tingkat suku bunga agar tetap kompetitif sehingga penghimpunan Dana Pihak Ketiga tetap bertumbuh dengan tingkat NIM yang stabil.

2018 Regional Elections (Pilkada) and 2019 Presidential/ Representative Election (Pilpres/Pileg). In addition, exports are expected to continue to grow in line with the continued recovery of the world economy and commodity prices that remain high.

Furthermore, with the improvement of the economy and the progress of the corporate and banking consolidation programme, Bank Indonesia also expects credit growth and third party funds to be better in 2018, in the range of 10.0-12.0% and 9.0-11.0%, respectively.

The Bank is optimistic about future business prospects, in which economic growth is predicted to be above 5% with low inflation rate below 5%. On the other hand, the relatively stable political conditions with the Presidential and Parliamentary Elections are expected to boost demand for private consumption. The Bank will look at the various existing business opportunities, primarily focusing on expanding the consumer sector, in line with the acquisition of ANZ's consumer business, business improvement in the Corporate sector, and digital banking developments.

Nevertheless, the Bank will continue to monitor the growth of its loan portfolio by simulating various economic conditions that may have detrimental effects on credit quality to anticipate undesirable conditions. Further, the Bank also always applies the prudence principle to ensure high quality business growth, and actively monitors as well as restructures credit that is considered potentially problematic.

As a company engaging in the banking industry with the main activity of managing public funds, the Bank's business is very sensitive to changes in interest rates. Changes in interest rates in the market will affect the amount of funds raised, interest costs paid, as well as Net Interest Margin (NIM) earned. Therefore, the Bank will continue to maintain interest rates in order to remain competitive, allowing the collection of Third Party Funds to continue to grow with a stable level of NIM.



Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan

Integrated Governance Report and
Good Corporate Governance Report

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017

Annual Report of Integrated Governance Implementation for the Period of 31 December 2017

I. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Entitas Utama: PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan: 31 Desember 2017

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Peringkat: 2

Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Analisis

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. Hal ini tercermin dari kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi dan kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

I. INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF-ASSESSMENT REPORT

Lead Entity: PT Bank DBS Indonesia
Report Position: 31 December 2017

Integrated Governance Implementation Self-Assessment Result

Rating: 2

Definition of Rating:

The financial conglomeration is deemed to have performed Integrated Governance implementation generally well. This is reflected in the adequate fulfillment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, the weaknesses are generally less significant and can be normally solved by the Lead Entities and/or Financial Institution.

Analysis

Conclusion:

Based on analysis of indicators in all the assessment factors, Integrated Governance implementation is concluded to be as follows:

A. Integrated Governance Structure

PT Bank DBS Indonesia already has sufficient structure and infrastructure. This is reflected from the completeness of organisational Integrated Governance tools and the sufficiency of policies and procedures that have been in compliance with the regulation of the Financial Services Authority on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

B. Proses Tata Kelola Terintegrasi

Efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah memadai. Namun PT Bank DBS Indonesia terus berupaya untuk memaksimalkan peran/fungsi perangkat organisasi di Entitas Utama maupun di Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut, di antaranya dengan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar-perusahaan yang lebih baik.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

B. Integrated Governance Process

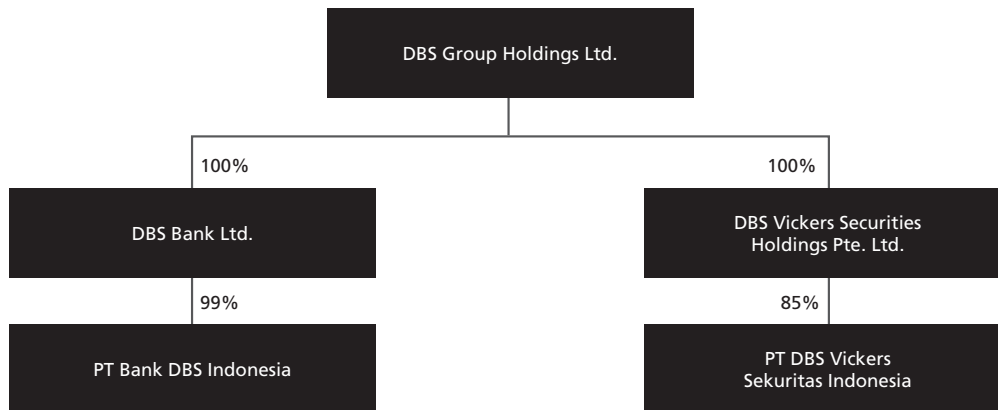
The effectiveness of Corporate Governance implementation that is supported structure and infrastructure has been adequate. However, PT Bank DBS Indonesia continues to strive to maximize the roles/ functions of organisational tools in the Main Entity and the Financial Services Institutions (LJK), to improve the effectiveness of Corporate Governance implementation, among others by improving the coordination and synergy between companies.

C. Integrated Governance Results

The implementation of Integrated Governance of PT Bank DBS Indonesia Financial Conglomeration has been conducted by referring to the prevailing regulations in order to obtain the results that are in accordance with the expectation of the stakeholders. This is supported by the commitment for implementing good corporate governance by PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA

II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

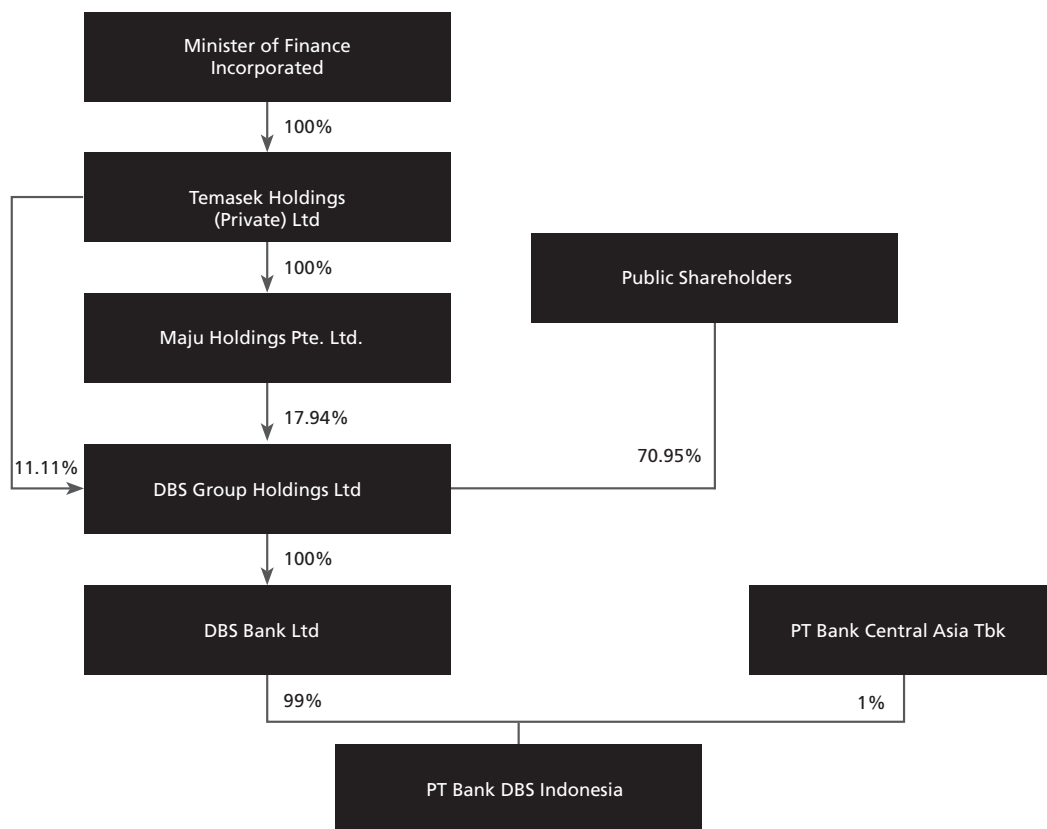


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDER STRUCTURE OF THE FINANCIAL CONGLOMERATION INCLUDING SHAREHOLDERS OF THE FINANCIAL INSTITUTION UP TO MAJORITY SHAREHOLDERS

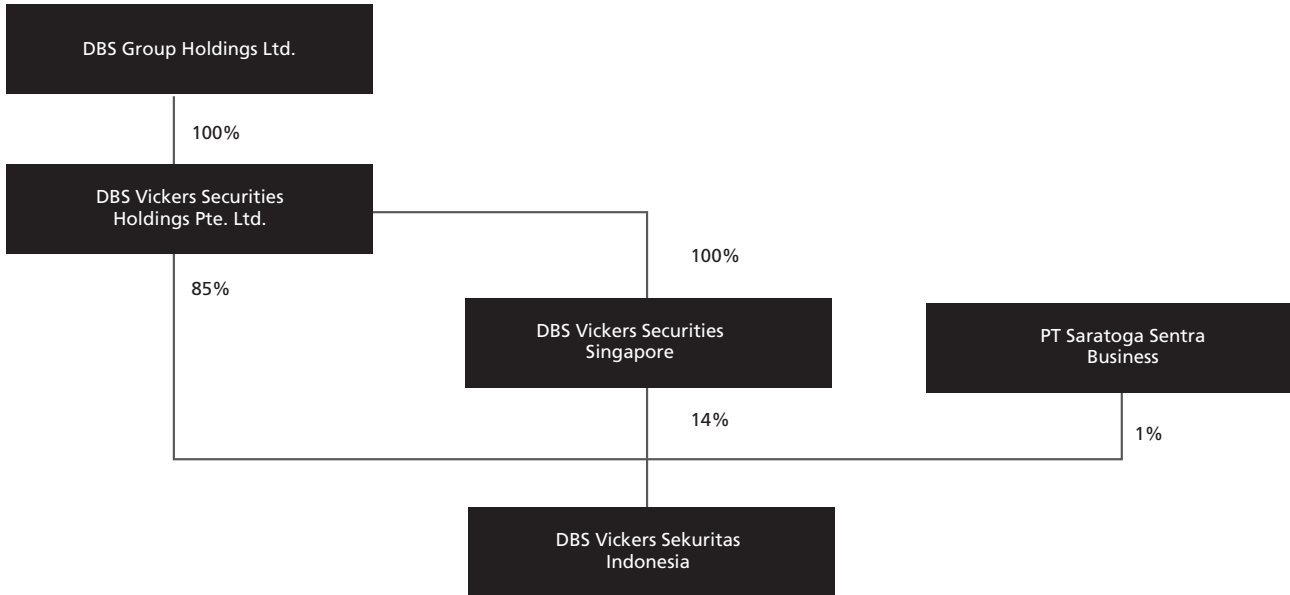
1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS Indonesia

1. SHAREHOLDER STRUCTURE OF PT BANK DBS Indonesia



2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

2. SHAREHOLDER STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANAK) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE LEAD ENTITY AND OF THE FINANCIAL INSTITUTION (SUBSIDIARY) IN THE FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS Indonesia

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS Indonesia

Dewan Komisaris

The Board Of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Tan Su Shan
Komisaris/Commissioner	Tan Teck Long
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Direksi

The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/President Director	Paulus Sutisna
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	Peter Suwardi
Direktur Kepatuhan/Compliance Director	Tjit Siat Fun
Direktur/Director	Satia Indrarini
Direktur/Director	Steffano Ridwan
Direktur/Director	Woo Yew Meng
Direktur/Director	Tan Teck Eng
Direktur/Director	Rudy Tandjung
Direktur/Director	Wawan Salum

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS
SEKURITAS INDONESIA2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS
SEKURITAS INDONESIA**Dewan Komisaris****The Board Of Commissioners**

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Lim Kok Ann
Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Cheah Le Sa
Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Ang Kian Tiong

Direksi**The Board of Directors**

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	Hendra Purnama
Direktur/ <i>Director</i>	Tjeng Susanty Wijaya
Direktur/ <i>Director</i>	Mas Mokhamad Soedarmaji

**V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG
MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI,
MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA-
GRUP****Pengantar**

Yang dimaksud dengan "Risiko transaksi intra-grup" adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnyadalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;
6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

**V. INTRA-GROUP TRANSACTION POLICY, CONTAINING
THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND
MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS****Introduction**

"Intra-group transaction risk" is risk due to the dependence of an entity either directly or indirectly on other entities within a financial conglomeration in order to fulfill contractual obligations of written or unwritten agreements either followed by a transfer of funds or not followed by such transfer.

Intra-group transaction risk can arise from:

1. Cross-ownership between financial institutions in a financial conglomeration.
2. Centralized short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided or obtained by a financial institution from another financial institution in a financial conglomeration.
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments.
5. The purchase or sale of assets from/to another financial institution in a financial conglomeration.
6. Transfer of risk through reinsurance.
7. Transfer of third party risk exposures between financial institutions in a financial conglomeration.

Transaksi Intra-group DBS Indonesia

DBS Indonesia dan DBS Vickers Sekuritas Indonesia merupakan 2 (dua) entitas legal yang terpisah. Kami telah melakukan *assessment* terhadap transaksi di DBS Indonesia dan tidak ada transaksi antara DBS Indonesia dengan DBS Vickers Sekuritas Indonesia yang termasuk dalam kategori transaksi *intra-group*, sehingga tidak terdapat risiko *intra-group* yang muncul.

DBS Indonesia Intra-group Transactions

DBS Indonesia and DBS Vickers Sekuritas Indonesia are 2 (two) separate legal entities. We have conducted an assessment of the transactions at DBS Indonesia and there is no transaction between DBS Indonesia and DBS Vickers Sekuritas Indonesia included in the intra-group transaction category, therefore there is no outstanding intra-group risk.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017

PT BANK DBS INDONESIA

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) meyakini bahwa penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) dengan baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Di dalam penerapan tata kelola perusahaan, Bank secara berkesinambungan memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran dan juga adanya kesadaran sosial.

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bagi DBS Indonesia, GCG didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Adapun tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia adalah untuk:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR THE YEAR ENDING 31 DECEMBER 2017

PT BANK DBS INDONESIA

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) believes that strict implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the keys to long term success of Company growth and profitability.

In the implementation of Good Corporate Governance, the Bank appropriately attends to every line of business, guarding the values of integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness and social awareness.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

At DBS Indonesia, Good Corporate Governance is defined as a way of thinking and a business framework throughout the Company, to strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is a basis for implementation of responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of Good Corporate Governance in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are:

1. To maximize the value of the Company through improved implementation of the principles of transparency, independency, accountability, responsibility and fairness in Company activities.
2. To manage the Company professionally and independently.
3. To develop a decision-making process throughout the Company based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations.
4. To support the implementation of the corporate social responsibility (CSR) programme.
5. To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.

DBS Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pelaksanaan GCG yang baik dalam aktivitasnya sehari-hari senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

KODE ETIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kode Etik Tata Kelola Perusahaan merupakan serangkaian aturan tertulis yang berfungsi sebagai pengaturan umum bagi seluruh unit usaha untuk menjalankan kegiatan operasional usaha termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab serta delegasi wewenang dari para pemegang saham, Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan lainnya. Kode Etik juga merupakan peraturan yang mendasari pengelolaan Perseroan sehingga seluruh kebijakan yang diambil sejalan dan tidak bertentangan dengan pedoman ini.

Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun

DBS Indonesia, in achieving the above mentioned objectives of GCG implementation, firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles throughout its daily routine in order to protect the stakeholders' interests. The five pillars are:

1. Transparency

Openness in the decision-making process and in providing material and relevant information of the Company.

2. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interests or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and with adherence to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effective Company management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders in accordance with prevailing laws and regulations.

CODE OF ETHICS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Code of Ethics of GCG is a written set of rules that functions as overarching governance for all business units to conduct their operations, including delegation of duties and responsibilities from the shareholders, Commissioners and Directors, as well as other employees. The Code also acts as the regulation that underpins the Company's management so that all measures taken are in line with and not contrary to these guidelines.

Code of Conduct

In operating the business, DBS Indonesia's employees interact with other co-workers as well as with external parties. Hence, a set of Code of Conduct measures is needed in relation to internal and external interactions.

hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain: etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan GCG di DBS Indonesia mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik.

Selama tahun 2017, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di DBS Indonesia dapat kami laporkan sebagai berikut:

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi di dalam organisasi DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

Therefore, the Code of Conduct is one of the GCG instruments that governs the ethical and normative principle, affirming the Company's commitment to stakeholders as well as to employees' code of conduct.

The Bank Code of Conduct governs work ethics for employees, the obligation to maintain the confidentiality of corporate data and information, to avoid conflicts of interests and abuse of power, as well as provisions on gratuities, and others.

Work Ethic

DBS Indonesia is committed instilling GCG in addition to the Company's policies, regulations and code of ethics that should be abided by all stakeholders of the Company.

In relation to the shareholders, the Company affirms that commitment to GCG implementation is very important, as it adds value, not only for the Company shareholders but also for other stakeholders.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES AT DBS INDONESIA

The implementation of Good Corporate Governance at DBS Indonesia refers to Financial Services Authority Regulation No 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Bank and other prevailing laws and regulations concerning corporate governance practices.

Throughout the year of 2017, implementation of GCG principles at DBS Indonesia can be set forth as follows:

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia organisational structure. The GMS has the authority to make decisions relating to appointment or dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and Directors' performance noted in the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with the Indonesia Financial Services Authority to audit Financial Reports, and to determine remuneration packages.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham 2017

Selama tahun 2017, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 27 Januari 2017
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan komposisi Direksi.
2. RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2017
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2016 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2016, penggunaan laba bersih Perseoran tahun buku 2016, pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota Price Waterhouse Coopers sebagai pemeriksa keuangan independen untuk tahun buku 2017, penegasan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama masa jabatan, pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengangkat anggota Dewan Komisaris dan Direksi baru.

C. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2016, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS dengan informasi tanggal dan keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2016
Keputusan dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan klausula dalam Anggaran Dasar serta perubahan komposisi Komisaris dan Direksi.
2. RUPS Tahunan pada tanggal 27 Juni 2016
Keputusan dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2015 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama

B. Implementation of 2017 General Meeting of Shareholders

In 2017, DBS Indonesia conducted 2 (two) GMS with the following agenda and resolution realization:

1. Extraordinary GMS on 27 January 2017
The agenda for this GMS was change in the composition of the Board of Directors.
2. Annual GMS on 30 June 2017
The agenda for this GMS was approval of the Annual Report of DBS Indonesia, including the Good Corporate Governance Implementation Report of the Bank for the financial year 2016, to give full discharge and release to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted by them during the Financial Year 2016, remuneration and benefits of all members of Board of Directors and Board of Commissioners, to reappoint the accounting firm, Price Waterhouse Coopers, as independent auditor for the financial year 2017, confirmation of the termination of the term of office of the Board of Commissioners and Board of Directors and to grant full release and discharge to members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted during their term of office, the reappointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and appoint new members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

C. Information on the Previous General Meeting of Shareholders

In 2016, DBS Indonesia held 2 (two) GMS with the following information on the date and resolutions:

1. Extraordinary GMS on 3 May 2016
The resolutions in this Extraordinary GMS were the amendment to the clause in the Articles of Association as well the change in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. The Annual GMS on 27 June 2016
The resolutions in this Annual GMS were the approval of DBS Indonesia's Annual Report for the 2015 fiscal year, as well as the Bank's Corporate Governance Report, granting full release and discharge to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision

tahun buku 2015, pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota PricewaterhouseCoopers sebagai pemeriksa keuangan independen untuk tahun buku 2016.

Secara keseluruhan, DBS Indonesia telah melaksanakan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2016 dengan baik.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

B. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Per 31 Desember 2017, Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan 2 (dua) di antaranya adalah Komisaris Independen. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

Berdasarkan RUPS tanggal 30 Juni 2017, telah diangkat Tan Teck Long sebagai Komisaris. Tan Teck Long telah dinyatakan lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan atas Pencalonan Komisaris PT Bank DBS Indonesia melalui surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-63/PB.121/2017 tertanggal 4 September 2017

carried out during the 2015 fiscal year, provision of remuneration and facilities to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners and the reappointment of the Public Accounting Office, which is a member of PricewaterhouseCoopers as independent financial auditor for the 2016 fiscal year.

Overall, DBS Indonesia has successfully implemented the resolutions of the 2016 well.

II. THE BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners has the following duties and responsibilities:

1. To ensure the implementation of GCG at all organisational levels of DBS Indonesia.
2. To oversee the implementation of the duties of, and advice for the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy.
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit, external auditor, Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK) and other authorities.
5. To inform Bank Indonesia and the OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding of a violation of banking and finance laws which may endanger the future of DBS Indonesia.

B. Membership, Composition and Independency

As of 31 December 2017, The Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners. This is in accordance with Financial Services Authority regulations concerning implementation of GCG, related to the requirement of having Independent Commissioners.

Based on the GMS dated 30 June 2017, Tan Teck Long has been appointed as a Commissioner. Tan Teck Long has passed the Fit and Proper Test on the nomination of Commissioner of PT Bank DBS Indonesia through letter from the Financial Services Authority No. SR-63/PB.121/2017 dated 4 September 2017

Berikut adalah komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2017.

The following is the composition of the Board of Commissioners as of 31 Desember 2017.

Tanggal persetujuan/Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	Domisili/Domicile	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/Term of Services
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Singapura/Singapore	30.06.2017	11.06.2014	30.06.2020
Tan Teck Long	Komisaris/Commissioner	Singapura/Singapore	30.06.2017	11.09.2017	30.06.2020
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia	30.06.2017	09.08.2003	30.06.2020
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia	30.06.2017	13.02.2006	30.06.2020

Semua pengangkatan para anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan yang ditentukan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia/Financial Services Authority. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/Financial Services Authority as indicated in their letters of approval. In addition, they have undergone an orientation programme conducted by the Human Resources Department and Compliance pertaining to their roles, responsibilities and general condition of the Bank prior attending the fit and proper test.

C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dewan Komisaris dalam tahun 2017 telah melaksanakan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;

C. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the Board of Commissioners performed its supervisory duties on management policy by providing the following recommendations:

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plan.
2. DBS Indonesia's soundness rating and risk profile.
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity.
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises.
5. Development and improvement of human resource quality and working environment.
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management.
7. Realization of annual audit plan by internal audit.

8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

F. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Melalui pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Komite-komite tersebut mampu memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat. Bersamaan dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

IV. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sejalan dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia/OJK and other prevailing laws and regulations.
9. Development of information and technology systems.
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti Money Laundering programme and prevention of financing of terrorism.

F. Assessment of the Performance of Committees under the Board of Commissioners

During 2017, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

IV. INDEPENDENT COMMISSIONER

A. Selection Criteria

The Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, shares ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independency.

DBS Indonesia selects Independent Commissioner Members in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independency Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in Good Corporate Governance, Independent Commissioners are elected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competences, independence from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG.

V. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

B. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Piagam (*Charter*) Direksi. Piagam tersebut secara berkala disesuaikan dengan perkembangan industri perbankan.

C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Direksi Bank per 31 Desember 2017 terdiri dari 9 (sembilan) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan dan 6 (enam) Direktur lainnya.

Untuk menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank, Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank.

Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

V. THE BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is responsible for the management of the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association and must carry out Corporate Governance principles responsibly and in good faith in all activities and at all organisational levels. In addition, the Board of Directors is responsible for representing the Bank within and outside the court of law. In performing these duties, the Board of Directors is responsible to the shareholders.

B. Statement of the Board of Directors' Charter

In the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors is guided by the Charter of the Board of Directors. The Charter is updated from time to time to reflect developments in the banking industry.

C. Membership, Composition and Independency

The Board of Directors as of 31 December 2017 consisted of 9 (nine) persons comprising 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director, 1 (one) Compliance Director and 6 (six) Directors.

To ensure Director independency, in accordance with Bank Indonesia regulations, the appointed President Director is an independent person from the majority shareholder, DBS Bank, Ltd. A member of the Board of Directors should not have a family relationship up to the second degree with another member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners and should not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations and none of the Directors, severally as well as jointly, should have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the Directors' competence, all Directors should have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank.

In addition, members of the Board of Directors should not give proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors structure as of 31 December 2017, is as follows:

Tanggal persetujuan/Approval dates				
Nama/Name	Jabatan/Position	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ Term of Services
Paulus Sutisna	Presiden Direktur/President Director	30.06.2017	20.03.2015	30.06.2020
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	30.06.2017	08.06.2015	30.06.2020
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan/Compliance Director	30.06.2017	04.05.2016	30.06.2020
Satia Indrarini	Direktur/Director	30.06.2017	13.02.2006	30.06.2020
Steffano Ridwan	Direktur/Director	30.06.2017	10.07.2013	30.06.2020
Woo Yew Meng	Direktur/Director	30.06.2017	28.04.2014	30.06.2020
Tan Teck Eng	Direktur/Director	30.06.2017	31.03.2015	30.06.2020
Rudy Tandjung	Direktur/Director	30.06.2017	15.07.2015	30.06.2020
Wawan Salum	Direktur/Director	30.06.2017	15.07.2015	30.06.2020

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

In accordance with Indonesian Financial Services Authority regulations concerning Good Corporate Governance, all appointments of Directors have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the shareholders based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All Directors have been declared fit and proper as stated in the Bank Indonesia/OJK approval letters.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau ulang rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

E. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2017, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following:

1. To ensure that the Bank has competent management and an adequate organisational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG principles at all organisational levels of the Bank.
6. To ensure the Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank, in line with management policy.

VI. RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT DIREKSI 2017

A. Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung oleh Dewan Komisaris. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya.

Rapat-rapat tersebut dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2017, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik.

Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2017

Nama/Name	Jumlah Rapat/ Number of Meetings	Kehadiran/ Attendance	
		Fisik/ In Person	Telekonferensi/ Teleconference
Tan Su Shan	4	4	-
Tan Teck Long	1	1	-
Prof. Dr. Subroto	4	2	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	4	4	-

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
28 Februari 2017	Review kinerja perusahaan kuartal 4 2016/ Company performance review for quarter 4 2016	3 Komisaris dan 9 Direksi/ 3 Commissioners and 9 Directors
18 Mei 2017	Review kinerja perusahaan kuartal 1 2017/ Company performance review for quarter 1 2017	2 Komisaris dan 8 Direksi/ 2 Commissioners and 8 Directors
26 Juli 2017	Review kinerja perusahaan kuartal 2 2017/ Company performance review for quarter 2 2017	3 Komisaris dan 8 Direksi/ 3 Commissioners and 8 Directors
19 Oktober 2017	Review kinerja perusahaan kuartal 3 2017/ Company performance review for quarter 3 2017	3 Komisaris dan 8 Direksi/ 3 Commissioners and 8 Directors

VI. BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETINGS IN 2017

A. Board of Commissioners Meetings

In 2017, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings which were attended in person by the Board of Commissioners. In the meetings, the Board of Commissioners actively offered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given.

The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as executive officers.

During 2017, decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

Participation of each member of the Board of Commissioners in formal BOC meetings is as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meeting in 2017

b. Date, Agenda, and Participants of Meetings

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2017, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Selama tahun 2017, keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2017

Nama/ Name	Rapat Direksi/ The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat/ Number of Meetings	Kehadiran/ Attendance
Paulus Sutisna	11	9
Peter Suwardi	11	8
Tjit Siat Fun	11	9
Satia Indrarini	11	8
Steffano Ridwan	11	10
Woo Yew Meng	11	10
Tan Teck Eng	11	10
Rudy Tandjung	11	10
Wawan Salum	11	9

B. Board of Directors Meetings

In 2017, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors and executive officers.

During 2017, decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

a. Implementation of the Board of Directors Meetings in 2017**b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat****b. Date, Agenda, and Participants of Meetings**

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
26 Januari 2017	Review kinerja Desember 2016/ Company performance review for December, 2016	9 Direksi/ 9 Directors
23 Februari 2017	Review kinerja Januari 2017/ Company performance review for January, 2017	7 Direksi/ 7 Directors
23 Maret 2017	Review kinerja Februari 2017/ Company performance review for February, 2017	9 Direksi/ 9 Directors
27 April 2017	Review kinerja Maret 2017/ Company performance review for March, 2017	8 Direksi/ 8 Directors
24 Mei 2017	Review kinerja April 2017/ Company performance review for April, 2017	9 Direksi/ 9 Directors
22 Juni 2017	Review kinerja Mei 2017/ Company performance review for May, 2017	7 Direksi/ 7 Directors
26 Juli 2017	Review kinerja Juni 2017/ Company performance review for June, 2017	8 Direksi/ 8 Directors
24 Agustus 2017	Review kinerja Juli 2017/ Company performance review for July, 2017	9 Direksi/ 9 Directors
3 Oktober 2017	Review kinerja Agustus 2017/ Company performance review for August, 2017	7 Direksi/ 7 Directors
25 Oktober 2017	Review kinerja September 2017/ Company performance review for September, 2017	7 Direksi/ 7 Directors
20 November 2017	Review kinerja Oktober 2017/ Company performance review for October, 2017	8 Direksi/ 8 Directors

VII. PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Penilaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui mekanisme dan prosedur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

RUPS pada tahun 2017 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2017. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan Audited.

VIII. KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam rangka meraih peluang dan pertumbuhan usaha, membutuhkan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang bervariasi. Keberagaman komposisi manajemen dapat memberikan ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

VII. PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The performance assessment of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted through the mechanisms and procedures of the General Meeting of Shareholders (GMS).

The GMS in 2017 accepted accountability on the implementation of duties of the Board of Commissioners and Board of Directors during 2017. The criteria used were, the achievement of the financial performance and the Audited Financial Statements.

VIII. DIVERSITY ON THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

In order to achieve business opportunities and growth, the diversity of the composition of the Board of Commissioners and Directors with varying backgrounds and experience is required. Diversity in management composition can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise as follows:

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Consumer Banking & Wealth Management Master of Arts, Oxford University	Perempuan/ Female
Tan Teck Long	Komisaris/ Commissioner	Bachelor of Accountancy, NUS MBA, Manchester Business School	Laki-laki/ Male
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Mikro dan Makro Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Master of Arts McGill University Doktor Ekonomi Universitas Indonesia	Laki-laki/ Male
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomas Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomas Institute Internationale d'Administration Publique Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique	Laki-laki/ Male
Paulus Sutisna	Presiden Direktur/ President Director	Corporate and Transactional Banking Computer Science University of Technology Sydney	Laki-laki/ Male
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	Corporate Banking Bachelor Degree, California State University. Master of Business Administration from Azusa Pacific University	Laki-laki/ Male
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	Audit, Compliance Bachelor's Degree, Tarumanegara University	Perempuan/ Female
Satia Indrarini	Direktur/Director	Human Resources Hukum Perdata Universitas Trisakti Civil Law Degree from the University of Trisakti	Perempuan/ Female

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Steffano Ridwan	Direktur/Director	Consumer & SME Banking Bachelor's degree, Oklahoma State University	Laki-laki/ Male
Woo Yew Meng	Direktur/Director	IT, Banking Operations. Bachelor's degree in, computer & science National University	Laki-laki/ Male
Tan Teck Eng	Direktur/Director	Risk Management, Credit. Bachelor's degree, National University, Nanyang Technology University	Laki-laki/ Male
Rudy Tandjung	Direktur/Director	Trade, Treasury, Capital Market. Bachelor's degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor Master's Degree in International Business, Oklahoma City University	Laki-laki/ Male
Wawan Salum	Direktur/Director	Consumer Banking, Credit Card. Master's degree in Business Administration, Institut Pengembangan Bisnis	Laki-laki/ Male

IX. LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- A. Komite Audit;
- B. Komite Pemantau Risiko;
- C. Komite Remunerasi dan Nominasi.
- D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

A. Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Komite Audit telah diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan ("*Terms of Reference*"), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

IX. REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with Bank Indonesia regulations concerning the implementation of Corporate Governance for commercial banks, the Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organisation. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the BoC, based on prevailing regulations of Corporate Governance, the BoC has established the following committees:

- A. Audit Committee.
- B. Risk Monitoring Committee.
- C. Remuneration and Nomination Committee.
- D. Integrated Governance Committee

A. Audit Committee

The Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and for monitoring follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process.

In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to co-operate with management and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings. It also must maintain reasonable resources to enable it to discharge its functions properly.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Audit pada akhir periode laporan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasia dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasia dari Institute Internationaled' Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai EVP-General Manager, Business Financial Services

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Audit Committee at the end of the reporting period was as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia from 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee in 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated Cum-Laude. Besides joining DBS Indonesia, she worked as a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has 14 years of experience in banking, holding posts such as EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking and

(SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking dan VP-Business Finance di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, Beliau adalah Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih Gakushi Degree Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Senior Advisor pada PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor pada Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor iTech, Advisor Majalah Ibadah, dan Senior Advisor PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai Deputy General Manager BNI Tokyo Branch, Managing Director BNI Nomura Jafco Investment, General Manager BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Audit, keanggotaan Komite Audit telah dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit di atas paling sedikit terdiri dari:

VP-Business Finance in Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble in Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee and Integrated Governance Committee. He holds a Gakushi Degree, Nihon Fukushi Daigaku, Nagoya Japan and Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan. He has competency in risk management, GCG, banking and organisational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is also a Senior Advisor at PT Mahakam Surya Investama, Advisor and Expert Editor at Business News Indonesia, Advisor and Expert Editor at iTech, Advisor at Majalah Ibadah, and Senior Advisor at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, previously served as, among other positions, Deputy General Manager of BNI Tokyo Branch, Managing Director of BNI Nomura Jafco Investment, General Manager of BNI Tokyo Branch and Vice President for Japan and Korea, President Director of BNI Securities, as well as President Commissioner of Bank DKI.

In determining the criteria for selecting the members of the Audit Committee, membership of the Audit Committee is conducted in accordance with Bank Indonesia regulations as follows:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members must show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by prevailing Financial Services Authority regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Audit Committee members must consist of:

- Satu orang Komisaris Independen;
- Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, atau akuntansi;
- Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

(iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan/pengumuman formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Kontrol Internal

- (i) Mengkaji ulang kecukupan keuangan Bank, operasional dan kepatuhan, kebijakan akuntansi dan sistem yang dibuat oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai kontrol internal, setidaknya sekali setahun.
- (ii) Mengkaji ulang pengaturan dalam hal staf Bank merasa yakin dan mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan meyakinkan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- (iii) Sekali setahun, menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material dan menginformasikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris.

- One Independent Commissioner.
- One Independent Party with expertise in finance or accounting.
- One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.

(iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- (ii) Make recommendations to the Board on the annual and interim financial statements (as and when required), for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the General Meeting of Shareholders.

b. Internal Controls

- (i) Review annually the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by the Bank's Management, collectively known as internal controls, at least once a year.
- (ii) Review the arrangements by which staff of the Bank may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place for independent investigation of such matters and the appropriate follow-up action.
- (iii) On an annual basis, garner information pertaining to all material-related party transactions and keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Audit Internal

- (i) Mengkaji ulang cakupan dan hasil audit serta efektivitas prosedur internal dari audit internal, termasuk aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam Departemen Audit Internal.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, mengenai penunjukan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan penggantian eksternal auditor Bank, dan menyetujui remunerasi serta masa penggunaan jasa eksternal auditor.
- (ii) Mengkaji ulang bersama eksternal auditor mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi eksternal auditor mengenai kontrol akunting internal Bank.
- (iii) Mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada eksternal auditor.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas eksternal auditor sekali setahun.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit merujuk kepada Standar Referensi untuk Anggota Komite Good Corporate Governance. Standar referensi ini telah diformulasikan sesuai dengan Ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku.

c. Internal Audit

- (i) Review the scope and results of audits, and effectiveness of the internal audit procedures, including activities in the Internal Audit Department.
- (ii) Provide recommendations to the Board of Commissioners for approval on the appointment and dismissal of the Head of Internal Audit.

d. External Audit

- (i) Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, re-appointment and dismissal of external auditors of the Bank, and approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- (ii) Review, with the external auditor, the audit plan, audit report and the evaluation of the Bank's internal accounting controls.
- (iii) Review the assistance given by the Bank's Management to the external auditor.
- (iv) Review, annually, the effectiveness, independence and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee must keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity with value for money.

e. Other Matters

- (i) Undertake such functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

In order to assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties, the Audit Committee refers to the terms of reference for members of the Good Corporate Governance Committee. The terms of reference have been formulated in accordance with the prevailing Good Corporate Governance regulations.

3. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal. Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Nina Tan (4 kali), dan Bapak Suryo Danisworo (4 kali). Dalam salah satu rapat formal tersebut, auditor eksternal turut hadir untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2017.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab dalam memantau dan mengevaluasi kebijakan & standar risiko, dan kinerja Unit Manajemen Risiko Bank.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko ("RMC") pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

3. Audit Committee Meetings

In 2017, the Audit Committee conducted 4 (four) formal meetings, attended by Mr. Soemadi Brotodiningrat (4 times), Ms. Nina Tan (4 times), and Mr. Suryo Danisworo (4 times). In the meetings, the external auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted in the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Yearly implementation of an audit plan established by the Internal Audit.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory development related to the Bank, including legal and compliance issues and enhancements.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ending 2017.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluation of the risk policies & standards, and performance of the Bank's Risk Management Unit.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee, as of the end of the reporting period is:

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Pemantau Risiko, keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Pemantau Risiko di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan
 - Satu orang Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai implementasi kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.
- (ii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
- (iii) Melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi mengenai strategi risiko dan *risk appetite* kepada Dewan Komisaris.
- (iv) Mendukung tata kelola risiko Bank baik secara umum maupun yang spesifik termasuk batas kewenangan risiko, kebijakan-kebijakan risiko yang pokok dan perubahan yang signifikan atas kebijakan tersebut untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- (v) Mengawasi pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara enterprise dan kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk kecukupan sumber daya untuk

Determination of the criteria for selecting the members of the Risk Monitoring Committee, was conducted in accordance with the following Financial Services Authority regulations:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee and committee members must show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by the prevailing Financial Services Authority regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee must consist of:
 - One Independent Commissioner.
 - One Independent Party with expertise in finance.
 - One Independent Party with expertise in risk management.
- (iii) Composition of Independent Commissioner(s) and independent parties in the Risk Monitoring Committee must comprise a minimum of 51% of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners (BOC) on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors (BOD).
- (ii) Monitor, evaluate, and provide recommendations to the BOC on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and the Risk Management Group.
- (iii) Review and recommend risk strategy and risk appetite to the Board of Commissioners.
- (iv) Support the Bank's overall and specific risk governance, including risk authority limits, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the BOC.
- (v) Oversee the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and the adequacy of the risk management function including sufficient

memonitor risiko berdasarkan kategori risiko yang beragam dan garis pelaporan yang independen.

- (vi) Memperoleh jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang baik.
- (vii) Memahami dan memonitor eksposur tipe-tipe risiko dan pendekatan yang dipergunakan untuk mengukur dan mengelola risiko dan mengkaji ulang pelaporan risiko atas risiko yang signifikan dan risiko kecukupan modal. Melakukan kaji ulang atas profil risiko dan strategi risiko berdasarkan pernyataan *risk appetite* yang telah disetujui.

b. Hal-hal Lainnya

- (i) Melakukan tanggung jawab khusus berdasarkan persyaratan regulasi.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal. Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Bapak Soemadi Brotodiningrat (4 kali), Ibu Nina Tan (4 kali), Bapak Suryo Danisworo (4 kali) dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank dalam tahun 2017. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Dalam tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

resources to monitor risk by the various risk categories and independent reporting lines.

- (vi) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement, and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.
- (vii) Understand and monitor the types of risk exposure and approaches used to measure and manage risks and review risk reporting on significant risks and risk capital adequacy. Review the risk profile and risk strategy in accordance with the approved risk appetite statement.

b. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake other functions or duties as delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authority conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Risk Monitoring Committee Meetings

In 2017, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings. The meetings were attended by Mr. Soemadi Brotodiningrat (4 times), Ms. Nina Tan (4 times), Mr. Suryo Danisworo (4 times) and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2017. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In 2017, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas:
- (i) Risiko Operasional antara lain:
- Kejadian risiko yang terkait dengan operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah dan profil risiko.
 - Kemajuan proses *Risk and Control Self-Assessment*.
 - Kebijakan, dan standar yang terkait dengan manajemen risiko.
 - Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional.
- (ii) Risiko pasar.
- (iii) Risiko likuiditas.
- (iv) Risiko kredit antara lain:
- Portfolio kredit korporasi antara lain portfolio kredit by segmen, konsentrasi kredit berdasarkan industri dan debitur inti dan portfolio kredit konsumsi.
 - Kualitas aset, *Ealy Warning Account* pada kredit korporasi dan konsumsi antara lain mengenai pro aktif manajemen dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan proses penanganan kredit bermasalah untuk memaksimalkan pengembalian kembali. pengembalian kembali.
 - Inisiatif-inisiatif yang terkait dengan kredit termasuk pelaksanaan *portfolio review* dan kredit *stress test*.
 - Kebijakan kredit korporasi dan konsumsi
 - Non Performing Loan*.
 - Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.
- (iv) Risiko/kontrol isu lainnya
- b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat:
- (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank.
- (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan.
- (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan.
- (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya

- a. Meeting with the Risk Management Group to discuss:
- (i) Operational risk:
- risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, and risk profile.
 - progress of risk and control self-assessment.
 - policies, and standards relating to risk management.
 - corrective action to address operational risks.
- (ii) Market risk.
- (iii) Liquidity risk.
- (iv) Credit risk:
- corporate credit portfolio, credit portfolio by segment, industry concentration and top borrower concentration, and consumer portfolio.
 - asset quality, early warning account in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problem accounts and processes to manage non-performing loans to maximize recovery of problem loan accounts.
 - credit initiatives, including portfolio review and credit stress test.
 - corporate and consumption loan policy
 - Non-Performing Loans.
 - other issues related to corporate and individual credit processes.
- (iv) Other risk/control issues
- b. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments:
- (i) Bank Indonesia's/OJK's findings and follow-up action performed by the Bank.
- (ii) Regulatory development relating to banking.
- (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture.
- (iv) Legal and compliance issues and their rectification

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ("RNC") pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee</i>
Tan Su Shan	Komisaris dari Wakil Pemegang Saham/ <i>Commissioner from the shareholders</i>
Aries Nur Prasetyo Sunu*	Pejabat Eksekutif SDM/HR <i>Executive Officer</i>

*mengundurkan diri sejak 1 Maret 2017/*Resigned on 1 March 2017*

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952), meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958).

Beliau pernah menjabat sebagai Menteri Transmigrasi dan Koperasi pada tahun 1973-1978, Menteri Pertambangan dan Energi tahun 1978-1988 dan Sekretaris Jenderal OPEC 1988-1994. Sampai dengan saat ini, Beliau juga merupakan Guru Besar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Juni 2003.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Penasihat Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena dan Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia.

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the remuneration policy of the Bank. This Committee is also responsible for recommendations on the appointment of the Board of Commissioners, the Board of Directors and independent members of the Committee established under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee ("RNC") as of the end of the reporting period was as follows:

Curriculum vitae of Members of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor's Degree in Economics from the University of Indonesia (1952), and holds a Master's Degree from the McGill University (1956) and a Doctorate in Economics from the University of Indonesia (1958).

He was the Minister of Transmigration and Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and Secretary General of OPEC from 1988 to 1994. He is a Professor of the Faculty of Economics, the University of Indonesia and Pancasila University. He joined DBS Indonesia in June 2003.

Currently, he is the Chairman of Advisory Board of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy Society and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia.

Beliau memperoleh beberapa penghargaan dan tanda jasa di antaranya, "Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband" dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, "Satyalencana Penegak", "Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI" dan "Bintang Mahaputra Adipradana II" dari Pemerintah Republik Indonesia.

b. Tan Su Shan

Tan Su Shan bergabung dengan DBS Bank pada Juni 2010, dan saat ini menjabat sebagai *Group Head Consumer Banking & Wealth Management*. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia.

Sebelum bergabung dengan DBS, beliau bekerja di beberapa Bank internasional seperti *Citi Private Bank*, *Morgan Stanley* dan *ING Barings Securities* di Singapura, Hong Kong, London dan Tokyo.

Tan Su Shan adalah salah satu anggota di Parlemen Singapura dari 2012 sampai 2014. Beliau adalah pendiri dan mantan presiden dari *Financial Women's Association* di Singapura, serta anggota dewan di *Aetos Holdings Pte Ltd*, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings. Beliau juga anggota Komite Investasi di *MOH Holdings Pte Ltd*. Beliau juga menjabat sebagai Co-Chairman dari *Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group*. Pada tahun 2016, Tan Su Shan ditunjuk menjabat sebagai *Chairman* dari NETS serta Direktur Non-Eksekutif Independen di *Mapletree Greater China Commercial Trust*. Beliau adalah anggota *International Advisory Counsel* dari International Arm of China Union Pay, UPI.

Beliau mendapatkan gelar *Master of Arts* di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari Oxford University, Inggris.

c. Aries Nur Prasetyo Sunu

Aries Nur Prasetyo Sunu bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2014 yang diikuti dengan pengangkatan sebagai HR Chief Operating Officer pada 2015. Beliau mendapatkan gelar Magister dari Katholieke Universiteit Leuven di tahun 2003.

He received "Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband", award from the former President of Germany, Karl Carstens, and the "Satyalencana Penegak", "Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI" and "Bintang Mahaputra Adipradana II" awards from the Government of the Republic of Indonesia.

b. Tan Su Shan

Tan Su Shan joined DBS Bank in June 2010 and is currently Group Head of Consumer Banking & Wealth Management. She also serves as the President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia.

Prior to joining DBS, Su Shan worked for a number of global banks including Citi Private Bank, Morgan Stanley and ING Barings Securities in Singapore, Hong Kong, London and Tokyo.

Su Shan was a Member of Parliament in Singapore from 2012 to 2014. She was the founder and past president of the Financial Women's Association in Singapore, and a board member of Aetos Holdings Pte Ltd, a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings. She also sits on the investment committee of MOH Holdings Pte Ltd. In addition, Su Shan is co-chairman of the Monetary Authority of Singapore Private Banking Industry Group. In 2016, Su Shan was appointed chairman of NETS and Independent Non-Executive Director of Mapletree Greater China Commercial Trust. She sits on the International Advisory Counsel of the International Arm of China Union Pay, UPI.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics.

c. Aries Nur Prasetyo Sunu

Aries Nur Prasetyo Sunu joined DBS Indonesia in 2014 that followed by appointment as HR Chief Operating Officer in 2015. He graduated with a Master Degree from the Katholieke Universiteit Leuven, 2003.

Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, pengalaman kerja beliau meliputi PT Bank Permata, DBS Indonesia, Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang *Human Resources* selama 14 tahun khususnya dalam bidang *Compensation and Benefits, Performance Management, Organisation Development* dan Konsultan Sumber Daya Manusia. Beliau mengundurkan diri dari DBS tanggal 1 Maret 2017.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan staf untuk disampaikan kepada Direksi.
- (ii) Melakukan evaluasi berkala periodik terhadap efektivitas kebijakan remunerasi Bank dalam mencapai tujuan bisnis Bank, membuat penyesuaian atas kebijakan apabila diperlukan untuk menjaga relevansi dan menyesuakannya dengan strategi bisnis jangka panjang dan kelangsungan Bank.
- (iii) Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap kebijakan remunerasi untuk menjamin konsistensi terhadap petunjuk yang berlaku, peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh regulator dari waktu ke waktu dan melakukan kaji ulang tahunan terhadap kepatuhan praktik bank atas kerangka remunerasi yang ada.
- (iv) Menjamin efektivitas penyetaraan kompensasi dengan pengambilan risiko yang cermat dalam hal hubungan antara bonus kinerja Bank dan gabungan antara uang tunai dan komponen lainnya dalam kompensasi.
- (v) Mengkaji ulang dan menyetujui variabel kompensasi tahunan dengan mempertimbangkan performa dan kelangsungan jangka panjang dari Bank. Mengambil langkah yang diperlukan (termasuk berhadapan dengan Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit) untuk menjamin bahwa variabel kompensasi tahunan telah memasukkan penyesuaian risiko dan pendapatan di masa yang akan datang di mana tidak ada kepastian di dalamnya.

Before joining DBS Indonesia, his previous experience included at PT Bank Permata, DBS Indonesia, Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance and has more than 14 years' experience in Human Resources, in particular in Compensation and Benefits, Performance Management, Organisation Development and Human Resources Consultancy. He resigned from DBS on 1 March 2017.

2. Duties and Responsibilities

- (i) Evaluate remuneration policies and provide recommendations to the Board with regards to remuneration policies for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders and remuneration policies of the executive officer and staff to be submitted to the Board of Directors.
- (ii) Periodically assess the effectiveness of the Bank's remuneration policy in achieving the Bank's business objectives, adjusting the policy as necessary to maintain relevance and alignment with the long-term business strategy and sustainability of the Bank.
- (iii) Periodically review the remuneration policy to ensure the consistency with prevailing guidelines, employment laws and regulations that are issued by regulators from time-to-time and review annually the Bank's practices for compliance with the Bank's remuneration framework.
- (iv) Ensure effective alignment of compensation with prudent risk-taking in terms of linkages of bonus to performance of the Bank and the mix of cash and equity in the compensation payout.
- (v) Review and approve annual variable compensation pools taking into consideration the performance and long-term sustainability of the Bank. Take such action as deemed necessary (including interfacing with Board Risk Management Committee and Audit Committee) to ensure that annual variable compensation funding considers risk adjustments as well as future revenues whose timing and likelihood remain uncertain.

- (vi) Menjamin keputusan mengenai kompensasi staf telah menghubungkan fungsi kontrol risiko (seperti manajemen risiko, audit, kepatuhan, hukum dan keuangan) dibuat secara independen terhadap area bisnis yang mereka tunjang.
 - (vii) Mengawasi remunerasi Direktur dan Komisaris, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai spesifikasi remunerasi untuk tiap Direktur dan Komisaris, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - (viii) Memilih dan menunjuk konsultan remunerasi untuk memperoleh saran dan memiliki kewenangan penuh untuk memperoleh saran dari profesional yang independen atau komisi laporan apapun atau survei apabila diperlukan.
 - (ix) Mengawasi perkembangan manajemen dan rencana suksesi Bank. Menjamin bahwa Bank secara berkelanjutan membangun dan memperkuat kepemimpinan dan bakat potensialnya.
 - (x) Memastikan bahwa Bank mengadopsi prinsip-prinsip bagi praktik kompensasi yang sehat dan melaksanakan standar implementasi.
 - (xi) Melakukan fungsi atau kewajiban lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
 - (xii) Melakukan sub delegasi tugas dan kewenangan kepada sub komite atau orang lain apabila diperlukan.
 - (xiii) Mengatur dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebelum disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
 - (xiv) Mengidentifikasi, melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai Direktur dan/atau Komisaris dan/atau anggota independen komite berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC.
 - (xv) Membuat rencana suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan.
 - (xvi) Menentukan independensi anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku serta faktor lainnya, setahun sekali.
- (vi) Ensure compensation decisions of employees engaged in risk control functions (such as risk management, audit, compliance, legal, finance) are made independently of the business area they support.
 - (vii) Oversee the remuneration of directors and commissioners, including recommending to the Board of Commissioners the specific remuneration for each director and commissioner, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - (viii) Select and appoint any remuneration consultants to provide advice, with full authority to seek independent professional advice or commission any reports or surveys which it deems necessary.
 - (ix) Oversee management development and succession planning in the Bank. Ensure that the Bank continues to develop and deepen its core competencies and strengthen its leadership and talent pipeline.
 - (x) Ensure that the Bank adopts the principles for Sound Compensation Practices and Implementation Standards.
 - (xi) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
 - (xii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.
 - (xiii) Constitute and provide recommendations to the Board of Commissioners on the systems and procedures for appointment and/or replacement of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - (xiv) Identify, review and provide recommendations to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Director and/or Commissioner and/or independent committee member in accordance with regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.
 - (xv) Develop succession plan for the Boards to ensure sustainable leadership.
 - (xvi) Determine annually if each Independent Commissioner remains independent, in accordance with regulatory guidelines and other salient factors.

- (xvii) Mengkaji ulang penunjukan staf penting termasuk pencalonan dan alasan pengunduran diri Direktur, Komisaris dan/atau manajemen senior dan penunjukan lainnya yang menurut aturan berlaku wajib dikaji ulang oleh RNC dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC.
- (xviii) Membuat program pengembangan yang berkelanjutan bagi seluruh Komisaris untuk menjamin bahwa mereka dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan peranannya pada Dewan Komisaris dan komite.
- (xix) Mengembangkan kerangka untuk mengidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki secara kolektif oleh Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan menilai setahun sekali apakah kemampuan ini dimiliki secara lengkap.
- (xx) Menilai setahun sekali, apakah Dewan Komisaris dan komite telah menjalankan peranannya secara efektif dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitasnya.
- (xxi) Menciptakan petunjuk internal mengenai masa jabatan yang diharapkan dari setiap Direktur dan menilai setahun sekali, apakah terdapat penyimpangan dari petunjuk internal yang ada.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 2 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Bapak Prof. Subroto (2 kali), Ibu Tan Su Shan (2 kali), dan Bapak Aries Nur Prasetyo Sunu (1 kali).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi.
- b. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris. Memberikan rekomendasi calon Direktur Keuangan. Memberikan rekomendasi calon Direktur Treasury & Markets untuk mengganti Direktur Treasury

- (xvii) Review of key staff appointments including nominations and reasons for resignations for directors, commissioners, and/or relevant senior management and any appointment that must be reviewed by the RNC pursuant to regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.
- (xviii) Establish a continuing development programme for all commissioners to ensure that they are equipped with the appropriate skills to perform their roles on the Board of Commissioners and the Board committees.
- (xix) Develop a framework to identify the skills that the Board of Commissioners collectively needs to discharge its responsibilities effectively, and assess annually if these skills are complete.
- (xx) Assess annually, whether the Board of Commissioners and Board Committees are performing their roles effectively and identify steps to improve their effectiveness.
- (xxi) Set internal guidance on the time commitment expected of each director and; assess annually whether there have been any deviations from these internal guidelines.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee meetings

In 2017, there were 2 (two) meetings. The RNC meetings were attended and reviewed by Mr. Prof. Subroto (twice), Ms. Tan Su Shan (twice), and Mr. Aries Nur Prasetyo Sunu (once).

4. Implementation of Duties and Responsibilities

- a. The Remuneration Committee evaluated remuneration policy for the following:
 - (1) The Board of Commissioners and the Board of Directors, and submitted its recommendations to the GMS;
 - (2) The Executive Officer and employees, and submitted its recommendations to the Board of Directors.
- b. The Nomination Committee provided recommendation on the appointment of new Commissioner. Provided recommendation on the appointment of Finance Director. Provided recommendation on the appointment of Treasury & Markets Director

& Markets sebelumnya yang habis masa jabatannya. Menerima pengunduran diri dari salah satu anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2017 berkisar antara Rp 1.000.000.000-Rp 2.000.000.000.

D. Kebijakan Remunerasi

1. Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan staf sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

2. Kebijakan

2.1. Strategi Remunerasi

Tiga pendorong utama strategi remunerasi Bank didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard* Bank menanamkan dan mengarah kepada budaya mengupah berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank tahunan dan jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Sebagai tambahan, Bank juga melakukan proses kalibrasi kombinasi antara upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan "apa" dan "bagaimana" mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).

to replace the previous director whose service ended. Received resignation of one of the members of Remuneration and Nomination Committee.

The total remuneration received by the Remuneration and Nomination Committee members in 2017 is in the range of IDR 1,000,000,000-IDR 2,000,000,000.

D. Remuneration Policy

1. Objectives

DBS Indonesia remuneration policy outlines the key remuneration and risk management principles which are aligned to the Financial Service Authority Regulation as well as the Code of Corporate Governance. It seeks to ensure that the Bank can attract, motivate and retain employees to deliver long-term shareholder returns.

When formulating remuneration strategy, consideration was given to align our remuneration approach with DBS PRIDE! Values to drive desired behaviors and achieve the objectives set out in our balanced scorecard.

2. Policy

2.1. Remuneration Strategy

The three main thrusts of the Bank's remuneration strategy are designed to:

- Pay for performance measured against the balanced scorecard
The Bank instill and drive a pay-for-performance culture, ensuring a close linkage between total compensation and the Bank's annual and long-term business objectives as measured through the balanced scorecard. In addition, the Bank also calibrates the mix of fixed and variable pay to drive sustainable performance and alignment to DBS PRIDE! values, considering both the "what" and "how" of achieving Key Performance Indicator (KPI).

- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Untuk membentuk perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total untuk staf berkinerja tinggi dibandingkan dengan kuartil atas di industri.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

2.2. Remunerasi Manajemen Senior dan Staf Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan staf kunci. Secara prinsip, remunerasi seharusnya memotivasi Manajemen senior dan staf kunci untuk mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan minat para pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan staf kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, staf, risiko dan kepatuhan.

Manajemen senior dan staf kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

- Provide market competitive pay
The Bank provides a competitive total compensation by benchmarking itself against other organisations of similar size and standing in the markets the Bank operates in. To drive performance differentiation, total compensation for top performing employees is benchmarked against the upper quartile or higher in the market.
- Guard against excessive risk taking

The Bank focuses on achieving risk-adjusted returns that are consistent with the Bank's prudent risk and capital management, as well as emphasis on long-term sustainable outcomes. The Bank's payout structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through deferral and clawback arrangements.

2.2. Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior management and key personnel. Principally, the remuneration should motivate the senior management and key personnel to achieve DBS Indonesia annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholders' interests. More specifically, for top executives the design incentives appropriate strategic decisions. For business unit heads, it focuses on maximising synergies across businesses and incentives appropriate business units' decisions. Performance-related elements therefore form a significant part of senior management and key personnel's total remuneration. Such performance elements focus on using a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees and risk and compliance objectives.

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

2.3. Remunerasi Tim Penjualan

Beberapa unit bisnis telah mengimplementasikan program insentif untuk tim penjualan dan staf pengembangan bisnis. Program dalam kategori tersebut dapat berupa yang spesifik untuk penjualan, yang spesifik untuk pengembangan bisnis atau campuran, tergantung dari unit bisnis tersebut.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan difokuskan lebih pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan. Pengupahan juga tergantung dari risiko yang berhubungan dengan sebuah produk.

2.4. Remunerasi Staf Bagian Kontrol Risiko

Kinerja dari staf bagian kontrol risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

2.5. Elemen Remunerasi

Remunerasi total terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka remunerasi total Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham.

Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah Tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah Tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab staf. Upah Tetap dibayarkan dalam

2.3. Remuneration of Sales Force

Several business units have implemented a portfolio of incentive programmes for its sales and business development employees. Programmes in this category may be sales-specific, account development-specific or a hybrid, depending on the business unit.

The financial performance criteria built into these plans are integral to the business' strategy and objectives, and focused primarily on profitability drivers rather than volume sold. Payouts also depend on a product's time horizon of risk.

2.4. Remuneration of Staff within Risk Control Functions

Performance of employees within risk control function are assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs which are independent of the performance of the business units which they support.

2.5. Remuneration Elements

Total remuneration comprises of:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving business strategy and creating long-term shareholder value.

Each individual element is not considered and reviewed in isolation.

Total compensation elements are as follows:

1. Guaranteed Cash

It intends to attract and retain talent by ensuring the Bank's guaranteed cash is competitive vis-à-vis comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets Guaranteed Cash scale based on

bentuk uang setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala Upah Tetap berdasarkan tingkatan untuk memastikan kesetaraan. Peninjauan Upah Tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat staf fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain untuk selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Tingkat penangguhan berada dalam kisaran 20% sampai 40%. Remunerasi yang ditangguhkan dibayarkan dalam bentuk tunai dan saham terbatas. Penghargaan yang ditangguhkan akan *vesting* dalam 4 tahun. Bonus tunai yang telah dibayarkan, saham terbatas yang belum dibayarkan dan telah dibayarkan akan diimplementasikan kebijakan tarik kembali (*clawback*).

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity- Chairman and Member of Committee</i>
Ang Kiang Tiong	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Institution - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

level to ensure equity. Guaranteed Cash review consider the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability and not against the legislation in force.

2. Variable Pay

It intends to provide a portion of total compensation that is performance-linked to focus employees on the achievement of objectives which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit and individual performance, measured against a balanced scorecard which is agreed to at the start of the year.

The deferral rates are within the range 20% to 40%. Deferred remuneration is paid in cash bonus and restricted shares. The deferred awards vest over four years. Paid cash bonus, unvested and vested deferred award are subject to clawback.

D. Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee has the responsibilities to evaluate the implementation of Integrated Governance and provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Lead Entity to improve the Integrated Governance Policy.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Integrated Governance Committee are as follows:

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- c. Penugasan lain dari Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi.

3. Frekwensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2017 telah dilaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
- c. Memberikan masukan kepada DBS Vickers Sekuritas Indonesia guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

X. LAPORAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

A. Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional (ORC) dibentuk untuk mengawasi secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional.

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee's duties and responsibilities are as follows:

- a. Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal control and implementation of integrated compliance.
- b. Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners to improve the Integrated Governance policy.
- c. Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners.

3. Frequency of Integrated Governance Committee meetings

In 2017, there were 2 (two) formal meetings. The meetings were attended by all Committee members

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal control and implementation of integrated compliance.
- b. Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners to improve the Integrated Governance policy.
- c. Provided input to DBS Vickers Sekuritas Indonesia concerning governance aspects.

X. REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

A. Operational Risk Committee

The Operational Risk Committee (ORC) provides comprehensive location-wide oversight and direction relating to the management of operational risk.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional kritikal di DBSI secara *top-down*
- c. Meninjau masalah risiko operasional penting yang timbul dari Unit bisnis dan Unit pendukung di DBSI serta isu-isu yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut
- d. Melaporkan masalah risiko operasional kritikal kepada Dewan Komisaris, GORC atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan
- e. menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi
- f. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Operasional DBSI secara berkala

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG Operational Risk di tahun 2017.
- b. Menyetujui laporan profil risiko PT Bank DBS Indonesia yang diajukan di tahun 2017.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's Operational Risk Management policy, process, methodology and infrastructure
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposure across the Bank
- c. Review critical operational risk issues arising from business units and support units across the Bank, as well as issues highlighted by sub-committees of the ORC, and provide direction and monitor issue resolution.
- d. Forward critical operational risk issues to the Board of Commissioners (BOC), the GORC or the Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committees
- e. The Operational Risk Committee (ORC) approves Risk Profile and exposures arising from Operational risk, Legal risk, Strategic risk, Compliance risk and Reputational risk
- f. Appraise RMC of the bank's Operational Risk Profile on a regular basis

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the Operational Risk Committee performed supervisory functions covering the following:

- a. Reviewed new or revised of policies related to RMG Operational Risk in 2017.
- b. Approved DBS Indonesia's risk profile presented in 2017.
- c. Reviewed selected process improvements to reduce operational risks.

3. Membership Composition and Committee Meetings

List of members of the Operational Risk Committee and their presence in meetings during 2017 is as follows:

Keanggotaan/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua)/ Director, Risk Management Group (Chairman)	10	6	60%
Presiden Direktur/ President Director	10	4	40%
Direktur Kredit/ Credit Director	10	8	80%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking/ Vice President Director, Corporate Banking	10	10	100%
Direktur Perbankan Konsumer/ Consumer Banking Director	10	10	100%
Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	10	10	100%
Direktur Keuangan/ Finance Director	10	10	100%
Direktur Teknologi dan Operasional/ Technology and Operations Director	10	9	90%
Direktur Treasury & Market/ Treasury & Market Director	10	9	90%
Kepala Departemen Hukum dan Sekretariat/ Head of Legal and Secretariat	10	10	100%
Kepala Group Manajemen Risiko – Risiko Operasional/ Head of Risk Management Group – Operational Risk	10	10	100%
Internal Audit (observer)	10	8	80%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/including representative(s)

B. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Kerangka Kerja
 - (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kerangka kerja manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
 - (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
 - (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

B. Market and Liquidity Risk Committee

This committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

- a. Framework
 - (i) Monitor the effectiveness of DBS Indonesia's risk management framework, including policies, models, people, processes, information and methodologies.
 - (ii) Maintain oversight on market and liquidity risk-related regulatory developments, assess their impact and ensure DBS Indonesia's readiness to comply.
 - (iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

- b. Kebijakan
- (i) Mengesahkan kebijakan-kebijakan pokok risiko pasar dan risiko likuiditas sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. Menyetujui petunjuk pelaksanaan/guidelines atas kebijakan terkait.
 - (ii) Mengesahkan kerangka yang terkait dengan risiko pasar dan kebijakan-kebijakan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris berikut perubahan-perubahannya.
- c. Profil
- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
 - (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritis dan eksposur, major positions, vulnerabilities, P&L incidences, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
 - (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.
- d. Limit
- (i) Memberikan rekomendasi atas *market risk appetite limits* dan menetapkan *market risk control limits*.
 - (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
 - (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan ALCO Book.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.

- b. Policies
- (i) Ratify core market and liquidity risk policies before submission to the Board of Commissioners for approval. Approve associated policy guidelines.
 - (ii) Endorse market risk-related framework and policies for approval by the Board of Commissioners, and be apprised of key changes.
- c. Profile
- (i) Provide comprehensive and enterprise-wide oversight of all market and liquidity risks and their management in trading & banking books.
 - (ii) Review and assess critical market and liquidity risk profiles and exposure, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
 - (iii) Set standards and provide necessary guidance for the establishment and maintenance of the enterprise-wide liquidity contingency plan.
- d. Limits
- (i) Provide recommendations on market risk, appetite limits, and establish the market risk control limits.
 - (ii) Approve the liquidity risk appetite limits based on the delegated authority and established liquidity risk control limits and/or their triggers.
 - (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017 the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approval of annual market risk limits review for T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* and ALCO Book.
- b. Approval of the annual review on MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.

- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua)/ Director, Risk Management Group (Chairman)	10	8	80%
Presiden Direktur/ President Director	10	4	40%
Direktur Kredit/ Credit Director	10	9	90%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas/ Head of Market & Liquidity Risk Unit	10	10	100%
Kepala Treasury & Markets/ Head of Treasury & Markets	10	8	80%
Kepala Keuangan/ Head of Finance	10	9	90%
Kepala Debt & Capital Market/ Head of Debt Capital Market	10	4	40%
Internal Audit (observer)	10	10	100%

Catatan/Note:

*termasuk perwakilannya/including representative(s)

C. Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- Mengesahkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
- Menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko.
- Melakukan pengawasan penerapan manajemen Risiko secara berkala serta melakukan kaji ulang dan penyempurnaan kebijakan yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.

- c. Endorsement of market and liquidity risk policies and frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and their presence in meetings during 2017 is as follows:

C. Credit Risk Committee

This Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of credit risk and its management to ensure the Bank is complying with its credit policy, and to ensure proper implementation of good corporate governance in the Bank with regard to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- Endorse bank-wide Credit Risk Management policies prior to submission to the Board of Commissioner for approval.
- Review and formalise Credit Risk Management policies and its changes to align with the Bank's risk management strategy.
- Monitor the implementation of credit risk management and conduct ongoing reviews to perfect credit risk policies that may impact the Bank's capital assessment adequacy and risk profile, as well as evaluate the effectiveness of its implementation.

- (iv) Mengidentifikasi, mengukur dan memonitor kecukupan, akurasi dan keefektifan dari sistem kredit untuk manajemen risiko kredit dan kontrol terhadap risiko kredit.
- (v) Mengidentifikasi konsentrasi kredit yang spesifik pada bisnis atau group atau level sektor tertentu dan tren kredit yang berpengaruh pada portofolio. Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- (vi) Melakukan analisis berbagai permasalahan yang berpengaruh pada toleransi risiko kredit Bank beserta profil risikonya, termasuk strategi Bank terhadap regionalisasi, pengukuran risiko kredit secara tepat dengan mempertimbangkan kesempatan-kesempatan serta keperluan yang berhubungan dari berbagai unit bisnis atas alokasi limit risiko.
- (vii) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian sistem rating proses parameterisasi, penggunaan sistem *rating* dan memprediksikan parameter.
- (viii) Melakukan pengawasan aktif untuk memastikan kesesuaian *stress testing* telah dilakukan guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko dari waktu ke waktu. Serta melakukan *portfolio review* atas *segment or industry*.
- (ix) Melakukan peninjauan ulang atas kesesuaian kerangka yang ada dengan Sistem *Swift Alliance* untuk memastikan standar dari otoritas yang relevan telah terpenuhi, termasuk pelaksanaan *control self assessment* bila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji ulang Kebijakan *Core Credit Risk Policy* (CCRP)
- b. Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit
- c. Mengesahkan DBSI *Credit Evaluation Standard*
- d. Mengesahkan DBSI CCRP *Supporting Reference-Early Warning Trigger*
- e. Mengesahkan hasil dari ICAAP *Credit Risk Stress Test*.

- (iv) Identify, assess and monitor its accuracy and effectiveness in credit risk system implementation and credit risk management control.
- (v) Identify specific credit concentrations in the business or group or industrial sectors, and credit trends that may significantly impact the portfolio. Implement necessary policies and procedures to manage its credit risks.
- (vi) Analyse different issues affecting the Bank's country credit risk tolerance and its risk profile, including the Bank's strategy towards regionalisation, the right sizing of risks and opportunities, and the relative needs of different business units for credit risk limit allocation.
- (vii) Exercise active oversight to ensure the continuing appropriateness of rating systems, the parameterisation lending programme process, the implementation of rating systems and estimates of parameters.
- (viii) Exercise active oversight to ensure continuing stress testing is being conducted appropriately, to analyse the impact of the implementation of policies and strategies of credit risk management from time to time. Conduct Portfolio review of portfolio segment and industries.
- (ix) Review both the new and existing frameworks and the Swift Alliance System to ensure their appropriateness and suitability in meeting the standards of the relevant authority, including the performance of control of self-assessment, where appropriate.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, Credit Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Reviewed the Core Credit Risk Policy (CCRP)
- b. Renewed the Terms of Reference for the Credit Committee
- c. Ratified the DBSI Credit Evaluation Standard
- d. Ratified the DBSI CCRP Supporting Reference-Early Warning Trigger
- e. Ratified the results of the ICAAP Credit Risk Stress.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua)/ Director, Risk Management Group (Chairman)	10	9	90%
Presiden Direktur/ President Director	10	6	60%
Direktur Kredit/ Credit Director	10	10	100%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking/ Vice President Director, Corporate Banking	10	7	70%
Direktur Consumer Banking/ Consumer Banking Director	10	5	50%
Kepala Grup Manajemen Risiko - Risiko Kredit Head of Risk/ Management Group - Credit Risk	10	10	100%
Kepala Unit Departement Kredit Kontrol/ Head of Credit Control Unit	10	8	80%
Kepala Unit Kredit Konsumer/ Head of Consumer Credit	10	8	80%
Internal Audit (observer)	10	9	90%

Catatan/Note:

* Direktur, Credit mewakilkan sebagai Ketua jika Direktur, Risk Management Group berhalangan hadir
* Director, Credit will represent as Chairman in the absence of Director, Risk Management Group

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Credit Risk Committee and their presence in meetings during 2017 is as follows:

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) manajemen.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Meninjau ulang, mengawasi dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, yang termasuk didalamnya antara lain *pricing*, likuiditas dan manajemen permodalan
- (ii) Menyetujui proposal-proposal bisnis, *pricing* untuk produk bagi masyarakat luas, mengadministrasikan pemberian harga dan *pricing internal* (*Fund Transfer Pricing*)
- (iii) Meninjau ulang dan menyetujui model yang dipergunakan untuk mengkararakteristikan *repricing* dan kebiasaan nasabah
- (iv) Meninjau ulang dan menyetujui kebijakan *Asset Liability Management* (ALM), *Fund Transfer Pricing framework/standard* dan memberikan mandat dan parameter untuk *Central Mismatch Unit* dan *Market and Liquidity Risk Unit* (apabila diperlukan)

D. Asset and Liability Committee (ALCO)

ALCO has been established to oversee the quality and stability of *Net Interest Margin* (NIM), liquidity management, and structural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) management.

1. Duties and Responsibilities

- (i) Review, oversee and approve the overall balance sheet strategy, involving pricing, liquidity and capital management.
- (ii) Approve business proposals, pricing for mass-market products (including setting administered rates, e.g., prime, board, deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Fund Transfer Pricing* (FTP)).
- (iii) Review and approve models used to characterize re-pricing and customer behavior
- (iv) Review and approve *Asset Liability Management* (ALM) policy, FTP framework/standard, as well as provide mandates & parameters to the *Central Mismatch Unit* and *Market and Liquidity Risk Unit* (whenever applicable)

- (v) Memantau pengawasan dan kontrol dari pergerakan pendapatan bunga bersih serta kerentanan di bawah kondisi pasar yang tidak menentu
- (vi) Pengawasan manajemen likuiditas
- (vii) Tidak terbatas pada ICAAP dan pengawasan modal

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Pada tahun 2017, Komite ALCO telah melaksanakan fungsi pengawasan dengan:

- (i) Berperan aktif dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau LDR untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada level likuiditas yang aman dan optimal; serta menggunakan FTP sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- (ii) Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis pada atas setiap proposal produk atau inisiatif baru dan memberikan dukungan dan/atau saran.
- (iii) Menganalisa kebutuhan dana jangka panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd. yang juga sebagai pilihan kontigensi likuiditas.
- (iv) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter resiko yang sudah ditetapkan.
- (v) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan margin yang optimum
- (vi) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Asset and Liability serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- (v) Oversee the monitoring and control of NII volatility and vulnerability under stressful market conditions
- (vi) Liquidity management oversight
- (vii) Not limited to ICAAP and capital management

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the ALCO Committee fulfilled its supervisory functions through:

- (i) Playing a continuous active role in analysing and reshaping B/S based on a mixture of periodic analysis provided at meetings, information/feedback from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviews and monitors LDR to ensure the Bank is operating at an optimised level with healthy liquidity; Furthermore, using FTP as a tool to reshape B/S to align with the Bank's overall strategy.
- (ii) Reviewing new products and initiative proposals from business units and providing associated support.
- (iii) Analysing the Bank's long term funding needs and leveraging the availability of offshore borrowing from DBS Bank Ltd. as a liquidity contingency.
- (iv) Monitoring and reviewing the Bank's B/S growth and aligning it with the risk parameters set.
- (v) Monitoring and ensuring the quality and stability of NII are well maintained by ensuring the sources of funds are deployed to healthy assets with optimum margins.
- (vi) Managing and analysing ICAAP results, as well as the capital needs of the Bank

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Asset and Liability Committee and their presence in meetings during 2017 is as follows:

Keanggotaan/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Presiden Direktur/ President Director (Chairman)	12	12	100%
Direktur Keuangan/ Finance Director (Vice Chairman)	12	12	100%
Direktur, Group Manajemen Risiko/ Director, Risk Management Group	12	5	42%
Direktur Treasury and Market/ Treasury and Market Director	12	9	75%
Kepala Treasury & Liquidity Management/ Head of Treasury & Liquidity Management	12	6	50%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking/ Vice President Director, Corporate Banking	12	10	83%
Direktur SME Banking/ SME Banking Director	12	8	67%
Direktur Consumer Banking/ Consumer Banking Director	12	11	92%
Kepala Global Transaction Services/ Head of Global Transaction Services	12	9	75%
Direktur Strategy & Planning/ Strategy & Planning Director	12	10	83%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including representative

E. Business Control Committee

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Salah satu fungsi prinsip dari BCC adalah pengawasan dan *monitoring*. BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- (i) Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- (ii) Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- (iii) Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- (iv) Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- (v) Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

E. Business Control Committee (BCC)

The Business Control Committee provides oversight of all key operational risks arising in the BU's activities including end-to-end processes. To aid in effective management of risks at the Business Units, the focus of the BCC is concentrated on the identification, monitoring and resolution of control issues/risks.

1. Duties and Responsibilities

One of the principal functions of the BCC is oversight and monitoring. The BCC has the following key responsibilities:

- (i) Monitor and review the effectiveness of risk controls impacting the business.
- (ii) Review material operational issues/risks arising from its Business and Support units.
- (iii) Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, major events and business impact resulting in financial and reputational losses.
- (iv) Provide direction for resolution of material operational issues/risks and monitor the resolutions of the issue.
- (v) Inform the Board of Directors or relevant risk committees or the Board of Commissioners of significant issues as appropriate.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Pengkajian terhadap *master agreement* atas transaksi *derivative* yang dilakukan oleh *Treasury*.
- (ii) Pengkajian terhadap transaksi order yang dilakukan oleh *trader* atas transaksi FX yang dilakukan.
- (iii) Penyempurnaan terhadap *system* yang terkait dengan transaksi obligasi khususnya terkait *interface* antar sistem *Treasury* (Murex) dan sistem *custodian* Bank.

Dalam tahun 2017, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yg terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.
- (ii) Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu
- (iii) Pengawasan atas hasil pemeriksaan keuangan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu
- (iv) Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh staff IBG

Dalam tahun 2017, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Pengkajian ulang risiko atas penjualan produk KTA untuk meminimalisir keluhan nasabah sehubungan dengan proses penawaran produk dan *fraud* terkait dengan produk tersebut.
- (ii) Persiapan proses integrasi antara DBSI dan ANZI terutama dalam hal pelayanan terhadap nasabah dan kesiapan bank dari segi operasional.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the *Business Control Committee, Treasury and Market* performed the following supervisory functions:

- (i) Review of master agreement on derivative transactions conducted by *Treasury*.
- (ii) Review of the order transaction made by the trader on FX transactions.
- (iii) System update for bond transaction especially related to interface between the *Treasury* system (Murex) and the Bank custodian system.

In 2017, the *Business Control Committee, Institutional Banking Group* performed the following supervisory functions:

- (i) Provided recommendation for customers listed in outstanding report to be permanently waived if they meet the predetermined criteria of having submitted the subsequent/latest *covenant/undertaking*. This action was carried out to address old-outstanding non-submission covenants and undertakings.
- (ii) Monitored covenants including valuation and insurance, action plans related to various audit issues raised, to ensure completion within the target date
- (iii) Monitored existing audit issues to ensure completion within the target date
- (iv) Shared risk events that occurred in other banks as a lesson learn to all IBG staff

In 2017, the *Business Control Committee, Consumer Banking Group* performed the following supervisory functions:

- (i) Risk review related to unsecured loan products to minimise customer complaints related to product offering and minimise loss due to fraud cases
- (ii) Preparation related to DBSI and ANZI integration process to provide seamless customer service and ensure operational readiness.

(iii) Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap CBG bisnis yang mencakup keluhan nasabah, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

(i) Business Control Committee Treasury and Market

Keanggotaan/ <i>Membership*</i>	Rapat/ <i>Meeting</i>	Hadir/ <i>Attendance</i>	% Kehadiran/ <i>% Attendance</i>
Direktur Treasury and Market/ <i>Treasury and Market Director</i>	4	4	100%
Direktur, Group Manajemen Risiko (Ketua)/ <i>Director, Risk Management Group (Chairman)</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS/ <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation/ <i>Head of Treasury and Market Operations</i>	4	4	100%
Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas/ <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	4	2	50%
Internal Audit	4	4	100%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan/ <i>Membership*</i>	Rapat/ <i>Meeting</i>	Hadir/ <i>Attendance</i>	% Kehadiran/ <i>% Attendance</i>
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking/ <i>Vice President Director, Corporate Banking</i>	11	11	100%
Direktur SME Banking/ <i>SME Banking Director</i>	11	11	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	11	11	100%
Kepala Risk Management Group – Operational Risk/ <i>Head of Risk Management Group – Operational Risk</i>	11	11	100%
Kepala Tim – IBG/ <i>Team Leaders – IBG</i>	11	11	100%
Relationship Managers – IBG	11	11	100%
Perwakilan Cabang/ <i>Branch Representatives</i>	11	11	100%
Financial Institution Group	11	11	100%
Global Transaction Services Unit	11	9	80%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan/ <i>Legal and Compliance Unit</i>	11	9	80%
Technology and Operation – Operational Risk	11	9	80%
Credit Control Unit	11	11	100%
Credit Risk Management	11	11	100%
Internal Audit	11	8	70%

(iii) Continued monitoring control of CBG business including customer complaints, Key Risk Indicators, branch health checks and sales health checks.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of each Business Control Committee and their presence in meetings during 2017 is as follows:

(i) The Business Control Committee, Treasury and Market

(ii) Business Control Committee, Institutional Banking Group

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Direktur Consumer Banking/ Consumer Banking Director	10	10	100%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit/ Business Management & Support and UORM	10	10	100%
Group Manajemen Risiko Operasional/ Risk Management Group – Operational Risk	10	10	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen/ Consumer Finance – Credit Unit	10	10	100%
Unit Teknologi & Operasional/ Technology & Operational Unit	10	10	100%
Unit Legal dan Kepatuhan/ Legal and Compliance Unit	10	10	100%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including representative(s).

(iii) Business Control Committee, Consumer Banking Group

F. IT Steering Committee

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ini bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- a. Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- b. Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- c. Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- d. Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- e. Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- f. Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- g. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

F. IT Steering Committee

This Committee provides oversight of overall Information Technology aspects in the Bank and ensures policies and practices are in place to maintain risk management and compliance standards in line with internal Group policies and local regulatory requirements.

1. Duties and Responsibilities

This Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors in relation to:

- a. Information Technology strategic plans are in line with the Bank's business strategic plan.
- b. The alignment of approved Information Technology projects and the Information Technology strategic plan.
- c. The alignment between the implementation of Information Technology projects and the project charter plan.
- d. The alignment of Information Technology with the needs of the management information system and the Bank's business activities.
- e. The effectiveness of actions to minimise the risks on the Bank's investment in the Information Technology sector, so that the investment contributes to the achievement of the bank's business purposes.
- f. The monitoring of Information Technology performance and the efforts to improve it.
- g. The efforts to settle various issues related to Information Technology, which cannot be settled by the user's unit and the Information Technology unit effectively, efficiently and on a timely basis.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Dalam tahun 2017, IT Steering Committee telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- Pengawasan proyek implementasi aplikasi baru perbankan retail dan korporasi di tahun 2016 seperti aplikasi *Digital banking*, *RM Mobility* dan *Leaps*
- Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Regulator (BI dan OJK) dan perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
- Persiapan bank menghadapi risiko manajemen terkait era digitalisasi perbankan (*Digital Banking*)
- Pemantauan fungsi peningkatan proses kerja, manajemen risiko, dan implementasi kontrol pada departemen teknologi dan operasi.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota IT Steering Committee serta tingkat kehadiran dalam rapat ditahun 2017 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ % Attendance
Presiden Direktur/ President Director*	4	4	100%
Direktur Strategy & Planning/ Strategy & Planning Director	4	4	100%
Direktur Technology & Operations/ Technology & Operations Director	4	4	100%
Kepala Manajemen Risiko/ Head of Risk Management	4	1	25%
Kepala T&O Information Technology/ Head of T&O Information Technology	4	4	100%
Direktur Treasury and Market/ Treasury and Market Director	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur, Corporate Banking/ Vice President Director, Corporate Banking	4	2	50%
Direktur Consumer Banking/ Consumer Banking Director	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/ Compliance Director	4	4	100%
Kepala Hukum dan Sekretariat/ Head of Legal and Secretariat	4	3	75%
Direktur Keuangan/ Finance Director	4	4	100%

Catatan/Note*: termasuk perwakilannya/including representative(s)

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

In 2017, the IT Steering Committee performed the following supervisory functions:

- Technology and Operations department expense realisation, as well as alignment to the approved budget
- Monitoring of new major corporate and retail banking application projects, i.e. Digital banking, RM Mobility and Leaps.
- Adherence to prevailing regulations issued by the regulators (BI and OJK) and to Indonesian Government regulation development progress PP No 82 of 2012 on Electronic Transaction and System Implementation
- The Bank's readiness in anticipating risk management in the digital banking age
- Monitoring of process improvements, risk management, and control implementation within the technology and operations departments.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the IT Steering Committee and their presence in meetings during 2017 is as follows:

VI. KEBIJAKAN/PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN UNTUK ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan pada pencapaian *Key Performance Indicator* bagi Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga diukur dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2017, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

VI. REMUNERATION POLICY/PACKAGE AND OTHER FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with prevailing regulations, remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholders Resolution In lieu of Annual General Meeting of Shareholders year 2017, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors up to a certain amount is determined by the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by the achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also benchmarked by existing market forces.

As approved in the Shareholders' Resolutions in lieu of the Annual General Meeting of the Shareholders in 2017, members of the Board of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas/ Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun/ Annual Remuneration			
	Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
	Jumlah Orang/ No. of Person	Juta Rp/ IDR Million	Jumlah Orang/ No. of Person	Juta Rp/ IDR Million
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura/ Range of gross remuneration (salaries, bonuses, allowances and other facilities in cash)	9	60.000 – 80.000	2	2.500 – 3.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki. Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) – cannot be owned	9	4.000 – 6.000	2	<650

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun*/ Remuneration total per-person in 1 year	Jumlah Direksi/ Number of Directors	Jumlah Komisaris**/ Number of Commissioners
Lebih dari Rp 2 miliar/More than IDR 2 billion	9	-
Lebih dari Rp1 miliar – Rp 2 miliar/More than IDR 1 billion– IDR 2 billion	-	2
Rp500 juta – Rp1 miliar/IDR 500 million– IDR 1 billion	-	-
<Rp500 juta/<IDR 500 million	-	-

*) yang diterima secara tunai/in the form of cash

**) kecuali Tan Su Shan dan Tan Teck Long/excluding Tan Su Shan and Tan Teck Long

Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun/ Annual Variable Remuneration					
Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Karyawan/ Staffs	
Jumlah Orang/ No. of Person	Juta Rp/ IDR Million	Jumlah Orang/ No. of Person	Juta Rp/ IDR Million	Jumlah Orang/ No. of Person	Juta Rp/ IDR Million
9	25.000-45.000	2	-	1.507	100.000-200.000

Material Risk Takers

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 6 (enam) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leader, 6 (six) people, to be the Material Risk Takers.

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Dalam tahun 2017, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Shareholding and Share Option

In 2017, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Nama/Name	Jumlah saham yang dimiliki/ No. of shares	Jumlah Opsi/ No. of Share Options		Harga Opsi/ Price of Share Option	Jangka Waktu/ Timeline
		Yang diberikan/ Granted	Yang telah dieksekusi/ Exercised		
Direksi/ Board of Directors	Paulus Sutisna	-	-	-	-
	Peter Suwardi	-	-	-	-
	Tjit Siat Fun	-	-	-	-
	Satia Indrarini	-	-	-	-
	Steffano Ridwan	-	-	-	-
	Woo Yew Meng	-	-	-	-
	Tan Teck Eng	-	-	-	-
	Rudy Tandjung	-	-	-	-
	Wawan Salum	-	-	-	-
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Tan Su Shan	-	-	-	-
	Tan Teck Long	-	-	-	-
	Prof. Dr. Subroto	-	-	-	-
	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif/ Executive Officer	56 orang/56 staffs	-	-	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Ratios of The Highest to Lowest Salaries

The ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia in 2017 are as follows:

Jenis Rasio/Type of Ratios	Rasio/Ratios:
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah/ Employee Salaries-highest to lowest	66.8
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah/ Director Salaries-highest to lowest	2.5
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah/ Commissioner Salaries-highest to lowest	1
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan/ Highest Director Salary-highest employee salary	1.8

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Number of staff who were terminated and the total of severance pay is as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun/ Severance Pay paid per person	Jumlah Pegawai/ No. of staff
Di atas Rp1 miliar/Above IDR 1 billion	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar/Above IDR 500 million up to IDR 1 billion	-
Rp500 juta ke bawah/Below IDR 500 million	-

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah)/ Fixed Remuneration*) (in IDR million)			
1. Tunai/Guaranteed Cash			15,000 – 25,000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham/ Share/share-based instrument			-
Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah)/ Variable Remuneration*) (in IDR million)			
		Tidak Ditangguhkan Not Deferred	Ditangguhkan Deferred
1. Tunai/Cash		Rp 15.000 – Rp 25.000 IDR 15,000 – IDR 25,000	Rp 1.000 – Rp 5.000 IDR 1,000 – IDR 5,000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham		-	Rp 3.000 – Rp 8.000 IDR 3,000 – IDR 8,000

*) hanya untuk MRT
*) MRT only

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*/ Variable Remuneration*	Sisa yang Masih Ditangguhkan/Deferred Amount	Total Pengurangan Selama Periode Laporan/ Total Deduction during Reporting Period		Total (A) + (B)/ Total (A) + (B)
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)/Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)/Due to Implicit Adjustment (B)	
1. Tunai/Cash	-	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham/ Share/Share-based Instrument	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT
*) MRT only

IX. KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal adalah pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian.

IX. INTERNAL FRAUD

Internal fraud constitutes any violation/misconduct committed by members of management, permanent and/or non-permanent staff related to the Bank's processes and operations, which may cause potential liabilities or losses.

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Empolyees		Pegawai HonorerNon- Permanent Empolyees	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Jumlah kasus kecurangan/ <i>Total cases of fraud</i>	-	-	-	-	1	-
Kasus yang telah diselesaikan/ <i>Cases settled</i>	-	-	-	-	1	-
Penyelesaian internal sedang berlangsung/ <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung/ <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum/ <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

X. KASUS HUKUM

Di bawah ini adalah perincian kasus hukum selama tahun 2017:

X. LEGAL CASES

The following are details of legal cases in 2017:

Kasus Hukum Legal Cases	Total	
	Perdata Civil cases	Pidana Criminal cases
Dengan karyawan/ <i>Related to staff</i>	-	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses/ <i>In progress of settlement</i>	-	-
Terkait pemberian pinjaman/ <i>Related to granting of credit facilities</i>	8 cases	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	2 cases	-
Dalam Proses/ <i>In process of settlement</i>	6 cases	-
Kepailitan/ <i>Bankruptcy lawsuits</i>	-	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses/ <i>In process of settlement</i>	-	-
Lain-lain/ <i>Other lawsuits</i>	-	-
Selesai/ <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses/ <i>In process of settlement</i>	-	-

Secara keseluruhan, kasus hukum yang tengah dihadapi Bank pada tahun 2017 tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

Overall, legal cases faced by the Bank in 2017 has had no significant impact on, or risks to the business sustainability of the Bank.

XI. TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank secara konsisten menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus diperhatikan segenap Direksi dan karyawan. Semua Direktur

XI. TRANSACTIONS CAUSING CONFLICT OF INTERESTS

The Bank consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its Codes of Ethics and Conduct, to which the Board of Directors and the Bank's employees have to pay undivided attention.

dan karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Semua karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum disebutkan bahwa anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif diharapkan menghindari diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindari Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan

Dalam tahun 2017 tidak terdapat transaksi yang menyebabkan benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

XII. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Dalam tahun 2017 tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi semacam ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

XIII. DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun.

Namun demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten.

All Directors and employees are obliged to sign the Bank's Codes of Ethics and Conduct every year. All staff must also undergo related training.

Furthermore, in accordance with the OJK regulation concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, it is stipulated that members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers are expected to avoid making decisions which can cause a conflict of interests. A conflict of interests is when there is a difference between the Bank's economic interests and the economic interests of the owner, a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners, an Executive Officer and/or related party of the Bank. In situations where a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners or an Executive Officer makes a decision entailing a conflict of interests, those parties must give priority to the Bank's economic interests and avoid the Bank from suffering any potential losses or potential reduction in gains and must disclose that there is a conflict of interests when making that decision. In its implementation, the Bank has also put in place Chinese Walls Policy to prevent transactions that can potentially lead to a conflict of interests.

In 2017 there were no transactions conducted by Commissioners, Directors, Executive Officers or staff, in which a conflict of interests caused losses or reduced profits to the Bank.

XII. SHARES AND BOND BUY BACK

In 2017 there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. With regard to such transactions, if any, the Bank always refers to the applicable laws and regulations.

XIII. FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING NAMES OF BENEFICIARIES

The Bank never provides funds for any political activities.

However, the Bank has conducted consistent Corporate Social Responsibility efforts pursuant to the Law concerning Limited Liability Companies.

Laporan program CSR ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2017.

Satuan Kerja Kepatuhan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang ditugaskan untuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan telah disesuaikan dengan Peraturan OJK yang berlaku.

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (i) Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan;
- (ii) Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan disetujui oleh Direksi;
- (iii) Membangun sistem kepatuhan dan prosedur yang akan dipergunakan untuk mengembangkan petunjuk dan prosedur internal Bank;
- (iv) Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- (v) Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya;
- (vi) Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan unit independen dari unit kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan OJK dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Selama tahun 2017, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan bank, antara lain:

A report on this CSR programme is produced separately and can be accessed in the Bank's 2017 Annual Report.

The Compliance Unit is chaired by a member of the Board of Directors assigned to be the Compliance Director of the Bank. The qualifications, duties and responsibilities of the Compliance Director are in line with prevailing OJK regulations.

The Compliance Director's duties and responsibilities are as follows:

- (i) Determine strategy to promote compliance awareness.
- (ii) Propose compliance policy and principles to be approved by the Board of Directors.
- (iii) Establish compliance systems and procedures that will be used to develop the Bank's internal guidance and procedures.
- (iv) Ensure all policies, systems and procedures, as well as activities carried out by the Bank have complied with prevailing laws and Bank Indonesia Regulations.
- (v) Ensure the Bank's compliance risk exposure is always maintained with due observance to vulnerable activities by implementing preventive action so that policies and decisions made by the Board of Directors do not contravene OJK regulations and prevailing laws
- (vi) Implement other obligations related to compliance.

To support the effectiveness of the roles and responsibilities of the Compliance Director, the Bank has formed the Compliance Unit independently from other operational units. In conducting its responsibilities, the Compliance Unit also reviews new policies, systems, and procedures to ensure compliance with OJK regulations and prevailing laws.

b. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

Throughout 2017, the Compliance Unit conducted the following activities to ensure the Bank's compliance:

- a. Penyampaian peraturan baru kepada unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan menyebarluaskan peraturan-peraturan baru termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru ini disebarluaskan kepada unit terkait melalui *Unit Operational Risk Manager* yang ada pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self Assessment (RCSA)* maupun *Standard Operating Procedure (SOP)* yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru tersebut.
 - b. Membuat *gap analysis* atas peraturan baru berdasarkan diskusi dengan unit terkait dan memastikan pemenuhannya.
 - c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* untuk memastikan seluruh kebijakan dan prosedur internal telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Penyampaian korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait dan sebaliknya. Satuan Kerja Kepatuhan mendistribusikan surat masuk kepada unit terkait dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
 - e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif aktivitas, sistem dan produk baru.
 - g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap regulator.
 - h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator.
- a. Dissemination of new regulations to related units. The Compliance Unit already has processes to identify and disseminate new regulations including conduct of socialisation. New regulations were disseminated to the Unit Operational Risk Manager in every department to be further included in the Risk Control and Self Assessment (RCSA) or Standard Operating Procedure (SOP) of the department(s) impacted.
 - b. Prepare gap analysis of new regulations based on discussion with related units and ensure its fulfillment.
 - c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing to ensure all policies and procedures comply with prevailing regulations.
 - d. Disseminate correspondence from the regulator to the related units and vice versa. The Compliance Unit distributed incoming letters to the related units and monitored the follow-up action that should be taken.
 - e. The Compliance Director and Compliance Unit is involved in the review process of Bank policy, systems, and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
 - f. Provide compliance advice related to initiatives, activities, systems and new products.
 - g. Act as the Bank's liaison officer with the regulators.
 - h. Ensure fulfillment of the Bank's commitment to the regulators.
2. Fungsi Audit Internal Bank
Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI diatur dalam Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.
2. The Bank's Internal Audit Functions
The Internal Audit is independent of the activities it audits. The objective, scope of authority and responsibility of the Internal Audit are defined in the Internal Audit Charter, which was approved by the President Director and Board of Commissioners, based on the recommendations of the Audit Committee.

a. Kedudukan SKAI dalam Struktur dan Pihak yang Mengangkat/Memberhentikan Ketua SKAI

SKAI dari PT Bank DBS Indonesia bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Untuk menjaga independensi dan obyektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung ke Komite Audit dan Dewan Komisaris.

b. Profil Kepala SKAI

Saat ini SKAI dipimpin oleh Yenny Linardi dan telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak September 2008. Lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen, Universitas Trisakti pada tahun 1989. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau menjabat sebagai Kepala Audit Cabang di PT Bank Danamon Indonesia selama 4 tahun. Dalam memulai kariernya, beliau bekerja di PT Bank Central Asia selama 15 tahun dan menjabat posisi penting di Divisi Audit di Kantor Pusat.

c. Jumlah Pegawai dan Sertifikasi Profesi SKAI

Pada tahun 2017, jumlah pegawai SKAI sebanyak 13 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, auditor intern telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information Systems Auditor (CISA) dan Sertifikasi Manajemen Risiko, dengan jumlah sertifikasi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Sertifikasi/ Certifications	Jumlah Auditor/ Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/ Certified Internal Auditor (CIA)	2
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA)/ Certified Information Systems Auditor (CISA)	3
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/ Risk Management Certification Level 4	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/ Risk Management Certification Level 3	7
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/ Risk Management Certification Level 2	4

d. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Melakukan evaluasi terhadap kehandalan, kecukupan dan efektivitas dari manajemen risiko Bank dan sistem

a. Position of the Internal Audit in the Structure and Parties that Appoint/Dismiss the Head of the Internal Audit

The Internal Audit of PT Bank DBS Indonesia reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, the Head of Internal Audit also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

b. Profile of the Head of the Internal Audit

Currently, the Internal Audit is chaired by Yenny Linardi who has been with DBS Indonesia since September 2008. Graduated from the Faculty of Economics majoring in Management, Trisakti University in 1989. Prior to joining DBS Indonesia, she served as the Head of Branch Audit of PT Bank Danamon Indonesia for 4 years. In her early career, she served at PT Bank Central Asia for 15 years and served in an important position in the Audit Division at the Head Office.

c. Human Resources and Internal Audit Professional Certifications

In 2017, the number of internal auditors was 13, including the Head of the Internal Audit. To improve competence, internal auditors are required to obtain professional certifications such as the Certified Internal Auditor (CIA), the Certified Information Systems Auditor (CISA) and Risk Management Certification, with the current number of certifications as follows:

d. Duties and Responsibilities

Internal Audit responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's risk management and internal control

pengendalian intern, termasuk ketepatan waktu dan keakuratan pencatatan transaksi serta pengamanan aset Bank yang memadai;

- Memberikan penilaian yang obyektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian atas proses manajemen perkreditan;
- Mengkaji kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank; dan,
- Mengkaji apabila Manajemen telah mengambil langkah yang tepat dalam menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, yang mana SKAI menilai tingkat risiko inheren dan efektivitas pengendalian untuk setiap entitas Bank yang diperiksa. Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari bisnis maupun produk baru dalam Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan memprioritaskan area-area yang berisiko tinggi. Pertimbangan juga diberikan untuk melakukan proyek-proyek audit yang diwajibkan oleh OJK. Sumber daya yang memadai ditugaskan untuk menjalankan rencana ini, yang dikaji dan disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap manajemen senior dan Dewan Komisaris, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan meminta penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategik terhadap seluruh DBS Indonesia. Posisi SKAI adalah sedemikian rupa sehingga Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen menghadiri semua ulasan bisnis dan forum perencanaan strategik. Kepala SKAI juga merupakan bagian dari Tim Manajemen.

systems, including whether there is prompt and accurate recording of the transactions and proper safeguarding of the Bank's assets.

- Providing an objective and independent assessment of credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;
- Reviewing whether the Bank complies with the laws and regulations and adheres to established policies.
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

b. Implementation of Duties and Responsibilities 2017

Internal Audit adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework, where Internal Audit assesses the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank. The assessment also covers risks arising from new lines of business or products. Audit projects are planned based on the results of assessment, with priority given to auditing the higher risk areas. Consideration is also given to conducting audit projects required by the OJK. Appropriate resources are deployed to complete the plan, which is reviewed and approved by the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.

Internal Audit has unfettered access to senior management and the Board of Commissioners, as well as the right to seek information and explanation. Internal Audit has an organisational and strategic alignment across the entire DBS Indonesia organisation. The positioning of Internal Audit is such that the Head of Internal Audit has a seat in the Management Committee attending all the business reviews and strategic planning forums. The Head of Internal Audit also sits on the Management Team.

Anggota SKAI diwajibkan untuk mematuhi Kode Etik Bank dan juga Kode Etik yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA). Selain itu, SKAI berpedoman pada Misi SKAI yang dimasukkan ke dalam Piagam Audit (*Audit Charter*) dan praktiknya telah selaras dengan *International Professional Practices Framework* (IPPF) terbaru yang diterbitkan pada bulan Juli 2015 oleh IIA dan juga *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang telah direvisi pada bulan Januari 2017. Efektivitas SKAI diukur dengan berpedoman pada serangkaian Sepuluh *Core Principles* untuk praktik profesional audit intern.

Laporan audit yang terdiri dari temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan dari tindak lanjut atas temuan audit dimonitor dan tindak lanjut temuan audit yang telah jatuh tempo dilaporkan secara berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, manajemen senior, dan kepala unit bisnis dan unit pendukung.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit. SKAI juga bekerja sama dengan pihak pemeriksa ekstern untuk mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan.

SKAI menjalankan program pengendalian dan peningkatan mutu yang mencakup semua aspek aktivitas SKAI dan mematuhi Standar Internasional untuk Praktik Profesional audit intern. Sesuai peraturan Bank Indonesia, penilaian mutu secara eksternal juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi eksternal. Penilaian terakhir telah diselesaikan pada tahun 2017 oleh KPMG dengan laporan final yang diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2017. Opini dari KPMG menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (*generally conform*).

SKAI senantiasa memanfaatkan penggunaan data, teknologi dan otomatisasi dalam memberikan pandangan yang lebih luas

Internal Audit staff are required to adhere to the Code of Conduct as well as the Code of Ethics established by The Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, Internal Audit is guided by the Internal Audit Mission Statement which is incorporated into its Audit Charter and has aligned its practices with the latest International Professional Practices Framework (IPPF) released in July 2015 by IIA, as well as the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing revised in January 2017. Internal Audit's effectiveness is measured with reference to the Ten Core Principles for the professional practice of internal auditing.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, Board of Commissioners, and senior management. The progress of the corrective action plans is monitored and past due action plans are included in regular reports to the Audit Committee, Board of Commissioners, senior management and business and support unit heads.

The OJK is also informed of all relevant audit matters through semester reports on the implementation of the internal audit function and may request further information on audit matters at any time. Internal Audit also works closely with the external auditors to coordinate audit efforts.

Internal Audit has a quality assurance and improvement programme that covers all aspects of Internal Audit activity and conforms to the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing. As regulated by Bank Indonesia, external quality assessment reviews are also carried out at least once every three years by professionals from an external organisation. The last assessment was completed in 2017 by KPMG with the final report issued on 31 July 2017. KPMG opined that the Internal Audit practices generally conformed to BI's requirements.

Internal Audit continues to leverage on the use of data, technology and automation to provide greater insights and timely warnings

dan peringatan dini atas risiko-risiko yang berkembang. Di antara inisiatif utama dalam Future of Auditing roadmap adalah industrialisasi teknik audit berbantuan komputer dan pendekatan *continuous auditing*-pengembangan dan penerapan *automated audit test scripts* untuk melakukan penilaian kontrol dan risiko terotomatisasi secara lebih sering.

SKAI akan mengadopsi pendekatan *agile auditing* untuk proyek audit tertentu, yang dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi, meningkatkan kolaborasi dan memprioritaskan area fokus dengan auditee dan tetap menjaga independensi audit. Prinsip Agile penting mengingat *Agility* adalah kemampuan untuk memiliki kepekaan yang cepat dan respon yang cepat.

Terakhir, SKAI terus berinvestasi pada sumber daya manusia, memastikan bahwa SKAI memiliki staf yang memadai untuk memenuhi kebutuhan audit intern. *Roadmap* pelatihan yang tepat dan program peningkatan keterampilan diadakan untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi auditor intern seperti *cyber security* dan manajemen risiko *fraud*.

on emerging risks. Among the key initiatives in its Future of Auditing roadmap are the industrialisation of computer-assisted auditing techniques and the continuous auditing approach – the development and application of automated audit test scripts to perform control and risk assessments automatically on a frequent basis.

Internal Audit will adopt the agile auditing approach in selected audits, aimed at enhancing transparency, increasing collaboration and prioritising focus areas with auditees, while maintaining audit independence. Agile principles are important, given that agility is about the ability to have rapid sense and rapid response.

Last but not least, Internal Audit continues to invest in its people, ensuring that it is adequately staffed to meet its demands. Proper training roadmaps and up-skilling programmes are instituted to constantly enhance the knowledge, skills and competencies of its internal auditors, such as cyber security and fraud risk management.

XV. AUDIT EKSTERNAL

Untuk tahun 2017, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers Global Network) sebagai auditor eksternal Bank.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

XV. EXTERNAL AUDIT

For 2017, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (a member of PricewaterhouseCoopers Global Network) as the Bank's external auditor.

In line with the prevailing Bank Indonesia/Financial Services Authority regulation, the appointment of the external auditor was carried out based on the Annual GMS resolution and in accordance with the Audit Committee's recommendation, by considering reputation, track record, professionalism and independency of the external auditor.

The Board of Directors has carefully reviewed, in a timely and effective manner, the findings of external auditors (including Bank Indonesia/Financial Service Authority audits). This was achieved by requiring the management to provide regular reports concerning the Bank's progress in resolving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors has taken prompt and thorough follow-up action to address and respond to audit findings and recommendations from external auditors.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akunting dan informasi keuangan.

Apart from fulfilling the Bank's legal obligation to provide a statutory opinion on financial statements, external auditors have provided the Board of Directors with a third party opinion on the adequacy of management systems, accounting controls and financial information.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

Selection and appointment of the external auditor have been exercised in accordance with the prevailing procedure in the Bank. During the audit, the Board of Directors has ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors could form an objective opinion of the Bank's financial statements.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Angelique Daryanto
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

XVI.FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

1. Fungsi Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktek-praktek internasional yang terbaik dan relevan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis

XVI. RISK MANAGEMENT FUNCTION

1. Risk Management Function

In order to ensure implementation of its assigned risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit which operates independently from the risk taking units

In terms of managing risk, the Bank has clearly stated its risk management approach in the Bank's Yearly Business Plan, in a way that the approach is at least in line with prevailing Bank Indonesia regulations, with a focus on, and in line with the Bank's size, background, business growth, management policy as well as on best and relevant shareholders' framework and international best practices.

2. Duties and Responsibilities

The Bank has identified risk factors that have direct impact to the Bank's profitability and have taken necessary action to address those factors in credit risk, market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk as well as strategic and reputational risks. Those

dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2017

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2017 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2018. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Efektif sejak Juni 2010, agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, terhitung Juli 2011, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite Asset dan Liability (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan "*risk awareness training*" dan "*reputational risk training*" juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko

risk factors are managed by various mitigating tools in the Bank, such as written Policy and Standards, delegation of authority and limits, segregation of functions and responsibilities, self and independent review of mitigating tools, new product/activities review, reporting and escalation process, and other mitigating tools.

3. Implementation of Duties and Responsibilities in 2017

The Bank has closely monitored all risks inherent to its business activities through performing active management oversight by the Board of Directors and regular reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2017 to support the Bank's business growth in 2018. In order to assist the Board of Directors in managing the various risks, the Bank maintains a Risk Management Committee. Effective since June 2010, to allow the committees to focus more on the management and monitoring of various areas, the Bank has divided the committee into 3 sub-committees, namely the Credit Risk Committee, the Operational Risk Committee and the Market Risk Committee. To align with the Bank's conditions and framework, effective since July 2011, the scope of the Market Risk Committee has been extended and renamed the Market and Liquidity Risk Committee. To improve risk monitoring in business units, a Business Control Committee was established in each business unit, while the Asset and Liability Committee (ALCO) manages and monitors the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners' level, a Risk Monitoring Committee has been established to assist the Board as part of the Board of Commissioners' oversight of risk and internal control in the Bank.

A Risk management certification programme for the Bank's employees has been organised and properly tracked in order to meet Bank Indonesia requirements upon completion of certification. Risk awareness and reputational risk training have also been conducted on a regular basis to promote staff risk awareness. This is to ensure that staff have measured and calculated risks

yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

when providing services to customers, operating with full adherence to regulatory requirements and standards of good corporate governance.

XVII. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

a. Pengendalian Keuangan dan Operasional

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SE Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 Desember 2003 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) elemen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan kultur pengendalian
- Identifikasi dan penilaian risiko
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan.

b. Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

XVII. INTERNAL CONTROL SYSTEM

a. Financial and Operational Control

The entire management and staff have roles and responsibilities to improve the quality and implementation of internal control systems. Internal control is undertaken by business units with reference to established policies and procedures. To ensure the proper implementation of such policies and procedures, the Internal Audit unit conducts periodic review process with the prior determination of the scope of review.

As governed by the Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Circular of Bank Indonesia No.5/22/DPNP dated 29 December 2003 on Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks that requires all Commercial Banks to prepare the Internal Control System Guidelines that shall include at least 5 (five) main elements, namely:

- Oversight by management and control culture
- Risk identification and assessment
- Control and division of function activities
- Accounting, information, and communication systems
- Oversight activities and deviation/weakness corrective actions.

b. Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

DBS Indonesia conducts periodic evaluation on the financial and operational control system as a basis for the Bank to improve and enhance the control system towards increased growth for the Bank. Among others, the evaluation is conducted through the financial statements.

Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga tanggal 31 Desember 2017, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

The Board of Commissioners and Board of Directors concluded that up to 31 December 2017, the Bank has effective internal control over its financial reporting.

XVIII. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

XVIII. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

Provision of funds to related parties and in large exposures as of 31 December 2017 were as follows:

Tahun 2017/Year 2017

No.	Penyediaan Dana/ Provisions of Funds	Jumlah/ Total	
		Debitur/ Debtors	Nominal (jutaan Rupiah)/ Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait/ To Related Parties	9	19,916
2.	Kepada Debitur Inti/ To Core Debtors a. Individu/ Individual b. Group/ Group	10 55	5,922,739 14,024,602

Tahun 2016/Year 2016

No.	Penyediaan Dana/ Provisions of Funds	Jumlah/ Total	
		Debitur/ Debtors	Nominal (jutaan Rupiah)/ Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait/ To Related Parties	8	23,239
2.	Kepada Debitur Inti/ To Core Debtors a. Individu/ Individual b. Group/ Group	10 55	5,482,910 15,058,056

XIX. RENCANA STRATEGIS

a. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank campuran terkemuka dengan penekanan pada bisnis UKM dan konsumsi serta meneruskan *cross-selling* di semua bisnis.

b. Target Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang Bank

Dalam waktu 1, 3 dan 5 tahun kedepan, rencana jangka pendek, menengah dan panjang Bank adalah untuk melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, pertumbuhan *digital banking*, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross-selling* untuk berbagai pelanggan/segmen produk.

XIX. STRATEGIC PLAN

a. Vision and Mission

Vision: To be the Customers' Bank of Choice, making banking a joyful experience through DBS Group's connectivity in Asia.

Mission: To be a leading joint venture bank with emphasis on SME and consumer business while driving continued *cross-selling* across all businesses.

b. Short, Medium and Long Term Goals of the Bank

In the upcoming 1, 3 and 5 years, the short, medium and long-term plan of the Bank is to complete and strengthen core strategies to develop SME credit, grow digital banking, widen Trade Finance products, and to increase penetration of *cross-selling* to every customer/product segment.

Di samping itu, melanjutkan keberhasilan dari tahun-tahun sebelumnya dan untuk memperkuat posisi Bank dalam bisnis retail, Bank memiliki inisiatif untuk mengambil alih bisnis Consumer Banking ANZ di Indonesia yang diharapkan dapat menciptakan nilai yang signifikan dalam rangka pengembangan usaha Bank. Hal ini juga masih sejalan dengan arah kebijakan Bank dalam mengembangkan strategi digital banking yang telah dimulai di tahun 2017 dan dilanjutkan ke tahun-tahun berikutnya.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non Performance Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Perbaikan ekonomi global masih dalam tahap awal, diikuti dengan investasi perbankan digital dan biaya integrasi ANZ menyebabkan Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/menengah yaitu IDR

In addition, following up the success of prior years and to strengthen its position in the retail business, the Bank will undertake an initiative to acquire the Consumer Banking business of ANZ in Indonesia in order to create significantly higher value in terms of business development. The initiative is also aligned with the Bank's strategic direction in the pursuance of its digital banking strategy that already started in 2017 and will continue in the upcoming years.

Credit growth will be implemented by strengthening expertise in core target industries and by continuously improving the end-to-end credit process.

The Bank also has strong product capability such as trade finance service provider, supply chain and cash management, network origination and international remittance and Rupiah clearing services which will contribute to the growth of the above initiatives. Regional connectivity of the Bank and branch network in Indonesia, will enable the Bank to serve the end-to-end trade cycle. Moreover, for corporate financing, it will offer more opportunity for cross-selling of other services, project financing and syndication services.

Despite the Bank's goal to continuously increase credit growth, the Bank still conducts supervision of credit activity. The Bank also realises that in line with an increase in credit, it would be possible that non-performing loans would also increase due to various internal and external factors and in order to push down the growth of non-performing loans, the Bank conducts active surveillance by implementing a Proactive Account Management system as a monitoring tool.

With the global economic recovery is still in its early stage, followed by the investment in digital banking and the ANZ integration cost, this has caused the Bank to establish future Net Profit After Tax at the moderate levels of IDR 503 billion, IDR 400 billion, IDR 714 billion, and

503 miliar, IDR 400 miliar, IDR 714 miliar, dan IDR 876 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2018, 2019, dan 2020.

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

IDR 876 billion for the years ended 31 December 2017, 2018, 2019, and 2020 respectively.

The Bank's specific plan for each area of business is presented in greater detail in the Bank's annual business plan.

XX. TRANSPARANSI KONDISI FINANSIAL DAN NON-FINANSIAL

Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan *non-finansial* Bank.

Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

XXI. HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Tan Su Shan dan Tan Teck Long dalam kedudukannya sebagai Komisaris Utama dan Komisaris DBS Indonesia yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

XXII. HASIL PELAKSANAAN SELF-ASSESSMENT GCG

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2017 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

XX. TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the financial and non-financial conditions of Bank.

The Bank has also distributed its annual report to various institutions as required by Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations.

XXI. AFFILIATION OF THE BOARDS OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Affiliation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or controlling shareholders.

None of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have financial or family ties with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Bank's Controlling Shareholders, except Tan Su Shan and Tan Teck Long in her/his position as the President Commissioner and Commissioner of DBS Indonesia, who also performs functional duties for the Controlling Shareholder.

XXII. SELF-ASSESSMENT RESULT OF GCG IMPLEMENTATION

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2017 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This achievement was the result of good implementation of a framework, including the establishment of a governance structure, a governance process and a governance outcome, to validate the adequacy and effectiveness of the structure and infrastructure of the Bank's corporate governance. Consequently, sound implementation of GCG principles has produced a valuable outcome for the stakeholders of the Bank.

XXIII. ETIKA PERUSAHAAN

DBS Indonesia memiliki kode etik perusahaan yang diatur dalam pedoman tingkah laku perusahaan ("*Company Code of Conduct*").

1. Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Kode Etik DBS Indonesia ("Kode") mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, *stakeholder* dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita.

Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

2. Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1 Tujuan

2 Standar

2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis

2.2 Panduan Prinsip Etis

2.2.1 Prinsip 1 – Integritas Profesional

2.2.2 Prinsip 2 – Kerahasiaan

2.2.3 Prinsip 3 – Konflik Kepentingan

2.2.4 Prinsip 4 – *Fair Dealings* dengan Nasabah

2.2.5 Prinsip 5 – *Speaking Up*

3 Tanggung Jawab Utama

4 Tata Kelola

Appendix terkait Peraturan, Kebijakan dan Contoh-contoh adanya Penyimpangan

3. Penyebaran dan Upaya Penegakan

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik.

XXIII. COMPANY CODE OF ETHICS

DBS Indonesia has a Company Code of Ethics as stipulated in Company Code of Conduct.

1. Existence of Company Code of Conduct

The DBS Indonesia Code of Conduct (the "Code") sets out the principles and standards of behaviour expected of everyone who works for the Bank. These principles define us, and are the standards by which we deal with our customers, business associates, stakeholders and each other. They are a core part of our values.

The Code applies to all full, part time, temporary employees, contractors, industrial attachments and agency employees. This includes the Bank, branches, and offices, collectively referred to as DBS Indonesia.

2. Content of Company Code of Conduct

Company Code of Ethics comprises:

1 Purpose

2 Standards

2.1 Ethical Decision Making

2.2 Guiding Ethical Principles

2.2.1 Principle 1 – Professional Integrity

2.2.2 Principle 2 – Confidentiality

2.2.3 Principle 3 – Conflict of Interests

2.2.4 Principle 4 – *Fair Dealings* with Customers

2.2.5 Principle 5 – *Speaking Up*

3 Key Responsibilities

4 Governance

The appendix is related to Regulation, Policy and Examples of Irregularities

3. Dissemination and Enforcement Measures

In relation to the dissemination of the Company Code of Conduct, a new employee will receive a welcome package, one of the contents of which is the Company Code of Conduct. The employee is obliged to read and understand the Code of Conduct, and how it applies to his or her duties. To confirm that the employee has read and understood its contents, he or she is required to sign a confirmation statement.

Every year, the Human Resources Department reminds all employees, through an e-mail alert, about the contents of the Company Code of Conduct, and employees are instructed to re-confirm via electronic submission.

Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini keatasannya di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

4. Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Etika Perusahaan

Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan. Penentuan sanksi atas pelanggaran kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran, Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

In addition, during *Induction Training* for new employees, the principles of the Code of Conduct are further explained.

In its enforcement, everyone has a duty to report violations or potential violations of the Code. A supervisor, having given it due consideration, should, if appropriate, notify a Control Function, such as Legal, Compliance and Secretariat ("LCS"), Human Resources or Audit.

In addition, the employees are also obliged to report incidents as defined in the Incident Management Policy of DBS Indonesia. If an employee suspects his/her supervisor may have violated the Code, the employee shall bring this up with the next level of supervisor in the chain of reporting, as well as copying it to LCS.

4. Type of Sanctions and the Number of Ethical Violations of the Company

The Bank has a policy to address Company ethical violations committed by employees. In determining sanctions for violations of related unit policies that address a violation, and In the implementation of disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize penalties but also considers various aspects such as equity through awards to outstanding employees.

XXIV. KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN

1. Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah Complaint Management Unit (CMU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

XXIV. COMPANY'S COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

1. Customer Complaint Center

DBS Indonesia is committed to ensuring the integrity of its businesses, including compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008 regarding The Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 regarding the Resolutions of Customer Complaints, OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013 regarding Customer Protection in Financial Services Sector and OJK Circular Letter No. 2/SOJK.07/2014 regarding Services and Resolutions of Customer Complaint about Financial Services. For this purpose, the Complaint Management Unit has been established to ensure customer complaints are resolved in a proper way.

2. Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Secara umum, terdapat dua cara untuk menyampaikan komplain atau masukan kepada DBS Indonesia yaitu secara verbal dan tertulis. Komplain verbal adalah komplain yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff* (*Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Komplain tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran.

Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah.

Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam sistem, Customer Relationship Management (CRM) dan Query Management System (QMS)

Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CRM maupun QMS. Tim Complaint Management Unit juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 3 (tiga) hari kerja sejak diterimanya pengaduan. Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 3 (tiga) hari kerja, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

3. Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2017, statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut. Semua pengaduan telah diselesaikan dengan baik.

2. Follow up Action of Complaints Received

There are 2 (two) ways to submit complaints or input to DBS Indonesia, verbally and in written form. Verbal complaints are received by front line staff from walk-in customers either face-to-face or by telephone. Written complaints are received via letter, faximile, email or via mass media.

The complaint handling procedure focuses on an effort to ensure that the Bank responds to the customer with a "one touch point" principle, which also means acknowledging responsibility for and following through with a customer complaint; specifically, the staff member who receives the complaint shall pursue the resolution process until the matter is fully resolved in the customer's opinion.

The process of recording complaints begins with inputting complaint details into the Customer Relationship Management (CRM) and Query Management System (QMS).

If the case needs investigation from supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. A supporting unit will perform an investigation and update the progress/results on CRM and/or QMS. A Customer Experience & Quality team also monitors the complaint closely and ensures all customers complaints are professionally handled and responded to by the staff member who receives the complaint, within the internal service level agreement of 3 working days from the date of receipt of the complaint. If the complaint cannot be settled within 3 business days, the staff member has to provide an update to the complainant on the status of the investigation.

3. Resolution of Complaints Received

Below is a register detailing statistics on complaints received from customers in 2017, grouped into several categories. All complaints in this list have been resolved.

Jumlah Komplain Tahun 2017/Total Number of Complaint Year 2017

Unit/ Month	Jan/Jan	Feb/Feb	Mar/ Mar	Apr/ Apr	Mei/ May	Jun/Jun	Jul/Jul	Agt/ Aug	Sep/ Sep	Okt/Oct	Nop/ Nov	Des/ Dec	Total
CBG	5	5	11	2	3	4	5	4	4	3	2	2	48
IBG	1	4	3	0	0	2	0	2	2	1	3	2	20
Jumlah/ Total	6	9	14	2	3	5	5	5	5	4	4	3	58

4. Program untuk Meningkatkan Layanan kepada Nasabah

Untuk meningkatkan layanan nasabah, Bank telah melakukan inisiatif berikut ini di tahun 2017:

- (i) Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank.
- (ii) Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.
- (iii) Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.

4. Programme to Improve Service for Customers

In order to improve service for customers in 2017, the Bank undertook the following initiatives:

- (i) Disseminated information on the Customer Complaints Handling Unit to all front-line staff of DBS Indonesia. All information is also included in Bank media campaigns.
- (ii) Enhanced service by reviewing internal processes and conducting overhauls through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Event (PIE).
- (iii) Provided periodic soft skills training for frontliners.
- (iv) Monitored and reviewed complaints together with related units to avoid a recurrence.

XXV. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Aturan internal mengenai sistem pelaporan pelanggaran atau *whistle blowing system* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan.

Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi kepada supervisornya, LCS (DBSI Fraud Management), Sumber Daya Manusia atau Audit apabila staf melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini.

XXV. WHISTLE BLOWING SYSTEM

An Internal stipulation pertaining to the whistle blowing system is stated in the Company Code of Conduct under the 6th principle, namely disclosure.

Under this principle, staff must report to his/her supervisor and LCS (DBSI Fraud Management), Human Resources or Audit if he/she observes an actual or potential breach of the Company Code of Conduct, including irregularity, impropriety, fraud, breach of laws and regulations, and other inappropriate activity by a fellow employee, customer, vendor or third party relating to PT Bank DBS Indonesia including the DBS Group.

a. Protection to Whistle Blower

As a general matter, most issues should be intensified in the manner set out above. However, there may be situations, for instance, where employees have a genuine reason to fear retribution from making a report.

Setiap orang berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku kepada:

Berlaku kepada:

- (i) Kepala Departemen LCS/Direktur Kepatuhan
- (ii) Kepala Internal Audit/Kepala Sumber Daya Manusia/Presiden Direktur.

Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

b. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

Anyone may report any, or any suspected irregularity, impropriety, breach of laws, regulations, applicable codes or ethical practice to:

Applicable to:

- (i) Head of the LCS Group/Compliance Director
- (ii) Head of Internal Audit/Head of Human Resources/President Director.

Any allegations reported by the staff must be made in good faith. Disciplinary action may be taken against employees who make allegations frivolously, maliciously or for personal gain.

b. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, Internal Audit and Human Resources will make every effort to maintain confidentiality of the report. However, there may be instances, such as government investigations that arise from the report, that result in a compromise of confidentiality.

XXVI. AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.com/id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.com/id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBSI secara langsung melalui telepon ke 1-500327 atau 69327 (melalui ponsel).

XXVI. ACCESS TO CORPORATE INFORMATION

Website

To provide all stakeholders with better access to information, DBS Indonesia regularly develops robust and reliable information technology platforms in support of the supply of information that is integrated, timely and targeted through www.dbs.com/id. Detailed information about the Company can be obtained from this website, including Annual Reports and Financial Reports.

Online Customer Service

The Company's customers and other stakeholders can send information or complaints through the "Contact Us" facility on www.dbs.com/id. Further information can be obtained by directly calling DBSI Customer Care on 1-500327 or 69327 (via mobile phone).

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia
Posisi: 31 Desember 2017

Mass Media

The Company is active in publicising every corporate action through mass media, both print and electronic.

Intranet

An Intranet facility is equally accessible by all employees of DBS Indonesia as an effective tool for distributing information internally with regard to operational developments and other useful information relating to the Company's activities.

SELF-ASSESSMENT REPORT ON IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank Name: PT Bank DBS Indonesia
Position: 31 December 2017

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG/Self-Assessment Result on GCG Implementation		
	Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. <i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance properly. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management</i>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

Analisis

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

1. Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman dibidangnya masing-masing.
2. 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
3. Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.

Analisis

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's *governance structure* are:

1. All Directors of the Bank are independent parties and have experience in their respective fields.
2. 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
3. The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.

4. Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (komite audit, komite pemantau risiko dan komite remunerasi dan nominasi).
5. Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
6. Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, audit intern, manajemen risiko).
7. Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
8. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

1. Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

1. Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

C. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.

4. The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).

5. All committees have performed well.

6. The Bank has established work units as required (compliance unit, internal audit unit, risk management unit).

7. The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.

8. The Bank's organisational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is:

1. With the fulfillment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of good governance can work well and effectively.

The negative factor in the Bank's governance process is:

1. Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees.

C. Governance Outcome

The positive factor of the Bank's governance outcome is:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:

- a. Transparency of reports that have been in compliance with the rules and reported in a timely manner.
- b. The Bank, without fail, has complied with all applicable laws and regulations.
- c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
- d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to ask for information.

- e. Kinerja Bank selama semester II 2017 secara keseluruhan cukup baik, pendapatan lebih tinggi dan beban lebih rendah dari target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank, walaupun pencapaian laba setelah pajak sedikit lebih rendah dari target. Rasio CAR sesuai target dan rasio NIM lebih tinggi daripada target. Rasio NPL baik *netto* maupun *gross* juga lebih rendah daripada target.
- f. Dalam hal penanganan permasalahan, dibandingkan dengan semester I 2017 kasus *fraud* selama semester II 2017 mengalami penurunan. Bank juga tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Beberapa hal yang masih harus diperbaiki guna meningkatkan hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas adalah:
Penyaluran kredit sedikit di bawah target yang berimbas kepada lebih rendahnya LDR terhadap target. Hal ini terutama disebabkan kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih dan juga harga komoditi yang masih rendah.

- e. The Bank's performance during the second semester of 2017 was overall good, with higher income and lower expenses compared to the targets set in the Bank's Business Plan, although the income after tax was slightly lower than the set target. The CAR was on target and the NIM ratio was higher than the set target. The ratios of both net and gross NPLs were also lower than the set target.
- f. In terms of handling issues, compared to the first half of 2017, fraud cases during the second semester of 2017 decreased. The Bank also did not violate or exceed the LLL.

The negative factor of the Bank's governance outcome is:

1. A number of issues that still need to be improved to enhance governance outcome both in terms of quality and quantity are:
Loan disbursement was slightly below the target that resulted in lower than target LDR. This was mainly due to the economic conditions that had not fully recovered and commodity prices that were still low.

Jakarta, 18 April 2018

Untuk dan atas nama/For and on behalf of the
Dewan Komisaris/Board of Commissioners



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Untuk dan atas nama/For and on behalf of the
Direksi/Board of Director



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director




Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) memfokuskan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) pada sektor kewirausahaan sosial di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan komitmen Grup DBS yang memiliki komitmen untuk memberi kontribusi pada pengembangan kewirausahaan sosial di wilayah Asia.

Selain fokus di wirausaha sosial, kegiatan CSR yang diselenggarakan mengikutsertakan karyawan DBS Indonesia. Hal itu dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi dan peduli kepada lingkungan sekitar. Selain itu, menurut survei internal di DBS Indonesia, ditemukan bahwa dengan berpartisipasi menjadi relawan, karyawan Bank dapat meningkatkan jejaring, kerja sama tim, memperoleh kepuasan diri, mendorong pengembangan karier serta mencapai tujuan pengembangan pribadi masing-masing.

Landasan Pelaksanaan

Pelaksanaan program Tanggung Jawab CSR merupakan bentuk komitmen Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Implementasi kegiatan CSR juga merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Anggaran dan Lingkup Kegiatan

Selama tahun 2017, Bank DBS Indonesia telah mengalokasikan dana kegiatan sebesar Rp 1,3 miliar untuk menjalankan berbagai program CSR.

Fokus Pengelolaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR dan Lingkungan Perseroan dilakukan dengan kerja sama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Selama tahun 2017, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor ini untuk berkembang, dan berbagai kegiatan sukarelawan yang bekerja sama dengan wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung pelestarian alam.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) focuses its Corporate Social Responsibility (CSR) activities on the social entrepreneurship sector in Indonesia. This is in line with the commitment of the DBS Group to contribute to the development of social entrepreneurship in the Asian region.

In addition to the focus on Social Entrepreneurship, DBS Indonesia's employees are encouraged to participate in CSR activities. This provides opportunities for employees to contribute to the welfare of surrounding communities. Additionally, according to a DBS Indonesia internal survey, it was found that by participating as volunteers, the Bank's employees could enhance their networking and teamwork skills, gain self-confidence, encourage career development, and achieve personal development goals.

Basis of Implementation

The implementation of CSR programmes is a form of the Bank's commitment to the surrounding community and environment in conducting its business activities. The Implementation of CSR activities is also part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 on Corporate Social and Environmental Responsibilities. The main principle of the CSR programme is an on-going contribution by the Bank to create a healthier social environment, a better quality of life, and a firm sense of well-being for society.

Budget and Scope of Activities

During 2017, DBS Indonesia allocated activity funds in the amount of IDR 1.3 billion to implement various CSR programmes.

Focus of Activities Management

The Bank's CSR activities are performed in collaboration with the stakeholders, both within and outside of the Company.

During 2017, DBS Indonesia implemented various CSR activities, including social entrepreneurship programmes to help create a more favorable ecosystem for this sector to develop, and staff volunteering activities to educate orphans.

Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal.

Melalui berbagai program yang terselenggara pada tahun buku 2017, Bank mendapatkan laporan bahwa program-program tersebut memiliki manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan. Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas melalui beberapa catatan perbaikan.

Dalam beberapa kegiatan, misalnya, berhasil membantu lebih dari 100 wirausaha sosial di seluruh Indonesia melalui berbagai program diskusi interaktif. Begitu pula dengan program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta bagaimana mengelola keuangan mereka.

INISIATIF GRUP

1. Social Venture Challenge Asia

Kegiatan Social Venture Challenge Asia (Tantangan Wirausaha Sosial Asia) merupakan kompetisi tahunan yang bekerja sama dengan National University of Singapore (NUS) yang mengundang gagasan kewirausahaan sosial di Asia. Acara ini dilangsungkan pada semester awal tahun 2017. Tercatat cukup banyak pendaftar berasal dari Indonesia, dan berhasil menjadi pemenang dengan kategori sebagai berikut:

- SVC Asia Enterprise Category: TEMU dan CROWDE
- SVC Asia Idea Category: Evoware
- Syngenta Agriculture Social Enterprise Award: CROWDE
- Dell Digital Award: TEMU

Sebagai pemenang, para wirausaha sosial mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk mempertajam model bisnis mereka dan juga hadiah tunai.

2. Platform AsiaForGood.com

Laman ini diusung untuk menjadi pusat dari wirausaha sosial seluruh Asia. Laman ini diisi dengan direktori wirausaha sosial dan fitur usaha, kegiatan, kampanye, produk dan lain-lain. Sepanjang tahun 2017 DBS Indonesia cukup aktif berkontribusi dengan memberikan informasi terkait wirausaha sosial dari Indonesia.

The Bank still places the social entrepreneurship development programme at the top of the CSR agenda, in partnership with institutions that have a similar mission. The focus is on two distinct initiatives, namely group and local initiatives.

Through the various programmes organised in the 2017 fiscal year, the Bank received reports that these programmes distinctly benefited the recipients, gaining positive feedback for all activities in a number of ways.

In some activities, for example, managed to assist more than 100 social entrepreneurs across Indonesia through various interactive discussion programmes. Furthermore, the financial literacy programme provided the participants with greater insights on how to manage their finances.

GROUP INITIATIVES

1. Social Venture Challenge Asia

The Social Venture Challenge Asia is an annual competition conducted in collaboration with the National University of Singapore (NUS), which encourages social entrepreneurship ideas in Asia. The event was held in the first semester of 2017. There were many participants from Indonesia, with several of them managing to be winners in the following categories:

- SVC Asia Enterprise Category: TEMU and CROWDE
- SVC Asia Idea Category: Evoware
- Syngenta Agriculture Social Enterprise Award: CROWDE
- Dell Digital Award: TEMU

As winners, the social entrepreneurs received guidance and training to sharpen their business models, as well as cash prizes.

2. AsiaForGood.com Platform

This webpage is intended to become the hub of social entrepreneurs across Asia, and comes complete with a directory of social entrepreneurs, business features, activities, campaigns, and products. During 2017, DBS Indonesia actively contributed by providing information related to social entrepreneurs in Indonesia.

3. Program Hibah

Program Hibah merupakan kegiatan bantuan sosial untuk wirausaha sosial di seluruh Asia dalam bentuk hibah hingga SGD 250.000 berdasarkan skala usahanya. Program ini terselenggara pada pertengahan tahun 2017, hingga bulan November 2017. Pandawa Agri dan Du'anyam, perusahaan sosial mendapatkan hibah dengan total sebesar SGD 120.000 pada November 2017.

4. Social Enterprise Summit 2017

DBS Foundation menyelenggarakan Social Enterprise (SE) Summit kedua, dengan tema "*Innovate for Impact*" pada 24 Oktober 2017, di Jakarta. Lebih dari 300 peserta yang sebagian besar merupakan pelaku wirausaha sosial terdepan, inkubator, dan para pembangun kapasitas hadir untuk mendiskusikan realitas dan tantangan saat menjalankan wirausaha sosial, termasuk bagian pendanaan, operasional dan manajemen.

INISIATIF LOKAL

A. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

1. Buku Panduan "Berani Jadi Wirausaha Sosial"

Bekerja sama dengan Pusat Usaha Kecil dan Mikro Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UKMC UI), DBS Indonesia menyusun buku panduan untuk menginspirasi wirausaha sosial agar memulai inisiatif dan mempelajari ekosistem di Indonesia. Buku tersebut menyajikan berbagai pengalaman sukses para pelaku usaha di Indonesia dan dunia agar para pembaca mampu terinspirasi oleh upaya mereka dan mulai mewujudkan mimpi menjadi menjalankan wirausaha. Selain itu, sepanjang tahun 2016 sudah dilaksanakan *roadshow* bertempat di Bali, Bandung dan Aceh, serta promosi buku pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Pada bulan Januari 2017 secara resmi Buku Panduan "Berani Jadi Wirausaha Sosial" diluncurkan dan peluncuran buku dihadiri oleh Media dan juga wirausaha sosial terkait. Buku tersebut dapat diunduh pada laman go.dbs.com/se-handbook

3. Grant Programme

The Grant Programme is a social assistance activity that provides grants for social enterprise throughout Asia, up to SGD 250,000, based on each recipient's business scale. The programme was held from mid 2017 to November 2017. Pandawa Agri and Du'anyam, social enterprises received a grant of SGD 120,000 in November 2017.

4. Social Enterprise Summit 2017

The DBS Foundation held its second Social Enterprise (SE) Summit, with the theme "*Innovate for Impact*" on 24 October 2017, in Jakarta. More than 300 participants, mostly from leading social entrepreneurs, incubators, and capacity builders were ready to attend and discuss the realities and challenges of running a social enterprise, including the areas of funding, operations and management.

LOCAL INITIATIVES

B. Social Community and Social Entrepreneurship

1. "Dare to be a Social Entrepreneur" ("Berani Jadi Wirausaha Sosial") Guidance Book

In cooperation with the Center for Micro and Small Enterprises and the Faculty of Economics, University of Indonesia (UI UKMC), DBS Indonesia has composed a guidebook to inspire social entrepreneurs and to help them take the initiative and learn about the ecosystem in Indonesia. The book presents a variety of successful experiences of entrepreneurs, both in Indonesia and worldwide, to inspire the reader by their efforts, and to begin to realise the dream of being an entrepreneur. In addition, throughout 2016, roadshows were held in Bali, Bandung and Aceh, together with the promotion of a book on various activities undertaken by the Bank. In January 2017, the "Dare to be a Social Entrepreneur" Guide Book was officially launched and was attended by the media and related social entrepreneurs. The e-book can now be downloaded on the website go.dbs.com/se-handbook

2. Social Enterprise Meet Up

Program lain yang digelar untuk mendukung tumbuhnya wirausaha sosial yang kuat adalah Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up). Kegiatan SE Meet Up diselenggarakan berdasarkan pada kenyataan bahwa masih cukup banyak wirausaha sosial yang belum saling mengenal satu sama lain dan membutuhkan saran dari ahli serta rekan SE lainnya untuk mengembangkan usaha sosialnya. Bank pun berkomitmen untuk membantu mereka untuk memperluas jaringan serta mempertajam bisnis model dari usaha sosial yang dijalankan melalui beberapa seri SE Meet Up. Kegiatan ini merupakan kerja sama antara DBS Indonesia dan Unlimited Indonesia. SE Meet Up merupakan seri diskusi interaktif dan pendampingan wirausaha sosial yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali sepanjang tahun 2017.

Dalam kegiatan ini, kurang lebih 30 SE turut serta dalam setiap sesi untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari pakar-pakar usaha sosial dari institusi ternama. Peserta SE Kopdar melalui seleksi terlebih dahulu oleh Unlimited Indonesia. Tidak hanya berdiskusi, para peserta diberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan organisasinya menjadi *social enterprise* yang dapat mengakses program pendanaan dan memperbesar dampak sosialnya.

3. DBS Foundation Facebook Fan Page

DBS Foundation meluncurkan Facebook Fan Page Indonesia yang dipersembahkan untuk membangun komunitas *online* wirausaha sosial di Indonesia. Kelahiran Fan Page tersebut diharapkan mampu memunculkan kesadaran mengenai konsep wirausaha sosial yang lebih lengkap dan luas. *Fan Page* diluncurkan pada akhir tahun 2015 dan sampai saat ini sudah memiliki kurang lebih 75 ribu fans.

4. Program Literasi Keuangan

Upaya Bank mengedukasi masyarakat dalam mengelola keuangan dan berinvestasi diwujudkan dalam pelaksanaan program Literasi Keuangan (*Financial Literacy Program*). Kegiatan tersebut ditujukan kepada sekitar 100 pelajar Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Tangerang Selatan, Banten. Program Literasi Keuangan ibarat DNA bagi program CSR di industri perbankan sebagaimana inti dari kompetensi Bank sebagai institusi keuangan. Pada

2. Social Enterprise Meet Up

Another programme that was organised to support the growth of a strong social entrepreneurship is the Social Enterprise Meet Up (SE Meet Up). The SE Meet Up activity was organised based on the fact that there are still quite a lot of social entrepreneurs who do not know each other and need advice from experts, as well as other SE associates to develop their social enterprise skills. The Bank is also committed to assist them in expanding their network and sharpen their social enterprise business models, through implementation of a series of SE Kopdar. This event is collaboration between DBS Indonesia and Unlimited Indonesia. SE Meet Up is a series of interactive discussions and facilitation activities for social entrepreneurs, held every 3 months throughout 2017.

Approximately 30 SEs participated in each session to obtain direct knowledge from social enterprise experts from recognised institutions. Participants of SE Kopdar went through a selection process by Unlimited Indonesia. In addition to discussions, the participants were given training on how to develop their organisations to become social enterprises that can access funding programmes and increase their social impact.

3. DBS Foundation Facebook Fan Page

The DBS Foundation launched Facebook Fan Page Indonesia, which is dedicated to building an online community of social entrepreneurs in Indonesia. The emergence of the Fan Page is expected to raise awareness of a more complete and comprehensive social entrepreneurship. The Fan Page was launched in late 2015 and currently has approximately 75,000 fans.

4. Financial Literacy Programme

The Bank's efforts to educate the public in managing finances and investing are realised in the implementation of the Financial Literacy Programme. The event is aimed at around 100 Primary School (SD) and Vocational High School (SMK) students in the South Tangerang, Banten area. The Financial Literacy Programme is the DNA of the CSR programmes in the banking industry, as well as the core of the Bank's competence as a financial institution. During the event, DBS

kesempatan tersebut, karyawan DBS Indonesia hadir mengedukasi para pelajar dalam merencanakan dan mengatur keuangan serta mengenal lebih dalam tentang Bank Indonesia dan Otoritas Jasa keuangan melalui permainan dan diskusi tim interaktif.

B. Aspek Kerelawanan

Kegiatan di bidang Sumber Daya Manusia melibatkan karyawan Bank dalam program Kesukarelaan Individu (*Individual Volunteering*) dan Program Kesukarelaan Masyarakat Tahunan (*Annual Mass Volunteering Program*). Kegiatan-kegiatan di bidang ini yang telah diselenggarakan Bank selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Relawan Individu dan Unit

DBS Indonesia terus berupaya mendorong semangat relawan di dalam perusahaan di bawah inisiatif "People of Purpose". Salah satu aktivitasnya adalah menggerakkan Relawan Individu dan Unit. Para Relawan Individu dan Unit bergerak dan bekerja untuk mengenalkan nilai yang dianut oleh DBS Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini diselenggarakan sepanjang tahun 2017. Pada kegiatan tersebut, sekitar 660 karyawan Bank telah menjadi relawan guna membantu berbagai aktivitas yang dipimpin oleh unit CSR Bank. Jumlah partisipasi relawan individu dan unit meningkat jauh dari hanya 319 karyawan di tahun sebelumnya.

2. Program Kampung Mural DBS

Kegiatan tersebut merupakan inti acara dari DBS Annual Mass Volunteering Day yang diikuti sekitar 150 karyawan DBS yang terdiri dari jajaran direksi, manajemen, dan karyawan DBS Indonesia. DBS Annual Mass Volunteering Day merupakan kegiatan sosial Bank yang diadakan setiap tahun dengan melibatkan sebagian besar karyawan DBS Indonesia untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan dalam memperingati Hari Relawan Internasional pada 5 Desember 2017 itu, diisi dengan kegiatan menggambar mural edukasi, renovasi rumah warga dan juga dapur umum bagi warga di daerah Kramat Jati, Jakarta Timur.

Selain bergotong royong memperbaiki lingkungan warga, Bank DBS Indonesia juga memberikan donasi berupa sembako senilai Rp 20 juta kepada warga sekitar untuk membantu kehidupan sehari-hari warga.

Indonesia employees were present to educate the students in planning and managing their finances, as well as to help them get better acquainted with Bank Indonesia and the Financial Services Authority through interactive team games and discussions.

B. Volunteering

Activities in Human Resources, involving the Bank's employees in individual volunteering and annual mass volunteering programmes, were organised by the Bank during 2017 as follows:

1. Individual and Unit Volunteering

DBS Indonesia supports the volunteering movement within the office under the initiative "People of Purpose". One of the efforts is pushing for individual and unit volunteers. They move and work to introduce the values adopted by DBS Indonesia to the wider community. These activities were organised throughout 2017, with approximately 660 Bank staff volunteering to assist in various activities led by the Bank's CSR unit. Participant numbers of individual and unit volunteers has increased significantly from 319 staff in the previous year.

2. DBS Mural Village Program

This activity is the core of the DBS Annual Mass Volunteering Day event, which was attended by around 150 DBS employees, including the directors, management and employees. The DBS Annual Mass Volunteering Day is a social activity of the Bank, and is held each year, involving most of DBS Indonesia employees, who are given the chance to encounter, and contribute directly to the public. The activity, that was organised in commemoration of International Volunteer Day, on 5 December 2017, was filled with painting educational murals, renovating community houses, as well as operating a public kitchen for the residents of the Kramat Jati, East Jakarta area.

In addition to working together to improve the environment of the community, DBS Bank granted donations to local residents in the form of groceries with a value of IDR 20 million, to help them in their daily lives.

RENCANA TAHUN 2018

Di tahun 2018, DBS Indonesia kembali berkomitmen mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia. Bertujuan menginspirasi masyarakat luas untuk mengenal lebih jauh kewirausahaan sosial, sebuah wirausaha yang membangun solusi atas permasalahan sosial secara mandiri dan berkelanjutan. Bank juga tetap berkomitmen menumbuhkembangkan wirausaha sosial. Selain itu peran serta karyawan Bank dalam kegiatan relawan melibatkan karyawan Bank di berbagai program juga akan menjadi fokus selain juga edukasi literasi keuangan untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di Bank.

2018 PLAN

In 2018, DBS Indonesia will continue its commitment to support the development of social entrepreneurship in Indonesia, with the objective to inspire the public to learn more about social entrepreneurship, and to be an entrepreneur that provides solutions to social issues in an independent and sustainable manner. The bank also committed to growing the Social Enterprise. The role of the Bank's employees in various programmes will also be emphasized, in addition to financial literacy education and dissemination of knowledge on proper financial and investment management in the Bank.



**Data
Perusahaan**
Corporate Data

Daftar Pejabat Eksekutif Perusahaan

List of Executive Officers

NO	NAMA NAME	JABATAN JOB TITLE
1	Abraham Ismail	Strategy and Planning Unit Head
2	Adhitantri Dinur indah	Governance & Government Relations Senior Manager
3	Albert Willy Claussen	Senior Business HR
4	Alexander D R Jiun	HRSS & HRIS Unit Head
5	Andreas Lesmana	Branch Manager - Palembang
6	Angela Thenaria	Liabilities Unit Head
7	Anna Virenzia Hartojo	Senior Business HR
8	Astri Piesca Rini	Consumer Credit Unit Head
9	Avianto	CRM IBG 1 & 2 Portfolio Unit Head
10	Benny Hastika Wicaksana	Senior Manager GFM Sales
11	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS
12	Cincin K Soetrisno	Branch Manager Jogjakarta
13	Daeng Moch.Nur Riza	Branch Manager Surabaya
14	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head
15	Denny Riyanto	Special Asset Management Unit Head
16	Flora Trigamaya Asteruni	RMG Credit Risk Manager
17	Grace Chitra	Branch Manager Medan
18	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda
19	Herry	Relationship Manager Team Leader
20	Heru Gautama Hatman	IBG 1 Unit Head
21	Hiroaki Watanabe	Japanese Desk Unit Head
22	Humprey	Credit Analysis and Evaluation Unit Head
23	Iriawan Kamal Thalib	Compliance Services and Security Unit Head
24	Iwan Prayitno	Manager Accounting, Reporting & Control Unit Head
25	Janti Esther	Learning & Development Unit Head
26	Jokhan Tirta Djaja	Market & Liquidity Risk Unit Head
27	Jusuf Iwan Rusli	Head of Global Transaction Services
28	Karter Pandean	Branch Manager
29	Kian Tiong Ang	IBG Team Leader
30	Leonardo Koesmanto	Digital Banking Unit Head
31	March Donny Karyady	IBG 1-2 Unit Head
32	Maria M Dharmawan	Operational Risk Unit Head
33	Mariana Husin	Asset 1 Unit Head
34	Melfrida Waty Gultom	Treasures & Distribution Unit Head
35	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Communications
36	Muclis Supendi	Branch Manager Pontianak
37	Ng Suwito Muljana	CRM IBG 3&4 Portfolio Unit Head
38	Noor Indah Puspitosari	Senior Business HR
39	Okye Marlina	CBG Business Management & Support and UORM Unit Head
40	Regina Lestari Busono	IBG 1-2 Unit Head
41	Sabina Susie Kosasih	Financial Institution Group Unit Head
42	Santy	Relationship Manager Team Leader
43	Sariani Sadikun	CRM IBG 3&4 Portfolio Unit Head
44	Savitri Bambang Darjosanjoto	Senior Business HR
45	Setiawan Suhasim	IBG COO Unit Head
46	Soeleiman Joanes Berlian	Branch Manager Bandung
47	Sonja Kristianti	Consumer Finance Unit Head
48	Sujatno Polina	Operations Unit Head
49	Togar Natigor Siregar	Credit Control Unit Head
50	Victor Erico Korompis	Information Technology Unit Head
51	Warsa Wibawa Chaidir	SVP Treasury and Market Unit Head
52	Widrawan Hindrawan	Wealth Management Unit Head
53	Winarti	IBG 3 - Central 2 Unit Head
54	Wiwig Wahyu Santoso	Trading Interbank Unit Head
55	Yenny	Internal Audit Unit Head
56	Yosea Iskandar	Legal and Secretariat Unit Head

Alamat Kantor dan Cabang

Office Addresses and Branches

Kantor Pusat Operasional Head Office

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st - 37th Floor
Ciputra World 1
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav 3-5 Jakarta
Tel: +62-21- 2988 5000
Fax: +62-21- 2988 5005

Kantor Cabang Branches

DBSI BALIKPAPAN
Jl Jend. Sudirman No. 347
P.O. Box 300 Balikpapan,
Kalimantan Timur
Telp. 0542-441944

DBSI BANDUNG
Jl. Ir. H. Djuanda No.27
Telp. 022-4271100

DBSI BANDUNG DAGO
Jl. Ir. H Juanda No. 7 – 10
Bandung, Jawa Barat
Telp. 022-4261139

DBSI DENPASAR
Jl Teuku Umar No 10 Blok A1-A3
P.O. BOX 3383 Denpasar, Bali
Telp. 0361-224225

DBSI MAKASSAR
Jl. H. Bau No. 36
Telp. 0411-879279

DBSI MANADO
Kawasan Ruko Mega Mas
Blok 1 C 1 No 1
Jl. Piere Tendean Wenang,
Sulawesi Utara Manado
Telp. 0431-855777

DBSI MEDAN
Uni Plaza, East Tower Lt 2,
M.T. Haryono A 1
Telp. 061-4577336

DBSI MEDAN IMAM BONJOL
Jl. Imam Bonjol No. 26 A
P.O. Box 2363 Medan,
Sumatera Utara
Telp. 061-4154488

DBSI PALEMBANG
Jl. Jend. Sudirman No. 589-591
Palembang
Telp. 0711-350123

DBSI PALEMBANG 2
Jln. Let. Kol. Iskandar
No. 761 Unit 3-4 Palembang,
Sumatera Selatan
Telp. 0711-361899

DBSI PEKANBARU
Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E
Telp. 0761-889188

DBSI PONTIANAK
Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B
Telp. 0561-745300

DBSI SAMARINDA
Jl. Awang Long No.22
Kota Samarinda
Telp. 0541-746288

DBSI SEMARANG
Jl. Pandanaran No.62
Telp. 024-33000999

DBSI SEMARANG-PANDANARAN
Jl. Pandanaran No. 46
Telp. 024-8311206

DBSI SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 293,
Solo, Jawa Tengah
P.O. Box 252 Solo
Telp. 0271-741800

DBSI SURABAYA
BRI Plaza Lt 10
Jl. Basuki Rahmat No.122
Telp. 031-5319661

DBSI SURABAYA PEMUDA
Jl. Pemuda No. 54 PO BOX 1850
Surabaya, Jawa Timur
Telp. 031-5311612

DBSI YOGYAKARTA
Jl. Prof. Dr. Ir. Yohannes
No.1125 Unit A&B
Telp. 0274-561803

Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Offices

DBSI Bandung Jawa

Jl. Jawa No.1
P.O. Box 1889 Bandung, Jawa Barat
Telp. 022-4202656

DBSI BSD

Ruko BIDX Blok C 05-06 Jl.
Pahlawan Seribu CBD lot VII Serpong,
Tangerang Selatan, Banten
Telp. 021-5375505

DBSI Dharmawangsa

Dharmawangsa Square No.51-52
Telp. 021-7395003

DBSI Gajah Mada

Ruko Duta Merlin Blok A No. 15-16
& 41-42
Telp. 021-26535222

DBSI Jembatan Lima

Jl. Kh Mas Mansyur No.57, Duri Pulo
Telp. 021-63866778

DBSI Juanda

Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon
Kelapa, Gambir Jakarta Pusat
Telp. 021-2312777

DBSI Kebon Jeruk

Ruko Graha Handaya
Jl Raya Perjuangan 12 A&B
Telp. 021-53652191

DBSI Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading Inkopal Blok C,
No. 1-3
Telp. 021-24535777

DBSI Kelapa Gading 2

Ruko Kelapa Gading Inkopal Block B
No. 1 & 2
Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa
Gading Jakarta
Telp. 021-45859058

DBSI Kemang

Jl Kemang Raya no 2 Jakarta Selatan
Telp. 021-7181378

DBSI Kota

Jl. Kopi No.33-35
Telp. 021-26565788

DBSI Mangga Dua

Mangga Dua Square, Blok F1 & F2
Telp. 021-62311489

DBSI Mangga Dua Mall

Mangga Dua Mall Blok A No.12
Telp. 021-62202177

DBSI Mangga Dua Square 2

Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9
Jl. Gunung Sahari No. 1 Jakarta Utara
Telp. 021-62311540

DBSI Medan Diponegoro

West Plaza Building, Ground Floor
Jl. Diponegoro No. 16 Medan,
Sumatera Utara
Telp. 061-4527011

DBSI Melawai

Jl. Melawai Raya no. 191 Lantai 2,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. 021-30033100

DBSI Metro Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah Kav III BB
Pondok Indah
Jakarta Selatan
Telp. 021-7505763

DBSI Muara Karang

Jl. Pluit Karang No.40 Blok Y-5 Selatan
Kav. 14, Pluit, Penjaringan Jakarta
Utara
Telp. 021-6632762

DBSI Pantai Indah Kapuk

JL. The Galeri Metro Broadway Blok
8CA, Jl. Pantai Indah Utara 2 Jakarta
Utara
Telp. 021-30495288

DBSI Permata Hijau

Kantor Emerald No.23&24 Grand ITC
Telp. 021-53664471

DBSI Pluit

Ruko Pluit Village
Blok MG No. 40 – 41, Pluit Jakarta
Utara
Telp. 021-6683768

DBSI Pondok Indah

Wisma Pondok Indah II, Sultan
Iskandar Muda V-Ta
Telp. 021-27586688

DBSI Pondok Indah 2

Wisma Pondok Indah, Ground Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA
Jakarta
Telp. 021-75923077

DBSI Puri

Komp. Ruko Grand Puri Niaga Blk K6
No. 1C & 1D, Kembangan
Telp. 021-58353337

DBSI Puri Indah

Puri Niaga III
Rukan Puri Kencana Blok M8 No. 1 & 2
Jakarta Barat
Telp. 021-5808089

DBSI Serpong

Ruko Sutra Niaga I No.3
Telp. 021-53124252

DBSI Sungkono 2

Rich Palace Blok R6-7
Jl. Mayjend. Sungkono 147-151 Surabaya,
Jawa Timur
Telp. 031-5613288

DBSI Sunter

Kom Perum Puri Mutiara Blok A No.
102-103
Telp. 021-65838245

DBSI Surabaya

Jl. Mayjend. Sungkono No.91
Telp. 031-60039299

DBSI Surabaya Bukit Darmo

Jl. Bukit Darmo Boulevard
Office Park I, Blok B1 No. 22-23,
Surabaya, Jawa Timur
Telp. 031-7344337

DBSI Surabaya-Galaxy

Mega Galaxy, Kertajaya Indah Timur Blok
14C No.1&2
Telp. 031-5912778

DBSI Tebet

Jl. Tebet Barat IX No.31a
Telp. 021-8302006

DBSI Thamrin

Menara Thamrin Lantai 1 Ruang 103, Jl.
MH Thamrin Kav. 3, Jakarta Pusat
Telp. 021-30033200

DBSI Tomang

Total Building, Jl. Letjen. S Parman Kav.
106a
Telp. 021-25566255

DBSI Tower 2

ANZ Tower, Ground Floor, Jl. Jendral
Sudirman Kav. 33A Jakarta
Telp. 021-57951199

Kantor Fungsional Loan Centers

KF Jakarta-Tebet
Jl. Tebet Barat IX No. 31A
Telp. 021-8302006

KF Jakarta-Gajah Mada
Ruko Duta Merlin
Blok A No. 15-16 & 41-42
Telp. 021-26535222

KF Serpong
Ruko Sutra Niaga I No. 3
Telp. 021-53124252

KF Glodok
Jl. Pinangsia Raya
Komp. Glodok Plaza Blok F No. 25-26,
Jakarta Barat
Telp. 021-62204255

KF Pasar Atum, Surabaya
Pasar Atum Mall
Unit BA-10, 11, 12, 15, 16, 17
Jalan Stasiun Kota 7A, Bongkaran,
Pabeam Cantikan,
Surabaya, Jawa Timur
Telp. 031-3536721

KF SURABAYA-BRI
Jl. Basuki Rahmat No. 122 Surabaya

KF UOB Tower
Jl. MH Thamrin 8-10 Jakarta Pusat

KF WISMA CIMB (LIPPO)
Jl. Gatot Subroto No. 2, Bandung

Kantor Kas Cash Offices

KANTOR KAS - TANG CITY
Ruko Tang City Blok F No. 23
Jl. Jend. Sudirman, Tangerang,
Banten
Telp. 021-29676326

KANTOR KAS - TANJUNG PRIOK
Ruko Enggano Megah No. 11 Y
Jl. Enggano, Tanjung Priok
Jakarta Utara
Telp. 021-29452291

KFNO
KFNO Pasar Minggu
Jl. Raya Pasar Minggu No. 26,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telp. 021-30490555

Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT BANK DBS INDONESIA

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2017 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, state that all information in the 2017 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is duly made in all integrity.

April, 2018

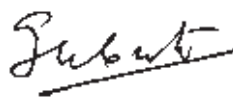
Dewan Komisaris Board of Commissioners



Tan Su Shan
President Commissioner



Tan Teck Long
Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Independent Commissioner




Soemadi D.M. Brotodiningrat
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Paulus Sutisna
President Director



Peter Suwardi
Vice President Director



Tjit Siat Fun
Compliance Director



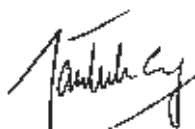
Satia Indrarini
Human Resources
Development Director



Steffano Ridwan
SME Banking Director



Woo Yew Meng
Technology &
Operation Director



Tan Teck Eng
Credit Director



Rudy Tandjung
Strategy & Planning
Director



Wawan Salum
Consumer Banking
Director



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Keuangan 2017

2017 Financial Report

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2017/
*31 DECEMBER 2017***

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
 Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 32-37
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
 Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah baru, Ciputat, Tangerang Selatan
 Nomor telepon : (021) 29884888
 Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Rudy Tandjung
 Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 32-37
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
 Alamat rumah : Jl. Gunung Nangka Kav. 18-20, Bencongan, Kelapa Dua, Tangerang
 Nomor telepon : (021) 29885030
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
 Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 32nd -37th floors
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
 Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah baru, Ciputat, Tangerang Selatan
 Telephone : (021) 29884888
 Title : Presiden Director

2. Name : Rudy Tandjung
 Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 32nd -37th floors
 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490, Indonesia
 Residential address : Jl. Gunung Nangka Kav. 18-20, Bencongan, Kelapa Dua, Tangerang
 Telephone : (021) 29885030
 Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Februari/February 2018

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Paulus Irwan Sutisna
 Presiden Direktur/President Director


Rudy Tandjung
 Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as Management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan Auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, Auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh Manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the Auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the Auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by Management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
23 Februari/February 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ASET				ASSETS
Kas	192,729	4	248,071	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	5	3,898,550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	6,30b	1,249,914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	7,30b	3,176,789	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3,841,977 <u>(23,200)</u> 3,818,777	8,30b	4,182,754 <u>(23,380)</u> 4,159,374	Marketable securities Less: Allowance for impairment losses
Obligasi Pemerintah	8,523,100	9	7,652,695	Government Bonds
Tagihan derivatif	695,197	10,30b	1,460,632	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	5,826,850 <u>(70,506)</u> 5,756,344	11	3,769,887 <u>(39,526)</u> 3,730,361	Acceptance receivables Less: Allowance for impairment losses
Pinjaman yang diberikan Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	39,858,237 <u>(1,580,222)</u> 38,278,015	12,30b	40,106,014 <u>(1,400,493)</u> 38,705,521	Loans Less: Allowance for impairment losses
Aset lain-lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	1,540,823 <u>(5,039)</u> 1,535,784	13,30b	1,206,523 <u>(5,000)</u> 1,201,523	Other assets Less: Allowance for impairment losses
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan	815,411 <u>(410,292)</u> 405,119	14	598,342 <u>(299,035)</u> 299,307	Fixed assets Less: Accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	<u>560,410</u>	15c	<u>377,567</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>65,480,459</u>		<u>66,160,304</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	42,899,406	16,30c	44,001,090	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,436,116	17,30c	2,513,521	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	319,377	10,30c	574,521	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	5,821,010	18,30c	3,765,604	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	1,356,750	19,30c	2,694,500	<i>Borrowing</i>
Utang pajak kini	273,167	15a	2,026	<i>Current tax payable</i>
Liabilitas lain-lain	2,084,329	20,21,30c	1,870,801	<i>Other liabilities</i>
Surat utang subordinasi	<u>2,713,500</u>	22,30c	<u>2,694,500</u>	<i>Subordinated note</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>56,903,655</u>		<u>58,116,563</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2016: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2016: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2016: 85.099) saham	4,254,950	23	4,254,950	<i>Issued and fully paid 85,099 (2016: 85,099) shares</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	36,621		(7,890)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
Saldo laba	<u>4,285,233</u>		<u>3,796,681</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>8,576,804</u>		<u>8,043,741</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>65,480,459</u>		<u>66,160,304</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 AND 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	4,804,336	24,30d	4,779,271	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(1,804,507)</u>	25,30d	<u>(2,104,944)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>2,999,829</u>		<u>2,674,327</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	519,208	30d	413,560	<i>Fee and commission</i>
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(77,770)	30d	163,483	<i>(Loss)/gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>379,302</u>	30d	<u>289,181</u>	<i>Gain on investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>820,740</u>		<u>866,224</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,117,992)	26,30d	(856,844)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(898,934)	27,30d	(795,301)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	<u>(1,118,686)</u>	8,11,12,14	<u>(1,056,828)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(3,135,612)</u>		<u>(2,708,973)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	684,957		831,578	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Keuntungan penjualan aset tetap	<u>8,322</u>		<u>-</u>	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	693,279		831,578	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(190,253)</u>	15b	<u>(221,776)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)	<u><u>503,026</u></u>		<u><u>609,802</u></u>	NET INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
LABA BERSIH (pindahan)	<u>503,026</u>		<u>609,802</u>	NET INCOME (brought forward)
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be Reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(19,298)	21c	(13,196)	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pajak penghasilan terkait	4,824	15c	3,299	<i>Related income tax</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be Reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	59,348		24,831	<i>Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(14,837)</u>	15c	<u>(6,208)</u>	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>30,037</u>		<u>8,726</u>	Other comprehensive income, net after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>533,063</u></u>		<u><u>618,528</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek- efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		4,254,950	(26,513)	3,196,776	7,425,213	Balance as at 31 December 2015
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	18,623	-	18,623	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	(9,897)	(9,897)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	609,802	609,802	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		<u>4,254,950</u>	<u>(7,890)</u>	<u>3,796,681</u>	<u>8,043,741</u>	Balance as at 31 December 2016
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	44,511	-	44,511	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	(14,474)	(14,474)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	503,026	503,026	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>4,254,950</u>	<u>36,621</u>	<u>4,285,233</u>	<u>8,576,804</u>	Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	693,279		831,578	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	124,811	13	94,524	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	(8,322)		-	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	1,118,686		1,056,828	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	51,276	21a	38,696	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(728)		(10,965)	<i>Valuation reserve Unrealised (gain)/loss from marketable securities and Government Bonds</i>
Obligasi Pemerintah	(88,265)		52,921	
Kerugian transaksi mata uang asing	(16,931)		(47,667)	<i>Foreign exchange loss</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(37,057)	24	(55,516)	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1,836,749		1,960,399	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(617,302)		(437,576)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(2,056,963)		(798,835)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	765,435		625,081	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,841		(559,473)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(628,186)		259,610	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(334,300)		(156,200)	<i>Other assets</i>
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				<i>(Decrease)/increase in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	(1,101,684)		4,034,176	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(1,077,405)		(927,475)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	2,055,406		802,028	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	(255,144)		(609,821)	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(15,608)	21c	(4,855)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	159,290		912,501	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(111,968)		(380,976)	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(1,377,839)		4,718,584	<i>Net cash (used in)/received from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9,086		-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(231,387)	13	(148,103)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Efek-efek – tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	372,909		(150,944)	<i>Marketable securities - available-for-sale and loans and receivables</i>
Obligasi Pemerintah – tersedia untuk dijual	(141,463)		(1,819,922)	<i>Government Bonds - available-for-sale</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>9,145</u>		<u>(2,118,969)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dari pinjaman yang diterima	(1,347,250)		(1,378,500)	<i>Payment from borrowing</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(1,347,250)</u>		<u>(1,378,500)</u>	Net cash used in financing activities
Selisih kurs atas kas dan setara kas	50,333		(82,268)	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(2,665,611)		1,138,847	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>8,573,324</u>		<u>7,434,477</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>5,907,713</u></u>		<u><u>8,573,324</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	192,729	4	248,071	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	5	3,898,550	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	869,313	6	1,249,914	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *)	947,766	7	3,176,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks *)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>5,907,713</u></u>		<u><u>8,573,324</u></u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 3 Mei 2016, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No.20 tanggal 17 Mei 2016, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 14 ayat 6 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0050684 tanggal 23 Mei 2016.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 31-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki 28 kantor cabang (2016: 36 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No.115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 3 May 2016, as stated in Notarial Deed of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No.20 dated 17 May 2016, in which the shareholders of the Bank has agreed to change in article 14 paragraph 6 related with Duties and Responsibilities of The Board of Directors. This amendment also had been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-AH.01.03-0050684 dated 23 May 2016.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 31st – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940. As at 31 December 2017, the Bank has 28 branches (2016: 36 branches) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

2017

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Tan Teck Long ¹⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Setiawan Salum	Director

1) Ditunjuk menjadi Komisaris efektif sejak 11 September 2017 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 4 September 2017
Appointed as Commissioner with effective date as of 11 September 2017 after receiving Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") approval on 4 September 2017 1)

2016

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Tan Teck Long ¹⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Wakil Presiden Direktur	Peter Suwardi	Vice President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun ²⁾	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Steffano Ridwan	Director
Direktur	Chua Cheong Ghee ³⁾	Director
Direktur	Woo Yew Meng	Director
Direktur	Wiwig Wahyu Santoso	Director
Direktur	Tan Teck Eng	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Wawan Setiawan Salum	Director

1) Ditunjuk menjadi Komisaris dan akan efektif setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")
Appointed as Commissioner and will be effective after passing fit and proper test from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") 1)

2) Ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan efektif sejak 4 Mei 2016 setelah mendapat persetujuan OJK pada 4 Mei 2016
Appointed as Compliance Director with effective date as of 4 May 2016 after receiving OJK's approval on 4 May 2016 2)

3) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 2 Januari 2017
Resigned as Director with effective date as of 2 January 2017 3)

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 1.707 orang (2016: 1.663 orang) (tidak diaudit).
As at 31 December 2017, the Bank had 1.707 employees (2016: 1,663 employees) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 23 Februari 2018.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 23 February 2018.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan Keuangan;
- ISAK 31: Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi;
- ISAK 32: Interpretasi atas definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan;
- Penyesuaian tahunan PSAK 3: Laporan keuangan interim;
- Penyesuaian tahunan PSAK 24: Imbalan kerja;
- Penyesuaian tahunan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual and operasi yang dihentikan;
- Penyesuaian tahunan PSAK 60: Instrumen keuangan: Pengungkapan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial
statements (continued)**

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2017 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

On 1 January 2017, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substansial changes to Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- *Amendment SFAS 1: Presentation of financial statements;*
- *ISFAS 31: Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment Property;*
- *ISFAS 32: Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards;*
- *Annual improvement SFAS 3: Interim financial statements;*
- *Annual improvement SFAS 24: Employee benefits;*
- *Annual improvement SFAS 58: Non-current assets held for sale and discontinued operation;*
- *Annual improvement SFAS 60: Financial instruments: Disclosures.*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah dan keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dan transaksi derivatif". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities and Government Bonds and gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit and interest on derivative transactions". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk
dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

(d) Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(c) Available-for-sale financial assets
(continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

(d) Recognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi
(lanjutan)

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kondisi:

- 1) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda; atau
- 2) kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal terdiri dari simpanan nasabah.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value
through profit or loss (continued)

A financial liability is designated at fair value through profit or loss on initial recognition if it meets following conditions:

- 1) the designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- 2) a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy.

Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition consist of deposits from customers.

(b) Financial liabilities at amortised
cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

**(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

B. Financial liabilities (continued)

**(b) Financial liabilities at amortised
cost (continued)**

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

C. *Determination of fair value*
(continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, Obligasi Pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

C. *Determination of fair value*
(continued)

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, Government Bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), bonds reserves and bid-offer reserves are recorded under related financial instruments.

D. *Derecognition*

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

(ii). *Classes of financial instruments*

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Classes of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/ Marketable securities	
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables - non hedging related	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	
			Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
			Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
			Efek-efek/ Marketable securities	
			Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	
			Pinjaman yang diberikan/ Loans	
			Aset lain-lain/ Other assets	Piutang bunga/ Interest receivables
				Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ Receivables on sale of marketable securities
				Lain-lain - Tagihan lainnya/ Other - Other receivable
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	
			Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instruments
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging related</i>	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Beban yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables on purchase of marketable securities</i>	
			Komisi bancassurance/ <i>bancassurance commissions</i>	
Surat utang subordinasi/ <i>Subordinated note</i>				
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>Committed</i>)/ <i>Unused loan facilities (Committed)</i>			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	<i>Standby letters of credit</i>			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(iv). Allowance for impairment losses on financial assets

(A) *Financial assets carried at amortised cost*

The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c) *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

d) *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*

e) *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

f) *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

Individual impairment allowance is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif. Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Bank menggunakan migration analysis method dan roll rate analysis method untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan dalam "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively. Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The Bank uses migration analysis method and roll rate analysis method to assess impairment of financial assets, which are collectively assessed.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loan is written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale**

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)**

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Kontrak jaminan keuangan
(lanjutan)**

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pound Sterling Inggris	18,326	16,555
Euro	16,236	14,176
Dolar Australia	10,594	9,723
Dolar Amerika Serikat	13,568	13,473
Dolar Selandia Baru	9,651	9,363
Dolar Singapura	10,155	9,312
Yen Jepang	121	115

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(C) Financial guarantee contracts
(continued)**

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2017 and 2016 (in full Rupiah amount):

Great Britain Pound Sterling
Euro
Australian Dollar
United States Dollar
New Zealand Dollar
Singapore Dollar
Japanese Yen

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan dibawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 30).

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related Party Disclosures", which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;*
- II. associated companies;*
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;*
- IV. entities controlled by investors under note III above;*
- V. key management and their relatives; and*
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by government.*

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 30).

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tanggal 26 Juni 2015, PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 Nopember 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 22 Agustus 2016 dan terakhir berdasarkan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2017, GWM Primer dalam Rupiah sebesar rata-rata 6,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah selama masa laporan tertentu, yang dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2016, GWM Primer dalam Rupiah sebesar 6,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

The Minimum Statutory Reserve

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank dated 24 December 2013 which some articles have been amended with PBI No. 17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, PBI No.18/3/PBI/2016 dated 10 March 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 dated 22 August 2016 and PBI No. 19/6/PBI/2017 dated 18 April 2017, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Minimum reserve requirement in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) GWM.

As at 31 December 2017, primary Minimum Reserve Requirement (RR) in Rupiah is in average of 6.5% from Third Party Fund (TPF) in Rupiah during specific reporting period, which is applied on daily basis at minimum 5.00% and in average of 1.50% during specific reporting period. Secondary RR in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah TPF and LFR Minimum RR in Rupiah is resulted from calculation between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

As at 31 December 2016, primary GWM in Rupiah is set at minimum 6.50% from the Rupiah third party funds, Secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LFR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

GWM in foreign currency is set at 8.00% of foreign currency third party fund.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *medium term notes*.

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and call money.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and medium term notes.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, penjualan efek-efek yang masih harus diterima, uang muka lain-lain, *security custody*, agunan yang diambil alih, tagihan transaksi *Bancassurance*, tagihan transaksi *Unit Trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
<i>Bangunan</i>	<i>20</i>	<i>Building</i>
<i>Prasarana</i>	<i>1-5</i>	<i>Leasehold improvements</i>
<i>Perabot dan perlengkapan</i>	<i>5</i>	<i>Furniture and fixtures</i>
<i>Kendaraan bermotor</i>	<i>5</i>	<i>Motor vehicles</i>
<i>Peralatan kantor</i>	<i>3-5</i>	<i>Office equipment</i>

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

n. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, receivables on sales of marketable securities, other advances, security custody, foreclosed collateral, bancassurance receivables, Unit Trust receivables, security deposits and other receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain (anjutan)

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Other assets and other liabilities
(continued)**

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst bancassurance commissions, interest payable, provision for employee benefits, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari
bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Deposits from customers and deposits
from other banks**

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

q. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are changed or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

s. Surat utang subordinasi

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Subordinated note

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Interest income and expense (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

u. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2r dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2r and 21). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuainya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

c. Pensions (continued)

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

4. KAS

	<u>2017</u>
Rupiah	102,792
Mata uang asing	<u>89,937</u>
	<u>192,729</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (Automatic Teller Machine) sejumlah Rp 5.429 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 5.519).

4. CASH

	<u>2016</u>	
	137,498	Rupiah
	<u>110,573</u>	Foreign currencies
	<u>248,071</u>	

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 5,429 as at 31 December 2017 (2016: Rp 5,519).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2017</u>
Rupiah	1,882,346
Dolar Amerika Serikat	<u>2,015,559</u>
	<u>3,897,905</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

	<u>2017</u>
Rupiah	
- GWM Utama	6.65%
- GWM Sekunder	23.01%
Mata uang asing	8.47%

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA

	<u>2016</u>	
	2,085,719	Rupiah
	<u>1,812,831</u>	United States Dollar
	<u>3,898,550</u>	

As at 31 December 2017 and 2016, the minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar are:

	<u>2016</u>	
	6.50%	Rupiah
	20.92%	Primary Statutory Reserves - Secondary Statutory Reserve -
	8.07%	Foreign currency

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	427	428
- Pihak ketiga	181,331	83,749
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	251,420	233,721
- Pihak ketiga	<u>436,135</u>	<u>932,016</u>
	<u>869,313</u>	<u>1,249,914</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Lancar	<u>869,313</u>	<u>1,249,914</u>

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 30b.

a. By currency

Rupiah
Related parties -
Third parties -

Foreign currencies
Related parties -
Third parties -

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current

As at 31 December 2017 and 2016, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	739,928	1,479,671
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	140,000	40,000
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	67,838	875,713
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	<u>-</u>	<u>781,405</u>
Jumlah	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>

Terdiri dari:

- Pihak berelasi	-	781,405
- Pihak ketiga	<u>947,766</u>	<u>2,395,384</u>
	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>

Loans and receivables
Rupiah
Placements with Bank -
Indonesia (FASBI)-net
Placements with -
other banks (*call money*)
Foreign currencies
Placements with Bank -
Indonesia (FASBI)-net
Placements with -
other banks (*call money*)

Total

Consist of:
Related parties -
Third parties -

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan) 7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	<u>947,766</u>	<u>3,176,789</u>	Current

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2017 and 2016, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

8. EFEK – EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah			Rupiah
- Medium Term Notes (MTN)	1,320,000	1,910,000	Medium Term Notes (MTN) -
- Wesel ekspor	35,938	-	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	<u>401,264</u>	<u>382,128</u>	Export bills -
	<u>1,757,202</u>	<u>2,292,128</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>422,500</u>	<u>260,000</u>	Corporate bonds -
	<u>422,500</u>	<u>260,000</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>1,636,570</u>	<u>1,643,910</u>	Corporate bonds -
	<u>1,636,570</u>	<u>1,643,910</u>	
Jumlah (dipindahkan)	<u>3,816,272</u>	<u>4,196,038</u>	Total (carried forward)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah (pindahan)	3,816,272	4,196,038	Total (brought forward)
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi	8,512	5,013	Unamortised premium
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	17,193	(18,297)	Increase/(decrease) in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities
	<u>3,841,977</u>	<u>4,182,754</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,200)	(23,380)	Allowance for impairment losses
	<u>3,818,777</u>	<u>4,159,374</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	95,331	59,458	Related parties -
- Pihak ketiga	3,746,646	4,123,296	Third parties -
	<u>3,841,977</u>	<u>4,182,754</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	3,830,812	4,182,754	Current
Dalam perhatian khusus	11,165	-	Special Mention
	<u>3,841,977</u>	<u>4,182,754</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,200)	(23,380)	Allowance for impairment losses
	<u>3,818,777</u>	<u>4,159,374</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	23,380	18,948	Beginning balance (Reversal)/allowance during the year
	(180)	4,432	
Saldo akhir	<u>23,200</u>	<u>23,380</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah
cadangan kerugian penurunan nilai di atas
telah memadai.

The management believes that the above
allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2017 and 2016, respectively, are as follows:

	2017	2016	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAA+	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	idAA	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA+	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	idAAA	PT Bank UOB Indonesia
PT BCA Finance	-	idAAA	PT BCA Finance
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	-	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA	idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Indonesia Infrastructure Finance	-	idAAA	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Mandiri Tunas Finance	idAA+	idAA+	PT Mandiri Tunas Finance
PT Maybank Finance Indonesia	idAA+	-	PT Maybank Finance Indonesia
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+	idA+	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT OTO Multiartha	idAA+	-	PT OTO Multiartha
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	idAAA	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	-	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAA+	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Surya Artha Nusantara Finance	idAA-	-	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Toyota Astra Financial Services	idAAA	idAAA	PT Toyota Astra Financial Services
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	idAA-	idAA-	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	idAA-	-	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	57,829	22,440
Jumlah	<u>57,829</u>	<u>22,440</u>

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
		<i>Gain from financial assets at fair value through profit or loss</i>
		<i>Total</i>

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah	1,516,765	1,563,287
Mata uang asing	682,649	69,938
	<u>2,199,414</u>	<u>1,633,225</u>
Tersedia untuk dijual		
Rupiah	4,583,699	4,594,945
Mata uang asing	1,324,188	1,180,191
	<u>5,907,887</u>	<u>5,775,136</u>
Jumlah	<u>8,107,301</u>	<u>7,408,361</u>
Ditambah:		
Premi yang belum diamortisasi	357,669	294,904
Kenaikan/(penurunan) nilai wajar	58,130	(50,570)
	<u>8,523,100</u>	<u>7,652,695</u>

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

9. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
		<i>Fair value through profit or loss</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>Foreign Currency</i>
		<i>Available-for-sale</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>Foreign Currency</i>
		<i>Total</i>
		<i>Add:</i>
		<i>Unamortised premium</i>
		<i>Increase/(decrease) in fair value</i>

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	266,885	219,383	Gain from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>71,546</u>	<u>54,623</u>	Gain from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u><u>338,431</u></u>	<u><u>274,006</u></u>	Total

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 30b dan 30c.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	<u>2017</u>			
	<u>Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</u>	<u>Tagihan derivatif/ Derivative receivables</u>	<u>Liabilitas derivatif/ Derivative payables</u>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	45,255	21	2	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	73,648	32	582	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	195,434	1,991	849	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	156,819	3,597	-	Forward – sell
Swap – jual	4,484	186	-	Swap – sell
Opsi – beli	13,524	40	-	Option – buy
Opsi – jual	184,962	-	1,524	Option – sell
Interest rate swaps	12,254,596	112,677	25,159	Interest rate swaps
Cross currency swaps	665,264	-	<u>12,538</u>	Cross currency swaps
		<u>118,544</u>	<u>40,654</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	221,826	706	-	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	123,908	3	52	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,541,265	642	7,343	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	952,912	1,966	2,877	Forward – sell
Swap – beli	14,987,441	21,255	38,412	Swap – buy
Swap – jual	12,279,575	34,668	6,785	Swap – sell
Opsi – beli	184,962	1,524	-	Option – buy
Opsi – jual	13,524	-	40	Option – sell
Interest rate swaps	11,460,812	19,120	30,081	Interest rate swaps
Cross currency swaps	16,184,580	<u>496,769</u>	<u>193,133</u>	Cross currency swaps
		<u>576,653</u>	<u>278,723</u>	
		<u><u>695,197</u></u>	<u><u>319,377</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

	2016			
	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	152,296	376	124	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	234,196	94	669	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	117,957	-	5,704	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	94,867	7	3,926	Forward – sell
Opsi – jual	184,031	-	496	Option – sell
Interest rate swaps	4,761,329	75,341	5,083	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,538,145	-	136,915	Cross currency swaps
		<u>75,818</u>	<u>152,917</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	204,724	79	237	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	124,403	51	129	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	1,463,000	6,030	13,952	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,469,883	8,156	7,540	Forward – sell
Swap – beli	8,832,504	21,278	55,119	Swap – buy
Swap – jual	4,829,100	28,664	26,695	Swap – sell
Opsi – beli	184,031	496	-	Option – buy
Interest rate swaps	7,538,735	12,050	22,815	Interest rate swaps
Cross currency swaps	15,692,534	1,308,010	295,117	Cross currency swaps
		<u>1,384,814</u>	<u>421,604</u>	
		<u>1,460,632</u>	<u>574,521</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*).

As at 31 December 2017 and 2016, derivative contracts were not designated as hedge accounting.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2017 and 2016, there were no derivative receivables classified as impaired.

11. TAGIHAN AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	2017	2016	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	2,689,390	926,337	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak ketiga	3,137,460	2,843,550	Third parties -
	5,826,850	3,769,887	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70,506)	(39,526)	Allowance for impairment losses
	<u>5,756,344</u>	<u>3,730,361</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	5,826,850	3,768,213	Current
Kurang lancar	-	1,674	Substandard
	<u>5,826,850</u>	<u>3,769,887</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(70,506)</u>	<u>(39,526)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>5,756,344</u>	<u>3,730,361</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal	39,526	23,471	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>30,980</u>	<u>16,055</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u>70,506</u>	<u>39,526</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Loans to related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Modal kerja	25,667,665	26,147,224	Working capital
Pinjaman investasi	11,331,613	11,770,265	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>2,858,959</u>	<u>2,188,525</u>	Consumer loans
	39,858,237	40,106,014	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>38,278,015</u>	<u>38,705,521</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	19,916	23,239	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>39,838,321</u>	<u>40,082,775</u>	Third parties -
	<u>39,858,237</u>	<u>40,106,014</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 316.159 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 295.742). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

a. By type (continued)

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 316,159 as at 31 December 2017 (2016: Rp 295,742). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	27,234,144	26,474,448	Rupiah
Mata uang asing	<u>12,624,093</u>	<u>13,631,566</u>	Foreign currencies
	39,858,237	40,106,014	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>38,278,015</u>	<u>38,705,521</u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Industri	12,495,493	13,158,583	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	9,835,101	9,288,729	Trade, restaurants and hotel
Pertanian dan perikanan	6,555,156	7,778,859	Agriculture and fishery
Jasa-jasa dunia usaha	2,864,183	2,101,154	Business services
Pertambangan	2,133,691	3,359,820	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,925,884	825,357	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	713,622	1,267,890	Construction
Listrik, gas dan air	117,210	128,097	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>3,217,897</u>	<u>2,197,525</u>	Others
	39,858,237	40,106,014	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>38,278,015</u>	<u>38,705,521</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2017		2016		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	37,547,055	(455,758)	37,453,519	(381,164)	Current
Dalam perhatian khusus	1,028,575	(230,810)	1,151,499	(168,065)	Special mention
Kurang lancar	139,534	(76,647)	270,105	(154,374)	Substandard
Diragukan	140,611	(39,426)	49,235	(29,730)	Doubtful
Macet	1,002,462	(777,581)	1,181,656	(667,160)	Loss
	<u>39,858,237</u>	<u>(1,580,222)</u>	<u>40,106,014</u>	<u>(1,400,493)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 3,22% dan 3,74% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,98% dan 1,62% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2017 and 2016 is 3.22% and 3.74%, respectively (on a net basis 0.98% and 1.62% as at 31 December 2017 and 2016, respectively).

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	2017			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	541,495	858,998	1,400,493	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	227,259	823,531	1,050,790	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(149,819)	(726,144)	(875,963)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	4,902	4,902	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>618,935</u>	<u>961,287</u>	<u>1,580,222</u>	Balance at end of period
	2016			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	450,405	775,097	1,225,502	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	199,995	781,960	981,955	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(108,905)	(693,126)	(802,031)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	(4,933)	(4,933)	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>541,495</u>	<u>858,998</u>	<u>1,400,493</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	1,705,800	2,155,569	<i>Restructured loans during the year</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(563,549)</u>	<u>(356,330)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,142,251</u>	<u>1,799,239</u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 3.121.985 (2016: Rp 3.334.132). Pada tanggal 31 Desember 2017, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 2,00% sampai dengan 49,51% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2016: 5,69% sampai dengan 49,51%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2017 amounting to Rp 3,121,985 (2016: Rp 3,334,132). As at 31 December 2017, Bank's participation in syndicated loans ranged between 2.00% to 49.51% of total syndication (2016: 5.69% to 49.51%).

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

h. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

i. The carrying amount of loans at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	39,858,237	40,106,014	<i>Loans less deferred directly attributable income</i>
Bunga yang masih akan diterima	236,904	260,657	<i>Accrued interest receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,580,222)</u>	<u>(1,400,493)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Saldo akhir	<u>38,514,919</u>	<u>38,966,178</u>	<i>Ending balance</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan
pada Catatan 30b.

Other assets with related parties are disclosed in
Note 30b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Piutang bunga	472,935	497,739	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	375,276	394,904	Prepaid expenses
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	168,231	Receivables on sales of marketable securities
Uang muka lain-lain	154,110	24,514	Other advances
Security custody	68,495	7,104	Security custody
Agunan yang diambil alih	38,182	38,182	Foreclosed collateral
Tagihan transaksi Bancassurance	34,964	21,449	Bancassurance receivables
Tagihan transaksi Unit Trust	11,310	5,264	Unit Trust receivables
Setoran jaminan	9,162	8,675	Security deposits
Lain-lain	<u>70,692</u>	<u>40,461</u>	Others
	1,540,823	1,206,523	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5,039)</u>	<u>(5,000)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,535,784</u>	<u>1,201,523</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	386,777	330,583	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,154,823</u>	<u>875,940</u>	Third parties -
	<u>1,540,823</u>	<u>1,206,523</u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah
biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 43.276
(2016: Rp 53.067).

Included in prepaid expenses are prepaid rent
amounting to Rp 43,276 (2016: Rp 53,067).

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	<u>2017</u>				
	<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	-	Building
Prasarana	179,244	12,852	8,368	183,728	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,649	438	333	16,754	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	200	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>396,967</u>	<u>218,097</u>	<u>135</u>	<u>614,929</u>	Office equipment
	<u>598,342</u>	<u>231,387</u>	<u>14,318</u>	<u>815,411</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,473	44	4,517	-	Building
Prasarana	125,855	22,357	8,369	139,843	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	11,518	2,678	333	13,863	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	200	-	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>156,989</u>	<u>99,732</u>	<u>135</u>	<u>256,586</u>	Office equipment
	<u>299,035</u>	<u>124,811</u>	<u>13,554</u>	<u>410,292</u>	
Nilai buku bersih	<u>299,307</u>			<u>405,119</u>	Net book amount

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

	2016			Saldo akhir/ Closing balance	
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	5,282	-	-	5,282	Building
Prasarana	175,655	3,589	-	179,244	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,559	214	124	16,649	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	262,493	144,300	9,826	396,967	Office equipment
	<u>460,189</u>	<u>148,103</u>	<u>9,950</u>	<u>598,342</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	4,209	264	-	4,473	Building
Prasarana	103,706	22,149	-	125,855	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	8,865	2,777	124	11,518	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	200	-	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	97,481	69,334	9,826	156,989	Office equipment
	<u>214,461</u>	<u>94,524</u>	<u>9,950</u>	<u>299,035</u>	
Nilai buku bersih	<u>245,728</u>			<u>299,307</u>	Net book amount

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property, plant and equipment.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Aset-aset tersebut belum disusutkan penuh, serta tidak terdapat aset yang sudah didepresiasi penuh namun masih digunakan dalam operasi Bank.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities. Those assets are not yet fully depreciated, and there's no fully depreciated assets that are still used by the Bank in its operation.

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Utang pajak kini

a. Current tax payable

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan	<u>273,167</u>	<u>2,026</u>	Corporate income tax

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2017	2016	
Pajak tahun berjalan	383,109	362,338	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(192,856)</u>	<u>(140,562)</u>	Deferred tax
	<u>190,253</u>	<u>221,776</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	693,279	831,578	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	173,320	207,895	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak: Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>16,933</u>	<u>13,881</u>	Expenses not deductible for tax purposes: Non-deductible expenses
	<u>190,253</u>	<u>221,776</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>693,279</u>	<u>831,578</u>	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	10,317	(2,484)	Difference between depreciation per book and per tax
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	812,449	482,965	Difference between allowance for impairment losses per book and per tax
Penyisihan untuk bonus (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(96,332)	51,656	Provision for bonuses Unrealised (loss)/gain on marketable securities and Government Bonds
Penyisihan imbalan kerja karyawan	35,668	33,841	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk aset lain-lain	<u>39</u>	<u>-</u>	Provision for other assets
	<u>771,426</u>	<u>562,250</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>67,731</u>	<u>55,527</u>	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>1,532,436</u>	<u>1,449,355</u>	Taxable income for the year

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pajak penghasilan	383,109	362,338	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(109,942)</u>	<u>(360,312)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u><u>273,167</u></u>	<u><u>2,026</u></u>	Corporate income tax underpayment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2017 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2016 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	<u>2017</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>(Dibebankan)/ dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	6,093	62,152	-	68,245	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets -
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	269,617	140,970	-	410,587	Loan written off -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	46,637	8,917	4,824	60,378	Provision for employee benefits -
- Nilai buku aset tetap	3,275	2,579	-	5,854	Net book value of fixed assets -
- Penyisihan untuk bonus	31,763	2,321	-	34,084	Provision for bonuses -
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	17,552	(24,083)	-	(6,531)	Unrealised (gains)/losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds -
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	<u>2,630</u>	<u>-</u>	<u>(14,837)</u>	<u>(12,207)</u>	Unrealised (gains)/losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds -
Jumlah aset pajak tangguhan	<u><u>377,567</u></u>	<u><u>192,856</u></u>	<u><u>(10,013)</u></u>	<u><u>560,410</u></u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

2016					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ Dikreditkan ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	(48,725)	54,818	-	6,093	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	203,694	65,923	-	269,617	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	34,878	8,460	3,299	46,637	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	3,896	(621)	-	3,275	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	32,695	(932)	-	31,763	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	4,638	12,914	-	17,552	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	8,838	-	(6,208)	2,630	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>239,914</u>	<u>140,562</u>	<u>(2,909)</u>	<u>377,567</u>	Total deferred tax assets

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

16. SIMPANAN NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	5,315,765	5,026,982	Current accounts -
- Tabungan	1,122,485	1,014,094	Savings -
- Deposito berjangka	<u>18,746,216</u>	<u>20,090,502</u>	Time deposits -
	<u>25,184,466</u>	<u>26,131,578</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	5,186,874	7,041,521	Current accounts -
- Tabungan	2,110,513	3,929,657	Savings -
- Deposito berjangka	<u>10,063,159</u>	<u>6,691,023</u>	Time deposits -
	<u>17,360,546</u>	<u>17,662,201</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Mata uang asing			Foreign currencies
- Deposito berjangka	<u>354,394</u>	<u>207,311</u>	Time deposits -
	<u>42,899,406</u>	<u>44,001,090</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	77,358	86,161	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>42,822,048</u>	<u>43,914,929</u>	Third parties -
	<u>42,899,406</u>	<u>44,001,090</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pokok	<u>2,329,511</u>	<u>2,329,511</u>	Principal

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	42,545,012	43,793,779	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>202,162</u>	<u>241,256</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u>42,747,174</u>	<u>44,035,035</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	314,199	486,138	<i>Current accounts -</i>
- <i>Call money</i>	500,000	390,000	<i>Call money -</i>
- Deposito berjangka	-	3,000	<i>Time deposits -</i>
	<u>814,199</u>	<u>879,138</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	39,532	19,119	<i>Current accounts -</i>
- <i>Call money</i>	582,385	1,615,264	<i>Call money -</i>
	<u>621,917</u>	<u>1,634,383</u>	
	<u>1,436,116</u>	<u>2,513,521</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	285,066	1,458,966	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	1,151,050	1,054,555	<i>Third parties -</i>
	<u>1,436,116</u>	<u>2,513,521</u>	

18. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 30c.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak berelasi	123,471	444	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	2,560,079	921,610	<i>Third parties -</i>
	<u>2,683,550</u>	<u>922,054</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	1,029,880	1,691,877	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	2,107,580	1,151,673	<i>Third parties -</i>
	<u>3,137,460</u>	<u>2,843,550</u>	
	<u>5,821,010</u>	<u>3,765,604</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	<u>1,356,750</u>	<u>2,694,500</u>	Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

- Per tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 600.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari 2 (dua) fasilitas. Kedua fasilitas pinjaman ini masing-masing berjumlah sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo di bulan Juli 2019 dan di bulan Juni 2022. Adapun penarikan pinjaman dari total fasilitas ini adalah sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang dilakukan bank pada tanggal 31 Juli 2017 dan akan jatuh tempo di tahun berikutnya, dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Sehingga per akhir tahun 2017, Bank memiliki nilai fasilitas yang belum ditarik sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh).
- Pada bulan Mei 2016, Bank telah menarik pinjaman senilai USD 200.000.000 (nilai penuh) dari fasilitas yang diterimanya di tahun 2015. Pinjaman ini berjangka waktu 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo di bulan Juli 2017. Pinjaman ini memiliki biaya bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Kredit *Committed Revolving* dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2018. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 3 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2017, belum terdapat penarikan pinjaman atas fasilitas kredit ini.

19. BORROWING

Borrowing from related party is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

DBS Bank Ltd. Singapore

- *As at 31 Decemeber 2017, the Bank has Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 600,000,000 (full amount) which come from 2 (two) facilities. Both borrowing facilities amounting to USD 300,000,000 (full amount) will be matured in July 2019 and June 2022, respectively. The Bank has withdrawn USD 100,000,000 (full amount) on 31 July 2017 and will mature on next year, with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin. So, by end of 2017, the Bank has undrawn borrowing facilities of USD 500,000,000 (full amount).*
- *In May 2016, the Bank has withdrawn borrowing facility of USD 200,000,000 (full amount) from facility that was entered in 2015. This facility was for one year and has been matured in July 2017. This facility has interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.*

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- *Bank has Committed Revolving Credit Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, Singapore Branch with facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) that will mature on 3 June 2018. This agreement was signed on 3 June 2015. As at 31 December 2017, this credit facility has not been withdrawn.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 30c. *Other liabilities with related parties are disclosed in
Note 30c.*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Komisi <i>bancassurance</i>	756,830	800,865	<i>Bancassurance commissions</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	241,517	186,551	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 21)</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	228,441	137,120	<i>Payables on purchase of marketable securities</i>
Utang bunga	223,836	247,386	<i>Interest payables</i>
Penyisihan untuk bonus	136,338	127,054	<i>Provision for bonuses</i>
Beban yang masih harus dibayar	133,318	122,943	<i>Accrued expenses</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	130,085	23,793	<i>Accrued Head Office administration charges</i>
Utang pajak lain-lain	59,825	58,716	<i>Other tax payables</i>
Pendapatan diterima dimuka	56,041	58,694	<i>Income received in advance</i>
Utang transaksi nasabah	27,971	11,150	<i>Customer transaction payables</i>
Lain-lain	<u>90,127</u>	<u>96,529</u>	<i>Others</i>
	<u>2,084,329</u>	<u>1,870,801</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	261,751	122,751	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,822,578</u>	<u>1,748,050</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>2,084,329</u>	<u>1,870,801</u>	

Komisi *bancassurance* merupakan komisi diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama pada tanggal 14 Desember 2015, Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun.

Bancassurance commissions are received in advances through Cooperation Agreement made on 14 December 2015, the Bank entered into a bancassurance agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife). Bank distributes life insurance products of Manulife to customers through the entire Bank's distribution channel. The agreement is effective for 15 years.

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuaria dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuaria using the projected unit credit method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 7 Februari 2018 dan 7 Februari 2017 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban jasa kini	37,322	26,911
Beban bunga	13,954	11,785
	<u>51,276</u>	<u>38,696</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal	186,551	139,514
Beban imbalan karyawan bersih	51,276	38,696
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(15,608)	(4,855)
Kerugian aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	19,298	13,196
Saldo akhir	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuarial	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 3	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2017: 6.50% dan/and 2016: 8.00% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2017 dan 2016: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2017 and 2016: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 7 February 2018 and 7 February 2017 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2017 and 2016, respectively:

a. Employee benefits expense

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	37,322	26,911	Current service cost
	13,954	11,785	Interest cost
	<u>51,276</u>	<u>38,696</u>	

b. Provisions for employee benefits

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>	Present value of defined benefit obligations

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	186,551	139,514	Beginning balance
	51,276	38,696	Net employee benefits expense
	(15,608)	(4,855)	Benefits paid during the year
	19,298	13,196	Actuarial loss recognised in other comprehensive income
	<u>241,517</u>	<u>186,551</u>	Ending balance

d. Key assumptions used in actuarial calculations

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuarial (lanjutan)**

Sensitivitas penyisihan imbalan kerja karyawan atas perubahan asumsi aktuarial pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 228.974 dan Rp 255.829 (2016: Rp 177.295 dan Rp 197.232) dengan kenaikan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji, sedangkan perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 255.320 dan Rp 228.278 (2016: Rp 196.701 dan Rp 176.649) dengan penurunan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji.

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 7,76 tahun (2016 : 7,70 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2017, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun/ <u>Less than 1 year</u>	2 sampai 5 tahun/ <u>2 to 5 years</u>	Lebih dari 5 tahun/ <u>Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	25,287	175,616	604,458	Total pension

**21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**d. Key assumptions used in actuarial
calculations (continued)**

The sensitivity of provisions for employee benefits to changes in the actuarial assumptions as at 31 December 2017 are the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 228,974 and Rp 255,829 respectively (2016: Rp 177,295 and Rp 197,232), with 1% increase of discount rate and salary rate, whilst the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 255,320 and Rp 228,278, respectively (2016: Rp 196,701 and Rp 176,649), with 1% decrease of discount rate and salary rate.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2017 is 7.76 years (2016: 7.70 years).

As at 31 December 2017, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>2,713,500</u>	<u>2,694,500</u>

Bank menerbitkan surat utang subordinasi pada tanggal 19 Maret 2015 dengan nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Surat utang subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2025 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

22. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

Bank issued subordinated note with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) on 19 March 2015.

Subordinated note will mature on 19 March 2025 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum which is payable quarterly in arrears on March, June, September and December.

Foreign currencies
Related party -

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	<u>2017 dan/and 2016</u>			
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350	DBS Bank Ltd. Singapore PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	1.00%	852	42,600	
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>	

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diberikan	3,750,535	3,863,710
Obligasi Pemerintah	494,636	475,047
Efek-efek	415,302	366,109
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	53,450	37,565
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	14,023	12,783
Lain-lain	76,390	24,057
	<u>4,804,336</u>	<u>4,779,271</u>

Interest income from related parties are disclosed in Note 30d.

Loans
Government Bonds
Marketable securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Others

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,115,338	4,178,373
- Tersedia untuk dijual	425,079	363,036
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>263,919</u>	<u>237,862</u>
	<u>4,804,336</u>	<u>4,779,271</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 37.057 dan Rp 55.516.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 14.598 dan Rp 21.866.

24. INTEREST INCOME (continued)

Interest income based on the classification of financial assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<i>Loans and receivables - Available-for-sale - Fair value through profit or loss</i>	4,115,338	4,178,373
	425,079	363,036
	<u>263,919</u>	<u>237,862</u>
	<u>4,804,336</u>	<u>4,779,271</u>

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (unwinding interest) for the year ended 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 37,057 and Rp 55,516.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 14,598 and Rp 21,866, respectively.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	1,324,270	1,721,652
- Giro	223,974	161,641
- Tabungan	32,041	25,886
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	5,232	10,821
Surat utang subordinasi	96,618	80,689
Liabilitas Akseptasi	53,704	10,633
Simpanan dari bank lain	31,952	59,508
Pinjaman yang diterima	30,697	31,879
Lain-lain	<u>6,019</u>	<u>2,235</u>
	<u>1,804,507</u>	<u>2,104,944</u>

25. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in Note 30d.

*Deposits from customers
Time deposits -
Current accounts -
Savings -
Negotiable certificate -
of deposit (NCD)
Subordinated note
Acceptance payables
Deposits from other banks
Borrowing
Others*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Alih daya	292,846	181,243
Teknologi informasi	166,399	126,195
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 14)	124,811	94,524
Iklan dan promosi	110,456	63,325
Premi asuransi simpanan	87,137	77,634
Sewa	65,999	64,290
Listrik, air, telepon dan fax	53,131	52,074
Pelatihan dan pengembangan	53,554	42,319
Jasa profesional	36,494	30,211
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	31,833	31,786
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	29,511	28,752
Lain-lain	65,821	64,491
	<u>1,117,992</u>	<u>856,844</u>

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 30d.

Outsourcing
Information technology
Depreciation of fixed assets
(refer to Note 14)
Advertising and promotion
Deposit insurance premium
Rental
Utilities
Training and development
Professional services
Repair, maintenance
and transportation
Banking license
Others

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Gaji
Tunjangan
Lain-lain

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Gaji	548,304	500,321
Tunjangan	345,120	286,649
Lain-lain	5,510	8,331
	<u>898,934</u>	<u>795,301</u>

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Key Management of the Bank (refer to Note 30d).

Salaries
Allowances
Others

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 30d).

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30e.

a. Berdasarkan jenis

Tagihan komitmen:
Fasilitas pinjaman yang
belum digunakan

Liabilitas komitmen:
- Fasilitas pinjaman
kepada debitur yang
belum digunakan (committed)
- Irrevocable Letters of credit
yang masih berjalan

Jumlah liabilitas komitmen

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	8,140,500	5,389,000
	6,698,916	7,311,589
	1,433,410	1,990,701
	<u>8,132,326</u>	<u>9,302,290</u>
Tagihan/(liabilitas) komitmen - bersih	<u>8,174</u>	<u>(3,913,290)</u>

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 30e.

a. By type

Commitment receivables:
Undrawn borrowing facilities

Commitment payables:
Unused loan -
facilities (committed)
Outstanding irrevocable -
letters of credit

Total commitment payables

**Commitment receivables/
(payables) - net**

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2017	2016	
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
- Garansi yang diterima	12,574,704	15,203,378	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	164,206	517,541	Interest receivables from non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	12,738,910	15,720,919	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	3,587,175	4,631,994	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	9,151,735	11,088,925	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	2017	2016	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	8,131,048	9,302,290	Current
Dalam perhatian khusus	1,278	-	Special mention
	8,132,326	9,302,290	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	3,571,175	4,531,283	Current
Dalam perhatian khusus	16,000	100,711	Special mention
	3,587,175	4,631,994	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2017 and 2016.

29. POSISI DEvisa NETO

29. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2017 and 2016:

Mata uang	2017			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(3,300,267)	3,025,224	275,043	United States Dollar
Dolar Australia	(541,262)	526,001	15,261	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(12,155)	12,828	673	Great Britain Pound Sterling
Euro	(123,511)	128,947	5,436	Euro
Dolar Singapura	(361,771)	318,825	42,946	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,459	(1,496)	37	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(1,989)	6,126	4,137	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1,741	-	1,741	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	(547)	-	547	Swiss CHF
Thai Bath	3,935	-	3,935	Thai Bath
Krona Swedia	713	-	713	Swedish Krona
China Yuan	545	-	545	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(4,333,109)	4,016,455	351,014	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			10,983,625	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - laporan posisi keuangan			39.45%	Net open position ratio - statement of financial position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			3.20%	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

29. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2016			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(3,416,929)	3,575,575	158,646	United States Dollar
Dolar Australia	(792,306)	787,766	4,540	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	27,599	(27,316)	283	Great Britain Pound Sterling
Euro	22,870	(21,697)	1,173	Euro
Dolar Singapura	(540,431)	536,651	3,780	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	4,408	(4,681)	273	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(7,747)	8,652	905	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	614	-	614	Hong Kong Dollar
CHFSwiss	1,087	(673)	414	Swiss CHF
Thai Bath	1,290	-	1,290	Thai Bath
Krom Swedia	(11)	-	11	Swedish Krona
China Yuan	(376)	-	376	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(4,699,932)	4,854,277	172,305	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>10,676,176</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - laporan posisi keuangan			<u>44.02%</u>	Net open position ratio - statement of financial position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>1.61%</u>	Net open position ratio - overall

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 23 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 23 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau pengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan) a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management
Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:	Nature of transactions with related parties include amongst others:
- Giro pada bank lain;	- Current accounts with other banks;
- Penempatan pada bank lain;	- Placements with other banks;
- Efek-efek;	- Marketable securities;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;	- Derivative receivables and payables;
- Pinjaman yang diberikan;	- Loans;
- Simpanan dari bank lain;	- Deposits from other banks;
- Simpanan nasabah;	- Deposits from customers;
- Liabilitas akseptasi;	- Acceptance payables;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;	- Other assets and other liabilities;
- Pinjaman yang diterima;	- Borrowing;
- Surat utang subordinasi;	- Subordinated note;
- Pendapatan bunga;	- Interest income;
- Beban bunga;	- Interest expense;
- Pendapatan operasional lainnya;	- Other operating income;
- Beban umum dan administrasi;	- General and administrative expenses;
- Beban gaji dan tunjangan;	- Salaries and allowance expenses;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan	- Guarantee issued and received; and
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.	- Undrawn borrowing facilities.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Aset	2017	2016	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	248,975	228,923	DBS Bank Ltd. Singapore
DBS Bank Ltd. Hongkong branch	2,445	4,798	DBS Bank Ltd. Hongkong branch
Lain-lain	427	428	Others
	251,847	234,149	
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
DBS Bank Ltd. Singapore	-	781,405	DBS Bank Ltd. Singapore
	-	781,405	
Efek-efek			Marketable securities
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	95,331	51,411	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
DBS Bank Ltd. Singapore	-	8,047	DBS Bank Ltd. Singapore
	95,331	59,458	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **30. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)	2017	2016	
Tagihan derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	118,544	75,818	<i>Derivative receivables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Pinjaman yang diberikan Manajemen Bank	19,916	23,239	<i>Loans Bank's management</i>
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
PT Adira Dinamika	666	476	<i>PT Adira Dinamika</i>
Multi Finance Tbk	386,092	330,085	<i>Multi Finance Tbk</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	19	22	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Lain-lain	<u>386,777</u>	<u>330,583</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>872,415</u></u>	<u><u>1,504,652</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.33%</u>	<u>2.27%</u>	<i>Percentage of total assets</i>
c. Liabilitas kepada pihak berelasi	2017	2016	
Simpanan nasabah	77,358	86,161	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	285,066	1,458,966	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	40,654	152,917	<i>Derivative payables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	1,019,143	1,499,510	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Standard Chartered Bank	101,593	192,367	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Permata Tbk	19,386	-	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
DBS Bank Ltd. Seoul Branch	7,660	-	<i>DBS Bank Ltd. Seoul Branch</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,569	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
Lain-lain	<u>-</u>	<u>444</u>	<i>Others</i>
Pinjaman yang diterima DBS Bank Ltd. Singapore	1,153,351	1,692,321	<i>Borrowing DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	261,751	122,751	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Surat utang subordinasi DBS Bank Ltd. Singapore	<u>2,713,500</u>	<u>2,694,500</u>	<i>Subordinated note DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u><u>5,888,430</u></u>	<u><u>8,902,116</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>10.35%</u>	<u>15.32%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2017	2016	d. Income and expense from related parties
Pendapatan bunga	7,801	17,656	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.16%	0.37%	Percentage of total interest income
Beban bunga	165,167	147,739	Interest expense
Persentase terhadap jumlah beban bunga	9.15%	7.02%	Percentage of total interest expense
Pendapatan operasional lainnya: Provisi dan komisi	174,126	181,924	Other operating income: Fee and commission
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	80,508	107,892	Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions
Keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2,312	-	Gain on investment in marketable securities and Government Bonds
Jumlah	256,946	289,816	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	31.31%	33.46%	Percentage of total other operating income
Beban umum dan administrasi	237,518	144,480	General and administrative expenses
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	21.25%	16.86%	Percentage of total general and administrative expense
Beban gaji dan tunjangan: Direksi:			Salaries and allowance expense: Board of Directors:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	30,574	44,206	Salaries and allowance -
- Bonus	22,038	27,826	Bonus -
	52,612	72,032	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	2,499	2,959	Salaries and allowance -
- Bonus	360	455	Bonus -
	2,859	3,414	
Manajemen Kunci Bank:			Key Management of Bank:
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
- Gaji dan tunjangan	90,500	89,360	Salaries and allowance -
- Bonus	43,703	39,413	Bonus -
	134,203	128,773	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (<i>cash settled</i>)	10,521	10,264	Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)
Imbalan pasca kerja	6,773	13,184	Post employment benefits
	17,294	23,448	
Jumlah	206,968	227,667	Total
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	23.02%	28.63%	Percentage of total salaries and allowance expenses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi
(lanjutan)

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tagihan komitmen		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	6,783,750	4,041,750
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>83.33%</u>	<u>75.00%</u>
Tagihan kontinjensi		
Garansi yang diterima	11,218,783	14,321,433
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>89.22%</u>	<u>94.20%</u>
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diberikan	177,550	105,050
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>4.95%</u>	<u>2.27%</u>

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

d. Income and expense from related parties
(continued)

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

e. Commitments and contingencies from related parties

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Commitment receivables		
Undrawn borrowing facilities	6,783,750	4,041,750
Percentage of total undrawn borrowing facilities	<u>83.33%</u>	<u>75.00%</u>
Contingent receivables		
Guarantees received	11,218,783	14,321,433
Percentage of total guarantees received	<u>89.22%</u>	<u>94.20%</u>
Contingent payables		
Guarantees issued	177,550	105,050
Percentage of total guarantees issued	<u>4.95%</u>	<u>2.27%</u>

31. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

31. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined Policies and Standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep four eyes principle dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Bank melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The highest approving authority credit is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan *stress testing* dan *portfolio review* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress testing* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank sudah menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan geografis dan segmen industri. Risiko ini dimonitor dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering, apabila diperlukan.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank continuously conducts stress testing and portfolio review in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting stress testing, the Bank utilises both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments. Such risks are monitored and review annually or more frequent, when considered necessary.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- Standby LC/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- Standby LC/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2017	2016	
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	3,898,550	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	869,313	1,249,914	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	3,176,789	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,657,951	1,632,660	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	426,824	257,966	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,734,002	2,268,748	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah			Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	1,669,923	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	6,176,740	5,982,772	Available-for-sale
Tagihan derivatif	695,197	1,460,632	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	5,756,344	3,730,361	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Modal kerja	24,762,018	25,173,606	Working capital
- Pinjaman investasi	10,812,982	11,439,017	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	2,703,015	2,092,898	Consumer loans
Aset lain-lain			Other assets
- Piutang bunga	472,935	497,739	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	168,231	Receivables on sale of marketable securities
- Lain-lain	3,149	-	Others
	<u>63,568,198</u>	<u>64,699,806</u>	

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2017	2016	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	6,698,916	7,311,589	Unused loan facilities
- Letters of credit yang masih berjalan	1,433,410	1,990,701	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan	3,587,175	4,631,994	Guarantees issued
	<u>11,719,501</u>	<u>13,934,284</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2017 and 2016, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	3,897,905	-	-	3,897,905	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	869,313	-	-	869,313	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	947,766	-	-	947,766	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,657,951	-	-	1,657,951	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	426,824	-	-	426,824	<i>Available-for-sale -</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi Pemerintah	1,757,202	-	-	1,757,202	<i>Loans and receivables - Government Bonds</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	-	-	2,346,360	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	6,176,740	-	-	6,176,740	<i>Available-for-sale -</i>
Tagihan derivatif	695,197	-	-	695,197	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	5,826,850	-	-	5,826,850	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>
- Modal kerja	24,685,825	4,001	977,839	25,667,665	<i>Working capital -</i>
- Pinjaman investasi	9,876,135	996	1,454,482	11,331,613	<i>Investment loans -</i>
- Pinjaman konsumsi	2,553,302	216,838	88,819	2,858,959	<i>Consumer loans -</i>
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>
- Piutang bunga	472,935	-	-	472,935	<i>Interest receivables -</i>
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	305,697	-	-	305,697	<i>Receivables on sale of - marketable securities</i>
- Lain-lain	3,187	-	-	3,187	<i>Others -</i>
Pada tanggal 31 Desember 2017	<u>62,499,189</u>	<u>221,835</u>	<u>2,521,140</u>	<u>65,242,164</u>	As at 31 December 2017

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

a) *Credit quality of financial assets (continued)*

		2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	3,898,550	-	-	3,898,550	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	1,249,914	-	-	1,249,914	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,176,789	-	-	3,176,789	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,632,660	-	-	1,632,660	<i>Fair value through - profit or loss</i>	
- Tersedia untuk dijual	257,966	-	-	257,966	<i>Available-for-sale -</i>	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi Pemerintah	2,292,128	-	-	2,292,128	<i>Loans and receivables - Government Bonds</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,669,923	-	-	1,669,923	<i>Fair value through - profit or loss</i>	
- Tersedia untuk dijual	5,982,772	-	-	5,982,772	<i>Available-for-sale -</i>	
Tagihan derivatif	1,460,632	-	-	1,460,632	<i>Derivative receivables</i>	
Tagihan akseptasi	3,768,213	-	1,674	3,769,887	<i>Acceptance receivables</i>	
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
- Modal kerja	24,741,720	53,802	1,351,702	26,147,224	<i>Working capital -</i>	
- Pinjaman investasi	10,034,104	29,451	1,706,710	11,770,265	<i>Investment loans -</i>	
- Pinjaman konsumsi	2,007,938	122,055	58,532	2,188,525	<i>Consumer loans -</i>	
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>	
- Piutang bunga	497,739	-	-	497,739	<i>Interest receivables -</i>	
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	168,231	-	-	168,231	<i>Receivables on sale of - marketable securities</i>	
Pada tanggal 31 Desember 2016	<u>62,839,279</u>	<u>205,308</u>	<u>3,118,618</u>	<u>66,163,205</u>	<i>As at 31 December 2016</i>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

		2017		
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	20,255,243	4,430,582	24,685,825	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	9,103,319	772,816	9,876,135	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	2,553,302	-	2,553,302	<i>Consumer loans</i>
	<u>31,911,864</u>	<u>5,203,398</u>	<u>37,115,262</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2016			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,108,135	3,633,585	24,741,720	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	7,745,891	2,288,213	10,034,104	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	2,007,938	-	2,007,938	<i>Consumer loans</i>
	<u>30,861,964</u>	<u>5,921,798</u>	<u>36,783,762</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

The credit quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" is explained as follows:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

- *Not in watchlist*
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- *Watchlist*
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2017 and 2016 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2017 and 2016 is set out below:

	2017				
	Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
1 - 30 hari	4,001	996	115,884	120,881	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	58,071	58,071	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	42,883	42,883	<i>61 - 90 days</i>
	<u>4,001</u>	<u>996</u>	<u>216,838</u>	<u>221,835</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

2016

	<u>Modal kerja/ Working capital</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Konsumsi/ Consumer</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 - 30 hari	-	2,283	62,237	64,520	1 - 30 days
31 - 60 hari	21,023	27,168	32,428	80,619	31 - 60 days
61 - 90 hari	32,779	-	27,390	60,169	61 - 90 days
	<u>53,802</u>	<u>29,451</u>	<u>122,055</u>	<u>205,308</u>	

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) Market risk measurement techniques

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (*stop loss limits*) & *Management Action Trigger* both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2017 and 2016. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2017									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	36,907	-	-	-	42,033	-	10,997	-	89,937	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,015,559	-	-	-	-	-	-	-	2,015,559	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	130,655	149,975	77,187	2,445	152,223	28,615	12,643	133,812	687,555	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	67,838	-	-	-	-	-	-	-	67,838	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	401,264	-	-	-	-	-	-	-	401,264	Government Bonds
Tagihan derivatif	2,079,714	-	-	-	-	-	-	-	2,079,714	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	163,069	3,141	-	-	7,005	-	-	27	173,242	Acceptance receivables
Aset lain-lain	2,923,311	12,056	187,745	-	-	-	614	13,734	3,137,460	Loans
	12,563,000	7,630	21,979	-	31,484	-	-	-	12,624,093	Other assets
	420,727	26	180	-	6,019	-	17	5	426,974	
Jumlah aset	20,802,044	172,828	287,091	2,445	238,764	28,615	24,271	147,578	21,703,636	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	16,203,326	159,740	224,094	705	395,323	40,759	563,764	127,229	17,714,940	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	621,917	-	-	-	-	-	-	-	621,917	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	72,497	237	-	-	3	-	-	26	72,763	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	2,923,311	12,056	187,745	-	-	-	614	13,734	3,137,460	Acceptance payables
Surat utang subordinasi	1,356,750	-	-	-	-	-	-	-	1,356,750	Borrowing
Liabilitas lain-lain	2,713,500	-	-	-	-	-	-	-	2,713,500	Subordinated note
	294,953	20	11	-	193,705	10	1,171	51	489,921	Other liabilities
Jumlah liabilitas	24,186,254	172,053	411,850	705	589,031	40,769	565,549	141,040	26,107,251	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(3,384,210)	775	(124,759)	1,740	(350,267)	(12,154)	(541,278)	6,538	(4,403,615)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	24,875,331	420,634	524,130	-	688,864	12,828	808,872	827,075	28,157,734	Receivables
Liabilitas	21,850,107	414,508	395,183	-	370,039	-	282,871	828,570	24,141,278	Payables
Rekening administratif - bersih	3,025,224	6,126	128,947	-	318,825	12,828	526,001	(1,495)	4,016,456	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2016								Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others		
ASET										ASSETS
Kas	44,540	-	-	-	54,189	-	11,844	-	110,573	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,812,831	-	-	-	-	-	-	-	1,812,831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	315,912	40,437	207,293	4,798	159,236	198,786	116,214	123,061	1,165,737	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,657,118	-	-	-	-	-	-	-	1,657,118	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	381,229	899	-	-	-	-	-	-	382,128	Government Bonds
Tagihan derivatif	1,369,713	-	-	-	-	-	-	-	1,369,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	177,406	2,632	81	-	248	4	219	9	180,599	Acceptance receivables
Aset lain-lain	2,810,039	2,461	17,559	-	95	-	1,043	12,353	2,843,550	Loans Other assets
Jumlah aset	13,561,706	7,285	19,423	-	43,152	-	-	-	13,631,566	
	263,754	19	174	-	11,371	-	51	1	275,370	
	<u>22,394,248</u>	<u>53,733</u>	<u>244,530</u>	<u>4,798</u>	<u>268,291</u>	<u>198,790</u>	<u>129,371</u>	<u>135,424</u>	<u>23,429,185</u>	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,658,710	46,202	203,989	4,184	749,097	171,164	919,537	116,629	17,869,512	Deposits from customers Deposits from other banks
Simpanan dari bank lain	1,634,383	-	-	-	-	-	-	-	1,634,383	Derivative payables
Liabilitas derivatif	146,457	4,646	81	-	58,558	4	219	9	209,974	Acceptance payables
Liabilitas akseptasi	2,810,039	2,461	17,559	-	95	-	1,043	12,353	2,843,550	Borrowing
Pinjaman yang diterima	2,694,500	-	-	-	-	-	-	-	2,694,500	Subordinated note
Surat utang subordinasi	2,694,500	-	-	-	-	-	-	-	2,694,500	Other liabilities
Liabilitas lain-lain	165,187	19	30	-	73,838	23	877	80	240,054	
Jumlah liabilitas	<u>25,803,776</u>	<u>53,328</u>	<u>221,659</u>	<u>4,184</u>	<u>881,588</u>	<u>171,191</u>	<u>921,676</u>	<u>129,071</u>	<u>28,186,473</u>	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	<u>(3,409,528)</u>	<u>405</u>	<u>22,871</u>	<u>614</u>	<u>(613,297)</u>	<u>27,599</u>	<u>(792,305)</u>	<u>6,353</u>	<u>(4,757,288)</u>	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	19,267,410	614,003	285,442	-	1,424,496	7,450	909,619	785,954	23,294,374	Receivables
Liabilitas	15,691,835	605,351	307,139	-	887,845	34,766	121,853	791,308	18,440,097	Payables
Rekening administratif - bersih	<u>3,575,575</u>	<u>8,652</u>	<u>(21,697)</u>	<u>-</u>	<u>536,651</u>	<u>(27,316)</u>	<u>787,766</u>	<u>(5,354)</u>	<u>4,854,277</u>	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2017 and 2016:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)	
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%
31 Desember 2017	10,897	(10,897)
31 Desember 2016	13,318	(13,318)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2017			2016		
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
ASET						
Penempatan pada						
Bank Indonesia dan bank lain	3.91	0.86	0.07	4.49	0.25	-
Efek-efek	10.38	5.28	0.42	10.31	4.77	0.45
Obligasi Pemerintah	7.35	3.26	-	7.78	3.22	-
Pinjaman yang diberikan	10.84	4.39	0.38	11.97	4.97	0.42
LIABILITAS						
Simpanan nasabah	5.35	0.53	0.04	6.86	0.55	0.04
Simpanan dari bank lain	2.82	0.7	0.00	4.09	0.71	-
Pinjaman yang diterima	-	1.53	-	-	1.02	-
Surat utang subordinasi	-	3.61	-	-	3.03	-

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2017 and 2016, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

ASSETS	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Marketable securities	
Government Bonds	
Loans	
LIABILITIES	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Borrowing	
Subordinated note	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or contractual maturity dates:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ <i>Impact on profit loss</i>	
Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>

31 Desember 2017
31 Desember 2016

(66,681)
(25,121)

66,681
25,121

31 December 2017
31 December 2016

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2017 and 2016.

	2017					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	2,468,603	210,802	-	-	7,937,164	10,616,569	Current accounts
Tabungan	764,943	64,805	-	-	2,425,625	3,255,373	Savings
Deposito	12,577,438	10,812,099	4,177,493	3,501,852	664,005	31,732,887	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,436,462	-	-	-	-	1,436,462	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,288	4,577	6,866	1,359,649	-	1,373,380	Borrowing
Liabilitas derivatif	66,280	67,724	54,800	64,390	218,847	472,041	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,046,212	1,843,320	1,657,127	274,351	-	5,821,010	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	288,266	-	-	-	-	288,266	Other liabilities
Surat utang subordinasi	8,051	16,103	24,154	48,308	3,324,056	3,420,672	Subordinated note
Jumlah	<u>19,658,543</u>	<u>13,019,430</u>	<u>5,920,440</u>	<u>5,248,550</u>	<u>14,569,697</u>	<u>58,416,660</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	6,698,916	-	-	-	-	6,698,916	Unused loan facilities
Letters of credit yang masih berjalan	1,433,410	-	-	-	-	1,433,410	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	<u>3,587,175</u>	-	-	-	-	<u>3,587,175</u>	Guarantees issued
Jumlah	<u>11,719,501</u>	-	-	-	-	<u>11,719,501</u>	Total
	2016						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	2,777,167	565,270	-	-	8,863,036	12,205,473	Current accounts
Tabungan	1,137,326	189,201	-	-	3,642,192	4,968,719	Savings
Deposito	15,657,785	7,626,975	3,389,574	2,217,433	263,482	29,155,249	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,840,956	673,625	-	-	-	2,514,581	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,488	4,975	7,463	2,697,153	-	2,712,079	Borrowing
Liabilitas derivatif	91,993	63,039	50,691	189,615	384,582	779,920	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	505,963	1,965,994	1,120,643	173,004	-	3,765,604	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	195,836	-	-	-	-	195,836	Other liabilities
Surat utang subordinasi	6,622	13,244	19,865	39,731	3,277,221	3,356,683	Subordinated note
Jumlah	<u>22,216,136</u>	<u>11,102,323</u>	<u>4,588,236</u>	<u>5,316,936</u>	<u>16,430,513</u>	<u>59,654,144</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan	7,311,589	-	-	-	-	7,311,589	Unused loan facilities
Letters of credit yang masih berjalan	1,990,701	-	-	-	-	1,990,701	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	<u>4,631,994</u>	-	-	-	-	<u>4,631,994</u>	Guarantees issued
Jumlah	<u>13,934,284</u>	-	-	-	-	<u>13,934,284</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya program asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian sendiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan, pemantauan tindakan dan penganalisaan risiko, serta pelaporan dan penilaian sendiri terhadap profil risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses arose from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been utilised, such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and having insurance programmes.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking and risk analysis, reporting and self assessment of risk profile.

e. Fair value of financial assets and liabilities

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables.*

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

(iv) Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) *Deposits from customers (other than structured deposit), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities*

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

(iv) *Borrowing and subordinated note*

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2017			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,657,951	-	1,657,951	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	-	426,824	-	426,824	Available-for-sale -
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,346,360	-	-	2,346,360	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	6,176,741	-	-	6,176,741	Available-for-sale -
- Tagihan derivatif	-	695,197	-	695,197	Derivative receivables -
Jumlah Aset	<u>8,523,101</u>	<u>2,779,972</u>	<u>-</u>	<u>11,303,073</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	319,377	-	319,377	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	354,394	-	354,394	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>673,771</u>	<u>-</u>	<u>673,771</u>	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dan tersedia untuk dijual, menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut: (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value and available-for-sale, use the following fair value hierarchy of: (continued)

2016				
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset				Assets
Efek-efek				Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
-	1,632,660	-	1,632,660	-
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah				Available-for-sale Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss
1,669,923	-	-	1,669,923	-
- Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
5,982,772	-	-	5,982,772	-
- Tagihan derivatif				Derivative receivables
-	1,460,632	-	1,460,632	-
Jumlah Aset				Total Assets
7,652,695	3,351,258	-	11,003,953	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas derivatif				Derivative payables
-	574,521	-	574,521	-
Simpanan nasabah				Deposits from customers
-	207,311	-	207,311	-
Jumlah Liabilitas				Total Liabilities
-	781,832	-	781,832	

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	45,356,470	46,599,750	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	47,688,277	48,055,095	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	53,201,701	52,833,884	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	7,831,526	7,531,389	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>3,152,099</u>	<u>3,144,787</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u>10,983,625</u>	<u>10,676,176</u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	24.22%	22.91%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	23.03%	22.22%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	20.65%	20.21%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00 - <10.00%	9.00 - <10.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

DBS Bank Ltd mengakuisisi *wealth management* dan perbankan ritel dari *Australia and New Zealand Banking Group Limited ("ANZ")* di beberapa negara, termasuk Indonesia. Tanggal efektif akuisisi di Indonesia adalah 10 Februari 2018. Tujuan dari akuisisi ini adalah memperkuat posisi Bank dalam bisnis *wealth management* dan perbankan ritel.

The DBS Bank Ltd has acquired the wealth management and retail banking business of Australia and New Zealand Banking Group Limited ("ANZ") in certain countries, including Indonesia. The effective date of this acquisition in Indonesia is 10 February 2018. The purpose of this acquisition is to strengthen the Bank position in wealth management and retail banking business.

Oleh karena proses valuasi atas akuisisi bisnis ANZ belum selesai pada tanggal laporan keuangan diterbitkan, maka perlakuan akuntansi awal atas kombinasi bisnis ini belum terpenuhi. Dengan demikian, Bank belum dapat mengungkapkan informasi terkait akuisisi berikut ini:

Because the valuation process of the ANZ business acquisition has not been completed as at the date of financial statement, the initial accounting for the business combination is incomplete. As a result, the Bank is unable to disclose the following information regarding the acquisition:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

- Nilai wajar tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan nilai wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama aset, liabilitas dan imbalan lain yang diakuisisi.
- Jumlah kontraktual bruto, nilai wajar, atau estimasi terbaik atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih atas pinjaman yang diberikan.
- Jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.
- Liabilitas kontinjensi yang diakui sesuai dengan PSAK 57.
- Jumlah *goodwill* yang diakuisisi.
- Pengungkapan atas transaksi yang diakui secara terpisah yang mencakup jumlah biaya terkait akuisisi dan jumlah biaya yang diakui sebagai beban dan pos dalam laporan laba rugi.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 dan penerapan dini diperkenankan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2: Laporan arus kas
- Amandemen PSAK 13: Properti investasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset tetap
- Amandemen PSAK 46: Pajak penghasilan
- Amandemen PSAK 53: Pembayaran berbasis saham
- Amandemen PSAK 62: Kontrak asuransi
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
- PSAK 71: Instrumen keuangan
- PSAK 72: Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
- PSAK 73: Sewa
- ISAK 33: Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

- *The acquisition-date fair value of the total consideration transferred as of the acquisition-date fair value of each major class of acquired assets, liabilities and other consideration.*
- *The gross contractual amount, fair value amount, or estimated contractual cash flows not expected to be collected of/from the loans acquired.*
- *The amount recognised as of the acquisition date for each major class of assets and liabilities acquired/assumed.*
- *The existence of or the values relating to any contingent liabilities recognised in accordance with SFAS 57 on acquisition.*
- *The amount of goodwill acquired.*
- *The disclosure of separately recognised transactions shall include the amount of acquisition-related costs and the amount of those costs recognised as an expense in the statement of income.*

34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 and early adoption is permitted are as follows:

- *Amendment to SFAS 2: Statement of cash flow*
- *Amendment to SFAS 13: Investment property*
- *Amendment to SFAS 15: Investment in associate and joint venture*
- *Amendment to SFAS 16: Fixed asset*
- *Amendment to SFAS 46: Income taxes*
- *Amendment to SFAS 53: Share based payment*
- *Amendment of SFAS 62: Insurance contract*
- *Amendment of SFAS 67: Disclosure of interests in other entities*
- *SFAS 71: Financial Instrument*
- *SFAS 72: Revenue from contract with customer*
- *SFAS 73: Leases*
- *ISFAS 33: Foreign currency transactions and advance consideration.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**34. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of the financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.


Asia's Safest, Asia's Best


**Safest Bank in Asia
2009–2016**
Global Finance

**Asia's Best Bank
2016**
Euromoney

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone: (62-21) 2988 5000
Fax: (62-21) 2988 5005

www.dbs.com/id

 www.facebook.com/dbs.id

 www.instagram.com/dbsbankid